

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

16



騎士の休日

精霊 幻想記

【せいれいざんそうき】

HJ文庫

Seirei Gensouki ~Konna Sekai de Deaetta Kimi ni~ Arc 9 : Hari yang damai, dan....

Penerjemah : Web Novel Indonesia

Pembuat PDF : Akhdi

Dilarang keras memperjual belikan hasil karya ini atau mengkomersialisasikan karya ini tanpa sepengetahuan Pemilik Hak Cipta secara Legal.

Buku ini semata-mata dibuat untuk peminat seri ini di Indonesia.

Update terjemahan terbaru kunjungi :

<http://isekaiwebnovel.com>

Happy Reading



フローラ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第二
王女
姉のクリスティーナとよう
やく再会した



クリスティーナ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第一
王女
フローラと共にリオに保
護される



ロアナ＝ フォンティヌ

ベルトラム王国の貴族
令嬢
弘明付きとして行動を
共にする



坂田弘明

さかたひろあき
異世界転移者で勇者
の一人
ユグノー公爵を後ろ盾
に行動する



重倉瑠衣

しげくらい
異世界転移者で男子
高校生
ベルトラム王国の勇者
として行動する



菊地蓮司

きくちれんじ
異世界転移者で勇者
の一人
国に所属せず冒険者
をしていたが……



リーゼロッテ＝ クレティア

ガルアーク王国の公爵
令嬢でリッカ商会の会頭
前世は女子高生の
源立夏



千堂貴久

せんだうたかひさ
異世界転移者で重紀
や雅人の兄
セントステラ王国の勇
者として行動する



皇 沙月

すめらぎさつき
異世界転移者で美春
たちの友人
ガルアーク王国の勇者
として行動する



シャルロット＝ ガルアーク

ガルアーク王国の第二
王女
ハルトに積極的に好意
を示している



レイス

暗躍を繰り返す正体不
明の人物
計画を狂わすリオを警
戒している



ルシウス

傭兵団「天上の獅子」の
団長
リオとの戦闘で敗北し、
死亡



リオ(ハルト＝アマカワ)

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公
ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名
のハルトで活動中
あまかわはると
前世は日本人の大学生・天川春人



アイシア

リオを春人と呼ぶ契約
精霊
希少な人型精霊だが、
本人の記憶は曖昧



セリア＝クレール

ベルトラム王国の貴族
令嬢
リオの学院時代の恩師
で天才魔道士



ラティーファ

精霊の里に住む狐獣
人の少女
前世は女子小学生・
えんどうすずね
遠藤涼音



サラ

精霊の里に住む銀狼
獣人の少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



アルマ

精霊の里に住むエル
ダードワーフの少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



オーフィア

精霊の里に住むハイ
エルフの少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



綾瀬美春

あやせみはる
異世界転移者の女子
高生
春人の幼馴染でもあ
り、初恋の少女



千堂重紀

せんだうあき
異世界転移者の女子
中学生
異父兄妹である春人
を恨んでいる



千堂雅人

せんだうまさと
異世界転移者の男子
小学生
美春や重紀と共にリオ
に保護される

登場人物紹介

**The illustrations are from the
Eight Novel version.**

**Note that some differences may exist
as there might be changes from WN to EN.**



Chapter 172 – Tiba di Rodania

Pasangan ini tiba tepat sebelum sore hari, pada cuaca yang cerah, di timur laut wilayah Kerajaan Bertran. Itu adalah daerah di mana ibukota wilayah Marquis Rodan, Rodania, berada. Ketika mereka tiba, mereka melihat jalan raya yang terhubung dengan Rodania dan secara bersamaan menghela nafas lega. Akhirnya, mereka hampir mencapai tujuan.

“Akhirnya”

Rio berbicara dengan keras ketika dia melangkah ke jalan raya, sambil menurunkan Flora dari genggamannya. Dia melihat siluet kota yang dengan bangga berdiri di ujung jalan raya. Sesuai kota yang awalnya dibangun sebagai banteng, bahkan sejauh ini, orang masih bisa merasakan suasana khusyuk yang dilepaskannya.

“Iya”

Flora mengangguk setuju ketika dia berdiri tepat di samping Rio, mengamati pemandangan di depannya. Dia tampak seperti tersentuh oleh pemandangan seperti itu. Dan dengan alasan yang bagus juga: dia akhirnya berada di Kerajaannya.

“Bisa kita pergi? Aku yakin kedatanganmu akan menimbulkan keributan. “

Rio terkekeh.

“Aku tidak ingin membuat hal-hal terlalu berisik jika memungkinkan ...”

Namun, Flora hanya bisa tersenyum kecut pada kata-katanya, dengan ekspresi gelisah.

“Yah, itu mungkin. Aku hanya perlu melakukan apa yang kulakukan dengan Christina-sama sebelumnya, diam-diam mengirimmu ke pusat kota. Haruskah aku melakukan itu? “

Rio bertanya, menatap kembali ke Rodania. Kedatangan Flora pasti akan menimbulkan keributan, tapi ... keributan itu pasti tidak akan membiarkannya melakukan reuni emosionalnya dengan Christina.

Untuk membiarkannya kembali dengan selamat dan dipersatukan kembali dengan keluarganya, pengaturan perlu dilakukan. Sebisa mungkin, kepulangannya harus dijaga hanya pada beberapa petinggi. Lebih jauh lagi, agar tidak menyusahkan dirinya dengan menjelaskan situasi dengan berulang-ulang, dia lebih suka untuk bertemu dengan perwakilan kepala Restorasi, Christina, sebelum dia bertemu orang lain. Tentu saja, itu hanya selama itu mungkin. Kemudian lagi ...

Pilihannya bukan di tangannya. Bagaimanapun, baginya, hal terpenting adalah memberi tahu Celia tentang kedatangannya terlebih dahulu. Ada hal lain yang bisa menunggu.

“Ya, sekali lagi, aku akan berada dalam perawatanmu.”

Flora membungkuk padanya ketika dia berkata begitu.

“... ngomong-ngomong, sementara itu baik-baik saja untuk Flora-sama ... tidakkah kamu berpikir bahwa tidak sopan bagiku untuk bertemu Christina-sama dengan pakaian yang dikenakan dalam perjalanan ini?”

Rio bertanya kepada Flora seolah tiba-tiba dia menyadari fakta itu. Lebih dari itu, sementara itu adalah pakaian yang umum dipakai saat seseorang bepergian, itu sama sekali bukan sesuatu yang kamu kenakan ketika kamu bertemu seorang bangsawan. Belum lagi keluarga kerajaan. Orang awam mungkin berpikir itu hanya masalah sepele, tetapi bagi bangsawan, itu sama sekali bukan masalah sepele. Mereka adalah sekelompok makhluk menjengkelkan yang memperhatikan masalah ‘Sepele’ seolah-olah itu akan menodai kehormatan mereka jika mereka tidak melakukannya.

Jika aku harus membandingkan dengan duniaku sebelumnya, mungkin mirip dengan mengenakan pakaian kasual ketika seseorang pergi ke toko atau restoran yang mengharuskan kode pakaian tertentu untuk dikenakan. Sebagai catatan tambahan, jika seseorang bertanya apakah mereka diizinkan memasuki toko atau tidak, jawabannya sudah jelas. Secara alami, mereka akan ditendang keluar tepat di depan pintu. Lagi pula, mematuhi aturan perusahaan yang akan kamu masuki adalah etiket paling dasar.

Namun demikian, alasan utamanya untuk menyebutkan ini hanyalah alasan yang dibuatnya untuk dapat berhenti sebentar untuk bertemu Celia untuk meminta kerjasama terlebih dahulu.

“Eh, Tidak, sama sekali tidak masalah! kamu akan baik-baik saja selama kamu bersamaku! “

Meskipun ekspresi sedikit khawatir melintas di wajah Flora sejenak, dia segera menggelengkan kepalanya.

“Uh ... Flora-sama, sementara aku menghargai kepribadianmu yang terus terang, aku khawatir itu tidak sama dengan bangsawan lain. Meskipun sejauh ini, kita belum bertemu dengan masalah yang tidak perlu, itu mungkin tidak terjadi ketika kita pergi ke rumah gubernur. Jujur saja, memakai pakaian seperti ini untuk bepergian pasti akan membawa kita ke masalah yang tidak perlu cepat atau lambat di sana. Karena itu, mempertimbangkan situasinya, apakah kamu keberatan jika kita mampir ke rumahku sebentar? Celia-sama mungkin ada di rumahku sekarang, jadi bukankah lebih baik mengirimkan berita tentang kedatanganmu melalui dia terlebih dahulu? “

Rio menjelaskan dengan canggung ketika dia memberi tahu Flora niat sebenarnya. Dia juga secara halus mengatakan kepadanya bahwa tergantung pada keadaan, mungkin ada kebutuhan bagi mereka untuk membuktikan identitasnya sebelum mereka tiba di distrik bangsawan di kota. Selain itu, walaupun mungkin untuk pergi ke distrik bangsawan seperti mereka, dia

ingin memiliki waktu penyangga bagi pihak lain untuk beradaptasi terlebih dahulu setelah menerima berita kedatangan Flora.

“Ah, benar juga. Iya! “

Flora mengangguk dengan mudah begitu dia mengerti alasan pria itu melakukannya dengan cara yang tidak benar.

“Adapun komplikasi lain yang mungkin timbul ... yah, mari kita mengikuti arus jika kita menghadapi hal-hal seperti itu.”

Setelah akhirnya menerima persetujuan Flora, Rio menyimpulkan rencana mereka. Mereka akan menuju rumah Rio terlebih dahulu sebelum mereka menuju rumah gubernur.

Aku kira lebih baik bagiku untuk tidak memberitahu Celia-sensei dan Aisia dalam perjalanan ke rumah.

Pikir Rio. Dia ingin secara pribadi memberi tahu mereka tentang kedatangannya. Meskipun itu mungkin menjadi pertimbangan yang tidak berguna karena Aisia, yang terhubung dengannya melalui kontrak mereka, jadi dia harusnya memperhatikan kedatangannya pada jarak ini.

Namun, dia bertanya-tanya tentang apa yang harus dia katakan kepada mereka ketika mereka bertemu. Tetapi, pada saat itu, ia memasuki jangkauan komunikasi telepati dengan Aisia. Karena itu ia memutuskan untuk terlebih dahulu memeriksa apa yang harus ia katakan kepada mereka dalam benaknya.



Hal pertama yang mereka lakukan setelah memasuki kota Rodania adalah menuju ke distrik bangsawan. Meskipun dia tidak tahu apakah Celia ada di rumahnya atau tidak, Aisia diperintahkan untuk selalu berada di sisinya dalam bentuk rohnya. Jadi, seharusnya mudah untuk bertanya padanya begitu dia memasuki kisaran telepati.

Berjalan di sisinya adalah Flora yang memandang sekeliling kota dengan ekspresi penasaran di wajahnya. Yah, itu wajar saja. Lagipula, Flora, sebagai seorang putri, tentu saja tidak pernah berjalan di luar distrik bangsawan bahkan ketika ia berada di jantung ibukota Kerajaan. Tampaknya dia memiliki pengalaman yang menyegarkan ketika dia melihat berbagai gaya hidup warga kota ini.

“Harap berhati-hati dan cobalah untuk tidak tersesat karena ada banyak orang di sini.”

Rio berkata kepada Flora sambil tersenyum padanya.

“Y-Ya. Tidak apa-apa.”

Flora menegaskan dengan pipi merah memerah ketika dia menyadari bahwa Rio telah memperhatikan keinginannya untuk berkeliaran sekarang. Dia benar-benar tidak bisa menahan diri, dia sangat ingin tahu. Tetapi dia tahu bahwa itu bukan hal yang baik untuk dilakukan, jadi untuk menenangkan Rio, dia memastikan untuk berjalan tepat di sampingnya.

Aisia, bisakah kamu mendengarku?

Rio mencoba mengirim pesan telepati dari benaknya ketika mereka semakin dekat ke distrik bangsawan Rodania. Dia melakukan ini melalui tautan yang dibuat oleh kontrak yang mengikat mereka bersama. Dari posisinya saat ini, dia seharusnya sudah memasuki jangkauan komunikasi telepati mereka, setelah semua, jangkauan telepati mereka harusnya mencakup seluruh distrik bangsawan.

Selamat datang kembali, Haruto.

Aisia segera menjawab, seolah-olah dia sedang menunggu pesannya. Dan mungkin, selama ini, dia selalu menunggu pesannya. Menunggu kedatangannya.

Aku kembali. Sebenarnya, aku baru saja tiba sekarang ... dan Aisia ... Terima kasih. Aku akhirnya mencapai tujuanku.

Saat memberi tahu Aisia tentang kedatangannya, dia juga memberi tahu dia bahwa dia akhirnya mencapai tujuan yang telah dia tetapkan di awal perjalanannya. Dia akhirnya membalas dendam. Meskipun dia tidak yakin apa yang dia dapatkan dari itu setelah meninggalkannya untuk melindungi Celia, dia tidak bisa dan tidak akan mengubah keputusannya saat itu. Itu hanya sesuatu yang harus dia lakukan sendiri. Meski begitu, dia masih mempersiapkan diri sekarang, bersiap untuk yang terburuk saat dia menunggu jawaban Aisia.

Begitu, lalu aku senang.

Sama seperti saat kepergiannya, Aisia hanya menjawab dengan nada monoton yang biasanya.

...Terima kasih. Apakah ada perubahan di pihakmu saat aku pergi?

Rio tersentuh oleh jawaban Aisia. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa bahwa dia disembuhkan oleh kata-katanya yang monoton dan bibirnya sedikit melengkung ketika dia mengajukan beberapa pertanyaan tentang apa yang terjadi di sisinya. Untuk beberapa alasan, dia merasa benar-benar kembali ke rumah sekarang.

Mmm, tidak ada yang aneh terjadi di sekitar Celia.

Jawaban Aisia singkat dan to the point. Dia tidak membuang kata-katanya pada informasi yang tidak perlu. Dan dia tahu apa yang dimaksud Rio dengan menanyakan apakah sesuatu yang tidak biasa terjadi di sekitar Celia. Dia tahu bahwa yang sebenarnya dia tanyakan adalah apakah sesuatu terjadi pada orang lain selain dirinya, misalnya hilangnya Flora. Namun, karena Aisia tidak menganggap hal ini penting, dia tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Dengan demikian, Rio tahu bahwa ini bahkan tidak layak untuk diperhatikan.

Jika itu masalahnya, maka aku kira aku bisa merasa nyaman. Ngomong-ngomong, apakah kamu dekat dengan lokasi Celia-sensei sekarang?

Dia didekatku. Kami berada di mansion sekarang, tetapi tampaknya dia harus pergi ke pengajarannya di rumah gubernur nanti.

Begitu ya... waktunya tepat. Saat ini, aku sedang dalam perjalanan ke sana, tetapi aku juga memiliki bisnis di sana. Aku ingin bertemu Putri Christina, tetapi jika memungkinkan, aku ingin meminta Celia-sensei menjadi mediator kami karena aku akan membawa orang lain bersamaku. Aku percaya bahwa dia akan memahami situasi setelah dia bertemu dengan orang yang aku bawa.

Rio menyimpan rahasia Flora untuk saat ini. Dia hanya meminta Aisia untuk menghubungi Celia. Dia melakukannya dengan cara ini karena Celia tidak bisa berbohong. Kebohongannya akan menjadi terlalu jelas jika dia memberitahunya tentang Flora sebelumnya.

Karena itu masalahnya, lebih baik membiarkannya benar-benar terkejut saat bertemu Flora. Namun, dia tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit bersalah ketika dia membayangkan betapa terkejutnya Celia ketika dia melihat Flora.

Dimengerti Aku akan memberi tahu Celia.

Terima kasih. Aku akan menghubungimu segera setelah kami tiba di distrik bangsawan.

Iya

Dengan jawabannya, dia mengakhiri percakapannya dengan wanita itu.



Mereka akhirnya tiba di pintu masuk distrik bangsawan. Tidak ada cara lain untuk memasuki distrik kecuali melalui gerbang depan karena dikelilingi oleh benteng. Secara alami, gerbang depan ditutup dan dijaga oleh beberapa penjaga gerbang, yang ditempatkan di sana untuk berjaga-jaga terhadap orang-orang yang tidak memiliki izin masuk.

Namun demikian, Rio saat ini adalah pemilik rumah terkenal di dalam distrik yang sangat mulia ini. Dan karena dia dihadiahi broks Christina, dia bebas masuk dan keluar dari distrik bangsawan tanpa izin masuk.

Tidak apa-apa ... mungkin. Entah bagaimana aku merasa sedikit cemas, apakah ini karena aku dulu orang biasa?

Rio pergi ke gerbang, mengingat masa lalunya saat dia pergi. Pada titik ini, Rio telah melepas tudungnya untuk menunjukkan wajahnya kepada penjaga gerbang, tetapi Flora, yang berdiri di belakangnya, menjaga tudungnya.

Dan, ketika para penjaga gerbang memperhatikan kedatangan Rio dan Flora,

“Berhenti”

Tentu saja, para penjaga gerbang itu menghentikan Flora dan Rio. Mereka tidak mengenakan pakaian bangsawan dan mereka yang diizinkan masuk ke gerbang ini biasanya mengenakan pakaian bangsawan. Jadi, pakaian bepergian yang biasa mereka kenakan, menjadi penghalang untuk mereka. Dalam kasus Rio, ia bahkan membawa tas punggung juga, itu bukan perilaku bangsawan sama sekali. Dengan demikian, tidak ada yang akan melihat mereka sebagai bangsawan.

Selain itu, orang-orang yang memasuki distrik bangsawan akan selalu menggunakan gerbang. Bahkan ketika mereka hanya tamu. Itu sebabnya, karena prasangka semacam itu, bukan hal yang aneh bagi mereka untuk tidak menganggap bahwa pengunjung itu mungkin seorang VIP.

“Aku Haruto Amakawa, pemilik salah satu rumah besar di distrik bangsawan ini. Dan di sini ... ini adalah bros yang diberikan oleh Yang Mulia Christina kepadaku. Dia mengatakan kepadaku bahwa itu juga berfungsi sebagai izin masuk. “

Saat dia berbicara, Rio menunjukkan bros Christina kepada mereka. Para penjaga gerbang terkejut, tatapan tertuju pada bros. Kemudian mereka mulai berkeringat deras.

“M-M-MAAFKAN AKU! AKU TELAH MENERIMA PEMBERITAHUAN SEBELUMNYA DARI CHRISTINA-SAMA TETAPI, AKU TIDAK PERNAH BERHARAP BAHWA KAMU ADALAH ORANGNYA, TIDAK PERLU UNTUK MENDAFTAR! OI, BUKA GERBANG! “

Penjaga gerbang memberi hormat sebelum segera memberi mereka izin untuk masuk ..

“Tidak masalah Orang ini di sini adalah temanku, bisakah dia masuk bersamaku? “

Meskipun Rio heran dengan reaksi mereka ketika melihat bros itu, dia masih menanyakan pertanyaan itu ketika dia melirik ke arah Flora yang berdiri di belakangnya.

“TIDAK MASALAH! “

Para prajurit mengganggu segera. Sementara itu, penjaga gerbang lainnya bekerja sangat cepat untuk membuka gerbang. Segera gerbang dibuka untuk mereka.

“Kalau begitu, silakan lewat sini.”

Rio memimpin Flora melewati gerbang.

“..... Terima kasih atas kerja kerasmu. “

Selama waktu itu, Flora menyampaikan rasa terima kasihnya kepada para penjaga gerbang.

“..... Sama-sama? Dan kembali padamu juga. “

Meskipun kebingungan, para prajurit menjawab Flora dengan sopan. Meskipun mereka akan takut jika mereka mengetahui identitas Flora.

“Apakah kamu tidak berpikir bahwa semua orang akan senang setelah mereka mengetahui bahwa orang yang menyambut mereka adalah Flora-sama? “

Rio dengan nakal bertanya padanya, tersenyum ketika dia melakukannya.

“Eh? Apakah begitu? “

Flora memiringkan kepalanya dengan bingung. Dia sama sekali tidak mengerti apa yang dimaksud Rio.

“Ya, itu jelas.”

Rio tersenyum padanya ketika dia mengangguk padanya.

“..... Terima kasih banyak.”

Flora mengucapkan terima kasih padanya dengan wajah yang memerah.

Kemudian, mereka berdua berjalan di jalan distrik bangsawan dengan tenang. Distrik bangsawan sebenarnya adalah tempat yang sunyi, atmosfernya unik dan melayang di sekitar distrik tersebut. Itu benar-benar kontras dengan suasana ramai di luarnya.

Namun demikian, itu tidak berarti bahwa pejalan kaki itu tidak ada. Sesekali, kamu bisa melihat para wanita bangsawan atau pelayan bangsawan. kamu juga bisa melihat bangsawan itu berjalan tergesa-gesa ke arah rumah gubernur untuk melakukan bisnis mereka. Tetap saja, ketertiban umum terlihat bagus dengan para prajurit yang terus berpatroli di sekitar tempat itu.

“Seperti yang diharapkan, pakaian kita benar-benar menonjol di sini, bukan? Haruskah kita pergi lebih cepat? “

Ketika dia merasa penasaran dan terus menatap, dia tersenyum kecil sebelum berbalik ke Flora dan menyarankan agar mereka mempercepat langkah mereka. Cepat atau lambat, seseorang mungkin mengira mereka sebagai orang yang mencurigakan hanya karena pakaian mereka.

“Iya”

Flora yang mungkin mulai memperhatikan tatapan mereka, mengangguk setuju. Beberapa menit kemudian, mereka tiba di depan rumah besar Rio.

“Tempat ini adalah rumah tuan Amakawa ... boleh aku bertanya apakah kamu memiliki bisnis di sini?”

Salah satu dari dua prajurit wanita yang berdiri di sana sebagai penjaga gerbang di rumahnya menghentikan mereka. Meskipun mereka menggunakan nada sopan, mereka tampaknya waspada karena pakaian Rio dan Flora.

(Bahkan para prajurit yang menjaga rumahku mencurigai kita ya ...)

Sejenak, Rio sedikit bingung karena kaget. Ada tentara yang menjaga rumahnya. Bukankah ini menunjukkan kepada orang-orang bahwa rumahnya pada dasarnya telah berubah menjadi rumah bangsawan yang benar dan pantas?

“O-OI! “

Tentara wanita lainnya dengan cepat menyodok temannya dengan sikunya.

“Hn, ada apa? “

Tentara perempuan yang ditusuk oleh kawannya memiringkan kepalanya, bingung, mempertanyakan kawannya. Namun, kawannya tidak memperhatikannya. Sebaliknya dia mengabaikannya.

“Mu-Mungkinkah kamu, Amakawa-dono? Maafkan aku, tapi aku harus memastikan karena penampilanmu mirip dengan deskripsi Amakawa-dono yang diceritakan kepadaku sebelumnya, jadi uhm ... “

Tentara wanita lainnya mengajukan pertanyaan itu dengan ragu-ragu ketika dia memeriksa penampilan Rio dengan cermat. Dia tidak sepenuhnya yakin, tetapi untuk berjaga-jaga, dia harus bertanya.

“Ya, ini memang aku Dan kamu? “

Rio mengangguk, mengkonfirmasi identitasnya sebelum meminta pihak lain untuk memperkenalkan dirinya dan identitasnya.

“Permintaan maafku yang terdalam. Atas perintah Christina-sama, kami dikirim sebagai penjaga rumah besar ini. “

Tentara perempuan itu menegakkan tubuhnya, memukuli tangan kanannya di dadanya saat dia memperkenalkan dirinya. Adapun alasan mengapa kedua penjaga gerbang adalah wanita, mungkin pengaturan Christina sebagai pertimbangan untuk gadis yang tinggal di rumah besar ini, Celia.

“Pe-permintaan maafku! “

Ketika semuanya masuk dalam benaknya, prajurit wanita yang dicolek juga dengan cepat menegakkan dirinya sendiri saat dia meminta maaf.

“Jadi itu sebabnya ya. Terima kasih atas kerja kerasnya. Aku baru saja kembali dari perjalananku dan ingin bertemu Celia-sama, bolehkah aku masuk? Yang ada di sini adalah teman seperjalananku.“

Rio memberi isyarat kepada Flora, yang berdiri di belakangnya, meminta izin padanya untuk diizinkan masuk juga.

“Tentu saja! Silahkan! “

Kedua prajurit perempuan itu menjawab serempak. Meskipun mereka benar-benar harus melaporkan kedatangan pengunjung ke Celia, pemilik sementara rumah besar itu, kedua prajurit wanita dengan mudah membuka gerbang untuk mereka. Lagi pula, orang lain yang masuk adalah dengan pemilik rumah yang sah.

“..... Terima kasih. Ngomong-ngomong, apakah Celia-sama ada di dalam mansion sekarang? “

Meskipun dia tahu bahwa Celia ada di dalam, dia masih perlu mengkonfirmasi sekali lagi. Berjaga-jaga dan sebagai pertunjukan.

“Iya. Dia akan mengunjungi rumah gubernur di sore hari untuk mengajar. “

“Dipahami. Nah, silakan lewat sini, Laura-sama. “

Rio menggunakan nama palsu Flora saat mengawalinya dari belakang. Dan, begitu mereka melewati gerbang, mereka menuju rumah besar.

“Terima kasih banyak. ... Jadi tempat ini adalah rumah Haruto-sama. “

Setelah memasuki area mansion, Flora melihat sekeliling dengan ekspresi penasaran di wajahnya.

“Pada kenyataannya, aku tidak tinggal di rumah ini. Aku meninggalkan Rodania sehari setelah aku menerima rumah besar ini, dan karena Celia-sama tinggal di rumah besar ini, aku menggunakan rumah tamu selama aku tinggal di Rodania. “

Kata Rio, juga melihat area mansion dengan ekspresi penasaran di wajahnya. Dia tidak pernah memperhatikan tempat itu setelah menerimanya. Paling-paling, dia hanya mengambil pandangan sepintas.

“...Apakah begitu? “

Kepala Flora dimiringkan, tampak bingung. Dia bertanya-tanya mengapa dia pergi ke rumah tamu meskipun dia punya rumah besar di sini. Bukankah dia seharusnya menggunakannya?

“Kecuali untuk keadaan yang tidak terduga atau mendesak, seorang pria yang tinggal di sebuah rumah mewah dengan seorang gadis bangsawan hanya akan menjadi sumber rumor buruk.”

Memahami pertanyaannya yang tak terucapkan, Rio tersenyum kecut ketika dia menjelaskan alasannya untuk tidak tinggal di rumah besar ini. Sekarang dia memikirkannya lagi, mungkin akan lebih baik dan lebih aman jika mereka bisa hidup terpisah selama mereka tinggal di Rodania.

“Ya, itu memang benar”

Meskipun setuju dengan alasannya, Flora tidak terlihat sepenuhnya yakin. Itu wajar saja. Lagipula, orang yang melakukannya sendiri tidak sepenuhnya mengerti mengapa dia melakukan itu ... jadi mengapa dia diyakinkan?

Chapter 173 – Saudara (Perempuan)

“A-aku tidak diberitahu tentang ini! “

Celia sangat bingung ketika dia berteriak pada Rio.

“Karena aku sengaja menyembunyikannya”

Rio tersenyum kecut ketika dia menjawab pertanyaan tersembunyi Celia, terutama karena merekalah satu-satunya yang menyadari keberadaan Aisia. Jadi, terlepas dari kenyataan bahwa mereka menjaga kemampuan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain begitu mereka berada dalam kisaran tertentu sebagai rahasia bagi diri mereka sendiri, Rio memahami apa yang sebenarnya diminta Celia.

“U ~ h ... be-benar, tapi tetap saja! Ups, permintaan maafku atas salam terlambat, Flora-sama. Aku hanya benar-benar terkejut mengetahui bahwa dia telah membawamu ketika dia kembali. “

Meskipun dia jengkel, dia masih segera berbalik menghadap Flora dan membungkuk padanya, dengan panik.

“A-aku tidak keberatan, aku minta maaf karena mengejutkanmu sensei ...”

Meskipun Flora bingung, namun dia masih mencoba untuk menghentikan Celia dari membungkuk terlalu banyak.

“Uhm, bisakah aku tahu apa yang sebenarnya terjadi? Situasi ini sedikit “

Celia memandangi Rio, dengan tatapan diam-diam mendesak untuk penjelasan.

“Bukankah aku sudah memberitahumu sebelumnya? Aku mengawal Flora-sama yang terdampar di Paladia. Aku kebetulan lewat di sana di tengah perjalananku. “

Rio menjelaskan inti dari situasi tersebut.

“Pa-Paladia! ? Bukankah kerajaan itu jauh ke timur laut? Bagaimana dia bisa sampai ke tempat itu? “

Ketika dia mendengar penjelasannya, Celia hanya tercengang.

“Ya, itu ada hubungannya dengan orang-orang yang menyerang kapal sihirnya. Ngomong-ngomong, apakah kamu akan membantuku dengan menjadi perantaraku dan melaporkan situasi ini kepada putri Christina untuk saat ini? Jika memungkinkan, rahasiakan ini untuk sementara waktu karena aku tidak ingin membuat keributan. Aku pikir situasinya akan terselesaikan dengan lebih lancar jika laporan tersebut berasal dari Celia-sama yang terkenal daripada dari orang luar sepertiku. “

Dia memandang Flora sebentar sebelum berbalik menghadap Celia, secara resmi meminta bantuannya. Meskipun biasanya dia tidak akan menggunakan nada formal seperti itu ketika berbicara dengan Celia, kali ini dia harus melakukannya, karena kehadiran Flora.

“..... Aku mengerti. Aku akan mengajukan permohonan untuk audiensi darurat. “

Celia mengangguk setuju setelah dia mendengar penjelasan Rio dan mengerti inti dari apa yang diinginkannya.

“Terima kasih banyak. Ngomong-ngomong, bisakah aku meminjam kamar untuk berganti pakaian sebelum aku pergi untuk menemui Yang Mulia? “

“Tentu saja. Atau lebih tepatnya, INI adalah rumahmu, jangan ragu untuk masuk sesukamu. “

“Terima kasih banyak. Aku juga ingin menyiapkan pakaian untuk Flora-sama, tapi “

Ketika Celia dengan mudah menyetujui permintaan Rio, dia tersenyum padanya dengan penuh syukur sebelum dia memandang Flora, terutama pakaiannya. Jelas, meskipun dia ingin bersikap rendah hati, dia masih tidak bisa membiarkan orang lain

melihatnya, seorang bangsawan, mengenakan pakaian biasa. Dengan demikian, walaupun diakui memiliki kualitas yang sangat baik, dia perlu melepas mantel yang dia kenakan selama perjalanan mereka dan mengganti pakaian biasa yang dia kenakan di bawah mantel itu.

“Ah, benar ... sementara aku ingin meminjamkan bajuku, ukuran kami ...”

Ukuran Flora dan Celia sangat berbeda, di berbagai bagian. Adapun mengenai ‘berbagai bagian’ ... yah, lebih baik jika dia tidak menunjukkannya. Dia benar-benar tidak bisa ceroboh dalam masalah ini. Selain itu, seperti yang sering dikatakan orang bijak, mulutmu adalah sumber dari semua malapetakamu.

“.....”

Mereka bertiga terdiam untuk sementara waktu, yang bagi Rio terasa seperti selamanya, sebelum Flora memutuskan untuk berbicara.

“Uhm, aku tidak keberatan bertemu kakakku seperti apa adanya. Aku yakin saudara perempuanku memiliki pelayan untuk menyiapkan pakaian ganti untuk kepulanganku yang tak terelakkan di rumah gubernur ..”

Flora tersenyum pada keduanya yang bermasalah dengan pakaiannya. Dia yakin ada pakaian ganti yang sudah disiapkan untuknya di rumah gubernur dan dia hanya perlu pergi ke sana. Benar-benar tidak perlu repot tentang pakaiannya hanya untuk hal ini, menurutnya.

“.... Aku baru menyadari itu. Permintaan maafku yang terdalam, Harap menanggung ketidaknyamanan itu untuk saat ini.”

Celia membungkuk pada Flora, meminta maaf atas ketidakberdayaannya dalam masalah ini.

“Jangan peduli itu. Saat ini, hanya Haruto-sama yang perlu berganti. “

Kata Flora, sambil memandangi Rio.

“Permintaan maaf terdalamku. Harap tunggu sebentar, aku akan kembali sebentar lagi. “

Rio membungkuk hormat kepada Flora.

“Kalau begitu, izinkan aku membimbingmu ke kamar kosong. Karena aku tidak berpikir Haruto akan membawa Flora-sama, aku bingung dan tidak sengaja membiarkanmu berbicara sambil berdiri seperti itu. Maafkan aku untuk slip yang tidak disengaja Flora-sama, izinkan aku untuk memperbaikinya dengan membawamu ke ruang tamu untuk beristirahat sementara kita menunggu Haruto selesai. “

Setelah mengatakan itu, Celia diam-diam membawa mereka berdua ke mansion.

“Jangan ragu untuk menggunakan ruangan itu di sana, Haruto.”

Celia berhenti di tengah jalan dan menunjuk ke sebuah ruangan bagi Rio untuk mengganti pakaiannya.

“Iya. Terima kasih banyak.”

Setelah mengucapkan terima kasih kepada celia, Rio memasuki kamar sendirian, meninggalkan Celia dan Flora untuk pergi ke ruang tamu dalam keheningan.

“Di sini, Flora-sama. Tolong buat dirimu nyaman sampai Haruto selesai mengganti bajunya. “

“Apakah dia tamumu, Celia-sama? “

Sebelum mereka bisa memasuki ruang tamu, seorang wanita berusia tiga puluhan yang mengenakan pakaian pelayan tiba-tiba muncul. Di sisinya adalah seorang gadis kecil berusia sekitar 12 ~ 13 tahun, mengenakan pakaian yang sama dengannya.

“Ara, Angela-san. Ya, meskipun dia akan segera pergi setelah ini, bolehkah aku menyusahkanmu untuk menyiapkan teh untuk

tiga orang? Dan kemudian, tentang Haru- Maksudku, bolehkah aku meminta bantuanmu lagi untuk memimpin pria itu mengganti pakaiannya, di ruangan itu di sana, ke ruang tamu juga setelah dia selesai? “

Celia menginstruksikan wanita itu, Angela, dengan suara lembut.

“Haruto-sama ... adalah pemilik rumah besar ini yang kukira. Dimengerti Kalau begitu, Sofie, tolong tunggu Haruto-sama dan pimpin dia. “

Angela mengangguk dengan hormat dan kemudian memerintahkan gadis kecil di sebelahnya.

“IYA! “

Sofie mengangguk dengan riang dan pergi untuk bersiap-siap di depan kamar tempat Rio berganti pakaian. Sementara Angela pergi untuk menyeduh teh untuk mereka.

“Kalau begitu, silakan lewat sini.”

Celia kemudian memimpin Flora ke dalam ruang tamu.



Sementara itu, Rio, yang ditinggalkan sendirian di kamar yang dipinjamkan oleh Celia, mulai berganti pakaian.

Pakaian yang dia pilih adalah Black Wyvern Leather Armor Set. Saat ini, set itu adalah yang paling mahal, dan yang terbaik di antara semua peralatan yang dimilikinya. Selain itu, terlepas dari kenyataan bahwa itu bukan pakaian bangsawan yang normal, kualitasnya yang luar biasa memberinya tanda kelulusan sebagai pakaian acara.

“Selamat datang kembali, Haruto.”

Suara Aisia bergema di kepalanya ketika Rio di tengah mengganti pakaiannya. Hampir pada saat yang sama, partikel

cahaya berkumpul tepat di samping Rio, dan kemudian berubah menjadi sosok Aisia.

“... Aku kembali, Aisia.”

Rio tersenyum lebar ketika dia menyapa Aisia.

“Tolong turunkan suaramu karena ada orang lain tepat di luar ruangan.”

Menempatkan jari telunjuknya di bibirnya, Aisia menyuruh Rio menurunkan suaranya.

“... Terima kasih telah tinggal di sisi Sensei selama ketidakhadiranku. Terima kasih kepadamu, aku merasa nyaman dan dapat melakukan perjalanan bebas dari kekhawatiran. “

Rio mengangguk dengan senyum di wajahnya atas peringatan Aisia. Kemudian, dia menyatakan rasa terima kasihnya, tidak hanya untuk peringatannya, tetapi juga untuk tetap di sisi Celia dan melindunginya.

“Tidak ada yang penting yang terjadi di sisi ini. Kami selalu bersama. Tidak ada yang sepadan dengan kekhawatiranmu di sini. “

“Aku mengerti. Lalu, aku kira kita bisa pergi bersama lain kali.”

“Uhm”

Aisia mengangguk padanya. Selama percakapan singkat mereka, Rio selesai mengganti pakaiannya dan mengenakan mantelnya.

“Mari kita bicarakan detailnya nanti. Maksudku, kita tidak punya pilihan selain menunggu untuk saat ini.”

“Lalu, mari kita bicara lagi nanti.”

Dengan mengatakan itu, sosok Aisia menghilang dari sisinya. Setelah itu, Rio memeriksa pakaiannya sebelum dia menganggap itu dapat diterima. Lalu dia pergi dan membuka pintu dengan halus tidak seperti gerakannya yang biasa.

“..... .. Aku, uh, sudah menunggu, Haruto-sama.”

Sofie, yang telah menunggunya di depan ruangan, bingung sejenak ketika dia melihat gerakan Rio yang halus ketika dia membuka pintu. Begitu dia tersadar dari linglung, dia segera membungkuk sopan.

“Uhm Kamu? “

Rio memiringkan kepalanya dengan bingung ketika dia menanyakan nama dan identitas Sofie.

“A-aku bekerja di mansion ini. Namaku Sofie. Ikuti aku karena aku ditugaskan untuk memandu kamu ke ruang tamu. “

Setelah dia memberikan salam tegang dan perkenalan tentang dirinya, Sofie melanjutkan untuk segera membimbing Rio ke ruang tamu, di mana para wanita menunggu sementara beristirahat.

“Nah, tolong bimbing aku kalau begitu.”

Rio berkata begitu, meninggalkan Sofie untuk tugas yang ditugaskan padanya.

“Ini ruangnya.”

Sofie berhenti di jalurnya di depan sebuah ruangan, lalu mengetuk pintu kamar itu dengan lembut. Dia hanya berani membuka pintu begitu dia mendengar Celia berkata “Masuk”.

“Permisi. Aku membawa Haruto-sama. “

Setelah dia mengatakan itu, Rio memasuki ruangan, dan matanya langsung pergi ke Flora dan Celia.

“Ah, seperti yang aku pikir, kamu benar-benar memilih pakaian itu ...”

Celia berkata ketika senyum terbentuk di wajahnya ketika dia melihat sosok Rio dalam pakaiannya.

“Ya, bagaimanapun juga, aku tidak punya pakaian bangsawan. Ini adalah perlengkapan tempurku, tetapi ini adalah yang terbaik di antara yang aku miliki. Apakah aku tetap bisa pergi dengan pakaian ini? “

“Iya. Ini dibuat dengan baik, dan aku pikir tidak apa-apa untuk memakainya selama tidak dikenakan selama acara formal. Kemudian lagi Haruto, kamu kurang lebih bagian dari kaum bangsawan sekarang, apakah kamu tidak berpikir bahwa sudah waktunya bagimu untuk berinvestasi dalam satu atau dua pakaian yang cocok untuk para bangsawan? “

“Iya. Aku tahu itu, tetapi aku tidak punya cukup waktu untuk mengunjungi toko-toko yang menjual pakaian seperti itu. “

Rio membalas dengan senyum masam.

“Kemudian, kita harus menggunakan kesempatan ini untuk membelikanmu beberapa pakaian yang cocok. Jangan khawatir, aku akan ikut denganmu. “

“Yah, karena kamu menawarkannya, aku akan dengan anggun menerimanya, tolong jaga aku.”

“Yup, serahkan padaku.”

Celia mengangguk, tersenyum bahagia saat mengucapkan kata-kata itu. Flora melihat pertukaran mereka dengan ekspresi agak iri di wajahnya.

“Permisi. Tehnya sudah siap. “

Pada saat itu, Angela muncul, membawakan teh yang telah disiapkan.

“Jika kamu tidak keberatan, silakan makan sebelum kita berangkat ke rumah gubernur.”

Setelah mengatakan itu, Celia menawarkan teh kepada Flora, memikirkan bahwa tenggorokan mereka mengering setelah perjalanan yang begitu panjang.

“Iya. Yah, kalau begitu aku akan mengambil bagian. “

Flora mengangguk, menerima tawaran Celia. Dan kemudian, setelah menyegarkan diri dengan teh, mereka bertiga pergi ke rumah gubernur.



Rumah gubernur Rodania, atau lebih tepatnya, bukan rumah besar. “Kastil” lebih cocok dengan itu karena memiliki struktur seperti benteng, dan beberapa ksatria dan tentara ditempatkan di gerbangnya untuk mencegah penyusup memasuki tempat itu.

Sebenarnya, itu bukan tempat di mana kamu bisa masuk dan pergi sesuka hati, bahkan untuk anggota Restorasi, tetapi—,

“bukankah ini Celia-sama. Aku ingat bahwa kamu punya rencana untuk memberi kuliah sebentar, tapi “

Penjaga gerbang, yang sepertinya adalah kenalnya, menyapa Celia dengan nada yang akrab begitu dia melihatnya.

“Sebenarnya, aku ingin mengadakan pertemuan darurat dengan Yang Mulia Christina-sama. Haruto- Maksudku Amakawa-dono baru saja kembali dari perjalanannya. “

Setelah dia mengatakan itu, Celia memberi isyarat pada sosok Rio.

“Senang bertemu denganmu. Aku Haruto Amakawa. “

Rio membungkuk saat dia memperkenalkan diri.

“Aku mengerti. Aku kurang lebih sudah mengkonfirmasi identitasmu, tetapi, gadis di sana itu “

Penjaga gerbang melirik Flora yang berdiri diam di samping mereka. Karena Flora belum mengubah warna rambutnya ke warna asli, dikombinasikan dengan fakta bahwa dia juga belum mengubah pakaiannya, tidak ada yang akan mengenalinya sebagai putri Flora.

“Dia adalah wanita dengan kedudukan sosial yang tinggi. Namun, situasinya sedikit rumit, sehingga kami akan melaporkan detailnya kepada Christina-sama. “

“... Dipahami. Baiklah, silahkan lanjutkan ke gerbang. “

Mungkin setelah menilai bahwa statusnya tidak akan dapat memutuskan masalah ini, penjaga gerbang dengan mudah membiarkan mereka melewati gerbang. Secara alami, alasan terpenting adalah karena ia telah menerima peringatan ketat untuk memperlakukan Celia, dan Rio sebagai VIP restorasi.

“Permisi”

Celia membungkuk kepada penjaga gerbang dan kemudian melewati gerbang rumah ibu kota. Rio dan Flora mengikutinya. Setelah itu, terima kasih kepada Celia, mereka tidak harus melalui klise seperti tersesat di sepanjang jalan atau melewati seseorang yang kemudian memanggil mereka. Dengan demikian, hanya dalam waktu singkat mereka berhasil tiba tepat di depan kantor Christina.

Vanessa dan beberapa ksatria wanita berjaga di depan kantor Christina.

“Bukankah ini Celia-kun. Selain itu, ada Amakawa-dono juga..... “

Mata Vanessa membelalak kaget ketika dia melihat Rio.

“Sudah lama. Aku baru saja kembali dari perjalanan, jadi aku berpikir untuk menyapa Christina-sama dengan membawa beberapa berita. “

Rio berkata kepada Vanessa sambil tersenyum.

“Aku mengerti. Yah aku kira Yang Mulia akan senang karena tidak ada yang aneh. Dan gadis itu “

Setelah dia mengangguk dengan wajah puas, dia menatap Flora.

“U ~ hm”

Mungkin terganggu oleh situasinya, Flora secara naluriah memandang Rio untuk meminta bantuan.

“Kurasa tidak apa-apa untuk mengatakan yang sebenarnya padanya. Tapi, aku akan menyerahkan keputusan tentang hal ini kepadamu. “

Setelah berjalan sampai ke kantor Christina, dia dengan hormat meletakkan tangannya di dadanya saat dia membungkuk pada Flora.

“.....Sudah lama, Vanessa. “

Flora mengambil napas dalam-dalam, menyingkirkan alat sihir yang mengubah penampilannya, memungkinkan warna rambutnya kembali ke warna anggrek aslinya.

“AP-!”

Vanessa dan yang lainnya, semuanya, tidak bisa berkata-kata. Melihat reaksi mereka, bibir Celia mengendur, senang bahwa dia bukan satu-satunya yang bereaksi seperti itu ketika dia tiba-tiba melihat Flora di mansion.

“F-Flo- FLORA-SAMA! ? “

Vanessa tersentak ketika dia menyebut nama Flora. Dia tidak pernah mengharapkan kehadirannya di sini.

“Iya. Aku telah kembali dengan selamat berkat bantuan Haruto-sama. Apakah kakakku di dalam? “

Melirik pintu, Flora bertanya pada Vanessa. Dia tampak gelisah saat menatapnya. Seluruh perjalanan melintas di depan matanya dan dia menyadari dia tidak pernah merasa saudara perempuannya begitu dekat namun sejauh ini. Hanya satu langkah terakhir yang memisahkannya dari saudara perempuannya, Christina, namun rasanya seperti itu terhenti bagi Flora.

“To-Tolong tunggu sebentar! Christina-sama! F-Flora-sama! “

Bingung, Vanessa berbalik dengan tergesa-gesa dan membuka pintu tanpa mengetuk.

“Tu-Tunggu sebentar, Vanessa, apa yang kamu lakukan-
.....”

Christina benar-benar terkejut ketika pintu tiba-tiba terbuka seperti itu. Tetapi, lebih dari itu, dia kehilangan kata-kata ketika dia melihat sosok Flora berdiri tepat di depan pintu yang dibiarkan terbuka.

Sementara itu, begitu Flora melihat sosok Christina, yang melakukan tugas resminya—,

“Onee-sama”

Air matanya, yang telah tertahan selama ini, jatuh seolah-olah pecah dari bendungannya. Dia perlahan menggerakkan kakinya satu per satu untuk memasuki ruangan. Selangkah demi selangkah, dia mendekati Christina.

“Flora, Flora FLORAAA! “

Christina memanggil nama Flora berulang-ulang dengan wajah tercengang. Setelah menyadari bahwa dia benar-benar di sana, Christina tiba-tiba berdiri dari kursinya, dan bergegas menuju Flora. Keduanya saling menabrak ketika mereka mati-matian memegang yang lain dengan erat di lengan mereka.

“Onee-sama, aku benar-benar ingin bertemu denganmu! Benar-benar ingin bertemu denganmu! Ketika aku berpikir bahwa aku tidak akan dapat melihatmu lagi, aku “



Air mata Flora mengalir tanpa henti saat ia jatuh ke pelukan Christina.

“Tidak apa-apa Flora. Aku disini.”

Christina sedikit bingung ketika dia memeluk Flora yang menangis. Sementara pasangan bersatu kembali, Rio memutuskan untuk menutup pintu untuk memberi mereka waktu pribadi. Dengan demikian, pintu ditutup rapat— —,

Amakawa-dono?

Christina terkejut ketika dia melihat sekilas Rio memberinya senyum bermakna ketika dia menutup pintu. Dan, meskipun dia tidak bisa mengerti apa yang telah terjadi di tempat pertama, dia mampu menganggukkan kepalanya padanya sebagai tanda terima kasih minimal sebelum pintu ditutup. Dia kemudian mengalihkan perhatiannya ke Flora yang tertekan yang berada di pelukannya.

“Biarkan mereka sebentar. Ini reuni mereka yang telah lama ditunggu-tunggu. “

Rio berkata kepada Vanessa setelah dia menutup pintu.

“Ya kamu benar.”

Sambil tersenyum bahagia, Vanessa menyetujui permintaannya.

Chapter 174 – Penjelasan Situasi

“Ayo tinggalkan mereka untuk menikmati reuni yang telah lama ditunggu-tunggu hanya dengan mereka berdua.”

Rio berkata kepada Venessa sambil menutup pintu ruangan ..

“Ya kamu benar.”

Vanessa mengangguk dengan senyum di wajahnya. Ksatria wanita lainnya juga setuju dengan sarannya sementara Celia hanya tersenyum lembut padanya.

“Tapi, bagaimana kamu akhirnya kembali dengan putri Flora, Amakawa-dono? “

Vanessa bertanya pada Rio, karena bingung. Wajar baginya untuk mencari penjelasan ketika Flora yang hilang tiba-tiba muncul entah dari mana di depan mereka.

“Singkat cerita, karena kebetulan, aku bertemu Flora-sama yang terdampar di tengah perjalananku. Aku akan memberi tahu Christina-sama nanti detailnya, setelah reuni pribadi mereka. Maksudku, bahkan Celia-sama belum mendengar detail kejadian dariku. “

Untuk menghindari keharusan menjelaskan detailnya dua kali, Rio memberi Venessa ringkasan cepat.

“Uhm, begitu. Kalau dipikir-pikir, Amakawa-dono “

Setelah diberitahu tentang situasinya, Vanessa menyetujui keputusannya. Dia kemudian memanggilnya ke daerah yang agak terpisah.

“Iya?”

Mengangguk, Rio mengikuti.

“Apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan menggunakan alat sihir yang mengubah warna rambut di depan bawahanku? “

Vanessa meminta konfirmasi Rio dengan suara yang sangat kecil. Karena, sebelumnya, ketika dia dan Christina meminjam alat sihir untuk mengubah warna rambut mereka dari Rio, Rio mengikat mereka ke kontrak dilarang mengungkapkan, untuk tidak membabi buta mengungkapkan informasi mengenai alat sihir kepada pihak ketiga. Tapi tidak akan ada masalah selama Rio mengizinkannya.

Dan meskipun Vanessa mendengar bahwa Rio telah mengizinkan Flora untuk melepas alat sihir, dia masih ingin memastikan.

“Ya, aku tidak keberatan sama sekali. Mereka adalah pengawal Christina-sama, kan? “

“Uhm. Mereka mungkin bodoh, tapi mereka bisa dipercaya. Mereka pasti akan diam dan tidak akan memberi tahu siapa pun tentang alat sihir itu selama aku memerintahkannya untuk tidak melakukannya. “

Vanessa mengangguk setuju. Lagipula, para penjaga ini telah meninggalkan ibu kota kerajaan Bertram dan telah melakukan perjalanan jauh ke Rodonia untuk berdiri di samping Christina.

“Aku akan meninggalkan masalah itu dalam perawatanmu. Sesuai kontrak kita, selama kamu tidak secara proaktif menyebarkan informasi mengenai alat sihirku, kamu dapat membagikan informasi di antara kalian sendiri dengan alasan. Tapi, jangan salah paham. Sebagaimana tercantum dalam kontrak, aku tidak akan memberimu atau siapa pun proses pembuatannya. “

Rio mengkonfirmasi ulang isi kontrak.

“Itu bagus sekali. Terima kasih atas pengingatnya. “

Vanessa membungkuk pada Rio.

“tidak apa.”

Rio menggelengkan kepalanya dengan senyum di wajahnya.

“Nah, kalian harus Uhm? Apa ada masalah? “

Vanessa, yang telah berbalik untuk berbicara dengan para ksatria wanita bawahannya, berhenti dan memiringkan kepalanya dengan bingung ketika dia melihat cara para ksatria memandangnya ..

“Va, Va-”

Bibir mereka bergetar ..

“Va? “

Vanessa bertanya, bingung. Dan, bisa dibayangkan ada tanda besar ‘? Di atas kepalanya.

“MUSIM SEMI KAPTEN VANESSA TELAH DATANG! ! “

Tiba-tiba, para ksatria wanita itu berteriak serempak.

“AP..... ! ”

Terkejut, Vanessa kehilangan kata-kata.

“Yah, kami pikir kamu akan berada di antara kelompok ksatria wanita yang ditakdirkan menjadi lajang seumur hidup. Maksudku kapten kaku kami Vanessa sudah melewati usia menikah untuk seorang bangsawan, jadi kami pikir kamu benar-benar tidak tertarik menikah, kamu tahu? “

“Ya, kami pikir kamu telah meninggalkan gagasan pernikahan karena tidak ada pria di sekitarmu.”

“Jadi, tanpa diketahui oleh kami, kamu memiliki pria gagah yang begitu dekat denganmu! “

“Ini adalah kesempatan yang menggembirakan. Benar kan?! Kesempatan menggembirakan kedua setelah Flora-sama kembali!

Mari kita mempersiapkan perayaan besar untuk musim semi kapten Vanessa malam ini. “

Dengan demikian, para ksatria wanita itu menjadi bersemangat sendiri. Wajah Vanessa memerah mendengar pernyataan mereka.

“Ahahaha

Untuk menghindari membawa malapetaka pada dirinya sendiri, Rio dengan acuh tak acuh mendekati Celia saat dia menjaga jarak dari Vanessa. Celia hanya tertawa kering ketika Rio pergi ke sisinya.

“E-EEEE! Kalian sangat berisik! Ada perbedaan usia lebih dari 10 tahun antara aku dan Amakawa-dono! “

Vanessa berteriak keras ketika dia mencoba untuk menutup bawahannya yang berisik. Namun, dia tidak memiliki kekuatan bujukan karena wajahnya yang memerah.

“Pertama-tama, aku sudah lama membuang kewanitaanku sebagai seorang ksatria! Aku tidak akan tergila-gila dengan cinta pada usia ini! i-Ini tidak seperti ada alasan khusus untuk itu! Ma-Maafkan aku untuk gadis-gadis berisik ini, Amakawa-dono! Eh? “

Vanessa mencoba menarik perhatian Rio dengan wajah memerah. Hanya ketika dia berbicara tentang Rio, dia menyadari bahwa bertanya pada Rio pada saat ini adalah kesalahan besar di pihaknya.

“Aku tidak berpikir itu adalah sesuatu yang harus kamu minta maaf.”

Meskipun merasakan canggung atas situasi tersebut, Rio memilih jawaban yang aman dengan senyum di wajahnya. Itu jelas bukan karena dia memiliki pendapat yang sama. Tidak, sama sekali tidak demikian.

“itu-

Terkejut dengan jawaban seperti itu, pipi Vanessa semakin memerah. Ksatria wanita lainnya dengan nakal tersenyum padanya.

“Semua orang, kalian tidak bisa menggoda atasan kalian, kalian tahu.”

Setelah menghela nafas melihat situasi yang aneh, Celia akhirnya memberikan tindak lanjut untuk membantu Vanessa. Meskipun gadis-gadis itu mungkin saja sedang menggoda Vanessa, orang itu sendiri tampaknya tidak kebal terhadap godaan semacam itu (seandainya Celia ada di tempatnya, dia kemungkinan besar akan menunjukkan reaksi yang sama). Selain itu, Rio sendiri tampaknya enggan melibatkan diri dengan situasi berbahaya semacam ini.

“Permintaan maaf kami atas ketidaksopanan ini. Aku juga minta maaf kepadamu, Amakawa-dono! “

Para ksatria wanita menegaskan diri, memberi hormat dengan tangan di dada, dan meminta maaf dengan nada hormat. Setelah keributan kecil itu berakhir, pintu kantor terbuka dengan suara klik. Dan orang yang keluar tentu saja Christina sendiri.

“Amakawa-dono, dan Celia-sensei juga, akankah kalian memasuki ruangan? Maksudku, tidak peduli seberapa keras aku memikirkannya, cerita Flora terlalu “

Christina keluar untuk mengundang Celia dan Rio untuk memasuki ruangan.

“ya.”

Rio dan Celia mengangguk sambil tersenyum ketika mereka membalasnya.

“Terima kasih banyak. Vanessa, kamu bisa masuk juga. Dan seseorang tolong beri tahu Roana tentang kembalinya Flora. Gadis itu pasti khawatir sampai mati. Kalian bisa memberi tahu pahlawan-sama juga, tetapi kalian benar-benar tidak harus memberi tahu orang lain tentang masalah ini selain keduanya. “

Christina mengeluarkan instruksi kepada bawahan Vanessa.

“Dimengerti! “

Vanessa dan rekannya menjawab bersamaan.



Rio dan Celia memasuki kantor segera setelah itu. Karena Vanessa harus memberikan instruksi lebih lanjut kepada bawahannya, dia masuk terakhir.

“Silakan, duduklah.”

Dengan demikian, Christina memimpin Rio dan Celia ke tempat duduk mereka.

“Permisi.”

Rio dan Celia duduk di kursi yang disiapkan untuk para tamu yang mengunjungi ruangan. Duduk di depan mereka adalah Flora, dengan Christina di sisinya. Vanessa berdiri di samping.

“Baiklah, Amakawa-dono. Mari kita langsung ke pokok permasalahan, bisakah kamu memberitahuku, kronologis lengkap tentang bagaimana kamu berakhir dengan Flora? “

Christina meminta penjelasan dari Rio tentang situasi umum.

“Pertama, masalah aku menemukan Flora-sama adalah murni kebetulan. Adapun apa yang terjadi sebelum aku bertemu dengannya, saranku adalah bertanya pada Flora-sama sendiri”

“Akankah kamu menceritakan sisi ceritamu? Maksudku, Flora, seperti yang kamu lihat, dalam kondisi seperti ini. “

Christina berkata begitu sambil menatap Flora. Flora masih menangis sambil bersandar pada Christina dan tidak dapat menjelaskan situasinya untuk saat ini. Matanya bengkak karena air mata, dan sepertinya dia belum dapat berbicara dengan cukup baik untuk menjelaskan situasinya.

“Baiklah. Kalau begitu pertama-tama, karena kamu harusnya sudah tahu, Flora-sama seharusnya sedang menuju ke Rodania naik kapal sihir, kan? “

Rio memutuskan untuk menjelaskan situasinya berdasarkan perintah.

“Ya, aku diberitahu hal yang sama

“Di tengah perjalanan mereka, kapal sihir disergap oleh beberapa orang. Dan Flora-sama dikirim ke kerajaan Paladia oleh salah satu dari orang-orang itu. “

“..... Tu-Tunggu sebentar. Para penyintas dari kapal sihir yang tersisa melaporkan bahwa kapal sihir lainnya ditembak jatuh oleh makhluk seperti naga. Apakah kamu bermaksud mengatakan bahwa itu bukan kecelakaan, tetapi serangan yang direncanakan? “

Christina sangat terkejut ketika dia membandingkan laporan yang dia terima dengan cerita Rio.

“Aku belum pernah mendengar tentang bentuk kehidupan seperti naga yang kamu sebutkan dari kisah Flora, tapi

Rio memiringkan kepalanya saat dia memandang Flora.

“..... A-aku juga tidak tahu tentang itu.”

Flora memberitahunya dengan suara malu-malu.

“Dalam hal itu, bentuk kehidupan seperti naga paling mungkin muncul setelah orang-orang itu mengirim Flora-sama ke Paladia.”

Rio menebak urutan kejadian setelah dia mendengar konfirmasi Flora.

“Flora Dikirim? “

Christina merasa tidak nyaman segera setelah dia mendengar kata-kata Rio. — “Uhm, onee-sama, para kru Bagaimana kabar mereka? “

Flora mengajukan pertanyaan itu lebih cepat daripada yang diajukan Christina sendiri.

“..... Dimusnahkan, hanya satu kapal yang selamat.”

Christina menjawab dengan wajah enggan. Bahkan jika dia berhasil menipu dia sekarang, dia tidak akan bisa menutupi kebenaran. Karena itu, dia tidak punya pilihan selain memberitahu Flora apa yang terjadi.

“Ti-Tidak- -mungkin.”

Flora gemetar karena kaget. Meskipun mereka mengatakan bahwa mereka akan menjamin keselamatan kru selama dia tidak melawan, hanya satu kapal yang selamat dari insiden itu mungkin negosiasi tidak ada artinya sejak awal.

Tidak, dia samar-samar mengharapkan situasi seperti itu. Dia berpikir pria itu tidak menepati janjinya. Dia hanya tidak ingin percaya itu.

Flora benar-benar malu dengan kenaifannya. Tapi, masalah kapal sihirnya dan pengawalnya diserang oleh makhluk seperti naga menarik perhatiannya. Karena kecuali untuk jajaran bawah dari subspecies naga, tidak ada manusia yang mampu mengendalikan makhluk sekuat Naga atau subspecies naga.

Jadi, makhluk hidup seperti naga yang menyerang armada mungkin hanya kebetulan belaka. Mungkin pria itu tidak berbohong padanya. Flora benar-benar tersesat dalam masalah ini.

“Ngomong-ngomong Flora, bagaimana kamu berakhir di kerajaan Paladia? “

Christina bertanya dengan nada tidak sabar. Meskipun dia kurang lebih tahu apa yang dikhawatirkan Flora, dia perlu mengkonfirmasi kebenaran sebelum menghibur adik perempuannya.

“Menurut apa yang aku dengar, tampaknya mereka menggunakan semacam alat sihir yang sarat dengan sihir teleportasi.”

Rio memberi tahu Christina tentang situasi nyata dengan nada fasih. lalu—,

“Alat sihir dengan sihir teleport? “

Tatapan Christina goyah lagi. Pembuatan sihir ruang, sihir kuno khususnya dengan teknologi saat ini dianggap mustahil. Selain itu, sihir teleportasi berada di antara peringkat tertinggi dalam kategori sihir ruang.

Bahkan seseorang dalam posisi Christina belum pernah melihat sihir yang tersegel dalam alat sihir kuno sebelumnya. Karena itu wajar baginya untuk terkejut.

“Iya. Tidak diragukan lagi, Karena Flora-sama sendiri mengatakan bahwa pemandangan di sekitarnya memelintir sesaat dan, selanjutnya dia tahu, dia sudah berada di kerajaan Paladia. Aku akan memberi tahumu detailnya nanti, tetapi orang yang menggunakan alat sihir teleport itu adalah seorang tentara bayaran bernama Lucius yang bergerak bersama seorang duta kekaisaran Proxia bernama Reis. “

Rio memberi tahu Christina suatu kebenaran yang bahkan lebih mengejutkan.

“..... Reis. Jika aku tidak salah, Charles mengatakan nama itu sebelumnya Meskipun aku tidak berpikir bahwa dia ada di antara mereka yang mampu mengendalikan naga besar, aku masih tidak berpikir bahwa serangan naga juga tidak ada hubungannya dengan mereka. Terlebih lagi jika kasus ini melibatkan seorang diplomat dari kekaisaran Proxia, sebuah kekaisaran yang terkenal dengan ksatria naga kerajaan yang lebih rendah.”

Christina berkata dengan ekspresi muram di wajahnya sambil memutuskan untuk memanggil Charles nanti untuk menanyakan informasi terperinci mengenai diplomat itu.

“..... Ya.”

Rio mengangguk setelah menunggu sebentar. Dia ragu-ragu apakah dia akan memberi tahu mereka apa yang Reis katakan kepada Aisia tentang dirinya sebagai ‘Keberadaan yang mirip dengan roh’.

Tetapi dengan melakukan itu, dia tidak akan memiliki pilihan lain selain untuk memberi tahu mereka tentang keberadaan roh. Jadi, dia memutuskan untuk membatalkan rencana itu.

“Tapi, pikiranku berantakan setelah begitu banyak informasi baru terungkap dalam kejadian yang begitu cepat.”

Sambil tersenyum masam, Christina memijat pelipisnya. Itu wajar karena banyak cerita yang tidak dapat dipercaya keluar satu demi satu, tetapi orang yang melaporkan situasinya adalah Haruto, dan itu adalah pengalaman pribadi Flora dan dengan demikian, tidak ada alasan baginya untuk meragukan cerita mereka.

“Tampaknya mereka awalnya datang untuk membunuh Flora-sama. Namun demikian, pria itu malah mengirim Flora-sama ke Paladia. Aku tidak tahu mengapa dia melakukan itu tetapi, jika aku bisa berbicara dengan yang ada dalam pikiranku, aku mungkin bisa menebak alasannya melakukan hal itu. “

Jadi, laporan Rio tenggelam dalam fakta dan spekulasinya sendiri.

“Tolong beritahu aku.”

Christina mendorong Rio untuk berbicara.

“Pria yang bernama Lucius itu adalah pria yang aneh. Dia adalah tipe orang yang suka bermain-main, mengejar kesenangan sesaat. Bahkan, Flora-sama sendiri mengatakan kepadaku bahwa

dia memiliki perselisihan dengan pria bernama Reis ketika dia ingin menggunakan alat sihir teleport. “

Rio menceritakan kisah itu dengan ekspresi dingin yang menusuk dari wajahnya. Itu hanya sebuah cerita, tetapi dia tidak berusaha menyembunyikan apa pun tentang Lucius.

“..... .. Uhm, pria itu yang bernama Lucius, jika aku tidak salah, kita ditanya tentang pria itu sebelumnya saat dalam perjalanan ke Rodania, kan? Pemimpin kelompok tentara bayaran bernama 『Singa Surgawi』 . “

“Iya.”

Rio mengangguk, menegaskan ingatan Christina tentang peristiwa itu.

“Aku yakin Vanessa tahu tentang pria itu juga. Aku melewatkan kesempatan untuk bertanya sebelumnya, tetapi orang seperti apa orang itu? “

Christina bertanya pada Vanessa begitu dia mengingat kejadian itu.

“Yang aku tahu tentang dia adalah fakta bahwa dia adalah mantan kandidat 『 Raja Pedang 』 . Sepertinya dia berinteraksi dengan kakakku karena kejadian itu tetapi, tak lama kemudian keluarganya jatuh, uhm Sebenarnya, aku hampir tidak tahu apa-apa tentang dia. “

Vanessa menggelengkan kepalanya dengan wajah minta maaf.

“Apakah dia 『 Calon Mantan Raja Pedang 』 ? Amakawa-dono, apakah kamu tahu sesuatu tentang lelaki itu? “

Christina kemudian bertanya kepada Rio.

“Ya, karena aku mengejar orang itu. Itu juga alasan mengapa aku berhasil menyelamatkan Flora-sama di kerajaan Paladia. “

Menghela napas dalam-dalam, Rio mengaku.

“..... Aku mengerti. Sungguh keajaiban! Memikirkan pria itu menjadi katalisator pertemuan Flora dan Amakawa-dono. Yup, aku pikir aku mengerti intinya. Terima kasih banyak.”

Setelah memahami situasi umum, Christina mengucapkan terima kasih. Meskipun ada banyak hal yang ingin dia tanyakan, seperti situasi apa yang terjadi ketika flora dilemparkan setelah dia dikirim ke Paladia, atau alasan obsesi Haruto terhadap pria itu, dia memilih untuk menyortir situasi umum sebelum melanjutkan untuk mendengar Rinciannya.

“Tidak apa-apa, situasinya sebenarnya sangat rumit, jadi aku senang jika aku bisa menjelaskan situasinya dengan cukup baik. Maksudku, masih ada banyak hal yang perlu aku ceritakan. “

Rio tersenyum kecut sambil menggelengkan kepalanya.

“Kamu benar.”

Christina juga tersenyum dengan cara yang sama dengannya.

“Pertama, haruskah aku menjelaskan secara kronologis pengalaman seperti apa yang dialami Flora-sama di kerajaan Paladia dan perincian bagaimana aku akhirnya menyelamatkannya? “

Rio menawarkan untuk menceritakan kisahnya secara berurutan.

“.....Iya. Tolong lakukan itu karena itu akan mempermudah kami.”

Christina mengangguk setuju.

“baiklah.”

Setelah mengangguk, Rio mulai menceritakan kisah itu dalam urutan kronologis. Tentang bagaimana Flora terdampar di hutan di Paladia, tentang bagaimana dia digigit laba-laba beracun ketika dia tidur di luar, dan meskipun berhasil menemukan sebuah desa di dekatnya, bagaimana dia tiba di pintu kematian karena demam

yang menimpa dirinya. Seperti yang dijelaskan Rio, Flora memberikan perincian lebih lanjut.

Dan kemudian, di tengah pelaporan situasi— —,

“Flora-sama

Celia menatapnya dengan ekspresi sedih di wajahnya saat mendengar kesulitan yang dialami Flora.

“Tragedi yang terjadi itu”

Bahkan Vanessa mengepalkan tangannya seolah-olah dia tidak ingin mendengar cerita itu lagi.

“Adalah berkah tersamar bahwa Amakawa-dono adalah orang yang menemukan Flora. Aku tidak bisa membayangkan apa jadinya dengan dia jika dia datang sedikit terlambat. Tapi..... pada titik mana Amakawa-dono bertemu Flora? “

Christina bertanya kepada Rio kapan dia menemukan Flora ketika dia dengan erat memegang tangan Flora di tangannya.

“Aku pikir itu sekitar waktu ketika pria bernama Lucius dan yang lainnya baru saja meninggalkan desa dan menemukan Flora-sama yang tidak sadar

Rio menjawab dengan cara memutar. Bahkan, dia menyembunyikan fakta bahwa— Dia bahkan tidak memperhatikannya sampai akhir pertempurannya dengan Lucius.

“Mengapa kamu memilih untuk meninggalkan desa itu, Flora?”

Christina bertanya pada Flora dengan ekspresi terkejut di wajahnya. Meninggalkan desa dengan kondisinya sama saja dengan bunuh diri.

“..... U-uhm, Tampaknya kepala desa ingin mengirimku ke penguasa daerah itu dan karena kerajaan Paladia bersekutu dengan kekaisaran Proxia, aku takut bahwa aku akan berakhir mengganggu Onee-sama jika mereka menangkapku ... “

Flora berkata begitu dengan nada yang sangat canggung.

“..... .. kamu tidak memprioritaskan keselamatanmu sendiri bahkan ketika kamu berada dalam situasi seperti itu. Aku benar-benar bingung bagaimana cara memperbaiki sisimu itu. “

Christina menegur Flora saat dia memegang bahunya. Meskipun dia memahami alasan di balik tindakan adik perempuannya sebagai bangsawan, sebagai saudara perempuannya, dia tidak bisa begitu saja menutup mata terhadap tindakannya. Dia ingin memberi tahu adik perempuannya untuk memprioritaskan keselamatannya sendiri.

“Ma-Maaf.”

Flora meminta maaf dengan panik.

“Kamu bodoh, jangan minta maaf. Aku tidak marah padamu. Aku hanya khawatir. “

Setelah mengatakan itu, Christina memeluk Flora.

“Iya.....”

Flora mengangguk dengan air mata mengalir di pipinya.

“..... Permintaan maafku, aku menyela ceritamu. Apakah kamu akan berbaik hati memberitahuku kelanjutannya? “

Christina hanya berhenti memeluk Flora beberapa saat kemudian, dan meminta Rio untuk melanjutkan ceritanya.

“..... Itu hanya pendapatku tapi aku pikir Flora-sama akhirnya mencapai batasnya. Dia jatuh pingsan tidak jauh dari desa. Dan segera setelah Lucius muncul bersama dengan Yang Mulia Duran, pangeran pertama Paladia. Aku pikir aku tiba tepat setelah mereka menemukan Flora-sama yang tidak sadar. “

Rio melanjutkan ceritanya seolah tidak ada yang terjadi.

“Pangeran pertama kerajaan Paladia? mencari Flora? “

Christina bertanya dengan ekspresi tajam di wajahnya. Duran adalah bangsawan kerajaan terpencil, tapi dia sudah mendengar desas-desus tentangnya. Meskipun dia adalah prajurit kelas satu, kebiasaan perilakunya cukup terkenal.

“Aku tidak bisa menebak apa hubungannya dengan Lucius, tapi sepertinya dia tahu tentang Flora-sama. Tujuan mereka mungkin mengamankan Flora-sama.”

“..... Aku mengerti. Tetapi kemudian, mengapa pria bernama Lucius itu melakukan sesuatu dengan cara tidak langsung? Maksudku, dia bisa membawa Flora bersamanya ke Paladia tanpa membuang alat sihir teleportasi.”

Meskipun Christina mengerti bahwa tujuan Duran adalah Flora, dia tidak bisa memahami motif di balik tindakan Lucius.

“..... Bukankah aku baru saja mengatakan beberapa saat yang lalu. Pria itu aneh. Lucius memang tipe orang seperti itu. Dia bahkan melakukan tindakan yang tampaknya tidak berarti dengan tenang selama itu menyenangkan. Karena itu sesuatu yang mirip dengan hiburan baginya.”

“..... Meskipun aku kesulitan memahami pria macam apa dia sebelumnya, syukurlah aku sedikit lebih memahami kepribadiannya dari ceritamu.”

Pria yang berubah-ubah. Kemarahan Christina menyulut, dan membakar dirinya dengan sangat lambat ketika dia mendengar tentang Lucius.

“Ya, meskipun ekspresi seperti itu tidak akurat untuk menggambarkan dia, tolong anggap dia sebagai orang tanpa moral atau apapun dan tidak bisa dianggap manusia.”

Kata Rio dengan senyum masam di wajahnya. Sekarang setelah dia membalas dendam, dia bisa melihat Lucius tanpa prasangka, tetapi wajahnya tetap tenang saat dia mengatakan itu kepada mereka.

“Dan..... Maukah kamu menceritakan hubungan antara Amakawa-dono dan Lucius? Tentu, kamu bebas untuk menolak dan aku tidak akan memaksamu untuk memberi tahu kami juga. “

Christina bertanya dengan nada malu-malu. Dia bisa melihat bahwa itu bukan hubungan biasa karena seberapa parah pendapat Rio yang biasanya lembut tentang Lucius. Meskipun dia bertanya-tanya apakah dia harus bertanya tentang hubungan di antara mereka atau tidak, dia tidak bisa membiarkannya pergi.

Rio melirik Celia sejenak. Celia juga menatap Rio dengan penuh perhatian. Setelah menarik napas dalam-dalam,

“Dia pembunuh orang tuaku.”

Mempertahankan dirinya, dia mengatakan yang sebenarnya.

“Permintaan maafku, sepertinya aku masuk tanpa izin ke masalah pribadimu.”

Christina meminta maaf dengan panik.

“Jangan pedulikan itu, orang yang memilih untuk memberi tahumu adalah aku. Sebaliknya, terima kasih banyak untuk mempertimbangkan perasaanku. “

Rio meminta maaf kembali dengan suara tenang.

“itu-

Celia mengepalkan tangannya saat dia menatap wajah Rio dengan penuh perhatian. Tapi kemudian, suasananya sangat terganggu oleh langkah kaki yang datang dari luar. Pintu kantor segera terbuka.

Celia dan Flora mengejang melihat pendatang baru. — ,

“Oi, Christina! ! Apakah kamu mengatakan bahwa Flora baru saja kembali! ? “

Hiroaki-lah yang datang bersama Roana.

Chapter 175 – Kecemburuan

“Oi, Christina! ! Benarkah Flora telah kembali! ? “

Hiroaki bertanya setelah menerobos masuk ke kantor tanpa mengetuk. Di dalam, Flora dan Celia berkedut mendengar suara itu. Di samping itu—,

“..... Diam, pahlawan-sama. “

Menghela nafas, Christina membalas Hiroaki.

“Daripada itu FLORA! Terima kasih Tuhan kamu telah kembali dengan selamat. “

Setelah melihat sekeliling dan mendapati Flora duduk di sebelah Christana, Hiroaki masuk ke kantor tanpa memperhatikan sopan santunnya.

“Te-terima kasih banyak, Hiroaki-sama”

Flora mengucapkan terima kasih dengan suara bergetar.

“Flo-Flora-sama ... ya ampun, terima kasih Tuhan kamu aman dan sehat.”

Setelah melihat sosok Flora, Roana juga memasuki ruangan sambil diliputi dengan emosi ..

“Sudah lama, Roana.”

Flora tersenyum senang ketika dia menjawab Roana.

“Ya, kalau begitu, apa yang sebenarnya terjadi? “

Hiroaki segera meminta penjelasan.

“Jawaban singkatnya adalah, Amakawa-dono mengawal Flora yang terdampar ..”

Melihat Rio, Christina terus terang mengatakan kepada Hiroaki inti dari situasi ini.

“..... Apa? “

Hiroaki, yang akhirnya memperhatikan kehadiran Rio di dalam ruangan, menyipitkan matanya karena curiga.

“Sudah lama, Pahlawan-sama.”

Rio berdiri, meletakkan tangan kanannya di dada kirinya, dan dengan hormat membungkuk pada Hiroaki.

“Ah, kamu. Ya, sudah lama sejak kita bertemu di pesta malam. Jadi Meskipun aku belum mendengar cerita itu, bagaimana Flora, yang hilang karena kecelakaan kapal sihir, diselamatkan oleh orang ini? “

Hiroaki menanggapi Rio dengan nada sedikit apatis, dan menatap Christina untuk penjelasan.

“..... Amakawa-dono baru saja tiba di bagian itu ketika kamu datang. Kami belum memberi tahu orang lain tentang kembalinya Flora karena kami tidak ingin membuat keributan, tetapi aku membuat pengecualian dan memanggil pahlawan-sama terlebih dahulu sebelum memberi tahu orang lain. Izinkan aku menjelaskan situasinya kepada pahlawan-sama setelah Amakawa-dono selesai menjelaskan situasinya kepadaku. “

Christina menghela nafas bahkan ketika dia berbicara dengan Hiroaki.

Sejujurnya dia tidak ingin memanggilnya. Namun, hingga beberapa saat yang lalu, pria ini masih menjadi tunangan Flora .. Karena keadaan akan menjadi tidak menyenangkan jika dia memberitahunya kepadanya tentang situasi bersama dengan semua orang lain, dia memutuskan untuk memanggilnya ...

Selain itu, ada kemungkinan besar berdasarkan kepribadian Hiroaki, dia akhirnya akan merajuk karena ditinggalkan .. Christina hanya mengenalnya untuk waktu yang singkat tetapi dia sudah mengerti pria seperti apa dia. Pemahaman ini membuatnya mudah

menanganinya, ia bisa dengan mudah menjadi tidak senang jika tidak diperlakukan sebagai keberadaan khusus.

“A ~ h, begitu. Aku kira aku akan mendengarkannya juga. Datang dan duduk bersama kami juga, Roana. “

Hiroaki duduk di kursi yang tidak dihuni dan mendesak Roana untuk duduk.

“Tidak, bagaimana aku bisa”

Mungkin karena dia merasa tidak siap untuk duduk bersama dengan semua orang di ruangan ini, dia menggelengkan kepalanya untuk menolak. Tapi—,

“Jangan khawatir tentang itu, silakan duduk Roana. “

Christina memberitahunya.

“..... Merupakan kehormatan bagiku untuk menerima undanganmu. “

Roana membungkuk pada Christina dan kemudian duduk di samping Hiroaki. Melihat itu, Rio juga duduk.

“Kalau begitu, sebelum kamu menjelaskan situasinya, apakah kamu tidak berpikir bahwa sudah waktunya bagimu untuk mempersiapkan kuliahmu, Celia-sensei? “

Christina tiba-tiba bertanya pada Celia.

“Ah iya. Kalau dipikir-pikir, itu benar. “

Sambil tersenyum masam, Celia mengangguk ketika dia melihat jam di dinding.

“Kami baik-baik saja di sisi ini jadi tolong persiapkan kuliahmu.”

“.....Iya. ya, terima kasih banyak atas pertimbangannya. “

Celia mengungkapkan rasa terima kasihnya ketika Christina memberikan izinnya untuk pergi untuk kuliahnya.

“Sekarang, bolehkah aku meminta Amakawa-dono untuk tinggal bersama kami lebih lama? Karena aku merasa bahwa tidak perlu memperpanjang keingintahuan kami. “

Setelah berbicara dengan Celia, Christina menoleh ke Rio, menanyakan informasi yang dijanjikannya.

“Tentu saja.”

Rio siap menyetujui permintaannya.

“Kalau begitu, aku akan undur diri saat ini. “

Karena itu, Celia berdiri dan diam-diam melakukan kontak mata dengan Rio. Hal yang sama berlaku untuk Rio, mereka berdua mengerti artinya dalam pandangan singkat itu. Mereka akan bertemu lagi nanti.

Itu tidak berarti tindakan tidak sopan, tetapi sebaliknya, itu menunjukkan seberapa dekat mereka sebenarnya. Sangat terkejut melihat adegan itu, Roana memandangi Rio dan Celia dengan rasa ingin tahu. Di sisi lain, Hiroaki memiliki ekspresi tidak tertarik pada wajahnya, sementara Flora tampak iri.

Adapun Christina, dia mengerti selama perjalanan bersama mereka menuju Rodania seberapa dekat mereka.

“Aku akan membawa Amakawa ke ruang kuliah sensei ketika kita selesai dengan pembicaraan di sini. Dan seandainya kuliah berakhir sebelum pembicaraan kita disini, silakan, silakan datang ke ruanganku lagi. “

Menjaga hubungan mereka dalam pikiran, Christina berbicara kepada Celia ketika dia meninggalkan ruangan.

“ya. Baiklah kalau begitu.”

Setelah undur diri. Celia berbalik dan meninggalkan ruangan. Dengan demikian, meninggalkan Rio, Christina, Flora, Hiroaki, Roana, dan Vanessa di kantor.

“Lalu, beri tahu kami.”

Hiroaki mendesak Rio untuk memulai ceritanya.

“Biarkan aku mengulang cerita dari awal karena aku ingin memilah apa yang aku dengar dari Amakawa-dono. Apakah kamu akan berbaik hati untuk menunjukkan kesalahanku saat menceritakan kembali kisahmu, Amakawa-dono? “

Christina bertanya sambil menatap Rio.

“Dengan senang hati.”

Sambil tersenyum masam, Rio menerima proposalnya. Sekarang giliran Christina untuk menjelaskan situasinya kepada Hiroaki dan Roana sekarang.

Selain kapal sihir yang ditunggangi Flora digerebek oleh makhluk seperti naga hitam, ada juga fakta bahwa kapalnya digerebek oleh Reis, diplomat kekaisaran Proxia, dan Lucius, seorang tentara bayaran, juga masalah Flora dikirim ke kerajaan Paladia, dan soal bagaimana dia berkeliaran antara hidup dan mati ketika seekor laba-laba beracun menggigitnya di hutan.

Setelah itu, meskipun berhasil menemukan desa yang dekat dengan hutan itu, dia meninggalkan desa segera setelah dia tahu bahwa dia akan dikirim ke bangsawan setempat, tetapi akhirnya malah menggunakan sisa kekuatannya. Christina berbicara tentang bagaimana Lucius dan pangeran pertama kerajaan Paladia muncul di tempat itu untuk membawanya dan tentang bagaimana Haruto datang untuk menyelamatkannya hari itu. Dia belum berbicara tentang alasan Haruto memburu Lucius, musuh orang tuanya, yang telah dijelaskan Haruto beberapa waktu lalu.

“..... Aku mengerti. Jadi itulah yang terjadi .. Sepertinya kamu berada dalam masalah besar ketika kamu meninggalkan sisiku. “

Mengatakan demikian, Hiroaki menatap Flora dengan merendahkan.

“Iya.....”

Flora mengangguk dengan canggung.

“Jadi, gejala laba-laba beracun itu seharusnya sudah diatasi, kan? “

Roana memandang Flora dengan cemas.

“Iya. Ini berkat obat Haruto-sama. Ada tanda hitam di tengkukku sebelumnya, tetapi berkat obat Haruto-sama, itu sepenuhnya menghilang tanpa jejak. “

Sambil tersenyum bahagia, Flora menjawab sambil menyentuh tengkuknya.

“.....”

Hiroaki memicingkan matanya ketika mendengar bagaimana Flora menyebut nama Haruto.

“Terima kasih banyak, Amakawa-dono.”

Roana membungkuk dalam-dalam ke arah Rio.

“Tidak masalah.”

Rio menggelengkan kepalanya saat dia menjawab dengan nada ceria.

“Tapi Bukankah penangkal itu langka? Maksudku, itu menyembuhkan Flora yang hampir mati karena racun laba-laba dalam waktu sesingkat itu. Bolehkah aku berasumsi bahwa itu ramuan yang kuat? “

Christina bertanya ketika dia melihat ekspresi Rio.

“Yah, ini memang langka. Tapi, tidak ada pengganti untuk kehidupan Flora-sama. “

Karena Rio tidak ingin diselidiki terlalu banyak tentang ramuan itu, ia memilih untuk pergi dengan jawaban yang aman. Pertanyaan seperti itu lebih mudah dijawab dibandingkan dengan

pertanyaan tentang bagaimana dia mendapatkan ramuan seperti itu atau bagaimana membuatnya.

“.....Terima kasih banyak. Aku ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi untuk menyelamatkan hidup Flora. “

Mengatakan demikian, Christina membungkuk ke arah Rio.

“Tolong jangan khawatir tentang hal itu, itu hanya kebetulan saja. Atau lebih tepatnya, aku sebenarnya memiliki hal lain yang harus aku laporkan. “

Rio menggelengkan kepalanya dan mengatakan kepadanya bahwa masih ada hal lain yang harus dia katakan padanya.

“Apa itu ? ”

Christina bertanya.

“Kami Melewati kerajaan Rubia dalam perjalanan kami dari Paladia ke Rodania, ketika kami disergap oleh tiga orang yang dipimpin oleh Reis, duta besar kerajaan Proxia, kami juga diserang oleh para ksatria kerajaan dari kerajaan tersebut. Kerajaan Rubia dipimpin oleh putri pertama mereka, Silvi-sama. “

Pertama, Rio menjelaskan situasi umum kepadanya.

“Putri Silvi Dari kerajaan Rubia? “

Christina sangat terkejut ketika dia mendengar laporan tambahan Rio. Roana dan Vanessa menunjukkan reaksi yang sama padanya.

“Iya. Meskipun aku tidak jelas dengan situasi di pihak Reis, orang itu sendiri mengatakan bahwa tujuan mereka adalah Flora-sama selama ini. Adapun Silvi-sama, tampaknya mereka menyerang kami tanpa tahu tentang identitas Flora-sama, dan lebih mungkin dipaksa untuk melakukannya oleh Reis. “

Rio mengangguk ketika dia menjelaskan dengan detail.

“A ~ h, Berbicara tentang putri Silvi dari kerajaan Rubia, bukankah dia ksatria putri yang kita temui di pesta malam? “

Hiroaki bertanya pada Roana yang duduk di sebelahnya.

“.....Iya. Seperti kerajaan Galwark, mereka adalah kerajaan yang terkait dengan kelompok restorasi kita. “

Setelah ragu-ragu, Roana menjawabnya. Silvi adalah putri pertama kerajaan Rubia. Jika dia benar-benar menyerang Flora yang merupakan simbol restorasi, hal-hal tidak akan berakhir dengan tenang.

“Reis bahkan mengatakan bahwa Silvi-sama adalah orang yang memimpin para bandit yang menyerang Flora-sama di tempat pesta malam kerajaan Galwark. Ini hanya spekulasiku, tetapi melihat reaksi Silvi-sama pada waktu itu, aku tidak berpikir Reis mengatakan semua yang perlu kami ketahui “

Rio memberitahunya tentang pandangannya tentang masalah ini.

“Kurasa kita tidak bisa mengabaikannya. Jika apa yang kamu katakan itu benar, aku kira itu akan menjadi masalah internasional lainnya. “

Christina berkata dengan ekspresi muram.

“Onee-sama, Haruto-sama mengatakan yang sebenarnya. Kami tiba-tiba disergap, tanpa ada pertanyaan, dan kemudian dikelilingi oleh begitu banyak ksatria. Lalu..... Haruto-sama melawan mereka kembali untuk melindungiku. “

Flora menambahkan lebih banyak informasi karena dia merasa bahwa cerita Haruto saja tidak akan cukup untuk meyakinkan Christina.

“Tentu saja aku percaya cerita Amakawa-dono Dan kamu. Aku hanya Tidak dapat memahami niat putri Silvi. “

Sambil tersenyum masam, Christina membalas Flora.

“Y-Ya.”

Agak malu, Flora mengangguk setelah mendengar komentar kakaknya.

“Masalah yang paling aku khawatirkan adalah kenyataan bahwa tampaknya Reis memegang Estelle-sama, putri kedua sandera kerajaan Rubia.”

“Sandera? Apakah kamu akan berbaik hati untuk menjelaskannya? “

Mata Christina menyipit ketika dia bertanya pada Rio.

“Ketika aku dan Flora-sama berjalan di jalan raya, Estelle-sama tiba-tiba muncul dengan cara yang paling tidak wajar dan meminta kami untuk menyelamatkannya. Meskipun situasinya masih belum jelas, karena dia pingsan segera setelah itu, kami tiba-tiba diserang oleh para ksatria dan Silvi-sama, kemungkinan besar karena kesalahpahaman. Dan dari percakapan antara Silvi-sama dan Reis beberapa saat kemudian aku berasumsi bahwa Estelle-sama disandera. “

Rio mengatakan demikian untuk mendukung teori penculikan Estelle.

“Aku mengerti.....”

Christina bergumam dengan ekspresi termenung di wajahnya.

“Silvi-sama pasti datang ke tempat itu dalam upaya untuk menyelamatkan Estelle-sama. Namun aku khawatir tentang pemuda bernama Renji .. Rupanya dia pahlawan yang menyertai Silvi-sama. Reis sendiri menegaskan kecurigaanku, tapi, aku tidak punya kelonggaran untuk mendengarkan sisa pembicaraan mereka sejak bala bantuan mereka tiba satu demi satu. “

Dan pada titik ini, Rio mengungkapkan keberadaan Renji.

“Seorang pahlawan? “

Christina tercengang ketika dia mendengar pertemuan tak terduga Rio dengan pahlawan baru itu. Hiroaki, Roana, dan Vanessa menunjukkan reaksi yang sama dengannya.

“Iya. Karena pada dasarnya aku bertarung melawannya dan tahu bahwa dia memiliki rambut hitam yang sama seperti Hiroaki-sama, aku bisa menjamin pernyataan ini. “

Mengangguk padanya, Rio memandang Hiroaki.

“A ~ h, tunggu sebentar. Bahkan jika, misalnya, kita terlihat sama dan dia datang dari dunia yang sama denganku, bukankah pahlawan seharusnya memiliki Divine Raiment? “

Dia bertanya.

“Iya. Miliknya adalah tombak yang dapat dengan bebas memanipulasi elemen es. Dan karena kecepatan gerakannya jelas lebih tinggi daripada mereka yang memperkuat kemampuan fisik mereka dengan sihir, dia mungkin juga menggunakan Divine Raiment-nya untuk memperkuat kemampuan fisiknya. Tentu juga mungkin dia menggunakan pedang iblis untuk itu, tetapi Reis sendiri mengatakan bahwa Renji adalah “Pahlawan”. “

Rio menggambarkan bagaimana itu Divine Raiment Renji.

“..... Tunggu sebentar. Jadi kamu bermaksud memberi tahu aku bahwa kamu dikelilingi oleh ksatria putri, para ksatria kerajaan, lelaki bernama Reis dan para tentara bayaran itu, dan, di atas semua itu, seorang pahlawan juga? “

Hiroaki bertanya sambil menatap Rio dengan ragu.

“Ya, yah, aku tidak melawan mereka semua pada saat yang sama, mereka muncul satu demi satu. Aku bertarung dengan pahlawan-sama dan Silvi-sama secara bersamaan, jika itu yang kamu ingin ketahui. “

Mengangguk pada Hiroaki, Rio memberitahunya detail pertemuannya.

“Apakah kamu, mengalahkannya? “

“Situasi pada waktu itu terlalu membingungkan bagi mereka untuk tenang dan menanyakan situasinya, jadi aku membuatnya pingsan untuk mencegahnya kabur.”

“Absurd Hampir tidak bisa dipercaya. Apakah pria itu, benar-benar pahlawan? Dan ksatria putri itu seharusnya memiliki pedang iblis juga bukan? Aku tidak berpikir kamu bisa menang melawan mereka sendiri. “

Kata Hiroaki sambil mengangkat bahu.

“Tidak. Amakawa-dono juga memiliki pedang iblis. Dia juga mengalahkan Alfred, ksatria terkuat di kerajaan kita, yang juga kakak lelaki Vanessa. Aku bisa menjamin kekuatannya. “

Christina memberi tahu Hiroaki tentang kekuatan Rio.

“..... .. Huh.”

Tidak dapat menerima kebenaran dan kesal dengan pernyataan Christina, yang sepertinya melindungi Hiroaki, dia akhirnya cemberut seperti anak kecil.

“Ada juga nama-nama terkenal lainnya dalam ceritanya, seperti pemimpin tentara bayaran, yang disebut Lucius, dan pangeran pertama kerajaan Paladia yang sama-sama dikenal sebagai pejuang pemberani. Tolong pikirkan bahwa Amakawa-dono setidaknya memiliki kekuatan untuk mengalahkan mereka berdua.”

Meskipun Christina merasa terganggu dengan sikap Hiroaki, dia menambahkan lebih banyak informasi.

“..... Kalau dipikir-pikir, sepertinya kamu menang dalam pertandingan melawan Satsuki. Meskipun kamu tidak terlihat sekuat itu, karena Christina berkata begitu dan kamu juga membawa Flora kembali, aku akan mengakui kekuatanmu untuk saat ini. “

Meskipun sepertinya dia tidak terhibur dengan pernyataan Christina, Hiroaki setidaknya mengakui hal itu. Dia berpikir bahwa pahlawan lainnya, yang dengan mudah dikalahkan, akan merusak reputasinya.

“Terima kasihku yang terdalam. Katakanlah aku beruntung karena situasi pada waktu itu terlalu membingungkan bahkan untuk pihak lain. “

Sambil tersenyum masam, Rio menjawab dengan nada rendah hati.

“A ~ h, kamu benar. kamu beruntung bahwa pertarungan itu adalah pertarungan jarak dekat. Nilai sejati seorang pahlawan terletak pada serangan jarak jauhnya yang luas yang dapat menghapus dataran. Dia tidak bisa menggunakan itu karena sekutu-sekutunya akan terjebak dalam serangannya. Jadi satu-satunya cara untuk mengalahkan seorang pahlawan mungkin dengan memancing mereka ke dalam situasi pertempuran jarak dekat. “

Penjelasan Rio lebih dapat diterima untuk Hiroaki, jadi dia siap menerimanya. Setelah itu, Flora yang sangat baik tampaknya ingin mengatakan sesuatu, tapi- ,

“..... .. Pokoknya, boleh aku bertanya apa yang terjadi selanjutnya? “

Christina memotong ketika dia mencoba memajukan pembicaraan dan mencegah komplikasi lebih lanjut pada situasi tersebut.

“Tentu saja.”

Rio menyetujui.

“Terima kasih banyak.”

Merasa lega, Christina mengucapkan terima kasih kepada Rio.

“A ~ h, aku akan menyerahkan masalah ini kepada Christina karena hal-hal tampaknya sudah terlalu sulit untuk dipahami, katakan Flora, bagaimana kalau kita pergi sekarang? Aku pikir itu tidak akan baik untukmu, sebagai bangsawan, jika kamu mempertahankan penampilan itu. Pakaian-pakaian itu kotor kan setelah perjalananmu, jadi, mari kita ganti ke gaun dulu. kamu dapat memberi tahu aku tentang kisahmu sambil minum teh. “

Hiroaki berkata begitu ketika dia melihat pakaian perjalanan Flora.

“..... Maafkan aku, pakaian ini dipilih, dan dibeli oleh Haruto-sama, dan aku, menyukai mereka. Apakah pakaian ini tidak cocok untukku? “

Menjepit pakaiannya erat-erat, Flora bertanya tentang pendapatnya dengan suara malu-malu.

“..... He ~. Yah, sepertinya kalian menjadi sangat dekat selama perjalanan bersama ya? Sungguh mengerikan. “

Hiroaki tampaknya sedikit terkejut, tetapi dia segera mengangkat alisnya saat dia berkata dengan nada agak apatis.

“Dalam hal ini, kita harus mencuci bersih dan menyimpannya untuk diamankan sebagai kenang-kenangan penting.”

Roana yang tidak bisa membaca situasi berkata dengan nada cerah.

“Roana Bolehkah aku meminta bantuanmu dalam merawat Flora sementara aku mendengarkan cerita Amakawa-dono? Maksudku, kita akan merayakan kembalinya Flora dengan jamuan malam ini. Selain eselon atas, aku harus menjelaskan situasinya kepada para bangsawan lain juga. Jika kamu bertemu seseorang yang meminta penjelasan, silakan menolak permintaan itu untuk saat ini. “

Menghela nafas, Christina meminta bantuan Roana.

“baiklah. Silahkan kesini, Flora-sama, Hiroaki-sama. “

Mengangguk dengan hormat, dia mendesak Flora dan Hiroaki untuk meninggalkan kursi mereka.

“Ya.”

Hiroaki langsung berdiri. Di samping itu—,

“..... sampai jumpa lagi, Haruto-sama. “

Flora berkata kepada Rio dan berdiri dengan enggan.

“Iya.”

Rio menjawab dengan wajah agak bermasalah.

“.....”

Hiroaki menatap wajah Flora dalam keheningan. Matanya hanya tertuju pada Rio, dia bahkan tidak memandang Hiroaki. Tatapan seorang gadis yang memiliki cinta tak berbalas untuk seorang pria.

(.....)

Hiroaki diserang oleh perasaan tidak nyaman ketika dia melihat ke arah Flora yang bahkan tidak memperhatikannya. Nama perasaannya adalah cemburu. Dan merasa sangat jijik dan ada penolakan ketika melihat Flora semakin dekat dengan seorang pria di sampingnya.

Chapter 176 – Hanya Dua dari Mereka

Hiroaki menyipitkan matanya saat dia memandang Flora. Roana yang berdiri di sampingnya segera menyadari perubahan itu—

“..... Baiklah, Flora-sama. Silahkan lewat sini.”

Dia mengambil inisiatif dan mengundang Flora untuk meninggalkan kantor lagi. Hampir di saat yang sama, Vanessa yang berdiri di dekat pintu membukanya untuk mereka.

“Iya.”

Flora mengalihkan pandangannya dari Rio dan pergi ke pintu, sama sekali tidak tahu tentang pandangan Hiroaki padanya. Di samping itu—

“.....”

Hiroaki berdiri diam ketika dia melihat punggung Flora.

“Haruskah kita pergi, Hiroaki-sama? “

Ketika Roana tiba di pintu tempat Flora berada, dia memanggil Hiroaki dengan nada yang sangat bingung.

“..... Ya.”

Setelah menghela nafas seolah-olah melampiaskan frustrasinya, Hiroaki menjawab dengan suara yang bahkan lebih kecil dari biasanya.

“Baiklah, kita permisi sekarang, Christina-sama, Amakawa-dono. Sampai jumpa lagi.”

Ketika Roana meninggalkan ruangan, dia membungkuk sopan kepada Christina dan Rio yang masih di dalam ruangan.

“Ya, hati-hati.”

“sampai jumpa.”

Ketika Christina berkata demikian sambil mengirimkan kedipan ke Roana, Roana membungkuk dalam-dalam padanya. Yang kemudian hanya menyisakan Rio, Christina dan Vanessa di dalam kantor, tetapi—

“Vanessa, tolong siaga di luar. Tidak ada yang diizinkan masuk ke ruanganku sampai kami selesai dengan urusan kami. “

Christina memerintahkan Vanessa untuk meninggalkan ruangan dan mencegah siapa pun masuk.

“Dimengerti! “

Vanessa segera menjawab dan segera meninggalkan ruangan. Yang tersisa hanya Rio dan Christina saja di ruangan.



Di sisi lain, Roana dan kawan-kawan yang sedang berjalan di sepanjang lorong.

“Jika kamu mau, bisakah kita kembali ke ruanganmu, Hiroaki-sama? Maksudku, kita harus datang untuk bertemu Flora-sama setelah dia berganti pakaian. “

Roana berkata begitu kepada Hiroaki yang berjalan di belakangnya sementara dia memimpin mereka berdua.

“..... Ah, ya, kamu benar. Aku sedikit lelah. Aku akan tidur sebentar di kamar. “

Hiroaki menjawab dengan dingin dengan ekspresi apatis di wajahnya.

“Eh? “

Awalnya, orang yang mengusulkan untuk berbicara dan meninggalkan ruangan adalah Hiroaki sendiri. Dan apa yang ingin dia lakukan sekarang adalah perubahan penuh dari apa yang dia

katakan sebelum mereka meninggalkan ruangan, dan Flora akhirnya bingung dengan sikapnya juga.

“Tapi Oh yah, aku mengerti. Silakan datang ke ruangan Flora-sama jika kamu berubah pikiran. Karena selain Hiroaki-sama, tidak ada yang bisa memasuki ruangnya. “

Roana yang menebak alasan dia berubah pikiran memutuskan untuk tidak menyelidiki terlalu dalam. Karena Christina telah meminta Roana untuk merawat Flora di tempatnya.

(Sepertinya aku masih perlu tindak lanjut untuk menenangkannya nanti.)

Roana berpikir sambil menghela nafas.

“Baiklah kalau begitu. Kalian bisa pergi dulu. “

Setelah mengatakan itu, Hiroaki akhirnya pergi lebih dulu.

“Uhm, apakah Hiroaki-sama dalam suasana hati yang buruk hari ini? Apakah aku melakukan sesuatu yang menyakitinya? “

Bahkan Flora memperhatikan ada yang tidak beres dengan Hiroaki hari ini, jadi bertanya pada Roana dengan nada cemas.

“..... tidak. Dia seharusnya merasa lega ketika mengetahui bahwa Flora-sama telah kembali. Mungkin karena ketegangannya segera hilang, ia menjadi lelah secara fisik. “

Roana menjawab sambil tersenyum untuk memperlancar situasi, dan kemudian mendesak Flora dengan “silahkan lewat sini” untuk mengikuti jejaknya. Karena dia merasa dia tidak bisa memberi tahu alasan sebenarnya kepada Flora.



Di sisi lain, Rio dan Christina yang ditinggalkan sendirian di kantor— ,

“Permintaan maaf terdalamku. Aku pikir aku setidaknya harus menyampaikan permintaan maafku untuk perilaku dan ucapan pahlawan-sama. “

Berdiri, Christina menyampaikan permintaan maafnya atas tingkah laku dan ucapan Hiroaki dari sebelumnya ke Rio sebelum mereka melanjutkan pembicaraan mereka.

“Jangan khawatir, aku tidak keberatan sama sekali. Dia memiliki kesadaran yang kuat akan posisinya sendiri sebagai seorang pemimpin dan berusaha untuk memimpin orang-orang mulai dari keluarga kerajaan dan bangsawan bergelar. Haruskah aku mengatakan bahwa itu adalah pertanda dari kredo indahnyanya. “

Rio menjawab dengan jawaban yang masuk akal dalam situasi ini.

Meskipun dia tahu bahwa sebagai Haruto, dia tidak punya pilihan selain untuk menanggapi dengan cara itu — meskipun dia mungkin tidak benar-benar merasakan hal itu, — dia berpikir bahwa Christina lebih cakap dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat bangsawan daripada dia.

“..... Bukankah kamu sendiri seorang bangsawan, Amakawa-dono?”

“Kalau dipikir-pikir, aku bahkan lupa tentang itu. Betapa memalukannya, sepertinya aku hampir tidak sadar bahwa aku sendiri adalah seorang bangsawan. “

Rio menjawab dengan suara cerah sebagai tanggapan terhadap Christina yang bertanya kepadanya sambil tertawa sendiri.

“Aku tidak berpikir itu hampir nol seperti yang kamu klaim. Itu hanya pendapatku sendiri, tetapi aku dapat melihat bahwa kamu memiliki basis yang kuat yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi bangsawan. “

Dia memuji Rio.

“..... Merupakan kehormatan bagiku untuk menerima pujianmu. “

Rio menundukkan kepalanya saat mengucapkan terima kasih. Segalanya berjalan lancar sampai titik ini, tapi—

“Namun demikian, ini benar-benar sudah lama dimana hanya kami berdua saja seperti ini, kan? Aku ingat bahwa di sepanjang perjalanan kami, ada beberapa kesempatan di mana kami berdua berdua saja, tetapi saat-saat itu relatif singkat. Dapat dikatakan bahwa ini adalah pertama kalinya kami ditinggalkan sendirian, hanya kami berdua. “

Christina berkata begitu entah kenapa.

“Ya, sepertinya begitu.”

Rio yang sedikit bingung dengan ucapannya yang tiba-tiba menyetujuinya ketika dia melihat ekspresinya. – \

“Sejujurnya, aku entah bagaimana sadar bahwa aku mungkin perlu meluangkan waktu untuk berbicara, hanya dengan kita berdua, ketika aku memanggil pahlawan-sama ke tempat ini. Secara alami, aku telah merencanakan untuk memberi tahu pahlawan-sama tentang masalah ini lebih awal dari yang lain. “

Christina menjelaskan dengan terus terang kepadanya.

“..... Apakah kamu benar-benar perlu sejauh itu hanya untuk sendirian denganku? “

“Secara alami, aku juga memiliki sesuatu untuk didiskusikan denganmu. Tetapi jika aku harus mengatakannya, aku ingin melakukan percakapan pribadi denganmu tanpa ada yang mengganggu. Dengan demikian, aku mengontrol waktu dia datang ke kantorku daripada meminta dia menerobos di tengah diskusi kami dengan kemauannya, yang akan aku gunakan pada jamuan hari ini juga. Karena percakapan ini agak rahasia. “

Christina menjawab dengan senyum nakal di wajahnya ketika Rio bertanya padanya.

“baiklah.”

Rio tersenyum ketika dia mengerti niatnya.

“Meski begitu, topik pembicaraan kita juga tidak menyimpang. Pertama-tama, izinkan aku untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas penyelamatan Flora. Terima kasih banyak karena telah menyelamatkan tidak hanya aku, tetapi juga Flora ketika kami berada dalam kesulitan seperti itu. “

Christina mengambil pose seremonial ketika dia membungkuk untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Rio.

“Tolong angkat kepalamu, Christina-sama.”

Rio berkata begitu pada Christina dengan ekspresi terkejut di wajahnya.

“Tidak, sebanyak yang aku benci ini, seseorang dari kedudukan sepertiku tidak diperbolehkan membungkukkan kepala secara sembrono di depan umum, pada kenyataannya, itu tertanam dalam diriku karena pendidikan selama masa kecilku. Tetapi, aku merasa bahwa aku harus menggunakan momen ini ketika hanya kita berdua untuk menundukkan kepala untuk menyatakan terima kasih kepadamu. “

Christina dengan tenang mengatakannya dengan kepala masih tertunduk pada Rio.

“..... .. Aku mengerti dan menerima perasaanmu. Itu sebabnya, tolong angkat kepalamu. “

Sekali lagi, Rio meminta Christina mengangkat kepalanya.

“Iya.”

Mungkin karena dia tidak ingin mengganggu Rio lagi, dia mengangkat kepalanya setelah mengucapkan terima kasih kepada Rio.

“Karena itu akan buruk untuk jantungku, tolong jangan melakukan hal yang sama di masa depan.”

Kata Rio dengan wajah gelisah.

“Aku mengerti. Ngomong-ngomong, masalah yang ingin aku diskusikan denganmu kali ini adalah mengenai hadiahmu, apakah ada sesuatu yang ingin kamu minta dariku? “

Christina mengajukan pertanyaan seperti itu kepada Rio dengan senyum di wajahnya saat dia mencoba mengubah topik pembicaraan.

“Lalu, apakah aku diizinkan untuk menolak?”

“..... .. Tidak. Karena pada akhirnya aku akan dipaksa untuk melakukannya oleh yang lain.”

Ketika Rio bertanya dengan senyum masam di wajahnya, Christina membalas dengan gelisah.

“Terpaksa melakukannya? “

Jadi Rio bertanya padanya.

“..... Sebenarnya, beberapa bangsawan restorasi mengatakan kepadaku bahwa mereka ingin mempercayakan anak perempuan mereka kepada Amakawa-dono.”

Christina memberitahunya dengan ekspresi yang lebih bermasalah di wajahnya.

“Aku benar-benar merasa terhormat mendengar tawaran seperti itu, tapi

Rio berusaha mencari alasan untuk menolak tawarannya.

“Pembicaraan seperti itu belum muncul ke permukaan, tetapi aku berpikir situasinya akan berubah begitu mereka mengetahui pencapaianmu dalam menyelamatkan Flora. Tentu saja, kamu mungkin seorang ksatria kehormatan, tetapi karena pengaruh Yang Mulia Francois, pernikahan denganmu perlu dipertimbangkan untuk mengikat hubungan antara kedua kerajaan. Namun demikian, mari kita anggap itu sebagai saran untuk saat ini. Tapi kemudian..... Itu berarti aku harus memilih jenis hadiah lain untuk Amakawa-dono. “

Christina mengatakan bagian terakhir dengan nada mengejek diri sendiri.

“..... Singkatnya, bolehkah aku berasumsi bahwa aku akan mendapatkan penawaran untuk pernikahan politik jika aku memilih untuk menolak hadiah apa pun yang kamu pilih untukku?“

Rio mencoba mengkonfirmasi makna yang mendasari di balik pernyataannya.

“Tidak, katakan saja bahwa bahkan jika kamu menerima hadiah dariku, proposal pernikahan masih terikat dimana itu untuk menghubungkan jalan mereka kepadamu. Tetapi, dengan menerima hadiah dariku, kamu akan memiliki alasan untuk menolak proposal pernikahan. Dengan begitu itu akan membuat segalanya lebih mudah bagiku dan Flora. Aku minta maaf tapi itu cara paling sederhana untuk menyelesaikan situasi ini untuk kami berdua. “

Dengan demikian, Rio menyadari bahwa Christina telah berbicara kepadanya dengan jujur bahwa itu hanyalah sebuah kepura-puraan. Meskipun tindakannya tampaknya mempertimbangkan Rio, itu sebenarnya berfungsi sebagai penghenti bagi para bangsawan yang berisik yang selalu mengganggu Christina.

“Namun demikian, apakah aku perlu menerima hadiah untuk mempermudah itu? “

Rio bertanya bahkan ketika dia merasakan masalah Christina.

“Jika memungkinkan Aku ingin kamu menerima hadiah yang sebanding dengan perbuatanmu. Atau, bagaimana dengan membuat segalanya lebih mudah dengan mengumumkan bahwa seseorang telah memenangkan hatimu? Tentu saja dengan asumsi bahwa kamu memiliki seseorang dalam pikiranmu, tetapi bahkan tanpa itu, itu akan memiliki beberapa efek pada para bangsawan sialan itu. “

Para bangsawan biasanya memiliki lebih dari satu istri, tetapi setidaknya pengumuman itu akan menghentikan mereka yang mengincar posisi istri sah. Christina melihat ekspresi Rio.

“..... Sayangnya, aku belum menemukan orang seperti itu. Tapi, aku pikir metodemu akan memiliki beberapa efek. “

Rio menjawab setelah jeda singkat.

“Iya. Jika memungkinkan, silakan pilih satu sesegera mungkin sebelum keadaan menjadi lebih sulit. Amakawa-dono mungkin telah menerima tawaran seperti itu sebelumnya, tetapi masalah ini pasti akan menjadi topik untuk jamuan malam ini. “

“itu benar.”

“Keterlibatan politik bangsawan dan keluarga kerajaan dalam banyak hal memang merepotkan.”

Christina berkata sambil mendesah lelah.

“Permintaan maafku karena menggunakan ungkapan umum ini tetapi, hal itu memang merepotkan.”

Rio dengan lembut tersenyum padanya.

“Terima kasih banyak. Sebenarnya, aku menggunakan hilangnya Flora untuk memutuskan pertunangannya dengan pahlawan-sama, aku kira itu akan menyebabkan masalah kecil dengan kembalinya dia. “

Christina mengeluarkan sedikit kekhawatirannya.

“Apakah begitu?”

Rio terkejut ketika mendengar berita seperti itu. Dia merasa bahwa mereka bisa melibatkan pahlawan dengan Flora lagi, tetapi dia merasa itu bukan masalah sederhana. Itu Mungkin menjadi sumber konflik antara sesama bangsawan. Tapi, masalah seperti itu sama sekali bukan masalahnya.

“Permintaan maaf terdalamku. kamu akhirnya malah mendengar keluhanku. “

Menghela napas, Christina berkata begitu sambil tersenyum.

“tidak. Jangan ragu untuk melepaskan perasaanmu selama kamu baik-baik saja denganku. “

Rio berkata dengan nada cerah.

“..... Itu tawaran yang cukup menggiurkan, tapi mungkin lain kali ketika kita sendirian seperti ini, mari kita kembali ke cerita. Waktu kita sendiri sangat terbatas saat ini. “

Christina tampak sedikit terkejut dengan tawarannya, tetapi dia menolaknya dengan senyum tipis di wajahnya.

“benar. Tolong beritahu aku ketika kamu membutuhkannya. “

Rio meletakkan tangannya di dada kirinya saat dia berkata begitu.

“Ya. Ngomong-ngomong Kita harus memberi tahu kerajaan Galwark tentang masalah ini. “

Hal ini yang dia maksudkan secara alami adalah masalah tentang dia menyelamatkan Flora dan kemungkinan pengkhianatan kerajaan Rubia.

“Aku Akan menuju kerajaan Galwark dalam beberapa hari. “

“Lalu, haruskah aku pergi denganmu? Setelah serangan makhluk seperti naga itu, transportasi menggunakan kapal udara sangat dibatasi, tapi kurasa ini waktu yang tepat. Maksudku, aku juga punya beberapa bisnis di kerajaan Galwark dan ini akan diperlakukan sebagai uji terbang juga. “

“baiklah.”

“Terima kasih banyak. akan meyakinkan untuk melakukan perjalanan dengan Amakawa -dono bersama kami. “

Christina mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan senyum manis di wajahnya.

“Ini akan menjadi kehormatanku untuk melakukannya.”

Rio menjawab dengan senyum di wajahnya. – 、

“..... Ngomong-ngomong, karena percakapan kita berakhir lebih cepat dari yang aku harapkan dan belum ada yang datang, akankah kita mengintip kuliah Celia-sensei? Aku akan memimpin jalan. “

Christina tiba-tiba menyarankan mereka menghadiri kuliah Celia.

“Tentu saja aku tidak punya alasan untuk menolak saran yang begitu bagus, bolehkah aku meminta bantuanmu untuk menunjukkan jalan kepadaku? Adapun menjelaskan masalah ini kepada semua orang dari eselon atas “

Rio menjawab dengan terkejut.

“Ya, aku merasa ingin melepaskan masalah itu hari ini. Itu sebabnya, tolong temani aku untuk istirahat sebentar. “

Christina tersenyum nakal.

Bahkan, dia harus menjaga Hiroaki yang saat ini sedang dalam suasana hati yang buruk dan kemudian menjelaskan situasinya kepada para bangsawan eselon atas.

Tapi, dia hanya tidak merasa ingin melakukan hal-hal yang merepotkan pada hari yang menyenangkan. Jika Hiroaki hadir, dia mungkin akan bercanda dengan Christina dengan mengatakan bahwa dia lupa bahwa dia adalah seorang bangsawan.

Belakangan, setelah memastikan situasinya dengan Vanessa, dan karena mereka beruntung tidak ada yang meminta audiensi dengannya, Rio memutuskan untuk mengajak Christina jalan-jalan.

Chapter 177 – Kunjungan Kelas

Di rumah besar ibu kota Rodania, Rio dan Christina terlihat menuju fasilitas khusus yang terpisah dari rumah besar. Saat menuju ke sana, mereka mencoba untuk berprofil serendah mungkin untuk menghindari bangsawan yang mungkin mengganggu mereka di jalan. Syukurlah, mereka bisa tiba di gedung dengan diam-diam.

“Jika aku tidak salah, auditorium kecil di lantai dua adalah yang digunakan sebagai ruang kelas. Eh... masalahnya di sini adalah ada beberapa auditorium. “

Christina bertanya kepada Vanessa tentang lokasi ruangan yang digunakan Celia untuk pelajarannya saat dia memasuki gedung.

Tidak, mereka telah dipindahkan ke ruang konferensi yang lebih besar karena jumlah peserta yang terus meningkat di kelasnya.

Vanessa segera menjawab.

“Begitu, karena hanya ada satu ruang konferensi yang lebih besar dari yang lain, itu pasti satu satunya. Ayo pergi ke kamar itu. “

Begitu dia tahu di mana kelas Celia diadakan, Christina segera berjalan cepat menuju ruang konferensi tempat dia mengadakan pelajaran. Dan tak lama kemudian, mereka tiba tepat di depan pintu kamar tersebut.

“..... Sepertinya kuliah telah dimulai. Haruskah kita masuk melalui pintu belakang? “

Vanessa hanya berbicara setelah dia memastikan situasi di ruang konferensi dengan membuka pintu ke sisi ruangan. Ruangan itu berbentuk persegi panjang dan mereka bisa melihat Celia berdiri di podium depan melakukan pekerjaannya; mengajar para siswa.

“Tidak, ayo masuk dari depan. Katakan saja kita mendapat izin untuk mengamati pelajaran. Tapi pertama-tama, bisakah kamu masuk ke kelas untuk memberi tahu Celia-sensei untuk kami? ”

Christina bertanya pada Vanessa. Tidak diragukan lagi, jika Christina tiba-tiba masuk, itu akan menyebabkan keributan besar di antara para siswa. Meskipun reaksinya tidak akan berbeda bahkan jika mereka diberitahu sebelumnya, setidaknya mereka telah diperingatkan.

“Dimengerti. Mohon tunggu sebentar. “

Mengganggu setuju, Vanessa membuka pintu dan kemudian pergi ke auditorium seorang diri.

“..... Ya ampun, ada apa, Vanessa-san? “

Celia segera menyadari kedatangan Vanessa dan segera menanyakan alasan mengganggu pelajarannya.

“Maaf sudah mengganggumu selama pelajaran, Celia-kun. Sebenarnya, Christina-sama dan Amakawa-dono sedang menunggu di depan auditorium ini. Mereka mengatakan kepadaku bahwa mereka ingin mengamati pelajaranmu. “

Vanessa terus terang memberitahunya.

“Eh”

Celia tercengang.

“Apakah kamu keberatan? Aku minta maaf atas gangguan yang tiba-tiba tetapi, jika kamu setuju, aku ingin memberi tahu siswa tentang kunjungan ini. ”

“Ya, tentu saja aku tidak keberatan. Mohon tunggu sebentar ”

Celia langsung menyetujui permintaan Vanessa, dan kemudian melihat sekeliling kelasnya, hanya untuk menemukan beberapa dari mereka melihat dengan rasa ingin tahu ke arah Celia dan Vanessa.

“Semuanya, Christina-sama telah mengungkapkan keinginannya untuk mengamati pelajaran kelas kita dan akan datang untuk duduk bersama kita.”

Begitu Celia memberi tahu mereka, kelas dipenuhi dengan kebisingan. Tapi, itu segera dipadamkan dengan perintah keras.

“Diam! Karena kita akan diamati selama pelajaran ini, kita tidak boleh menunjukkan padanya pemandangan yang memalukan. Sekarang persiapkan diri kalian dan jangan terlalu berisik. Mengerti? “

Celia memerintahkan, memastikan untuk mengulangi pesannya dengan intonasi yang tepat untuk mendapatkan perhatian penuh mereka. Tampaknya itu berhasil, karena para siswa sangat termotivasi oleh berita itu sehingga mereka mengangguk kepala dengan semangat tinggi.

“Luar biasa, seperti biasa.”

Vanessa memuji saat dia melihat cara Celia mengendalikan kelasnya dari samping.

“Yah, bagaimanapun juga itu Christina-sama. Wajar jika semua orang berusaha terlihat lebih baik untuknya. “

Celia menepis pujian Vanessa, mengaitkannya dengan kehadiran Christina yang akan segera terjadi di kelas ketika dia membalas Vanessa. Dia hanya mengangguk dan meninggalkan auditorium untuk memanggil Christina dan rekannya.

“Christina-sama, Amakawa-dono, kita telah mendapatkan persetujuan Celia-kun. Silakan masuk. “

Vanessa melaporkan itu sambil mengundang Christina dan Rio untuk masuk ke dalam kelas.

“Ayo pergi, Amakawa-dono.”

“Iya”

Christina masuk lebih dulu, diikuti oleh Rio. Dan terakhir, Vanessa sebelum dia menutup pintu. Begitu mereka masuk, mereka segera menjadi fokus kelas, menyebabkan sedikit keributan.

“Ooh

Setiap orang dari mereka memandang Christina dengan tatapan penuh kerinduan dan hormat. Tapi–,

“..... Siapa laki laki itu? “

“Amakawa--Dono.”

Penampilan Rio pun sempat menjadi fokus perhatian para siswa. Mereka sudah tahu tentang Vanessa yang sering berperan sebagai pendamping Christina, namun baru kali ini mereka melihat Christina berjalan dengan pria seusianya.

Karena itu, banyak siswa yang berbisik tentang Rio. Namun kemudian, identitasnya menyebar ke seluruh kelas karena beberapa siswa mengetahui nama dan wajahnya.

“Selamat datang di pelajaranku, Christina-sama. Dan kamu juga, Haruto. ”

Celia menyambut mereka berdua dengan suara ceria.

“Kami akan mengganggu sebentar, sensei. Amakawa-dono tampak tertarik melihat pelajaranmu dan menerima tawaran untuk hadir. Dan pada catatan itu, itu juga membuatku mengingat waktuku di akademi kerajaan, jadi izinkan aku untuk tinggal di sini dan mengamati pelajaranmu juga, sensei. ”

Kata Christina sambil tersenyum kepada Celia, yang hanya menjawab dengan ekspresi senang di wajahnya.

“Dengan senang hati. Kalau begitu aku rasa aku harus berusaha sekuat tenaga juga. “

“Tolong jangan pedulikan kami dan lanjutkan saja seperti biasa.”

“Aku sangat berterima kasih. Meskipun kamu tidak punya pilihan selain menggunakan bangku yang sama dengan yang digunakan oleh siswa, silakan duduk di mana saja. ”

Celia menunjuk ke bangku ekstra yang disisihkan di samping podium. Biasanya, bangsawan atau bangsawan bergelar tidak boleh duduk di atas bangku yang hanya kursi sederhana tanpa sandaran, tetapi melihat bahwa ini hanyalah lembaga sementara, mereka harus puas dengan sejumlah besar hal ini untuk menghemat biaya.

“Terima kasih banyak. Mari kita duduk, Amakawa-dono “

Christina mendesak Rio untuk duduk ketika dia menoleh untuk menatapnya. Dan, tanpa membuang waktu, Vanessa bergerak; pengaturan dua bangku yang ditempatkan agak jauh dari kursi siswa.

“..... Merupakan kehormatan bagiku untuk menerima undanganmu. “

Dan untuk sesaat, dia khawatir apakah dia benar-benar boleh duduk di sebelah Christina, namun pada akhirnya dia tetap memutuskan untuk duduk di sebelahnya. Bagaimanapun, dia tidak bisa begitu saja secara terang-terangan menolak undangan pribadi bangsawan di depan begitu banyak orang. Dan dia juga tidak bisa menyela pelajaran terlalu lama. Adapun Vanessa, menurutnya akan menjadi masalah bagi seseorang yang posisinya duduk di samping dua lainnya, oleh karena itu dia pergi ke sudut auditorium dan berdiri di sana.

“Baiklah, mari kita lanjutkan pelajaran kita.”

Hanya ketika dia melihat Christina dan Rio duduk bersebelahan, Celia melanjutkan ceramahnya, ekspresi sedikit santai di wajahnya. Sepuluh menit kemudian.....

Aku bahkan tidak pernah bermimpi untuk mendengarkan pelajaran Celia sensei lagi.

Pikir Rio, terlihat senang melihat adegan Celia memberikan pelajaran kepada para siswanya. Dan karena Celia memiliki penampilan yang awet muda, rasanya seperti dia kembali ke masa lalu di akademi kerajaan.

Namun demikian, entah bagaimana dia merasa berkonflik karena tidak pernah dalam imajinasinya yang terliar dia mengharapkan bahwa dia akan mendengarkan pelajaran Celia bersama dengan Christina, mantan teman sekelasnya di akademi kerajaan.

Christina duduk dengan tenang sambil mendengarkan pelajaran Celia. Saat ini, siswa kelas berkisar dari orang-orang di paruh pertama masa remaja mereka hingga mereka yang seusia dengan Rio dan Christina. Dan beberapa siswa laki-laki terpesona dengan penampilan Christina. Itu saja telah menunjukkan betapa cantik dan anggunnya Christina.

Kalau dipikir-pikir, dia menampar pipiku saat pertama kali kami bertemu dan membuatku berpikir dia hanyalah seorang putri histeris pada saat itu, tapi

Mungkin itu karena dia tumbuh sebagai pribadi seperti itu, tetapi dia tidak dapat melihat sisi Christina yang itu sekarang. Atau mungkin, sikap itu sebelumnya karena dia diculik bersama adik perempuannya, membuatnya histeris. Mengingat usianya saat itu, wajar saja. Faktanya, dia bahkan mungkin tidak ingat fakta bahwa dia menampar wajah Rio saat itu, tapi

Sejujurnya, dia tidak berniat untuk mengingat kembali kenangan hari-hari itu, tapi dia tetap melakukannya. Memikirkan hari yang menentukan itu, dia tanpa sengaja tersenyum masam. Tapi dia segera menegakkan dirinya dan kembali memperhatikan pelajaran.

Beberapa saat kemudian— —,

“..... Apa pendapatmu tentang pelajaran Celia-sensei? “

Christina tiba-tiba bertanya pada Rio dengan suara kecil.

“hebat. Dia memberikan penjelasan yang tepat di tempat di mana orang biasanya gagal melakukannya, dan melakukannya selangkah demi selangkah hingga membuat pelajarannya sangat mudah dipahami. Dia juga meminta pendapat siswa, yang bisa memberi tahu tingkat pemahaman siswanya. ”

Rio membisikkan jawabannya, tidak mau mengganggu pelajarannya.

“Aku setuju. Aku pernah menjadi muridnya di masa lalu, tapi aku masih ingat isi pelajarannya sampai sekarang. ”

Aku pikir itu terutama karena kebijaksanaan berbakat Christina-sama dalam hal itu.

“..... .. Aku tidak punya hal seperti itu. Aku hanya tahu sedikit lebih banyak dari siswa lain, akibatnya aku tidak dapat melihat kebenaran di sekitarku. Aku hanya memiliki harga diri yang luar biasa tinggi pada saat itu, seperti anak nakal yang tidak tahu apa-apa... Sekarang, aku menyadari kekurangan dan ketidakberdayaanku saat aku dewasa, dan aku masih menyesali tindakanku sejak saat itu. Bahkan sekarang... aku masih merenungkan sendiri tentang berbagai kesalahan langkahku. ”

Balasan Christina terasa seolah-olah dia mengejek dirinya sendiri sebelum dia melihat ke arah Rio dengan kabut yang tak terlukiskan di wajahnya.

“Aku tidak tahu orang macam apa Christina-sama saat itu. Tapi, di mataku, kamu adalah sosok yang kuat yang saat ini menghadapi kerasnya kenyataan dan bukannya goyah, kamu mencoba untuk mengatasinya. ”

Rio menjawab ketika dia melihat kembali ke Christina.

“..... Merupakan kehormatan bagiku untuk menerima pujianmu. kamu mungkin melebih-lebihkan diriku saat ini, tetapi aku akan berusaha untuk memenuhi harapanmu suatu hari nanti. “

Christina tampak malu-malu, jadi dia membuang muka dari Rio.



Setelah kuliah berakhir, Christina berjalan ke arah Celia.

“pelajaran yang luar biasa seperti biasa. Sudah lama sekali aku tidak mendengar pelajaran Celia-sensei dan sepertinya aku harus kembali ke dasar. ”

Christina mengungkapkan rasa terima kasihnya.

“Uhm, ini kehormatanku untuk menerima pujianmu, tapi aku pikir itu mungkin sedikit berlebihan.”

Celia menjawab, tersenyum canggung saat dia mencoba untuk menyangkal – menurut pendapatnya – pujian itu terlalu dilebih-lebihkan.

“Tidak, aku sangat bersyukur bisa menyaksikan pelajaranmu hari ini bersama Amakawa-dono.”

Sambil tersenyum ringan, Christina menggelengkan kepalanya saat dia menegaskan pendapatnya.

“..... Kalau dipikir-pikir, kamu pernah sedikit berdiskusi dengan Haruto selama pelajaranku kan? “

Celia bertanya pada Christina sambil menatap Rio.

“Permintaan maafku. Apakah kami mengganggu pelajaranmu? “

“Tidak sama sekali, aku bahkan tidak bisa mendengar suaramu. Aku hanya ingin tahu karena sepertinya kamu membicarakan sesuatu. ”

Ketika Christina meminta maaf padanya, Celia menjawab dengan cara yang secara tidak langsung menanyakan kepada mereka apa yang mereka bicarakan di tengah pelajarannya.

“..... ..Aku teringat akan waktuku sebagai murid di akademi kerajaan. Pada saat itu, aku hanyalah anak nakal yang belum dewasa yang menghadiri pelajaran sensei. Aku berbicara tentang kisahku di akademi dengan Amakawa-dono. ”

“Jadi, ini tentang masalah itu Meski begitu, kupikir Christina-sama adalah anak yang brilian bahkan di masa lalu. “

Meskipun tanggapan Christina membuatnya terkejut, Rio mengikutinya, langsung memuji punggungnya.

“Lihat, bahkan Celia memiliki pendapat yang sama denganku Christina-sama”

Rio tersenyum nakal saat dia menatap Christina.

“..... Terima kasih atas pujianmu”

Christina terdiam sesaat, tidak bisa berkata-kata. Dia terlihat malu mendengar pujian seperti itu datang dari gurunya.

“Aku merasa terhormat bisa mendengar cerita pribadimu, Christina-sama. Terima kasih banyak telah memberiku kesempatan ini untuk berpartisipasi dalam pelajaran Celia juga. ”

Dia mengungkapkan rasa terima kasihnya untuk mengakhiri percakapan saat ini, memperhatikan rasa malu Christina dari semua pujian itu.

“Tidak, aku juga merasa bersyukur atas peristiwa langka ini yang juga mengubah kecepatan dari rutinitasku yang biasa.”

“..... .. Ngomong-ngomong, pelajarannya sudah berakhir, kan? Karena itu masalahnya... mengapa para siswa tidak meninggalkan auditorium? “

Rio bertanya pada Celia sambil melihat para siswa. Dia sudah mengumumkan bahwa pelajarannya telah berakhir, namun tidak ada muridnya yang meninggalkan auditorium. Mereka terus duduk di kursi mereka, melihat ke arah mereka sambil bercakap-cakap.

“Ahaha, mereka mungkin tertarik dengan cerita Christina-sama juga. Ah, kalau dipikir-pikir lagi. Karena sudah lama aku hampir lupa, tapi ada seseorang yang ingin bertemu denganmu, Haruto. Haruskah aku memanggil orang itu juga? “

Celia menjawab sambil tersenyum kecut, menebak-nebak motif di balik ulah murid-muridnya. Kemudian dia tiba-tiba mengucapkan kata-kata berikut seolah-olah dia baru saja mengingatnya.

“Tentu saja.”

Christina langsung menyetujuinya tanpa menunggu tanggapan Rio.

“Apakah kamu di sana, Saiki-kun? “

Celia sedang melihat siswa di auditorium saat dia memanggil nama belakang seseorang.

“Saiki Maksudmu, Rei-san? “

Rio menebak orang yang dipanggil oleh Celia begitu dia mendengar nama itu dari mulutnya.

“Ya. Sekarang dia telah memilih untuk tinggal di Rodania, dia menghadiri pelajaranku dan berusaha untuk menjadi penyihir. ”

Celia berkata dengan senyum di wajahnya. Christina yang penasaran kemudian bertanya tentang situasinya saat ini karena dia tidak punya waktu untuk menanyakannya sebelumnya.

“Meskipun aku tidak pernah memiliki kesempatan untuk bertemu dengannya karena jadwalku yang padat, bagaimana keadaannya saat ini? “

“Iya. Dia selalu menghadiri pelajaranku bersama putri dari keluarga baron Dandi, tapi Eh, Saiki-kun? Apakah dia tidak menghadiri pelajaran hari ini? “

Celia melihat sekeliling kelas saat dia memanggil nama Rei lagi. Setelah itu, perhatian siswa tertuju pada salah satu sudut ruangan. Dan seperti yang diharapkan, yang ada di sudut itu adalah — — 、

“Re-Rei-sama, A-Akan buruk jika kamu tidak menjawab ketika dia memanggil namamu.”

Putri dari keluarga baron Dandi, Rosa sedang berbicara dengan Rei dengan suara tidak sabar. Sementara itu, Rei matimatian berusaha menyembunyikan dirinya, tidak mau melangkah maju.

“Ti-Tidak mungkin, aku akan terlalu menonjol jika aku keluar dalam situasi seperti ini.”

“Kamu pasti akan lebih menonjol dengan bertindak seperti ini. Dengar, sekarang kamu telah menjadi pusat perhatian karena kamu tidak langsung membalas panggilan sensei. Selain itu, membuat Christina-sama menunggu adalah tindakan tidak sopan kamu tahu.”

Rosa memanggil Rei dengan ekspresi tidak sabar yang tidak biasa di wajahnya.

“Kuh, jadi mau bagaimana lagi ya. Ka-Kalau begitu ikut denganku juga. “

Menyerah, Rei akhirnya berdiri, tetapi meraih tangan Rosa untuk membawanya.

“Re-Rei-sama? “

Rosa tergagap saat lengannya ditempatkan di gengaman Rei, malu dengan tindakannya yang tiba-tiba.

“Ah, itu dia. Tolong kemari.”

Celia memanggil nama Rei dengan senyuman di wajahnya begitu dia menemukannya.

Ayo pergi, Rosa.

Karena itu, dia mencoba membantu Rosa, tidak mau ‘menghadapi ini’ sendirian.

“Ti-Tidak— — A-Aku benar-benar takut pergi ke sana.”

“Hei, jangan khawatir tentang itu.”

“R-Rei-sama! ? “

Pada akhirnya, Rosa yang bingung akhirnya mengikuti Rei, menjadikan mereka pusat perhatian saat mereka berjalan mendekati Christina dan yang lainnya.

“Sudah lama tidak bertemu, Rei-san. Aku senang kamu tampaknya menikmati dirimu sendiri. “

Rio mendekati Rei lebih dulu dan menyapanya dengan akrab.

“Ya, terima kasih banyak. Dan senang bertemu denganmu, Amakawa-dono. “

Menempatkan tangannya di dada kirinya, Rei menyapa Rio dengan sikap hormat dari para bangsawan dunia ini.

“..... ..Aku tidak keberatan biarpun kamu menggunakan nada biasanya saat berbicara kepadaku seperti sebelumnya, kamu tahu. Ada apa dengan perubahan mendadakmu? “

Rio bertanya, merasa agak aneh dengan perubahan sikap Rei yang tiba-tiba dalam waktu sesingkat itu.

“Ah, tidak, yah, kami benar-benar ada di depan mata publik. Dan meskipun kamu seorang bangsawan asing, gelar ksatria kehormatanmu setara dengan pangkat earl di negara ini... kan? ”

Rei menjawab, ekspresi bermasalah di wajahnya terlihat jelas bagi mereka yang melihatnya.

“Yah, tindakannya wajar saja karena ia menjalin hubungan dengan putri keluarga baron Dandi dengan alasan untuk menikah. Untuk itu, dia masih harus banyak belajar. Bagaimanapun, dia akan

menimbulkan sedikit masalah jika dia masih bertingkah seperti sebelumnya. “

Christina menjelaskan situasinya kepada Rio sambil tersenyum pada Rosa. Namun, senyum dan pernyataannya hanya membuat Rosa lebih malu dari sebelumnya, sampai-sampai dia hanya bisa berdiri diam.

“Jadi, apakah itu berarti kamu seorang bangsawan, Rei-san? “

Rio bertanya, matanya terbuka lebar karena terkejut.

“Sepertinya... aku diperlakukan sebagai itu. Aku dianugerahi silsilah kuasi-baron oleh Christina-sama. ”

“Begitu Lalu, mungkinkah, wanita itu? “

“Ya, aku bertunangan dengan Rosa.”

Rei mengangguk, memperkenalkan Rosa yang berdiri di sampingnya pada Rio.

“Se-Senang bertemu denganmu. Namaku Rosa Dandi. Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat bertemu dengan tuan Amakawa yang ceritanya telah aku dengar cukup banyak dari Rei-sama. “

Rosa memperkenalkan dirinya dengan ekspresi yang sangat tegang.

“Aku mengerti. Senang bertemu denganmu, aku Haruto Amakawa. Rei-san sangat membantu selama perjalanan kita menuju Rodania. ”

Rio membalas salamnya dengan benar.

“Tidak, rasanya kita benar-benar bergantung pada tuan Amakawa selama perjalanan ”

Rei tersenyum kecut saat mengatakannya. Sebelum mereka dapat melanjutkan obrolan ringan, tiba-tiba gangguan datang.

“Apakah Christina-sama ada di sini? Ooh, aku telah mencarimu! “

Itu adalah Marquis Rodan. Dia muncul dari pintu depan ruang konferensi yang terbuka, dan begitu dia melihat sosok Christina, dia masuk tanpa membuang waktu.

“Ups, sepertinya aku ketahuan.”

Christina mengangkat bahu sambil tersenyum masam.

“Kalau dipikir-pikir, bagaimana pembicaraanmu dengan Haruto? “

Sebelum Marquis Rodan mencapai posisi mereka, Celia bertanya kepada Christina apakah pembicaraan mereka sudah selesai atau belum.

“Iya. Kami selesai dengan situasi umum. Karena kita akan mengadakan perjamuan malam ini, pastikan untuk ikut dengan Tuan Amakawa, Celia-sensei. ”

Christina mengangguk, sebelum dia mengarahkan percakapan ke topik yang lebih aman, yaitu perjamuan yang akan dia selenggarakan. Dia mengundang Celia dengan senyum di wajahnya.

“Ya, dengan senang hati”

Celia juga tersenyum saat menerima ajakannya.

“Tuan Amakawa, akan lebih baik bagimu untuk bertindak bersama Celia-sensei mulai saat ini. Aku akan sibuk sampai waktu pesta. “

Christina melanjutkan, mengalihkan perhatiannya dari Celia ke Rio, menasihatinya untuk tetap dekat dengan Celia.

“Pasti”

Mengangguk dengan hormat, Rio memutuskan untuk tetap bersama Celia sampai pesta malam ini.

Chapter 178 – Pesta Dimulai

“Baiklah aku permisi dulu, Amakawa-dono dan Celia-sensei. Sampai jumpa”

Setelah itu, Christina meninggalkan ruangan bersama marquiss Rodan. Rio, Celia, Rei, dan Rosa mengangguk dengan hormat saat mereka melihat Christina pergi.

“Baiklah, haruskah kita melanjutkan perjalanan kita? Siswa lain sepertinya tidak akan bisa kembali jika kita tinggal di sini. “

Celia berkata sambil berbalik, memandangi siswa yang masih duduk di kursi mereka tanpa niat untuk bergerak bahkan ketika Christina telah meninggalkan kelas. Meskipun itu mungkin karena mereka melewatkan waktu yang tepat dan berpikir bahwa tidak sopan bagi mereka untuk pergi sekarang.

“Baik. Haruskah kita pergi ke tempat lain untuk melanjutkan percakapan kita, Rei-san? “

Sambil tersenyum menyetujui Celia, Rio kemudian bertanya pada Rei.

“Uhhmm”

Tidak dapat memberikan jawaban langsung, Rei menatap Rosa.

“Kami tidak memiliki rencana setelah ini, Rei-sama.”

Rosa segera membalas untuk meyakinkan Rei.

“Karena sepertinya tidak apa-apa, maka baiklah.”

Rei menjawab dengan ekspresi sangat penasaran di wajahnya.

“Kalau begitu, ayo pergi ke rumahku. Itu dekat dengan rumah besar ibu kota. “

“Iya”

Rio tersenyum kecut saat membalas Celia. Kelompok mereka melanjutkan ke rumah besar tempat Celia tinggal.



Ketika mereka tiba di gerbang mansion, Rei tidak bisa menahan tatapan kagumnya.

“Ini kediaman Amakawa-dono dan Celia-sensei?Besar sekali! ”

“Aku Aku tidak yakin apakah akan menyebut rumah ini sebagai kediamanku karena aku meminjamkannya pada Celia untuk saat ini.”

Rio mengangkat bahunya saat dia melihat Celia.

“..... Sulit untuk mempertahankan rumah sebesar ini karena penghuninya sedikit, bahkan jika itu termasuk karyawannya. Baiklah, ayo masuk. ”

Celia sepertinya ingin mengatakan lebih banyak, tetapi dia memutuskan untuk tidak menahan semua orang lebih jauh.

“Selamat datang kembali, Haruto-sama, Celia-sama.”

Penjaga gerbang wanita menyapa Rio dan rekannya.

“Ya, terima kasih atas kerja kerasnya. Keduanya adalah tamu kita. “

Karena itu, Celia memandang Rosa dan Rei yang berdiri di belakangnya.

“Dimengerti”

Penjaga gerbang wanita mengangguk mengenali kedua tamu itu. Saat mereka memasuki lokasi mansion, mereka bertemu Angela, pelayan, di taman.

“Selamat datang kembali, Celia-sama, Haruto-sama. Apakah mereka tamu kalian?”

Angela menyapa Celia, pemilik mansion, lalu memandang Rei dan Rosa sambil menanyakan pertanyaan itu.

“Ya, bolehkah aku memintamu menyiapkan teh untuk kami? “

“Dimengerti. Izinkan aku memandu kalian ke ruang tamu terlebih dahulu. Silahkan lewat sini.”

Kata Angela lalu melanjutkan untuk membimbing mereka menuju mansion. Setelah membimbing mereka ke ruang tamu, dia pergi untuk menyiapkan teh.

“Ngomong-ngomong, kamu tinggal dimana sekarang, Rei-san? “

Setelah mereka duduk di samping Celia di sofa ruang tamu, Rio menanyakan pertanyaan itu pada Rei.

“Saat ini, aku tinggal di sebuah rumah yang dipinjamkan oleh Christina-sama yang terletak dekat dengan rumah Rosa.”

Rei menjawab sambil menatap Rosa yang duduk di sampingnya.

“Jadi itu masalahnya. Kupikir Kouta-san akan terkejut jika dia mendengar tentang ini. ”

Rio berkata, sambil tersenyum.

“Ahaha, yah, dia memang mengatakan bahwa akan menjadi seperti ini sebelum kita berpisah. Apakah dia sudah menjadi petualang? “

“Ya. Dia mendaftar di Almond, jadi dia harus aktif di sekitar lokasi itu selama dia tidak mengubah area aktivitasnya. ”

“Apakah begitu? Aku kira dia tidak bisa pergi untuk saat ini. Tapi, aku rasa dia akan baik-baik saja. ”

Raut melankolis sesaat muncul di wajah Rei saat membicarakan Kouta.

“Aku akan memeriksa situasinya ketika aku mengunjungi Almond lain kali. Tidak terlalu jauh dari sini dan aku sudah punya rencana untuk mengunjungi Almond juga. “

“Benarkah? Terima kasih banyak!”

Rei tampak senang ketika Rio memberitahunya bahwa dia akan memeriksa situasi Kouta. Beberapa menit kemudian, saat mereka menikmati percakapan persahabatan mereka, Angela kembali ke kamar bersama dengan teh dan Sofie, putrinya.

“Permisi. Kami membawa teh dan camilan.”

Ucap Angela saat dia memasuki ruangan. Sofie membantu Angela meletakkan camilan dan teh di atas meja.

“..... Kalian berdua sangat mirip, bolehkah aku bertanya apakah kalian bersaudara? “

Tiba-tiba Rei bertanya saat memandang Angela dan Sofie.

“Ya ampun, Terima kasih atas pujianmu.”

Senang, Angela membungkuk untuk menunjukkan rasa terima kasihnya pada Rei.

“N? “

Memiringkan kepalanya, Rei bertanya-tanya mengapa dia membungkuk padanya.

“Mereka adalah orang tua dan anak, kamu lihat.”

Celia menjelaskan.

“EH? Begitu ... Aku minta maaf atas kesalahpahaman saya. Aku salah mengira kalian berdua adalah sepasang saudara perempuan karena kalian terlihat muda itu. “

Rei dengan canggung tertawa sambil memuji Angela.

“Aku merasa terhormat.”

Angela membungkuk lagi, dengan wajah agak malu.

“Maksudku, kamu cantik. Putrimu juga manis. “

Saat Rei kembali memuji Angela dan Sofie, Rosa menyela.

“Rei-sama, tolong jangan sembarangan memberikan pujian kepada para pelayan yang bekerja di rumah lain.”

“Karena kau memilikiku” — Itulah yang ingin dikatakan Rosa saat dia menegur Rei dengan ekspresi sedikit cemberut.

“EH? Tidak, aku tidak punya niat untuk memuji tapi, hahaha, aku rasa memang terlihat seperti itu. Rasanya menyegarkan karena tidak ada pelayan yang tinggal di rumahku. Ah, kalau dipikir-pikir, Christina-sama mengatakan bahwa ada sesuatu yang ingin dia umumkan di pesta malam ini, Tahukah kamu hal-hal apa yang ingin dia umumkan? “

Rei mencoba membuat alasan, tetapi dia kemudian melihat ke arah Celia dan Rio, mencoba mengubah topik sebelum dia menginjak ranjau darat lagi.

“... .. Harap tunggu pesta malam ini karena detailnya akan diumumkan pada saat itu. Aku menyarankanmu untuk kembali lebih awal untuk mempersiapkan pesta hari ini. “

Setelah bertukar pandang dengan Celia, Rio memberi tahu Rei dengan wajah bermasalah.

“Aku mengerti.....”

Rei melihat mereka bingung, tapi dia tidak mengatakan apapun karena dia mengerti situasinya. Mereka terus mengobrol dengan menyenangkan satu sama lain selama hampir satu jam sebelum mereka memutuskan untuk berpisah.



Setelah Rei dan Rosa pergi, Rio mulai mempersiapkan pesta bersama Celia. Ketika sampai pada masalah pakaiannya, dia tidak

punya pilihan selain mengenakan pakaian yang sama dengan yang dia kenakan di pesta malam kerajaan Galwark.

Masalahnya adalah sisi gadis, yaitu Celia. Dia harus memilih apakah akan mengenakan gaun yang dia persiapkan untuk acara semacam ini, atau gaun yang cocok dengan pakaian Rio.

“Apa pendapatmu tentang yang ini? “

Celia memamerkan gaun dengan dasar putih dan kemilau biru. Sambil berputar cepat dia menanyakan pendapat Rio tentang pakaiannya. Tepat di samping Rio, Sofie yang membantunya berganti pakaian baru benar-benar terpesona oleh Celia.

“Kamu sangat cantik dengan gaun ini. Warnanya selaras dengan rambut perakmu dan warna biru muda serta persiknya sempurna. ”

Rio menceritakan kesan jujurnya padanya.

“Benarkah? Terima kasih banyak! Kalau begitu, aku akan memakai gaun ini untuk pesta hari ini. Bolehkah aku memintamu untuk menemaniku? “

Wajah Celia memerah saat dia bertanya pada Rio.

“Iya. Dengan senang hati.”

Rio dengan senang hati menyetujui permintaannya. Tapi, sebelum percakapan bisa berlanjut, suara ketukan terdengar dari pintu.

“Ya, masuklah.”

Setelah Celia menjawab, pintu perlahan terbuka. Di sana berdiri para prajurit wanita yang bertanggung jawab atas perlindungan rumah besar Celia.

“..... Celia-sama, seorang utusan dari Christina-sama baru saja tiba. Dia berkata Christina-sama akan mengirim kusir untuk

menjemputmu sebelum malam sehingga kamu punya waktu untuk mempersiapkan pesta. Dan, kamu cantik dengan gaun itu. ”

Begitu tentara wanita melihat Celia dalam gaunnya, mereka memandangnya seolah-olah terpesona oleh kecantikannya. Tapi, tidak melupakan tugas mereka, mereka memberi tahu dia isi pesan selain memujinya.

“Terima kasih banyak. Baiklah.”

Dia menganggukkan kepalanya saat senyum yang sedikit malu muncul di wajah Celia.



Malam perlahan tiba dan waktu untuk merayakan kembalinya Flora sudah hampir tiba. Kusir, yang digunakan Rio dan Celia, memasuki area rumah ibu kota.

“Ini dia, harap berhati-hati saat turun.”

Setelah turun dari kusir sebelumnya, Rio mengulurkan tangannya untuk membantu Celia turun juga dan bertindak sebagai pendampingnya.

“Terima kasih banyak, memiliki kamu yang menemaniku adalah pengalaman yang cukup menyegarkan.”

Celia mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan nada yang agak malu. Lagipula, meski sudah lama menjalin hubungan dengan Rio, ini masih pertama kalinya mereka menghadiri pesta bersama.

“Baik. Aku tidak pernah menyangka bahwa aku akan seberuntung itu memiliki kesempatan untuk menemanimu, putri Celia. “

Rio dengan mudah setuju dengan kata-katanya. Setelah turun dari kusir, seorang ksatria wanita mendekati mereka. Dia adalah salah satu pengawal Christina, dan bawahan Vanessa.

“Selamat datang, Celia-sama, Tuan Amakawa. Silakan ikuti aku, aku akan memimpin jalan. “

Ksatria wanita menyambut mereka dengan hormat.

“kamu memiliki rasa terima kasihku yang terdalam.”

Rio menjawab sesuai ketika dia melihat sekeliling di sekitar mereka dan menemukan bahwa, meskipun ada begitu banyak kusir yang diparkir di situs rumah besar ibu kota, dia telah melihat hampir tidak ada bangsawan di sekitar. Mungkin mereka sudah berada di dalam venue. Bagaimanapun, Rio dan Celia cukup terlambat dalam kedatangan mereka.

Untuk seseorang dengan status sosial yang lebih rendah, akan dianggap tidak sopan jika mereka membuat seseorang dengan status sosial yang lebih tinggi menunggu mereka. Karena itu, mereka biasanya memilih untuk datang lebih awal. Tidak jarang mereka datang satu jam sebelum pesta dimulai. Bagaimanapun, itu hanya akal sehat. Oleh karena itu, selama kurun waktu tersebut, pintu masuk biasanya akan penuh sesak.

Dengan demikian, Christina mengirimkan pelatih ke Celia dan Rio pada waktu yang terlambat dimaksudkan untuk menunjukkan rasa hormat atas posisi dan status sosial mereka. Berkat itu, Rio dan Celia tidak perlu mengantre dan bisa langsung masuk lewat gerbang.

“Silakan masuk.”

Mungkin karena dia tahu bahwa status Rei lebih rendah darinya, Hiroaki tersenyum puas. Meskipun Hiroaki memiliki prasangka buruk terhadap orang-orang yang berasal dari dunia yang sama dengannya, ada masalah lain yang jauh lebih membuatnya stres saat ini. Jadi dia tidak akan melakukan apa-apa sekarang.

“PERHATIAN! Yang Mulia Putri Pertama Christina, Yang Mulia Putri Kedua Flora. Dan aktor utama dari pesta ini, Tuan Haruto Amakawa sekarang akan memasuki tempat tersebut. ”

Vanessa yang bertindak sebagai mc pesta mengumumkan dengan keras saat dia naik ke panggung di dalam aula. Hanya butuh beberapa saat bagi para bangsawan untuk terdiam, mereka semua melihat ke pintu cantik tepat di samping Vanessa. Saat berikutnya, gerbang perlahan terbuka.

“OOH ! “

Suara keheranan bergema di tempat pesta. Ketika gerbang terbuka penuh, Christina, diikuti oleh Flora, Rio, dan kemudian Celia yang namanya tidak disebutkan dalam pengumuman sebelumnya muncul.

“Flora-sama.”

“Dia benar-benar aman dan sehat.”

“Memang sangat indah.”

Seperti yang diharapkan dari kerajaan Bertram, dua keindahan.

Para bangsawan bergumam begitu mereka mendengar berita kembalinya Flora. Mayoritas dari mereka terpikat oleh kecantikan kedua bersaudara tersebut. Di samping itu—,

“Ya ampun, pemandangan yang luar biasa, Celia-kun juga menakjubkan malam ini.”

“Ya, secantik biasanya.”

“Satu kesalahan langkah dan dia mungkin salah dianggap sebagai seseorang yang bahkan lebih muda dari Flora-sama.”

Reaksi terhadap penampilan Celia tidak kalah dengan kedua putri itu. Meskipun mereka tidak bisa secara terang-terangan membandingkan kecantikan Celia dengan dua putri di tempat terbuka, pujian untuknya masih bercampur dengan ucapan ramah.

“Sejujurnya, aku sangat iri pada Tuan Amakawa.”

“Iya”

“Tempat dia berdiri adalah hak istimewa yang disediakan untuk ‘Brave’ yang sebenarnya.”

Perhatian seperti itu juga dikumpulkan di Rio. Menerima tatapan iri dari yang lain karena dia datang dengan tiga wanita cantik yang menakjubkan itu.

Dan, di antara suara pujian itu——,

“..... CEH. ”

Hiroaki sedang melihat Rio dan Flora di atas panggung dengan ekspresi tidak senang di wajahnya.

“Hiroaki-sama, meskipun ini mungkin terdengar berani, namun sekarang belum terlambat. Haruskah kita naik ke panggung? “

Roana bertanya begitu dia merasakan tanda dari mood Hiroaki yang berubah menjadi masam. Ya, Hiroaki seharusnya berdiri di sana bersama mereka. Namun, sebelum pesta dimulai, dia sempat menolak tawaran tersebut. Jadi, sekarang dia bercampur dengan bangsawan lainnya.

“Tidak, aku tidak perlu pergi ke sana. Aku tidak melakukan apa pun dalam kasus ini. Orang yang menyelamatkan Flora adalah pria itu, bukan? “

Hiroaki berkata dengan suara berduri saat dia mengangkat bahu.

“Tapi, kita sebenarnya perlu melihat Hiroaki-sama bersama Christina-sama dan Flora-sama di sana, di atas panggung itu.”

Kata Roana, seolah menegurnya.

“Jadi, kamu memberi tahu aku bahwa itu adalah perlakuan khusus bagi saya. Aku sudah muak dengan status pahlawanku yang

digunakan untuk meningkatkan status orang lain. Aku tidak akan melakukan apa pun selain mengikuti resepsi.”

Hiroaki merenung sambil mengerutkan alisnya.

“Terlalu lambat, mulai saja pestanya.”

Sambil menyentak pipinya, Hiroaki menunjukkan fakta itu kepada Christina yang berdiri di atas panggung.

“Semuanya, terima kasih telah berkumpul atas panggilanku yang tiba-tiba.”

Christina mengabaikan semua orang yang hadir dari panggung, sebelum suaranya yang tenang dibawa ke mana-mana. Maka, pesta untuk merayakan kembalinya Flora dimulai.

Chapter 179 – Pesta yang Diisi Ketidakpuasan

“Semuanya, terima kasih telah menanggapi panggilan mendadakku.”

Kata Christina dengan suara jernihnya saat dia melihat para bangsawan berkumpul. Para tamu segera terdiam, menunggu dengan tidak sabar untuk mendengar apa yang dia katakan.

“Meskipun kalian semua sudah tahu ini sekarang, izinkan aku untuk secara resmi mengumumkan bahwa Flora kembali ke Rodania dengan aman.”

Christina menyatakan itu ketika dia melihat Flora yang berdiri di sampingnya. Flora menanggapi dengan senyum hangat yang ditujukan kepada para bangsawan yang berkumpul di bawah panggung dan mengangkat ujung gaunnya.

“Dan kembalinya dia yang aman ini dibantu Lord Amakawa. Jadi aku akan menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan rasa terima kasihku padanya. Terima kasih banyak, Tuan Amakawa. ”

Christina berterima kasih pada Rio dengan sedikit menundukkan kepalanya diikuti oleh Flora yang kembali mengangkat ujung gaunnya .. Rio menanggapi dengan meletakkan tangan kanannya di dada kirinya dan mengangguk dengan hormat.

“Alasan aku mengadakan jamuan makan ini adalah untuk menunjukkan rasa terima kasih kami kepada Lord Amakawa dan merayakan kembalinya Flora dengan selamat. Meski Rodonia sempat diselimuti suasana suram untuk beberapa saat, akhirnya kita bisa bersuka cita dan merayakannya malam ini. Ini mungkin terlalu cepat tapi, ayo bersulang! ”

Setelah menyampaikan pidato pembukaannya dengan cepat, Christina langsung bersulang untuk memulai jamuan makan.

Minuman keras tersebut kemudian langsung diantarkan oleh pramusaji kepada seluruh bangsawan yang ada di venue, dan akhirnya sampai pada Christina dan rekannya yang masih berdiri di atas tangga. Setelah memastikan semua orang memiliki gelas — — 、

“Baiklah, BERSULANG! “

Christina mengangkat gelasny tinggi-tinggi untuk memimpin roti panggang.

“BERSULANG! “

Para bangsawan mengikuti setelah Christina dengan keras secara serempak, dan setelah bertatapan dengan tetangga mereka, mereka berbagi roti panggang kecil satu sama lain sebelum menyesapnya .. Dengan demikian, suasana langsung mereda dan para peserta mulai mengobrol dengan ramah. Meski demikian, beberapa orang masih memperhatikan Rio dan Christina.

“Terima kasih banyak atas partisipasi Anda. Tuan Amakawa, Celia-sensei. ”

Orang yang dimaksud, Christina, berbalik dan membungkuk ke Celia dan Rio.

“Demikian pula, merupakan kehormatan bagiku untuk menerima permintaan seperti itu.”

Karena dia bisa merasakan tatapan orang-orang padanya, Rio ikut bermain, menunjukkan jawaban yang tepat untuk Christina dengan menundukkan kepalanya dengan hormat. Celia mengikuti arus bersama-sama dengannya.

“Tolong angkat kepalamu.”

Christina segera berkata begitu.

“Dimengerti.”

Rio dan Celia mengangkat kepala pada saat bersamaan.

“Jangan pedulikan perbedaan antara status kita malam ini karena Flora mungkin juga tidak menginginkannya. Atau bahkan jika kamu bertindak secara formal, Setidaknya tolong jangan terlalu formal dengan kami. “

Christina berkata sambil menatap Flora.

“Benar!”

Flora segera setuju.

“..... Dimengerti. ”

Rio dan Celia saling memandang, sebelum berbalik untuk melihat Christina dan Flora dan memberi mereka anggukan sambil tersenyum.

Setelah itu, mereka berempat menikmati percakapan persahabatan selama kurang lebih sepuluh menit. Saat percakapan mereka berhenti, orang-orang di bawah mulai naik ke arah Rio dan yang lainnya. Itu adalah sekelompok bangsawan berpangkat tinggi yang dipimpin oleh Marquis Rodan dan Duke Euguno, ditemani oleh putra dan putri mereka sebagai pelayan ..

Biasanya, tata krama menentukan bahwa orang yang memberikan salam pertama kepada tamu kehormatan atau individu dengan status tinggi haruslah mereka yang memiliki pangkat tertinggi setelah tamu. Di pesta hari ini, kecuali pahlawan Sakata Hiroaki, Christina dan Flora, duke Euguno dan Marquis Rodan yang merupakan penguasa Rodania memiliki posisi tertinggi berikutnya dalam tangga sosial di antara para bangsawan yang hadir.

Adapun Hiroaki, begitu pesta dimulai, dia mengabaikan Christina, memilih untuk tidak menyapanya dan yang lainnya, sebaliknya dia membawa Roana bersamanya dan memilih untuk menyapa putri bangsawan berpangkat lebih rendah yang menghadiri pesta.

Ketika Duke Euguno dan marquis Rodan mencapai setengah jalan menaiki tangga menuju Christina dan rekannya, mereka berhenti dan berlutut ke arah mereka. Bangsawan lainnya mengikuti mereka. Para pria berlutut sementara para putri bangsawan membungkuk saat mereka mengangkat ujung gaun mereka.

“Christina-sama, Flora-sama, yang ini sangat senang melihat sosokmu yang tak tertandingi bersama. Meskipun aku merasa sangat tidak nyaman mengganggu kalian pada saat yang menyenangkan ini, bolehkah aku meminta izin untuk menyapa? “

Duke Euguno dengan fasih berbicara pertama sebagai wakil dari bangsawan lainnya.

“Ya, aku tidak keberatan. Tolong berdiri. “

Christina dengan mudah menyetujui permintaan tersebut.

“Dimengerti.”

Duke Euguno membungkuk lagi dan berdiri.

“Sepertinya semua orang menikmati pesta.”

Christina melihat sekeliling dengan senyum di wajahnya. Wajah para peserta tampak cerah saat menikmati pesta ini.

“Anggap saja hasil ini wajar. Itu dimulai dengan kedatangan kamu di Rodania diikuti dengan kembalinya Flora-sama dengan selamat yang menghilang secara misterius. “

Kata Duke Euguno dalam suasana hati yang baik saat dia melihat Rio, aktor utama di pesta ini.

“Dan semua ini berkat Lord Amakawa. Ya ampun, aku bahkan tidak bisa menyamai dirimu. “

Marquis Rodan berkata sambil tersenyum pada Rio. Rio tidak mengatakan sesuatu yang tidak berguna, dia hanya membalas

senyuman pada marquis seolah-olah semuanya berjalan sebagaimana mestinya.

“Ya, kami berhutang budi dimana ini tidak pernah bisa kami bayar kembali kepada Lord Amakawa.”

Sambil menghela nafas, Christina memandang Rio seolah dia memiliki pendapat yang sama.

“Jadi, menjadi lebih penting untuk menunjukkan rasa terima kasih kita. Namun demikian, terlepas dari kenyataan bahwa kami telah memberikan sebuah rumah besar kepada Lord Amakawa, sepertinya dia belum ingin menetap di Rodania ”

Marquis Rodan berkata begitu, masih dengan senyuman menyenangkan di wajahnya meskipun kata-katanya memiliki makna tersembunyi di baliknya.

“Ahaha, kamu sedikit terlalu terburu-buru, Tuan Rodan. Yang Mulia Christina mungkin punya ide tentang masalah ini. “

Duke Euguno berbicara, seolah-olah dia menegur Marquis Rodan, lalu dia menoleh untuk melihat Christina, menunggunya untuk menanggapi penyelidikan ringan yang mereka lakukan.

Topiknya berjalan sesuai prediksi kami. Sekarang... apa yang harus kuberikan kepada Lord Amakawa sebagai hadiah dan sebagai cara untuk membungkam orang-orang ini?

Christina berpikir sambil merenungkan fakta bahwa orang-orang ini sengaja memandu percakapan. Jika tebakannya benar, percakapan ini harus mengarah ke pembicaraan pertunangan. Dan ketika dia memikirkan hal itu, dia merasa agak tertekan.

“Aku kesulitan memutuskan hadiahnya. Karena aku tidak bisa memberi hadiah sambil mengabaikan pendapat Lord Amakawa. “

Christina mengalihkan topik dengan jawaban yang sudah dia persiapkan sebelumnya.

“Kamu benar. Nah selain dari isi jasa, aku ingin secara pribadi menyampaikan rasa terima kasihku kepada Tuan Amakawa. Bolehkah aku meminta izinmu untuk melakukan itu? “

Duke Euguno dengan mudah setuju, dan kemudian meminta izin untuk menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Rio.

“Tidak ada alasan bagiku untuk menolak jika Tuan Amakawa setuju dengan itu.”

Christina memandang Rio ketika dia mengatakan itu.

“.... Tentu saja aku tidak punya alasan untuk menolaknya. “

Rio menjawab, mengangkat bahunya saat dia melakukannya, tetapi wajahnya tampak bermasalah.

“Baiklah, aku akan mengambil kesempatan ini. Tuan Amakawa, tidak ada rasa terima kasih yang cukup untuk mengungkapkan betapa kami berterima kasih kepadamu karena telah menyelamatkan Yang Mulia, Flora-sama. Berkat tindakanmu, moral dalam kelompok restorasi telah meningkat ke level yang belum pernah terlihat sebelumnya. Untuk itu, aku akan mengatakan. Terima kasih banyak”

Duke Euguno menoleh ke Rio, menunjukkan perilaku yang tepat dari seorang bangsawan yang mengungkapkan rasa terima kasihnya saat dia dengan fasih menyampaikan pidato singkatnya.

“Mohon tidak dipikirkan, masalah ini benar-benar kebetulan dan yang terpenting, aku senang dapat membantu kalian.”

Rio menggelengkan kepalanya, memberikan jawaban yang sopan dan pantas secara sosial.

“Ahahaha, seperti yang diharapkan, Bangsawan Amakawa benar-benar tidak menginginkan hadiah. Namun, kamu masih penyelamat Christina-sama dan Flora-sama, dua putri kerajaan kami. kamu harus sedikit membanggakan pencapaian itu, bukan? ”

Duke Euguno berkata sambil tersenyum.

“Ya. Tidak diragukan lagi prestasimu adalah Brave. “

Marquis Rodan mengangguk setuju.

“... Aku tidak pantas menerima kehormatan seperti itu.”

Rio sejujurnya tidak tahu bagaimana menjawab kata-kata mereka, oleh karena itu dia hanya bisa menghaluskan semuanya dengan tersenyum rendah hati.

“Ya, mungkin sedikit salah untuk menyebut pertemuanmu dengan Yang Mulia Flora-sama hanya kebetulan. Pertemuanmu dengannya lebih seperti pertemuan yang menentukan. Nyatanya hampir ajaib. “

Duke Euguno berkata setelah “Humh”.

“Aku sama terkejutnya ketika aku melihat Flora-sama di desa di negara asing.”

“Aku sudah mendengar ceritanya. Lucius Orgaule Aku tidak pernah menyangka kamu memiliki hubungan seperti itu dengan pria yang dulunya adalah bangsawan kerajaan kita. Sejujurnya, dia adalah mantan calon Raja Pedang, tapi keluarganya sudah lama runtuh. Dan sekarang, dia praktis tidak memiliki hubungan apapun dengan kerajaan kita, tapi bagaimanapun, izinkan aku untuk menyampaikan permintaan maafku sebagai kerabat jauhnya. “

Duke Euguno berkata sambil membungkuk ke Rio. Dia mungkin telah mendengar ceritanya dari Christina ketika mereka berpisah setelah pelajaran Celia.

“Tolong jangan khawatir tentang hal-hal seperti itu. Ini bukan tempatmu untuk meminta maaf atas kesalahan orang itu. “

Rio menggelengkan kepalanya karena penolakan.

“Ha ha ha. Rasanya seperti sesuatu yang telah membebani hatiku terangkat ketika kamu mengucapkan kata-kata itu. Yah, ini adalah momen bahagia yang langka. Mari kita hentikan

pembicaraan yang menyedihkan pada saat ini. Christina-sama, Flora-sama, bolehkah aku meminta orang yang menunggu di belakang untuk memberi salam? “

Duke Euguno melirik deretan bangsawan yang mengantri di belakang dan kemudian meminta izin Christina dan Flora untuk membiarkan mereka mengirim salam.

“Ya, aku tidak keberatan.”

Christina langsung setuju. Ini sudah menjadi tradisi untuk jenis acara ini. Orang-orang dari status sosial yang lebih rendah harus menyapa semua orang yang memiliki status lebih tinggi. Dan meskipun aliran sapaan yang tak ada habisnya mungkin membuat orang-orang berstatus tinggi tidak nyaman, mereka tetap tidak bisa benar-benar menolak sapaan mereka kecuali mereka memiliki keadaan khusus.

“Dimengerti.”

Duke Euguno kemudian membungkuk kepada Christina sebelum pindah untuk memperkenalkan setiap bangsawan yang hadir di sana sekaligus. Yang didahulukan adalah kepala keluarga dari suatu keluarga yang berstatus sosial tinggi.

“Senang bertemu denganmu, Christina-sama dan Flora-sama.”

“Begitu pula, Tuan Amakawa dan Celia-kun.”

Pertama, bangsawan memberikan sapaan stereotip terhadap Christina dan Flora, para bangsawan. Baru setelah itu mereka datang untuk menyapa Rio dan Celia. Setelah kepala keluarga selesai, putri dan putra bangsawan berdiri di belakang mereka untuk memberi salam berikutnya.

“Datanglah kemari.”

Putra dan putri bangsawan yang dipanggil oleh orang tua mereka kemudian naik tangga, akan menyapa Christina dan Flora terlebih dahulu, seperti yang dilakukan ayah mereka sebelumnya.

“Sudah lama. Christina-sama, Flora-sama. Senang bertemu denganmu. “

“Ya, senang bertemu denganmu.”

Christina dan Flora membalas para putra dan putri bangsawan dengan sopan santun yang berpengalaman. Ini berlangsung selama beberapa waktu hingga — — 、

“Sudah lama, Haruto-sama, Celia-sensei.”

“Pelajaranmu sangat terkenal, kamu tahu. Aku ingin menghadiri pelajaranmu lagi. Itu membuatku mengingat saat-saat di akademi kerajaan. “

Dua gadis tertentu datang untuk menyambut Rio dan Celia sekaligus.

“Ya ampun, sudah lama tidak bertemu, Elise-san, dan Dorothea-san juga. saat di pesta untuk merayakan kedatangan Christina-sama di Rodania, mungkinkah disana kamu pernah mengenal Haruto sebelumnya? “

Setelah Celia membalas kedua gadis itu dengan senyuman, dia memiringkan kepalanya, Menyadari bahwa mereka mengenal Haruto sebelumnya. Meskipun Elise dan Dorothea adalah mantan siswa Celia, dan teman sekelas Rio di akademi kerajaan, mereka tampaknya tidak menyadari identitas Rio.

“Tidak, kami pernah berkenalan di pesta malam kerajaan Galwark.”

Kata Dorothea, menatap Rio dengan senyum menyenangkan di wajahnya.

“Aku, mengerti.”

Celia mengirim pandangan ke Rio.

“Senang bertemu denganmu lagi, Haruto-sama.”

Elise berkata sambil menatap wajah Rio.

“Ya, senang bertemu denganmu lagi.”

Rio melontarkan senyum tidak tulus ke arahnya saat dia dengan sopan membalas salam mereka.

“Aku sangat ingin bertemu denganmu lagi. Ngomong-ngomong, sangat sulit menemukan waktu untuk menikmati percakapan yang menyenangkan dengan sosok terkenal sepertimu, Haruto-sama. Mungkin, nanti, kita bisa mengobrol menyenangkan bersama.”

Mengerucutkan bibir, Dorothea mendorong dirinya sendiri ke arah Rio, untuk membuatnya lebih sadar akan sosoknya, tidak mau kalah dari Elise.

“Ahh, Dorothea, itu curang. Aku juga ingin mengobrol menyenangkan dengannya.”

Elise merajuk seperti anak kecil saat dia mencoba memikat Rio menggunakan tatapan ke atas.

“Terima kasih banyak atas undangannya, Dorothea-sama, Elise-sama, aku akan mengirimkan undangan ketika aku punya waktu.”

Rio sepertinya kesulitan mempertahankan senyumnya, tetapi setidaknya, dia masih bisa memberi mereka basa-basi.

“Ya ampun, aku menantikannya.”

Elise dan Dorothea menjawab pada saat yang sama, tampaknya senang dengan ‘janji’ Rio.

“Fufufu, cukup akrab bukan.”

Celia berkomentar dengan iseng, sementara tanpa sengaja membiarkan senyum masam keluar. Selama berada di akademi kerajaan, keduanya telah memberi Rio sikap dingin bersama dengan siswa lainnya semata-mata karena asal Rio sebagai yatim

piatu. Namun, sekarang, mereka mencoba menjilatnya. Tindakan mereka agak ironis bagi Celia, karena dia tahu jati diri Rio.

“Aku akan senang jika itu masalahnya.”

“Iya”

Elise dan Dorothea mengangguk dengan wajah puas ketika mereka mendengar komentar Celia.

“Hahaha, tampaknya di sini cukup ramai.”

Duke Euguno datang bersama dengan putri bangsawan lainnya.

“Iya. Itu karena berkahmu. ”

Rio, yang pertama kali memperhatikan mereka, tersenyum pada mereka.

“Tampaknya baik Elise-kun dan Dorothea-kun sangat menantikan untuk bertemu denganmu sekali lagi, Tuan Amakawa. Hal yang sama berlaku untuk gadis-gadis ini. kamu boleh menghibur mereka selama waktu memungkinkan. ”

Duke Euguno berbicara saat dia mendesak gadis-gadis bangsawan di belakangnya untuk bergabung dalam percakapan. Tentu saja, itu hanya setelah mereka selesai mengucapkan salam mereka kepada Christina dan Flora.

“Salam hormat.”

Gadis-gadis itu membungkuk dengan hormat karena mereka praktis mengepung Rio dari semua sisi.

“Aku Juga”

Rio hanya bisa menganggukkan kepalanya sambil mempertahankan senyum ramahnya, meski dikelilingi. Tentu, itu oleh perempuan, tapi tetap saja. Dia dikepung.

“Hal-hal baik mungkin menjadi hidup ketika pria dan wanita yang belum menikah berkumpul bersama. Jadi orang tua ini di sini tidak akan mengganggu. “

Dengan kebijaksanaan itu, Duke Euguno segera meninggalkan tempat itu. Jelas dari kata-katanya bahwa dia mencoba untuk memandu jalannya percakapan, terutama dengan bagian ‘belum menikah’ yang ditekankan. Dan memang, topik pembicaraan tidak jauh-jauh dari kisah cinta.

Setelah beberapa saat, percakapan mulai mencapai puncaknya ketika — —,

“Kalau dipikir-pikir, pernahkah kamu mempertimbangkan untuk menikah, Haruto-sama? “

Dorothea langsung ke pokok permasalahan. Dan ketika itu disebutkan, perhatian dari setiap gadis bangsawan, SETIAP SATU SATU DARI MEREKA, terpusat di Rio. Termasuk Celia. Dia menatapnya dengan wajah yang sangat ingin tahu, bertanya-tanya apa yang akan dikatakan Rio dalam menghadapi pertanyaan itu.

“..... Tidak untuk sekarang.”

Rio berhenti sejenak ketika mendengar pertanyaan itu tetapi masih dengan mudah menjawab.

“Hah, benarkah begitu? “

Gadis-gadis bangsawan, termasuk Elise dan Dorothea, menatapnya. Itu sama untuk Celia. Mereka bertanya-tanya apakah dia jujur atau tidak.

“Iya”

Menghadapi pertanyaan gadis gadis itu, dia hanya tersenyum kecut bahkan saat dia mengangguk sebagai konfirmasi, dia benar-benar belum memikirkan pernikahan.

“Bolehkah aku meminta sedikit waktumu, Tuan Amakawa, Celia-sensei? “

Saat itu, Christina mendekati kerumunan Rio. Flora di sisinya. Mereka memanggil Rio dan Celia, tidak mempedulikan barisan putra putri bangsawan yang berdiri diam di belakang mereka, Mungkin itu karena kedua putri telah menyelesaikan percakapan mereka dengan putra putri bangsawan, jadi tidak ada kewajiban untuk menghibur mereka lebih lanjut dan itu itulah mengapa mereka sekarang punya waktu untuk datang menyelamatkan Rio dari serigala lapar bernama 'gadis bangsawan'.

“bukankah ini Christina-sama dan Flora-sama.”

Balasan Rio untuk kedua putri itu tidak hanya sesuai dengan kesopanan tetapi juga diwarnai dengan kelegaan. Di saat yang sama, para gadis bangsawan dan Celia mengangguk kepada para putri.

“Sudah waktunya, mari kita mulai sesi dansa. Karena Lord Amakawa adalah aktor utama hari ini, aku pikir lebih baik jika dia membuka sesi dansa denganmu.”

Kata Christina sambil menatap Rio dan Celia.

“Aku dan Haruto?”

Terkejut, Celia menatap Rio dengan wajah tercengang. Di sisi lain, Flora juga terkejut karena gagasan Christina yang tidak terduga.

“Iya. Ya, karena pasangan Lord Amakawa malam ini adalah Celia-sensei yang bertemu kembali dengannya setelah sekian lama.”

Kata Christina sambil melirik Flora.

Arti seorang bangsawan yang belum menikah membawa seorang gadis bangsawan ke pesta sebagai pasangannya sangat jelas dan sederhana. Itu untuk menunjukkan bahwa hubungan mereka mesra. Meskipun definisi dari hubungan 'mesra' biasanya perlu dijelaskan terlebih dahulu, dan itu adalah tujuan utama gadis-gadis bangsawan yang mendekati dan mengelilingi Rio

Namun, pendekatan tiba-tiba Christina telah mengubah aliran percakapan, membuatnya canggung bagi orang-orang untuk terus bertanya kepada Rio dengan dia di sana. Dan, selama Rio menerima tawaran Christina, maka gadis-gadis bangsawan tidak akan punya pilihan selain meninggalkan pencarian mereka untuk mencari informasi tentang kehidupan cinta Rio.

“Baiklah, aku akan mengambil kesempatan ini. Maukah kamu berdansa denganku, Celia?”

Membaca suasana hati, Rio mengulurkan tangannya ke Celia.

“..... Iya. Dengan senang hati.”

Rio dengan lembut menangkap tangan yang ditawarkan Celia padanya. Saat dia melakukannya, para gadis bangsawan, yang tidak mendapat kesempatan untuk berdansa pertama dengannya, menatap tajam pada mereka berdua. Mereka tidak melakukan apa-apa karena mereka tidak bisa tidak setuju dengan kata-kata Christina. Itu berarti mereka mengabaikan perintah putri pertama. Dan bahkan Flora tidak bisa melakukan itu tanpa konsekuensi yang menyimpannya, jadi dia hanya bisa melihat ke Rio dan Celia dengan ekspresi agak iri di wajahnya.

“Tuan Amakawa. Jika memungkinkan, berdansa dengan Flora setelah ini.”

Memahami perasaan Flora, Christina melanjutkan dengan meminta Rio menjadi rekan dansa Flora setelah tarian pertama ini. Alasan tindakannya adalah karena stigma yang melekat pada wanita bangsawan untuk meminta pria berstatus lebih rendah untuk menjadi pasangan menarinya. Kecuali, tentu saja, wanita lain dengan status kerajaan yang sama memaksa agar pria itu melakukan itu. Dalam hal ini, daripada mencemooh wanita itu, justru pria yang akan dianggap kasar karena menolak rekomendasi semacam itu.

“Ya, merupakan kehormatan bagiku untuk menjadi rekan dansa Flora-sama.”

“!!!! “

Ketika Rio setuju, wajah Flora memerah. Namun dia masih tersenyum cemerlang, senang bahkan dengan wajah merah padam. Oleh karena itu, dengan keputusan Christina, para pengisi acara yang berdiri di sudut venue menunggu giliran memainkan lagu-lagu untuk tarian tersebut, memulai penampilan mereka.

“Baiklah, Flora-sama. Aku akan kembali lagi nanti. Haruskah kita pergi dulu, Celia.”

Usai memberi hormat pada Flora, Rio mengajak Celia turun ke lantai dansa di bawah. Mereka segera menjadi pusat perhatian. Meski beberapa pasang sudah ada di tengah aula yang telah diubah menjadi panggung dansa, mata para penonton tertuju pada Rio dan Celia.

“Kalau dipikir-pikir, ini pertama kalinya aku berdansa denganmu di acara formal seperti ini.”

Sambil tersenyum ringan, Rio berkomentar, mencoba meringankan ketegangan saat mereka saling berhadapan di tengah panggung dansa.

“Kalau dipikir-pikir, kamu benar.”

Celia menjawab dengan suara yang agak canggung.

“Apakah kamu mengkhawatirkan orang-orang ini? “

Melihat lingkungan mereka, Rio bertanya kepada Celia yang sedang malu-malu.

“EH? Ah, uhm. Tidak juga. “

Untuk sesaat, dia tampak seperti sedang bingung. Tetap saja, begitu pertanyaan itu terdaftar dengan benar di benaknya, Celia segera menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan.

“Benarkah itu? “

Sekarang giliran Rio yang kebingungan.

“Ya Maukah kamu memimpin? “

Celia bertanya pada Rio, menatapnya dengan tatapan ke atas dan sedikit cemberut di bibir kecilnya.

“Tentu saja.”

“kalua begitu, ayo”

Kesepakatan Rio membuat Celia tersenyum dengan senyum cemerlang yang datang dari lubuk hatinya, senang mengisi setiap sudutnya. Kemudian, sambil bergandengan tangan, mereka mendekat satu sama lain. Mereka begitu dekat sehingga tubuh mereka hampir saling bersentuhan. Selanjutnya, tangan Rio yang lain bergerak melingkari pinggang Celia, mengejutkannya.



「先生とダンスの練習をするなんて、
なんだか不思議な感じですね」

わかっていたことだが、ダンスを踊る時、
ペアは身体をくっつけ合うほどに近づく。
セリアは間近でリオの顔を見上げると、頬を紅潮させた。

“..... !!!”

Meskipun Celia terkejut dengan tindakannya, dia tidak membiarkan hal itu menghentikan tindakan selanjutnya saat dia melingkari tangannya yang lain dengan lembut di bahu Rio. Setelah itu, seakan menunggu persiapannya selesai, para pengisi acara pun memulai musiknya.

Rio memimpin Celia, menggerakkan tubuh mereka saat dia mengayunkannya di samping melodi. Dan meski terus bergerak, hanya wajah pasangan dansa mereka yang ada dalam penglihatan mereka. Setiap kali mereka berbalik, ujung gaun Celia akan melayang di udara sejenak seperti kelopak bunga yang indah.

Sebelum mereka menyadarinya, belokan pertama telah berakhir. Meskipun Celia ingin momen itu berlanjut selamanya, itu sudah berlalu dalam sekejap, memungkinkan suara bergema dari penonton yang menggenggam tangan mereka menembus tabir dunia yang mereka berdua ciptakan di tengah tarian mereka.

“Sudah berakhir? Itu sangat disayangkan. Aku menikmatinya, Haruto. ”

Celia berkata dengan nada kekecewaan yang jelas.

“Aku ingin terus berdansa denganmu, tapi melakukan itu akan melanggar tata krama. Jika memungkinkan, apakah kamu ingin berdansa denganku lagi nanti? “

Rio meminta dengan senyum lembut di wajahnya.

“Ya dengan senang hati! “

Celia mengangguk senang.

“Baiklah, kita pergi Ke tempat Flora-sama menunggu kita. “

Dia berkata sambil melihat ke atas. Berdiri di sana adalah sosok Flora, dengan gelisah menunggu gilirannya berdansa dengan Rio.

“Iya”

Rio meraih tangan Celia dan pergi ke tangga. Dan ketika mereka hampir sampai, dia melepaskan tangan Celia dan pergi ke Flora.

“Kalau aku tidak salah, kamu belum punya pasangan dansa, kan? “

Rio berlutut di depan Flora saat dia mengulurkan tangannya dengan lembut,

“Y-Ya. Demikian juga, tolong jaga aku juga. “

Flora segera setuju, mencoba yang terbaik untuk menekan nadanya yang bersemangat. Mereka menuruni tangga dan melanjutkan ke lantai dansa, tiba tepat ketika lagu kedua dimulai.

Sepanjang tarian, Flora diam-diam mengintip wajah Rio dengan ekspresi malu-malu. Dan sementara dia merasa bahwa dia sudah menguasai menari karena pendidikannya sebagai bagian dari bangsawan, dia akhirnya membuat satu atau dua kesalahan karena betapa tegangnya dia. Namun demikian, Rio berhasil menutupi setiap slipnya dengan terampil, membiarkan tidak ada yang memperhatikan kekurangannya. Karena itu, terlihat seperti tarian yang sangat bagus jika dilihat dari samping.

Dan ada banyak orang yang menonton pasangan ini. Kembalinya Flora setelah kepergiannya dan peran Haruto Amakawa dalam membawanya kembali membuat mereka menjadi fokus para bangsawan di tempat tersebut, terutama ketika mereka dipasangkan seperti ini. Bukan hanya para bangsawan yang fokus pada mereka. Sakata Hiroaki, sang pahlawan, juga salah satu dari mereka yang memperhatikan pasangan itu.

Beberapa saat kemudian, tarian mereka akhirnya berakhir, dan tepuk tangan meriah terdengar di tempat tersebut. Fakta bahwa suara tepukan masih bergema menunjukkan betapa para

bangsawan terpesona oleh tarian Rio dan Flora. Di tengah atmosfer seperti itu — —,

“..... .. Huh.”

Hiroaki mendengus dengan ekspresi merajuk di wajahnya saat dia melihat punggung Flora dan Rio, yang sudah berjalan ke atas sekali lagi. Di sampingnya, sosok cemas Roana sudah resah atas masalah yang mungkin terjadi.



“Terima kasih banyak, Haruto-sama. Bagaimanapun, Aku membuat beberapa langkah salah. Namun kamu entah bagaimana berhasil melindungiku! Aku sangat menikmati berdansa denganmu!”

Suara Flora agak bersemangat ketika dia berbicara saat mereka naik ke atas.

“Demikian pula, berkat Flora-sama aku mendapat kesempatan untuk menikmati pengalaman seperti mimpi. “

Kata Rio sambil tersenyum ramah padanya. Setelah percakapan singkat itu, semuanya sunyi, dengan Flora mencuri pandang ke Rio saat mereka berjalan berdampingan. Meskipun dia biasanya merasa canggung ketika tidak tahu harus berkata apa, dengan Rio, dia tidak merasakan hal semacam itu. Karena itu, mereka terdiam ketika akhirnya kembali ke atas tempat Christina dan Celia menunggu mereka.

“Terima kasih banyak, Tuan Amakawa. Flora tampaknya sangat menikmatinya. ”

Christina tersenyum ramah begitu Rio dan Flora mencapai posisinya.

“Demikian pula, merupakan kehormatan terbesar bagiku untuk diizinkan berdansa dengan Flora-sama. “

Kata Rio sambil tersenyum pada Christina. Kemudian—,

“U-Uhm. Jika tidak apa-apa denganmu, maukah kamu berdansa dengan saudara perempuanku berikutnya, Haruto-sama?”

Flora berkata seolah gagasan itu baru saja muncul di benaknya.

“Aku dan Tuan Amakawa? “

Saran Flora yang tiba-tiba membuat Christina sangat bingung. Dia berpaling untuk melihat Rio dengan canggung setelah pikirannya benar-benar menerima kata-kata saudara perempuannya. Sementara itu, gadis-gadis bangsawan lain masih berkeliaran di sekitar mereka, seolah-olah mereka menunggu kesempatan untuk berdansa dengan Rio. Dan, jika Rio menerima saran Flora, itu akan membuat mereka berpikir bahwa dia tidak akan berdansa dengan seorang gadis yang kurang menawan dari Christina, Flora, dan Celia.

“Iya. Kakakku jarang sekali menari bahkan selama pesta dansa, jadi mengambil kesempatan ini ”

Flora menyatakan niatnya dengan suara canggung.

“Tapi “

Christina melirik Rio, ekspresinya sedikit tegang.

“Aku sangat bersedia jika Christina-sama setuju untuk berdansa denganku.”

Rio bisa membaca mood.

“..... Ya, sama denganku.”

Pipi Christina memerah, sesuatu yang jarang terjadi.



Tapi kemudian, orang lain menaiki tangga. Itu adalah Hiroaki.

“Aah, yo.”

Dia berjalan cepat sampai dia tiba di Rio dan sisi lainnya, lalu menyapa mereka dengan ekspresi acuh tak acuh.

“bukankah ini pahlawan-sama, apakah kamu menikmati pestanya? “

Christina menyapa Hiroaki yang akhirnya muncul.

“Uhm, ya, yah, selain itu. Aku menikmati pesta di salah satu sudut venue sebagai karakter pendukung. Aku melihat tarian dengan Flora beberapa waktu lalu. apakah kamu akan berdansa dengannya juga, Christina? “

Hiroaki berkata sambil memandang Christina, Flora dan Rio secara bergantian. Hebatnya, dia mencoba menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya dengan senyuman, tetapi nada suaranya dan amarah di matanya tidak bisa menipu siapa pun di sana.

“Iya”

Balasan Christina acuh tak acuh. Tidak ada yang tahu mengapa jawabannya begitu apatis. Mungkin itu karena dia bisa melihat niat Hiroaki atau mungkin karena dia hanya mengabaikan gajah yang terlihat jelas di ruangan itu. Tapi, pada akhirnya tidak ada yang tahu tentang itu karena tidak ada yang bisa melihat ekspresinya ketika dia berbicara.

“Huh, kamu tampaknya sangat dimanjakan. Yah, bagaimanapun juga, ini adalah kelahiran seorang penyelamat baru.”

Hiroaki berkata sambil menyipitkan matanya, menatap Rio.

“Aku tidak memenuhi syarat untuk memiliki gelar seperti itu. Penyelamat adalah gelar yang tepat untuk pahlawan-sama. “

Rio menjawab tanpa sedikit pun keraguan dalam suaranya.

“Jangan terlalu rendah hati. kamu sudah mendapat banyak perhatian, kamu tahu. kamu seperti idola semua orang. Itulah nilai sejatimu. Tapi itu juga membuatku semakin penasaran karena kamu banyak mendapat perhatian, kamu tahu? Aku ingin tahu seberapa kuat dirimu. “

Hiroaki mendengus, menatap Rio dengan berani. Omong kosong Hiroaki membuat Rio bertanya-tanya apa yang dia coba katakan padanya.

“... Aku tidak pantas menerima kehormatan seperti itu.”

Balasan Rio cukup aman. Tidak memprovokasi dan tidak mengancam. Tapi dia tetap menjaga kewaspadaannya. Tidak ada yang tahu apa yang diinginkan Hiroaki. Sementara itu, ekspresi Christina menunjukkan bahwa dia mengira Hiroaki sedang merencanakan sesuatu, jadi dia memilih untuk melihat bagaimana situasinya akan berkembang. Tidak demikian halnya dengan Celia dan Flora. Tidak curiga, mereka hanya menatap Rio dengan cemas.

“Jadi, aku memikirkan tontonan untuk pesta ini....”

Hiroaki tiba-tiba membuat pernyataan— — 、

“Bagaimana dengan duel antara kamu dan aku? “

Tepat ketika semua orang bertanya-tanya apa yang akan dia katakan, Hiroaki tiba-tiba mengusulkan duel melawan Rio.

Chapter 180 – Kemenangan Untuk Yang Mulia

“Bagaimana dengan duel antara kamu dan aku? “

Semua orang merasa ada yang tidak beres dengan wajah cemberut Hiroaki saat dia mendekat, dan dia membuktikannya saat dia tiba-tiba menantang Rio untuk berduel. Saat itu, suasana tempat itu tiba-tiba berubah. Rio, Celia, Christina, Flora, dan pada dasarnya semua orang di sana secara diam-diam menilai niat sebenarnya dari Hiroaki.

“.... M-. ”

“Aku minta maaf tapi aku tidak bisa membiarkan itu.”

Ketika Rio hendak menanyakan apakah itu salah satu “Joke” Hiroaki, Christina mentah-mentah menolak gagasan itu.

“.... Ha ~ h, aku tidak menantangmu, Christina. “

Hiroaki menjadi semakin tidak senang, melihat tindakan Christina sebagai upaya untuk melindungi Rio.

“Aku bertindak sebagai perwakilan dari Restorasi dan menilai bahwa ini bukan masalah orang lain.”

Christina menjawab dengan jelas, menunjukkan pendiriannya.

“tidak tidak tidak, kupikir kamu salah paham denganku di sana, aku bilang ini adalah“ Pertunjukan ”, kan? “

Hiroaki mengangkat bahunya. Meskipun dia mencoba untuk terlihat tenang di luar, semua orang bisa merasakan bahwa dia sedang merajuk. Christina bahkan meramalkan bahwa fasadnya akan runtuh.

“Pertunjukan, kan? Ini mungkin terdengar menegur, tetapi apakah kamu menyadari statusmu di pesta ini? Apa sebenarnya yang ingin kamu sampaikan dengan memulai dan

berpartisipasi dalam “Pertunjukan”mu ini? Apakah kamu benar-benar memahami apa yang dapat disampaikan tindakanmu kepada orang-orang? ”

Christina bertanya, menatap mata Hiroaki.

“Hou, menegur ya... Itu sudah jelas. Untuk merayakan kembalinya Flora. Dan sementara aku melakukannya, aku mengundang dermawannya. “

Hiroaki menjawab dengan bangga dengan cibiran di wajahnya. Tapi—,

“Sepertinya kamu benar-benar tidak mengerti ya.”

Christina menghela nafas saat dia meratap dengan nada sedih.

“Apa?”

Ekspresi Hiroaki berubah serius ketika dia mendengar kata-kata Christina. Melihat ekspresi itu, Christina membuka mulutnya dan mulai menjelaskan kepada Hiroaki apa sebenarnya implikasi dari tindakannya itu.

“Pertama-tama, Tuan Amakawa bukanlah warga Kerajaan Bertram, apalagi bagian dari faksi Restorasi. Dia ada di sini sebagai dermawan dan tamu kehormatan kita. Dia jelas bukan seseorang yang aku undang sebagai renungan atau sebagai 『Sementara aku melakukannya』 . Mengenai itu, kamu, Pahlawan-sama, adalah simbol restorasi. Dan Restorasi adalah penyelenggara pesta di sini. Namun, kamu menantang tamu utama, tamu kehormatan untuk berduel... apakah kamu menyadari betapa tidak sopannya kamu membuat pertunjukan dari tamu terhormat kami? ”

“..... .. A ~ h, dari caramu mengatakannya, kenapa aku merasa kamu telah salah paham dengan maksudku? Nah, jangan terlalu kesal. Reaksimu berlebihan, tahu? “

Hiroaki mengalihkan pandangannya dari Christina, mungkin merasa seperti dia dirugikan dalam bentrokan frontal dengannya.

Jadi, dia hanya dengan canggung menggaruk bagian belakang kepalanya saat dia menjawab.

“Arti Dari ucapanmu, kan? “

Meskipun Christina sangat ingin memberitahunya bahwa reaksi ‘berlebihan’ adalah normal, dia menahan dorongan itu dan tersenyum padanya. Setelah itu, dia mencoba mendengar dari sisi Hiroaki.

“Ya itu benar. Bukankah aku mengatakan bahwa itu adalah ‘Pertunjukan’? Maksudku, dia dikatakan orang yang mengalahkan Raja Pedang. Jadi, tidakkah semua orang ingin melihat kekuatan aslinya? Itu sebabnya aku mengusulkan duel. Dengan begitu, tidakkah semua orang akan melihat kebenaran itu sendiri? ”

Kata-kata Hiroaki terdengar seperti alasan di telinga Christina lebih dari apa pun.

“Duel bukanlah sesuatu yang bisa diputuskan secara sewenang-wenang seperti ini. Ini adalah upacara di mana para bangsawan mempertaruhkan nyawa, kehormatan, dan harga diri mereka. Ini jelas bukan sesuatu yang dilakukan tanpa sedikit pun permusuhan terhadap pihak lain. Ini jelas bukan permainan. Jadi, Pahlawan-sama, adakah sesuatu yang tidak ingin kamu serahkan kepada Tuan Amakawa sampai-sampai kamu harus menantangnya?”

Christina menghela nafas panjang saat dia mengkritik Hiroaki karena pilihan kata-katanya yang buruk. Meskipun dia, setelah melihat melalui fasadnya, samar-samar menyadari motif asli Hiroaki, dia tidak dapat membuktikannya. Dan, bahkan jika dia punya buktinya, dia tidak bisa menunjukkannya karena dia bisa dengan mudah berpura-pura bodoh.

“Aaah, jadi masalahnya ada pada pilihan kata-kataku. Bukannya aku memusuhi dia. Aku hanya merasa bahwa aku tidak akan dapat mengukur kekuatan sejatinya dalam permainan setengah setengah yang seperti pertandingan. Maksudku itu, dia, brave, yang mengalahkan ksatria terkuat kerajaan, melawanku,

pahlawan legendaris, kamu tahu? Aku pikir duel adalah kata yang lebih tepat untuk pertandingan semacam ini. “

Dia akhirnya mengucapkannya dengan tidak bertanggung jawab. Entah perkataannya yang tidak bertanggung jawab adalah karena dia tidak dapat menyangkal perkataan Christina atau mungkin dia mencoba untuk meringankan situasi, tetapi itu tidak akan cukup untuk membuat Christina mundur, terutama mengingat situasi saat ini.

“..... bagaimanapun, itu masih tidak mengubah fakta bahwa kamu telah bersikap kasar kepada Tuan Amakawa. kamu tahu bahwa kamu adalah seorang pahlawan. Simbol Restorasi. Dan, pesta ini adalah salah satu yang telah diatur oleh Restorasi, oleh karena itu aku ingin kamu berhati-hati dan menahan diri untuk tidak mengatakan hal yang tidak sopan kepada dermawan restorasi.”

Kritik Christina terhadap Hiroaki valid. Baginya, sebagai perwakilan dari Restorasi, tidak bisa membiarkan Hiroaki, pahlawan yang juga simbol organisasi mereka, menyakiti dan bertindak tidak sopan terhadap Rio, dermawan organisasi mereka dan juga bangsawan asing.

Pertama-tama, Hiroaki menantang Rio semata-mata karena cemburu. Perasaan Flora yang condong ke arah Rio daripada Hiroaki, Rio diperlakukan sebagai aktor utama daripada Hiroaki, semua pemikiran itu tidak cocok dengannya dan itulah mengapa dia bertindak seperti itu. dia iri karena memiliki perasaan disisi Rio itu.

Biasanya, tindakan yang diambil Hiroaki dari kegelisahannya akan dimaafkan karena statusnya sebagai Pahlawan. Namun, hari ini adalah pengecualian. Tidak mungkin ketidaktahuan dan perilakunya yang tidak sopan terhadap seseorang yang berkontribusi besar pada perjuangan mereka dapat dimaafkan. Jika itu dilakukan, maka dapat menyebabkan masalah pada kredibilitas Restorasi. Christina, baik sebagai individu maupun sebagai

perwakilan dari Restorasi, tidak dapat membiarkan hal itu terjadi di dalam pengawasannya.

“Hu ~ m”

Namun, Hiroaki tidak menyukainya. Apa pun alasan yang dimilikinya, dia merasa lucu bahwa Christina lebih menyukai Rio daripada dirinya sendiri. Atau mungkin, dia melakukan ini untuk menampar wajahnya.

“Aku sangat meminta maaf untuk ini, Tuan Amakawa. Kami benar-benar tidak tahu bahwa Pahlawan-sama kami memiliki semangat kompetitif seperti itu. Apakah kamu akan cukup baik untuk memaafkan kecerobohan kami dalam hal ini?”

Mengabaikan Hiroaki, Christina membungkuk ke Rio sebagai perwakilan dari Restorasi. Dan karena keluarga kerajaan tidak akan menundukkan kepala di depan umum tanpa alasan, tempat itu langsung berubah. Sementara itu, Celia, Flora, dan Roana sedang mengawasi situasi dengan ekspresi cemas terukir di wajah mereka.

“Tolong angkat kepalamu, aku benar-benar tidak keberatan dengan situasi ini.”

Khawatir dengan reaksi orang-orang, Rio mendesak Christina untuk mengangkat kepalanya.

“... Terima kasihku yang terdalam.”

Christina menghela nafas, seolah ingin melepaskan ketegangan dari tubuhnya, dan mengangkat kepalanya. Namun, saat dia merasa lega bahwa semuanya telah diselesaikan dengan damai dan bahwa dia telah menghindari situasi terburuk ...

“... Lalu, biarkan aku mengulanginya lagi. Apakah kamu akan memiliki pertandingan melawanku? Ini adalah permintaan pribadiku.”

Kini alih-alih berduel, Hiroaki mengusulkan pertandingan ke Rio.

“PA-PAHLAWAN-SAMA! “

Pada saat itu, Christina terkejut sampai-sampai tidak sengaja menaikkan suaranya. Bahkan Celia dan yang lainnya menatap Hiroaki dengan ekspresi tercengang. Hiroaki benar-benar mengabaikan semua yang telah dikatakan sampai saat ini.

“Oioi, tenanglah. Ini bukan duel. Aku, sang pahlawan, meminta pertandingan. Maksudku karena kamu mengatakan kepadaku jangan meminta duel, ... Kupikir menanyakan pertandingan secara langsung seharusnya baik-baik saja ... kan? Sebenarnya tidak perlu terlalu dipusingkan dengan hal itu. “

Nada bicara Hiroaki ringan saat dia mencoba menutupi suasana hatinya yang cemberut.

Lihat dia, siapa yang begitu berusaha di sini? Bukankah kamu yang mati-matian berusaha mempermalukan Lord Amakawa dengan mengalahkannya dalam pertandingan? Sungguh kekanak-kanakan...

Christina, tidak bisa berkata-kata oleh tindakan Hiroaki dalam mencoba untuk memaksakan idenya, merasakan rasa pahit di mulutnya. Dia merasa bahwa Hiroaki yang sekarang tidak mungkin diyakinkan untuk berpikir secara logis.

Dia tidak pernah mengira dia sebodoh itu. Tidak ada cara untuk mengabulkan keinginan Hiroaki dalam situasi saat ini, tetapi jika tidak, itu hanya akan membuat suasana hatinya lebih buruk daripada saat ini... Tapi— —,

“Aku mengerti. Jika kamu bersikeras, aku akan menerima pertandingan ini. “

Mungkin merasa bahwa situasinya semakin memburuk, Rio memutuskan untuk mengulurkan tangan kepada Christina dan menerima permintaan pertandingan dari Hiroaki. Bagaimanapun, Hiroaki seperti lem yang menyatukan fondasi Restorasi, tempat Celia tinggal. Jadi, Rio akan bermain bersama Hiroaki sebanyak

yang dia inginkan sambil memastikan tidak ada faktor yang tidak dapat diprediksi dalam waktu dekat.

“Lo-Lord Amakawa

Mendengar persetujuan Rio, Christina terang-terangan menunjukkan ketidakpercayaannya. Bagaimanapun, meskipun Rio tidak akan mendapatkan apa-apa dengan menerima pertandingan ini, terlepas dari hasilnya, ada banyak kerugian jika dia memilih untuk tidak menerimanya. Namun, Christina, yang telah salah mengira penerimaannya sebagai tindakan untuk menyelamatkan wajahnya, menggigit bibirnya karena frustrasi.

“Aku benar-benar tidak punya alasan untuk menolak karena kamu ingin melihat ketinggian kekuatanku dengan pertandingan ini.”

Jadi Rio memberi tahu Hiroaki alasannya menerima pertandingan. Lagi pula, jika dia menolak permintaan itu, hubungannya dengan Hiroaki mungkin akan memburuk. Dan, jika itu terjadi, kemungkinan besar akan memiliki efek jangka panjang yang tidak diinginkan.

“Jika Lord Amakawa menolak permintaan pertandingan di sini, pahlawan ini mungkin akan berkata “Melarikan diri dari pertandingan ya”.

Christina memijat pelipisnya, merasa terganggu oleh tindakan sembrono terbaru Hiroaki.

“Kalau begitu sudah diputuskan. Karena ada minuman keras di sini dan hari mulai gelap juga. Aku kira lebih baik mengadakan pertandingan besok.”

Hiroaki mengakhiri percakapan, kepuasan terpancar dari ekspresi dan wajahnya. Dia mungkin senang karena percakapan berjalan sesuai keinginannya. Dia tidak pernah memiliki sedikit pun keraguan bahwa dia akan kalah dalam pertandingan besok. Bagaimanapun, dia adalah Pahlawan.

“..... .. Dimengerti. Kalau begitu, aku akan menjadi orang yang bertanggung jawab atas pertandinganmu. Oleh karena itu, pahlawan-sama, mohon menahan diri untuk tidak bertindak atas kemauanmu sendiri selama sisa malam ini. “

Mungkin karena dia telah menyerah, suasana hati Christina telah berubah dari sebelumnya; terbukti dari cara dia berbicara dengan suara yang sangat acuh tak acuh terhadap Hiroaki.

“Ya, aku sudah tahu itu. Itu hanya pertunjukan kecil. Jangan terlalu sibuk dengan hal-hal sepele seperti itu. Nah, karena kamu tampaknya marah dengan situasi ini, aku akan pergi sekarang. Aku menantikan pertandingan besok. “

Hiroaki menanggapi dengan suara apatis sebelum segera meninggalkan tempat tersebut.

“U-Uhm

Roana melihat di antara kelompok dan sosok Hiroaki yang mundur dan kesulitan memutuskan apakah akan meninggalkan tempat tersebut atau tidak.

“Tolong tetap di sisinya, Roana.”

Tapi, Christina mendorong punggung Roana dan mendesaknya untuk mengikuti Hiroaki.

“Y-Ya, aku akan permisi dulu.”

Setelah dia membungkuk ke arah Rio dan Christina, dia mengejar punggung Hiroaki. Begitu mereka pergi, Christina menatap Rio lagi.

“Maafkan aku, Tuan Amakawa. Apakah kamu bersedia menyisihkan sedikit waktu kamu setelah pesta ini? Ada sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu ... secara pribadi. ”

Kelelahan mentalnya langsung menghampirinya, jadi Christina tidak bisa menahan untuk meminta maaf sekali lagi dan kemudian memintanya untuk datang menemuinya secara pribadi

untuk beberapa masalah rahasia setelah pesta. Jelas dia ingin membicarakan pertandingannya melawan Hiroaki. Rio senang dengan kebetulan ini karena dia juga ingin berbicara dengan Christina.

“Ya, tentu saja”

Rio langsung setuju.



Pada akhirnya, pesta berlanjut dengan lancar dan berakhir tanpa ada kejadian lain. Saat ini, Rio sedang duduk di depan Christina di ruang tamunya sendirian. Celia telah kembali sendiri sejak dia mengatakan bahwa dia ingin mengganti pakaiannya, tetapi dia mengatakan bahwa dia akan kembali untuk menjemput Rio pulang.

“Aku minta maaf karena memanggilmu ketika kamu sudah sangat lelah setelah pesta.”

Christina membuka percakapan. Dia sudah berganti dari gaun pesta ke pakaian kasualnya.

“Jangan khawatir tentang itu.”

Rio menjawab, menggelengkan kepalanya saat dia melakukannya.

“Mari langsung ke intinya, alasan aku memanggilmu kali ini adalah karena pertandingan besok melawan Pahlawan-sama. Ketiadaan kekuatanku dalam situasi ini telah menyebabkan lebih banyak masalah menimpamu, Tuan Amakawa. Permintaan maaf yang sederhana tidak akan cukup bagiku untuk dimaafkan. “

Christina berhenti berbelit-belit dan langsung ke intinya, meminta maaf kepada Rio yang sudah entah berapa kali sekarang.

“Aku benar-benar tidak keberatan. Tampaknya dia benar-benar menginginkan pertandingan melawanku dan aku tidak ingin

hubungan Yang Mulia dengan Pahlawan-sama memburuk karena aku. “

Rio membuat posisinya jelas saat dia menawarkan senyum masam kepada Christina. Saat ini, dengan tidak ada seorang pun yang hadir, dia dapat memberikan pendapat jujurinya tentang masalah ini terlepas dari statusnya. Bahkan kemudian, balasan yang dia berikan adalah sesuatu yang paling diinginkan pihak lain.

Tentu, alasannya melakukan pelayanan seperti itu adalah Celia. Karena Christina adalah pendukung nomor satu Celia dalam restorasi, menggigit tunas yang akan menyebabkan masalah di masa depan dalam hubungannya dengan Christina, sekaligus menciptakan hutang syukur terdengar seperti rencana yang baik baginya.

Dan yang terpenting, situasinya tidak akan berubah bahkan jika dia mengkritik Christina sejak awal. Karena Christina juga tertekan dengan situasi ini, dia tidak akan melanjutkan masalah ini lebih jauh. Tapi, meski begitu, celah semacam ini masih membuatnya terbuka untuk semua jenis serangan dan kritik.

“... Terima kasih banyak atas pertimbanganmu.”

Christina merasa sangat malu dengan ketidakberdayaannya sendiri. Dia berpikir bahwa alasan mengapa Rio mengatakan kepadanya apa yang ingin dia dengar daripada pendapat jujurinya adalah karena pertimbangannya. Sejurnya, sangat berbeda dengan Christina yang salah memahami masalah ini dengan buruk, tapi sekali lagi, Rio saat ini — yang identitasnya saat ini adalah bangsawan asing bernama Haruto Amakawa — bukanlah seseorang yang bisa dianggap enteng, bahkan oleh bangsawan seperti Christina.

“Tolong jangan khawatir tentang masalah ini. Seharusnya tidak masalah selama ini hanya pertandingan sederhana yang sesuai dengan keinginan Pahlawan-sama, kan? “

Rio berkata dengan acuh tak acuh.

“Pertandingan ini... apakah kamu akan sengaja kalah, Tuan Amakawa? “

Christina bertanya sambil menatap Rio.

“.... Bolehkah aku bertanya, apa yang kamu maksud dengan “sengaja”? “

Rio bertanya sebagai balasan ketika dia mencoba menghaluskan ekspresinya dengan senyuman.

“Antara kamu dan aku, sejujurnya, aku tidak bisa membayangkan kamu kalah dalam pertarungan melawan Hero-sama, kecuali kamu sengaja mengatur pertandingan.”

“Aku ... sangat terhormat menerima pujian setinggi itu, tapi ... tidak ada yang mutlak dalam pertandingan”

Rio tampaknya bermasalah dengan pernyataan Christina atas evaluasinya tentang dia.

“Sungguh, jika aku tidak salah, kamu menang dalam pertandingan melawan pahlawan kerajaan Galwark kan, Tuan Amakawa? Selain itu, kamu bahkan mengalahkan pemuda yang sepertinya juga pahlawan sambil melindungi Flora dalam perjalanan menuju Rodania. ”

“... Memang.”

Rio mengangguk setelah sedikit bimbang. Dia tidak punya niat untuk menyembunyikan kebenaran yang sudah terbuka.

“Aku... terlepas dari kenyataan bahwa aku telah melihat pertarungan tiruan Sakata-sama, yang, boleh aku tambahkan, dilakukan dengan seenaknya, aku tidak bisa meletakkannya pada level yang sama dengan pertarunganmu melawan Alfred yang aku lihat. Menurut analisisku, sementara Hiroaki secara alami lebih kuat daripada ksatria biasa berkat kekuatan Pakaian suci, dia masih jauh dari yang Namanya benar-benar kuat, yang memiliki pedang

iblis, terutama setelah pertandingan dibawa ke pertempuran jarak dekat, apakah aku salah?”

Christina bertanya dengan ekspresi penasaran di wajahnya.

“... Seperti yang kamu katakan. Selama pahlawan-sama belum menerima pelatihan tempur apapun, dia tidak akan menang melawanku. Dan, itu termasuk kemampuan tersembunyi dari Pakaian suci dan efek mencolok dari tubuh dan kemampuan fisiknya yang diperkuat. “

Terlepas dari tingkat keefektifannya, setiap pedang iblis sarat dengan sihir untuk memperkuat tubuh dan kemampuan fisik seseorang. Jadi, selama Rio memiliki sihir penguatan yang sama dengan yang ada pada Pakaian suci dan membawa pertempuran ke pertempuran jarak dekat, masih mungkin untuk membalikkan gelombang pertempuran dengan keahliannya sendiri.

“Aku juga memiliki analisis serupa mengenai kekuatan Pakaian suci dan Pahlawan-sama. Meskipun memiliki begitu banyak pertandingan melawan ksatria dari Restorasi, itu tidak lebih dari pertunjukan hiburan. Dia mungkin tidak terkalahkan, tetapi itu adalah pertandingan curang di mana dia dijamin akan menang. Orang itu sendiri tampaknya tidak menyadari keterbatasan kekuatannya sendiri ... “

“... .. Tepat.”

Rio menjawab dengan wajah bermasalah.

“Aku minta maaf karena mengatakan ini Tapi, ini ada hubungannya dengan alasan aku memanggilmu ke sini, Tuan Amakawa. Meskipun sangat mengecewakan bagiku untuk membuat lebih banyak masalah untukmu, bisakah kamu mengalahkan Pahlawan-sama di pertandingan besok? “

Christina bertanya ketika dia akhirnya sampai pada inti pembicaraan.

“... .. Bolehkah aku mendengar alasanmu? “

Rio tidak langsung membalasnya. Sebaliknya, dia meminta alasannya untuk meminta itu darinya.

“Sementara aku malu untuk mengatakan ini, Pahlawan-sama saat ini menjadi sombong karena tak tertahankan. Meskipun itu adalah bagian dari rencana Duke Euguno untuk memanjakannya, sampai aku berhasil tiba di Rodania, dia menjadi terlalu dimanjakan. Dan meskipun itu bukan rencana yang buruk jika aku memikirkan tentang organisasi secara keseluruhan, aku masih...”

Christina menjawab dengan suara yang sedikit khawatir.

“Tidak peduli seberapa tinggi posisi bangsawan di dunia ini, itu tidak seberapa dibandingkan dengan Pahlawan-sama yang dikatakan sebagai personifikasi dari Otoritas dewa. Dan, dalam arti tertentu, itu benar, tapi tetap saja...”

Rio melanjutkan dari tempat Christina berhenti.

“Iya. Tapi, situasinya seperti itu. Meskipun aku tidak dapat membuat keputusan itu, mengingat hubungan yang memburuk yang akan aku miliki dengan Pahlawan-sama di masa depan jika aku melanjutkan rencana ini, insiden malam ini telah memperkuat tekadku. Aku yakin bahwa aku harus menghancurkan harga diri pahlawan-sama sekali ini.”

Kata Christina dengan nada tegas.

“.....”

Rio tidak bisa berkata-kata, meskipun dia memiliki pendapat yang sama dengannya. Sejujurnya, meninggalkan Hiroaki seperti dia sekarang akan membawa masalah yang tidak perlu cepat atau lambat.

“Bahkan memanjakannya seperti yang dilakukan Duke Euguno sampai baru-baru ini tidak akan membawa apa-apa selain hasil yang negatif. Itu sebabnya, Tuan Amakawa, tolong kalahkan pahlawan-sama. Tolong beri tahu dia bahwa selalu ada seseorang yang lebih kuat darinya. Ini bukanlah jenis tugas yang bisa aku

percaya kepada seseorang yang kurang terampil. Itu sebabnya aku membuat permintaan pribadi ini kepadamu, sebagai seseorang yang sudah terkenal karena kehebatan seni bela dirinya setelah mengalahkan Alfred, ksatria terkuat kerajaan kita. “

Kata Christina sambil menundukkan kepalanya ke Rio. Untuk memberi tahu Hiroaki bahwa dia bukanlah yang terkuat. Meskipun sejujurnya, itu adalah sesuatu yang harus dipelajari dan diketahui oleh setiap orang yang tumbuh dalam masyarakat modern.

Tapi, entah baik atau buruk, Hiroaki telah tergelincir ke dalam masyarakat abad pertengahan yang menempatkannya pada posisi yang setara dengan utusan dewa. Dan, melihat usianya yang baru menginjak 19 tahun, dia menjadi kurang ajar dengan kekuatan barunya yang diberikan padanya.

“Pertama-tama, pahlawan-sama adalah orang yang memaksaamu untuk bertanding melawannya. Jadi aku akan memastikan bahwa dia tidak akan melakukan hal bodoh atau mengeluh tentang kemenangan Lord Amakawa. Aku bahkan akan meminta dia meminta maaf dan menunjukkan rasa terima kasihnya kepadamu nanti. Itu sebabnya, maukah kamu menerima permintaanku ini? “

Christina melanjutkan.

“... .. Bolehkah aku bertanya, kemenangan macam apa yang kamu ingin aku raih? “

Rio bertanya setelah merenung sejenak.

“Buat pahlawan-sama bekerja keras, dan ajari dia perbedaan besar antara kekuatanmu dan dia.”

Keinginannya bukanlah untuk kemenangan instan, atau untuk kemenangan yang diperjuangkan dengan keras. Apa yang Christina minta darinya adalah mendapatkan kemenangan luar biasa atas Hiroaki bahkan setelah dia menggunakan semua kartu trufnya.

“Permintaan yang cukup tidak masuk akal ya.”

Rio tersenyum masam.

“.... Apakah itu terlalu sulit bagimu? “

Meskipun Christina diajari seni bela diri di era akademi kerajaannya, dia bukanlah petarung profesional. Jadi, dia terus bertanya-tanya apakah permintaannya terlalu berlebihan untuk Rio atau tidak. Tapi, Rio menggelengkan kepalanya ke samping dengan

“Tidak, tidak” — — 、

“Aku mengerti. Mari buat pengaturan yang diperlukan. Untuk mempersembahkan kemenangan bagi Yang Mulia. “

Dia menerima permintaan Christina.

Chapter 181 – Rio Vs Hiroaki

Setelah berjanji menang melawan Hiroaki di duel mendatang, Christina dan Rio meninggalkan ruangan bersama. Di luar, mereka menemukan Celia dan Flora menunggu mereka bersama Vanessa tepat di luar pintu.

“Kalian datang.... Bersama.”

Sementara Rio menyapa mereka, dia bingung dengan mereka yang menunggu bersama. Christina sendiri hanya menghela nafas saat melihat wajah Flora.

“.... Flora. Aku pikir aku menyuruhmu untuk pergi tidur duluan hari ini, “

“Ta-Tapi, aku khawatir tentang Haruto-sama, jadi”

Flora berkata dengan wajah agak malu. Namun, Celia hanya mengangguk seiring dengan perkataan dan tindakan Flora, berbagi sentimen yang sama dengannya.

“Aku merasa terhormat. Namun demikian, tenanglah karena tidak ada yang perlu dikhawatirkan. “

Tanpa daya menggelengkan kepalanya, dia tersenyum ketika dia meyakinkan Celia dan Flora. – \

“Tuan Amakawa, kamu akan bertanding melawan pahlawan-sama besok. Mari kita bubar sekarang karena sudah sangat larut. Untuk berjaga-jaga, aku sudah menyiapkan kamar untukmu, Tuan Amakawa tapi Apakah kamu datang ke sini untuk menjemputnya, Celia-sensei? “

Menyarankan agar mereka mengakhiri pertemuan mereka di sana, Christina menanyai Celia seolah-olah dia mengharapkan dia untuk datang menjemput Rio.

“.... Uhm, ya. Maksudku Haruto harus tidur di mansion. Lagipula itu miliknya. “

Celia berkata dengan tegas, menatap Rio. Namun, mendengar kata-kata itu, mata Flora terbuka lebar, menatap Rio dan Celia secara bersamaan.

“Memang, tapi sekali lagi, aku telah menawarkan penginapan di tempatku. kamu tentu saja dapat memutuskan di mana kamu akan tetap tinggal. “

Christina bertanya sambil tersenyum pada Rio.

“Uhm, bahkan jika kamu menanyakan itu padaku...”

Rio tampak bingung bagaimana menjawab.

“..... Aku mengerti dan setuju dengan kekhawatiranmu, Tuan Amakawa. Namun demikian, memilih salah satu seharusnya tidak menjadi masalah bukan? Kalian berdua sangat dekat dan sangat terkenal di antara para bangsawan restorasi. Jika kalian bertindak jauh sekarang dengan tidak tinggal bersama sensei di mansion, itu akan sangat aneh. Dan yang terpenting, Celia-sensei menginginkannya sendiri. “

Kata Christina sambil melirik Celia.

“Iya.”

Celia mengangguk setuju dengan Christina.

“..... Aku mengerti. Jika Celia tidak keberatan. “

“Uhm, sudah diputuskan! “

Atas kesepakatan Rio yang kalah untuk tinggal di mansionnya sendiri, Celia tampak sangat senang.

“iya.”

“Aku kira sudah waktunya untuk kembali. Kita seharusnya tidak membuang-buang waktu yang mulia. Dia harus bersiap untuk pertandingan besok yang akan datang. “

“Iya.”

Rio berbicara, sedikit tersenyum.

“Ya, ayo kembali, Flora.”

Christina tersenyum ketika dia melihat interaksi Celia dan Rio satu sama lain, memanggil Flora saat dia melakukannya. Namun, Flora tampaknya tidak mendengar panggilan kakak perempuannya. Perhatiannya terfokus pada Celia dan Rio saat rasa iri bersinar di matanya.

“Flora? “

ketika Christina memanggilnya lagi— — 、

“... EH !? Y-Ya! “

Flora bingung ketika dia menjawab, seperti anak nakal yang tertangkap basah dengan tangan di toples kue.

“Aku akan meninggalkanmu kamu tahu.”

Kata Christina sambil menghela nafas saat melihat adik perempuannya.

“Y-Ya.”

Flora menjawab sambil masih melihat Celia dan Rio.

“Aku berharap kamu setidaknya terlihat sedikit lebih bahagia karena kita akan tidur bersama setelah waktu yang lama. Mungkinkah kamu tidak senang tentang itu? “

“i-itu tidak mungkin! Aku sangat senang. “

Christina tersenyum masam melihat Flora yang kebingungan.

“Baik. Kalau begitu, aku rasa ada begitu banyak yang ingin aku tanyakan kepadamu. “

“Iya!. “

Giliran Flora mengangguk pada kata-katanya.

“Baiklah, Christina-sama, Flora-sama. Aku akan permisi sebentar. “

Sambil tersenyum mendengar percakapan para saudara, Celia undur diri.

“Iya. Aku akan mengirim utusan untuk memanggilmu besok siang, jadi salam hangatku sampai saat itu, Tuan Amakawa. “

“Dimengerti.”

Rio mengangguk pada Christina setelah dia memberitahunya masalah yang diperlukan. Kemudian, mereka berpisah.



Dalam perjalanan pulang. Rio mengendarai sebuah kereta menuju mansion.

“.....”

Meskipun tidak ada orang lain selain dari Celia dan Rio yang hadir, di dalam hening. Celia yang terus menatap wajah Rio, sepertinya ingin mengatakan sesuatu. – 、

“Aku akan berada dalam perawatanmu malam ini.”

Kata Rio.

“... Bukan hanya malam ini. kamu akan tinggal bersamaku setiap kali kamu datang mengunjungi Rodania, maksudku, rumah itu adalah milikmu. “

Celia menjawab dengan nada sedikit merajuk.

“Aku mengerti, tapi”

Rio tersenyum kecut, sepertinya enggan melakukannya. Dia tinggal bersama Celia akan mempengaruhi prospek masa depannya dalam pernikahan .. Tidak ada lamaran pernikahan yang akan datang untuk seorang wanita bangsawan yang belum menikah yang tinggal di bawah satu atap dengan seorang pria.

“.... Tidak apa-apa. Pada titik ini, aku sudah muak dengan pernikahan politik. “

Celia berkata saat melihat kepedulian Rio terhadapnya. Itu adalah pernyataan bermasalah untuk wanita bangsawan. Meski demikian, dia memahami perasaannya setelah hampir dipaksa menikah dengan Charles Arbor.

“Rasanya seperti hidup Celia hanya akan menjadi lajang tapi....”

Celia masih muda. Jadi, Rio bertanya dengan matanya apakah Celia benar-benar ingin tetap tidak menikah seumur hidup. Tapi, Celia menggeleng panik.

“bu-bukan. Bukannya aku tidak ingin menikah. Aku juga tidak ingin tetap melajang seumur hidup. Hanya... Aku ingin menikah karena cinta, bukan karena alasan politik. T-Tapi kemudian, kupikir tidak mungkin bagiku untuk menikahi pria tak dikenal la-lagipula, cukup tentang aku! Maukah kamu memberi tahu aku tentang diskusimu dengan Christina-sama? “

Mungkin karena dia terlalu malu untuk melanjutkan topik ini, dia mencoba mengalihkan topik ke diskusi Rio dan Christina dengan wajah memerah.

“Kami membahas pertandingan besok. Jangan khawatir, maksudku tidak ada yang perlu dikhawatirkan juga. “

Rio menggoda Celia yang menatapnya dengan cemberut.

“Aku mengerti.... Jadi apa yang akan kamu lakukan? “

Celia mengajukan pertanyaan lain, kali ini dengan nada serius.

“Apa yang akan aku lakukan? “

“Ini pertandingan melawan pahlawan-sama. Kamu seharusnya bisa memenangkan pertarungan ini tapi.... Itu tidak berarti kamu akan menang semudah itu. “

“Aku kira aku akan menikmati pertandingan besok.”

Rio tersenyum penuh arti.

“Hu ~ mph”

Celia menatap Rio dengan tatapan ke atas. Dia mungkin ragu-ragu untuk mempelajari lebih jauh detail diskusi Rio dan Christina karena dia tidak lagi mengganggunya tentang hal itu. Namun, itu tidak berarti dia tidak akan khawatir.

“Aku akan ulangi sampai kamu bosan, kamu tidak perlu mengkhawatirkan apa pun, Celia. Aku bisa menjamin itu. “

Rio tersenyum lebar untuk menghapus kekhawatirannya ..

“.... Aku mengerti. mengerti. Aku akan percaya pada apa yang kamu katakan. “

Sambil menghela nafas, Celia akhirnya setuju dengan Rio.

“Terima kasih banyak.”

Rio tersenyum, senang. Kemudian, karena tidak memiliki topik lain untuk diperhatikan, keheningan canggung lainnya turun ke dalam kereta. Hanya suara gemeretak roda yang terdengar di dalam gerbong. — —,

“Haruto.”

Celia memanggil seolah-olah sedang mempersiapkan sesuatu.

“Ya, ada apa ? ”

Rio menjawab tanpa ragu sedikit pun.

“.... Uhm. Lupakan. Semoga berhasil di pertandingan besok! “

Celia bimbang sejenak, tidak yakin apakah harus mengatakan apa yang ada di pikirannya atau tidak sebelum dia menyerah, saat dia mencoba untuk menutupinya dengan senyuman dan sorakan untuk Rio.

“Iya”

Rio mengangguk dengan senyum di wajahnya sambil menebak masalah yang ingin ditanyakan Celia kepadanya beberapa waktu lalu. – 、

“Sepertinya Celia mengkhawatirkan masa lalumu. Karena dia mendengar masalah tentang orang tuamu hari ini.”

Suara telepati Aisia tiba-tiba bergema di kepalanya.

“... Terima kasih, Aisia.”

Setelah Rio mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Aisia dengan ekspresi bermasalah di wajahnya— —,

“Apakah kita akan berbicara pribadi setelah pertandingan besok? kamu pasti memiliki begitu banyak pertanyaan yang ingin kamu tanyakan yang terputus karena gangguan tiba-tiba dari pahlawan-sama hari ini. “

Rio berkata kepada Celia yang duduk di depannya.

“..... Ya.”

Bahkan saat dia tersenyum lembut padanya, Celia tidak bisa membantu tetapi merasa dia malah membuatnya khawatir tentang dirinya. Sementara dia tenggelam dalam pikirannya, Rio tiba-tiba melihat ke langit malam dari jendela kecil kereta.

“Christina-sama dan Flora-sama mungkin menikmati waktu mereka bersama sekarang.”

Rio berkata sambil melihat pemandangan di luar jendela.

“Ah, kamu benar.”

Sambil tersenyum ringan setuju dengan Rio, bersama-sama, mereka menyaksikan pemandangan malam berbintang di luar jendela kecil.



Siang keesokan harinya. Waktu yang ditentukan untuk pertandingan antara Rio dan Hiroaki semakin dekat. Tempat yang dipilih sebagai duel ground adalah lapangan latihan militer di sebelah mansion Marquis di ibu kota Rodania.

Menjadi kota benteng, lapangannya sangat luas dan biasanya akan dipenuhi dengan tentara dan ksatria yang melakukan pelatihan harian mereka .. Namun hari ini dipenuhi oleh para bangsawan dan ksatria yang antusias, bersemangat untuk melihat pertandingan antara Rio dan Hiroaki. .

Di tengah lingkaran bangsawan dan ksatria berdiri tiga orang. Itu adalah Rio yang berhadapan dengan Hiroki dengan pedangnya, dan Christina yang berdiri di antara mereka. .

“Ha ~ h, entah bagaimana ada banyak penonton. Christina tampak marah tentang keseluruhan pertandingan jadi aku pikir dia akan menjadikannya acara pribadi. Namun...”

Hiroaki memandang para penonton di sekitar lapangan latihan dengan ekspresi puas di wajahnya saat dia memanggil divine raimentnya yang adalah Tachi-nya, 『Yamata no Orochi』 .

“Sepertinya berita tentang pertandingan ini tersebar dalam satu malam. Sekarang kita tidak bisa menyembunyikannya karena hanya akan menimbulkan keluhan dari para bangsawan. Secara alami jika pahlawan-sama ingin pertandingan dirahasiakan, aku bisa memerintahkan mereka untuk segera bubar, tapi... “

Christina berkata dengan nada tegas, dia sepertinya tidak marah sama sekali.

“Tidak, biarkan saja. Mengirim mereka kembali akan merepotkan. Ayo mulai pertandingan segera. “

Dipenuhi dengan percaya diri, Hiroaki menggelengkan kepalanya saat dia mendesak Christina untuk memulai pertandingan. Sepertinya Hiroaki ingin mengalahkan Rio di depan penonton.

“Baiklah, izinkan aku menjelaskan aturan pertandingan ini. Karena Pahlawan-sama menggunakan divine raimentnya, aku berasumsi bahwa kamu tidak keberatan Tuan Amakawa menggunakan pedang iblisnya sendiri dalam pertandingan ini. Tapi, kalian hanya bisa menggunakan sihir penguatan tubuh. Izinkan aku untuk memperingatkan kalian sebelumnya bahwa kalian akan langsung didiskualifikasi dan kalah dalam pertandingan saat salah satu dari kalian menggunakan salah satu kemampuan lain yang tersegel dalam pedang. Mengenai masalah penentuan pemenang, akan ada wasit yang akan memberikan keputusan akhir terkait hasil pertandingan. Meskipun sedikit cedera baik-baik saja, kalian tidak bisa membunuh lawan. Apakah itu jelas? “

Christina menjelaskan aturan tanpa hambatan.

“Tentu saja.”

Rio langsung setuju. Di samping itu—,

“Aku tidak masalah dengan aturan, tetapi siapa yang akan menjadi wasit? “

Hiroaki bertanya.

“Orang itu akan segera tiba.”

Kata Christina sambil melihat ke tempat yang jauh dari mereka. Di sana, mereka melihat dua orang menuju ke arah mereka. Salah satunya Vanessa Aimar, pendamping eksklusif Christina. Dan yang lainnya adalah Alfred Aimar. Kakak Vanessa, orang yang terkenal sebagai Pedang Raja.

“Itu, Tuan Alfred.”

“Mengapa mereka membawanya ke tempat ini? Bukankah dia seorang tahanan?”

Penonton langsung diliputi kebingungan begitu mereka melihat Alfred masuk ke lapangan. Bahkan Rio sedikit terkejut dengan penampilan Alfred.

Alfred yang dikalahkan oleh Rio menjadi tawanan Restorasi, namun, dia saat ini berjalan di lapangan seolah tidak terjadi apa-apa. Meskipun tidak bersenjata, dia mengenakan armor kain gaya bangsawan eksklusifnya.

“..... SIAPA?”

Hiroaki bertanya dengan ekspresi penasaran di wajahnya ketika dia melihat Alfred dari jauh.

“Dia akan menjadi wasit untuk pertandingan ini.”

Kata Christina dengan nada acuh tak acuh.

“Huh, jadi mengapa penonton menjadi gelisah begitu mereka melihatnya? Apakah dia terkenal?”

“Iya. Dia adalah Raja Pedang yang dipilih oleh ayahku, kesatria terkuat di kerajaan ini.”

“Ah.... Apakah dia pria ksatria yang menjadi tawananmu?”

Hiroaki bertanya dengan ragu. Sepertinya dia setidaknya ingat bahwa Alfred adalah tawanan Restorasi.

“Aku membuat persiapan khusus ini karena seseorang dengan keterampilan dangkal tidak akan cukup untuk menjadi wasit untuk pertandinganmu ini.”

Kata Christina tersenyum sambil menatap Aimar itu.

“Hee, yah, memang benar seseorang dengan keterampilan dangkal tidak akan cocok untuk mengawasi pertandingan ini, tapi...”

Menyipitkan matanya, Hiroaki menatap wajah Alfred.

“Seperti yang kamu lihat, dia tidak bersenjata. Bahkan tanpa mengikat, kami telah menggunakan alat sihir untuk menyegelnya. Selain itu, kita bisa tenang karena orang itu sendiri tidak ingin melarikan diri meskipun menjadi bagian dari oposisi. Itulah mengapa aku memilih dia sebagai wasit karena dia dari pihak netral dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tidak memihak. Dan pria itu sendiri tidak akan berbohong dalam hal pertandingan yang adil. “

Christina mengatakan itu untuk meyakinkan ketidakberpihakan Alfred. Orang bisa melihat bahwa Alfred memang wasit yang paling cocok untuk pertandingan ini.

“Yah, tidak masalah untukku. Aku kira jika itu dia, yang disebut ksatria terkuat, dia memiliki kualifikasi untuk menjadi wasit pertandingan ini. Aku akan serahkan sisanya padamu. “

Hiroaki berkata dengan mengangkat bahu dan senyum kemenangan muncul di wajahnya.

“Nah karena Alfred ada di sini, mari kita mulai pertandingannya. kamu akan mengambil alih dari sini, Alfred. Jadilah wasit yang tidak memihak. “

Christina berkata kepada Alfred yang baru saja tiba.

“... Keinginanmu adalah perintah untukku. Aku berjanji untuk bersikap netral dan memberikan penilaianku yang tidak memihak sebagai wasit. “

Alfred berkata sambil membungkuk dengan hormat.

“Di sini, Christina-sama.”

Dipimpin oleh Vanessa, Christina pergi. Dia menuju ke tempat Celia dan Flora telah menunggu.

“Baiklah, kedua belah pihak. Jika tidak ada yang keberatan, bisakah kalian berdua mengambil jarak? Apakah itu tidak apa?”

Alfred bertanya kepada Rio dan Hiroaki setelah memastikan bahwa Christina dan Vanessa berada pada jarak yang aman.

“Iya.”

“OKay. “

Rio dan Hiroaki menjawab hampir pada waktu yang bersamaan.

“Nah, kalian bisa mengambil jarak satu sama lain.”

Alfred dengan acuh tak acuh bersiap untuk memulai pertandingan .. Meskipun penonton sangat terkejut dengan penampilannya, mereka tahu bahwa pertandingan akan segera dimulai, jadi mereka mengabaikannya dan menahan nafas, menonton untuk mengantisipasi pertandingan.

“Nah, apakah kamu ingin menyerang dulu? Aku seorang pahlawan, jadi tidak perlu menahan diri. Setidaknya itu akan menghindarkanmu dari pembunuhan instan olehku. Dan setidaknya akan memberikan sedikit hiburan untukku. “

Berbeda dengan penonton yang sedang menonton dalam diam, Hiroaki terlihat tidak gugup sama sekali, bahkan malah bertindak sembrono dan memprovokasi Rio. Keyakinannya pada kemenangannya di pertandingan ini tidak lain adalah mutlak.

“Ini akan menjadi kehormatanku. Aku akan bertarung dengan niat itu kalau begitu. “

Rio menjawab dengan nada tenang, dia sepertinya tidak terpengaruh oleh provokasi Hiroaki.

Tidak ada reaksi ya, aku kira ini akan berakhir dalam sekejap.

Hiroaki menghela nafas, dan— — 、

“Bagus, wasit. Tolong berikan sinyal awal segera. “

Hiroaki mendesak Alfred untuk memulai pertandingan.

“Baiklah, pertandingan akan di mulai dalam 10 ..”

Alfred berkata saat dia mulai menghitung mundur ke awal pertandingan dengan “10, 9, 8,...”. Baik Rio dan Hiroaki memperkuat kemampuan fisik mereka selama waktu itu.

Dan kemudian, segera setelah Alfred berkata “2, 1” — — 、

“ENGARDE! “

Pertandingan dimulai.



“HAAAAA! “

Hiroaki menyerbu ke arah Rio tepat di awal pertandingan. Keputusan itu sangat bagus saat dia mendekati Rio dengan kecepatan yang tidak dapat dengan mudah diikuti dengan mata yang tidak terlatih.

Tapi, gerakannya ceroboh. Fakta bahwa Hiroaki menyerbu langsung dengan semua kekuatannya tidak akan terlewatkan oleh seseorang sekaliber Rio. Meskipun itu hanya langkah pertama, selama niat Hiroaki dibaca oleh pihak lain, membalasnya adalah masalah sederhana. Dan Rio lebih dari mampu melakukannya bahkan jika dia hanya memperkuat kemampuan fisiknya dengan sihir.

Rio dengan mudah menangkis tebasan Hiroaki dengan pedangnya, menghentikan serangan Hiroaki tepat sebelum terhubung karena dia telah melihat niat Hiroaki untuk menyerangnya dari atas.

“A-APA! ? “

Hiroaki tidak percaya apa yang baru saja dia lihat. Rasanya seolah-olah ada gelombang kejutan, karena serangan yang telah dia letakkan seluruh kekuatannya, diserap, seperti bat logam yang

menghantam sekantong pasir. Meski menyerang dengan seluruh kekuatannya, itu ditangkis dengan mudah oleh Rio.

Hiroaki, karena kebiasaan, melonggarkan cengkeraman erat yang dia miliki pada Tachi-nya saat dia mencoba mundur. Menyadari ini, Rio mengayunkan pedangnya dengan tujuan untuk menghancurkan posisi Hiroaki saat dia mundur.

“UWAAA! ? O-Oopsie! “

Tubuh Hiroaki digantung di udara untuk sementara saat keseimbangannya runtuh, dan kemudian mendarat lagi di tanah. Meskipun dalam kasus Rio, dia bisa saja menggunakan celah ketika posisi Hiroaki hancur untuk mendorong pedang iblisnya ke tenggorokan Hiroaki, namun dia tidak melakukan itu untuk menghormati keinginan Christina untuk tidak mengakhiri pertandingan dengan cepat dan untuk menghancurkan Hiroaki yang terlalu sombong hingga kepercayaan dirinya hancur berkeping-keping.

Jadi, dia hanya menatap Hiroaki dengan senyum di wajahnya. Dia sepenuhnya sadar bahwa Hiroaki yakin bahwa dia bisa mengakhiri pertandingan pada serangan pertamanya, dan berencana untuk melakukannya. Jadi, sangat mudah bagi Rio untuk mengatasi serangan Hiroaki. Berdasarkan pengamatan Rio terhadap kepribadian Hiroaki, senyuman sombong sederhana seolah-olah dia bisa melihat melalui rencana Hiroaki sudah lebih dari cukup untuk memprovokasi dia.

“Ka-Kamu bajingan kecil...! “

Benar saja, Hiroaki kehilangan ketenangannya dan menyerang tepat di Rio. Dengan Tachi-nya terangkat rendah, dia mendekati Rio dengan hampir merangkak di tanah dan mencoba melakukan hal yang sama dengan serangan sebelumnya.

Tapi sekali lagi, Tachi-nya terlalu mudah ditangkis oleh pedang Rio. Suara keras dari benturan logam dengan logam bergema di seluruh bidang lapangan. Tapi—,

“O, RAAAAA! “

Hiroaki sama sekali tidak goyah. Menggenggam gagang Tachinya dengan kedua tangannya, dia terus menyerang dengan seluruh kekuatannya. Beberapa gambaran Tachi itu mendekati Rio dengan kecepatan yang tidak dapat dilihat oleh orang normal.

Tapi, menggunakan pedangnya, Rio dengan mudah menangkis semua serangan Hiroaki dengan ekspresi bosan di wajahnya. Suara benturan logam bergema.

“W-WOOOOOW”

Sebagian besar penonton kehilangan kata-kata. Mereka mengerti bahwa Hiroaki berusaha sekuat tenaga dengan serangannya. Tapi, mereka juga menyadari bahwa, tak satu pun dari semburan serangan yang tampaknya tak berujung itu bahkan bisa menggores pakaian Rio.

Rio hanya berdiri di sana, tidak bergerak saat dia menangkis semua serangan khusus Hiroaki. Pedangnya seperti benteng yang tidak bisa tergores oleh serangan Hiroaki. Benar-benar seperti pelindung pedang. Rio terus menangkis serangan bertenaga penuh Hiroaki.

Dia cepat. Tapi itu saja.

Hiroaki cepat, tetapi tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang diperlukan untuk memanfaatkan kecepatannya sepenuhnya. Mungkin itulah alasan mengapa sangat mudah bagi Rio untuk memprediksi serangannya. Contoh klasik dari tipe prajurit yang mendapatkan kekuatan yang tidak pantas baginya. Rio menganalisis kemampuan sebenarnya dari Hiroaki saat dia terus menangkis semua serangan Hiroaki.

Hiroaki tampaknya menjadi satu-satunya yang diuntungkan dalam pertandingan ini dari pandangan penonton, karena mereka sepertinya tidak menyadari bahwa dia sedang terpojok, perlahan tapi pasti. Seolah ingin membuktikan itu, Hiroaki mulai terlihat

tidak sabar sementara Rio masih memiliki ekspresi acuh tak acuh yang sama di wajahnya. Dia bahkan tidak bergerak sedikit pun dari posisi awalnya sejak awal pertandingan.

Tapi, itu saja tidak cukup untuk memenuhi permintaan Christina. Rio mulai memikirkan bagaimana mengakhiri pertandingan dari titik ini.

Saat Rio memikirkan langkah selanjutnya, Hiroaki mundur untuk membuka jarak darinya. Dia memelototi Rio dengan ekspresi kesal di wajahnya.

“Oi. Bukankah kamu cukup tenang tentang ini? “

Kata Hiroaki kesal.

“Kamu belum mengeluarkan semuanya kan, pahlawan-sama?”

Rio mengipasi kemarahan Hiroaki lebih jauh.

“Ceh Kamu benar, ya, divine raimentku, Yamata no Orochi agak istimewa. Aku menahannya karena tidak ada yang bisa mengatasi kekuatan dan kecepatanku saat aku menggunakannya dengan kekuatan penuh, termasuk dalam pertandingan melawanmu ini. Nah, kamu beruntung bisa bertahan melawan mode terbatas itu. Seperti yang kamu inginkan, aku akan melepaskan LIMITERKU. TERIMALAH, KEKUATAN PENUH AKU !!! “

Terpancing oleh provokasi Rio, Hiroaki menjadi banyak bicara saat dia berteriak bahwa dia akan menggunakan kekuatan penuhnya. Bahkan Alfred yang mendengar pernyataan itu sebagai wasit mengira bahwa Hiroaki hanya membuat alasan dengan mengatakan bahwa dia belum habis-habisan.

“Baiklah, mari kita mulai pertandingan lagi.”

Rio berkata sambil mengatur pedangnya ke posisi paling alami. Dia belum melihat kekuatan sejati Hiroaki.

“HAH, MARI LIHAT APAKAH KAMU MASIH DAPAT MENUNJUKKAN WAJAH YANG SANTAI SETELAH MELIHAT KEKUATANKU YANG SESUNGGUHNYA! “

Begitu dia mengatakannya, Hiroaki bergegas ke Rio. Kecepatannya bahkan lebih cepat dari sebelumnya. Tapi itu saja, tidak ada perubahan pola serangannya.

Sekali lagi, Rio menerima serangan Hiroaki bahkan tanpa beranjak dari tempatnya. Dia dengan mudah menangani serangan Hiroaki yang menjadi lebih cepat dari sebelumnya.

“.....! “

Mata Hiroaki terbuka lebar, dia heran betapa mudahnya Rio menangani serangannya. Tapi, terlepas dari keheranannya, dia masih terus bergerak, menggunakan kekuatan penuhnya, dia melepaskan semburan tebasan, sama seperti sebelumnya, hanya dengan kecepatan yang lebih cepat.

Tapi, tidak ada satupun dari tebasannya yang mengenai Rio. Tachi Hiroaki terus ditangkis seolah-olah ada penghalang tak terlihat yang melindungi Rio.

“Sialan! “

Serangannya tidak mendarat seperti yang dia harapkan. Begitu dia merasa demikian, dia meringis frustrasi. Dia menarik lebih banyak kekuatan dari divine raiment-nya dan menebas Rio.

“Seperti yang aku duga, kamu masih bisa meningkatkan kecepatanmu ya.”

Rio memuji Hiroaki dengan wajah acuh tak acuh. Dalam kasus Rio, dia bahkan tidak meningkatkan kekuatan fisiknya sejak awal pertandingan mereka dengan spirit artnya. Perbedaan antara keterampilan mereka tidak dapat dijembatani hanya dengan peningkatan kecepatan. Sederhananya, jika dia menggunakan penguatan fisik, maka dia akan dengan mudah membuat Hiroaki

kewalahan. Dengan kata lain, dia bisa dengan mudah mengalahkannya hanya dengan skill murni.

Tapi, pujian Rio adalah pujian yang jujur dari lubuk hatinya, bukan sarkasme. Bahkan Rio pun heran Hiroaki bisa terus memperkuat kemampuan fisiknya. Tapi-

“Bagaimana, BAGAIMANA kamu BISA DENGAN MUDAH MENAHAN SERANGANKU? AAAAH! ? “

Hiroaki menutup telinga untuk pujian Rio. Dia meninggikan suaranya sampai-sampai mengutuk Rio.

“Biarlah yang rendah hati ini mengatakan ini, bagiku, tampaknya pahlawan-sama terlalu bergantung pada penguatan fisiknya.”

Rio berkata sambil memberi petunjuk tentang apa yang kurang dari Hiroaki.

“APAKAH kamu MEMBERITAHUKU BAHWA PERMAINAN PEDANGKU TIDAK BERHARGA! ? “

“Tidak, maksudku, cara pahlawan-sama bertarung bukanlah cara seseorang yang memahami permainan pedang. Jika aku harus menebak, kamu tidak pernah mengambil pelajaran ilmu pedang yang tepat dari siapa pun, bukan? “

“DI-DIAM! “

Mungkin karena emosinya yang meningkat, Hiroaki menjadi lebih kuat. Tapi, Rio dengan mudah menangkis Tachi Hiroaki, mengubah lintasan tebasannya ke samping, memaksanya untuk mengenai udara kosong.

Melihat ini, Hiroaki menjadi lebih marah, yang membuat ayunan pedangnya menjadi lebih tidak teratur dari sebelumnya. Bahkan para penonton mulai menyadari bahwa Hiroaki putus asa, dan alasannya tidak lain adalah cara Rio menangani setiap tebasannya dengan begitu mudah.

“Izinkan aku mengatakan pendapat jujurku. Termasuk Hiroaki-sama, aku telah melawan tiga pahlawan sejauh ini, dan.... “

Rio berkata, sambil terus menangkis serangan Hiroaki.

“DIAM! “

Hiroaki meninggikan suaranya lebih jauh untuk mencegah Rio berbicara. Tapi—,

“Hiroaki-sama, kamu adalah yang terlemah dari ketiganya.”

Rio mengatakan evaluasinya untuk Hiroaki.

“Kamu, bajingan APA YANG KAMU KATAKAN?
BERANINYA KAMUUUUU !? “

Dengan amarahnya yang mencapai titik didih. Saat itu, wajah Hiroaki berubah dari keseriusan menjadi amarah. Dia menyerang Rio saat amarahnya meledak. Tapi—,

“A-APA! ? !... .. “

Rio yang tidak beranjak sedikit pun dari tempatnya sejak awal pertandingan tiba-tiba menghilang dari tempat itu. Hiroaki yang marah kehilangan sosok Rio.

Rio di sisi lain berputar-putar di sekitar Hiroaki dan sekarang berdiri di belakangnya dengan pedangnya mengarah ke punggung Hiroaki. Bahkan Hiroaki menjadi kaku saat dia mendengar suara logam dari belakang.

“Kamu mungkin ingin melanjutkan pertandingan, tetapi bukankah menurutmu kita harus mengakhiri ini di sini? “

Tidak ada yang akan berubah bahkan jika kamu terus berjuang, kamu akan tetap kalah, itu yang tersirat dalam pernyataan Rio.

“..... !!!”

Hiroaki mengertakkan gigi. Dia dulu berpikir bahwa dia masih bisa melakukan sesuatu bahkan jika seseorang mengarahkan pedang mereka ke punggungnya seperti di film, tapi kenyataannya adalah permainan yang menyebalkan. Meskipun dia tahu bahwa Rio tidak akan membunuhnya, dia tahu bahwa dia tidak dapat membalikkan situasi ini. Dia secara naluriah merasakan perbedaan dalam keterampilan mereka. Itu adalah skakmat.

Bahkan penonton sudah jelas tentang pemenang pertandingan. Setiap orang yang melihat itu yakin akan kemampuan Rio sebagai seseorang yang telah mengalahkan Pedang Raja, Alfred. Segera—,

“CUKUP! PEMENANG, LORD AMAKAWA !! “

Alfred mengumumkan pemenang pertandingan. Beberapa saat kemudian, suara sorak-sorai bergema di lapangan latihan.

Chapter 182 – Rio Vs Hiroaki II

“CUKUP! Pemenang, LORD AMAKAWA !! “

Alfred, sebagai wasit, mengumumkan akhir pertandingan.

Suaranya tidak sampai ke penonton, tapi melihat sosok kaku Hiroaki dengan ujung pedang Rio mengarah ke punggungnya, jelas bagi semua orang siapa pemenang pertandingan itu.

Pertarungan tingkat tinggi, kecepatan tinggi dan pertarungan mencolok seperti ini adalah bentuk hiburan terbaik bagi para bangsawan yang bosan yang memungkinkan mereka melepaskan stres yang terpendam.

sorakan keras yang meletus di tempat pelatihan memuji Rio atas kemenangannya di pertandingan ini. Namun demikian, setelah kegembiraan mereka mereda, para bangsawan mulai mengkhawatirkan Hiroaki yang sangat sombong yang pasti tidak akan senang dengan kekalahan ini. Kekhawatiran mereka, bagaimanapun, teratasi ketika mereka melihat kepala eksekutif Restorasi, Christina memberikan tepuk tangan meriah dengan senyum menyenangkan di wajahnya.

“Ya ampun, pertandingan yang sangat bagus.”

“Ya, kemampuan Lord Amakawa, pria yang mengalahkan Lord Alfred, adalah kemampuan nyata.”

“Namun demikian, bahkan dia sedikit berjuang untuk mengalahkan pahlawan-sama.”

“Tapi kemudian, pahlawan-sama juga dirugikan dengan lawannya yang adalah Lord Amakawa yang, selain memiliki pedang iblisnya sendiri, juga memiliki banyak pengalaman pertempuran nyata. Akan sulit untuk memprediksi hasil pertandingan ini. “

Penonton bangsawan, yang membaca situasi, memuji Rio dan Hiroaki, dan pembicaraan seperti itu mulai menyebar ke sekitar area penonton.

“GUH

Hiroaki gemetar saat dia menggenggam Tachi di tangannya. Dia sangat malu sekarang sampai-sampai suara penonton yang bersorak terdengar seperti mereka hanya memuji Rio. Ini adalah pertama kalinya dia merasakan tingkat penghinaan ini sejak datang ke dunia ini. Di sisi lain, Rio membungkuk diam-diam ke arah penonton untuk menunjukkan apresiasinya.

Kamu keparat...

Hiroaki memelototi Rio dengan ekspresi kebencian di wajahnya. Dia tidak bisa memaafkan Rio yang telah mempermalukannya di depan banyak orang. Rio dengan acuh tak acuh menyarungkan pedangnya kembali ke sarungnya.

“TUNGGU SEBENTAR! KAMU, kamu MENGATAKAN AKU PAHLAWAN TERLEMAH? BAGAIMANA kamu BISA MENGATAKAN BEGITU DIMANA AKU BAHKAN TIDAK MENGGUNAKAN KEKUATAN PENUHKU? “

Hiroaki secara naluri berkata, tidak bisa melepaskan harga dirinya.

“.... kamu telah melepaskan pembatasmu dan mengeluarkan semua, bukankah kamu mengatakan itu sebelumnya? “

Rio bertanya, agak terkejut, begitu dia menyarungkan pedangnya. Itu adalah proklamasi Hiroaki sendiri yang dilakukan dengan keras di tengah pertandingan mereka ..

“I-Itu Itu hanya untuk pertarungan pedang! Kekuatan sejati seorang pahlawan hanya ditampilkan ketika kemampuan khusus divine raiment digunakan. Jadi, itu bukan kekuatan penuhku! “

Seperti yang diharapkan, tampaknya Hiroaki ingat bahwa dia telah mengucapkan kata-kata itu sendiri, tetapi kemudian dia mencoba untuk membuat alasan yang canggung ketika Rio mengingatkannya pada kata-katanya sendiri.

Namun demikian, alasan Hiroaki terdengar seperti gonggongan pecundang bagi orang lain, seperti anak kecil. Dan mungkin karena dia sendiri sadar akan sifat kekanak-kanakannya, dia tidak berani menatap langsung ke wajah Rio, merasa malu.

“Jadi, kamu mencoba mengatakan bahwa kamu tidak akan habis-habisan dengan permainan pedangmu? “

Rio bertanya dengan ekspresi serius di wajahnya, sama sekali tidak terpengaruh oleh sikap tidak tahu malu Hiroaki. Itu pasti seperti yang baru saja dikatakan Rio, namun — —,

“Cih Aku tidak bisa memaafkanmu karena mengatakan bahwa aku adalah pahlawan terlemah! “

Hiroaki tidak mau menerima kebenaran dan mencoba mengalihkan topik sebagai gantinya.

“Karena Hiroaki-sama juga mengenalnya, izinkan aku untuk menggunakan dia sebagai contoh, jika kamu bertarung melawan Satsuki-sama dengan format yang sama yang kita gunakan hari ini, 8 atau 9 dari 10 pertandingan, Satsuki- sama akan keluar sebagai pemenang. “

“Apa? Apakah kamu memberi tahu aku bahwa aku akan kalah dari seorang wanita? “

Ketika Rio memberi contoh, dimana Hiroaki melawan Satsuki dalam sebuah pertandingan, tubuh Hiroaki bergetar karena marah.

“Ya, Kamu-Akan-Kalah. Jika kalian berdua menggunakan tingkat kekuatan fisik yang sama, dia akan memenangkan pertandingan, karena satu-satunya alasan adalah dia jauh lebih mahir dalam menggunakan senjatanya daripada kamu. Dari apa yang aku ingat dari pertarungan kita tadi, aku harus mengatakan

bahwa kamu, Hiroaki-sama, terlalu mengandalkan tubuhmu yang diperkuat. kamu hanya mengayunkan pedangmu begitu saja. Sejujurnya, jika aku terus terang, permainan pedangmu tidak berbeda dengan seseorang yang baru saja mengayunkan pedang untuk pertama kalinya dalam hidup mereka. “

“AKU AKAN MENANG SELAMA AKU MENGGUNAKAN KEMAMPUAN DIVINE RAIMEN DIVINEKU! “

“Jadi, kamu masih bersikeras, ya. Melihat bahwa kamu kalah dalam hal keterampilan dalam menggunakan senjatamu sendiri, kamu berpikir bahwa kamu dapat menebusnya selama kamu menggunakan kemampuan divine raimentmu. Aku pikir kamu terlalu naif untuk mempertimbangkan itu tapi tetap saja... .. “

Rio berkata, kagum, seolah dia tidak bisa mempercayai tipuan Hiroaki.

“Nah, kamu tidak akan tahu sampai kamu mencobanya, kan?”

Hiroaki berkata dengan suara kesal.

Dia lebih keras kepala dari yang aku harapkan. Dari mana asalnya kepercayaan dirinya? Tidak, apakah ini hanya dia yang mengudara karena dia tidak bisa kembali pada saat ini?

Pikir Rio, merasa bahwa Hiroaki bahkan lebih merepotkan dari yang dia duga. Tapi, tidak heran jika Rio salah menilai kepribadian Hiroaki. Lagipula, dia jarang bertemu Hiroaki.

Namun demikian, dia khawatir jika dia hanya mendorong Hiroaki sejauh ini, itu mungkin tidak cukup untuk memenuhi permintaan Christina. Saat dia memikirkan tentang apa yang harus dia lakukan, Rio— —,

“Aku mengerti sekarang. Kami pasti tidak akan tahu sampai kami mencobanya. Meski menurutku, itu akan menjadi saran yang bodoh bagimu untuk melawan seseorang yang telah memiliki pelatihan tempur yang tepat. Kemudian lagi, bukan tempatku adalah untuk memberi peringatan kepada Hiroaki-sama. “

Rio berkata dengan wajah acuh tak acuh. Dia kemudian melepaskan tangannya yang bertumpu pada gagang pedangnya, sebagai tanda bahwa dia tidak ingin bertarung.

“... Tunggu. Kali ini, aku benar-benar akan berusaha sekuat tenaga. Jadi, apa pendapatmu tentang babak kedua? “

Hiroaki meminta pertandingan ulang, tidak bisa membiarkan semuanya berakhir seperti ini.

“Hahaha, kamu bercanda. Bukankah kita perlu mengubah aturan pertandingan? Yang Mulia Christina mungkin tidak mau membiarkan terjadi babak kedua ini. “

Rio menjawab sambil menatap Alfred, wasit.

“Aku seorang pahlawan. Jadi aku akan mengizinkannya. “

Hiroaki membalas tanpa penundaan sesaat. Tapi—,

“.....”

Rio menggelengkan kepalanya dalam diam dan tepat saat dia akan berbalik.

“Oi, apakah kamu mencoba melarikan diri! ? “

Hiroaki memprovokasi Rio, suaranya putus asa. Kalau terus begini, dia hanya akan membuat lelucon tentang dirinya sendiri. Jadi, tidak peduli apa, dia harus mengalahkan Rio dengan kekuatannya di depan semua orang. Untuk melindungi harga dirinya.

“Mengapa aku harus melakukannya? Pertandingan barusan berakhir dengan kemenanganku. “

Sambil mengangkat bahunya, Rio malah memamerkan kemenangannya. Artinya jelas bagi semua. ‘Aku menang, kenapa aku harus lari?’, Hiroaki sangat marah.

“.... Jangan bilang kamu takut dengan kekuatanku yang sebenarnya? “

Hiroaki sudah kehabisan akal. Oleh karena itulah dia berkelahi dengan Rio dengan mengucapkan provokasi kekanak-kanakan seperti itu. Tidak sadar.... bahwa Rio telah memandu percakapan ke tujuan yang diinginkannya.

“Baiklah, mari kita tanding ulang, tapi mari tambahkan syarat pada pahlawan-sama jika aku juga memenangkan pertandingan berikutnya.”

“... Apa? “

“Orang yang sangat menginginkan pertandingan ini adalah kamu dan kamu sendiri, Hiroaki. Aku menerima pertandingan pertama tadi malam untuk menyelamatkan Yang Mulia Christina dari rasa malu, jadi adil bagiku untuk meminta hadiah jika kamu ingin bertanding lagi melawanku. “

Rio memberikan syarat kepada Hiroaki agar dia bisa menerima pertandingan kedua di saat-saat terakhir.

“... Sudah, beri tahu aku, bagaimana kondisimu untuk menerima pertandingan ini? “

Hiroaki bertanya sambil memelototi Rio dengan wajah hati-hati.

“Secara alami, aku tidak punya niat untuk meminta sesuatu yang tidak mungkin dipenuhi oleh Hiroaki-sama. Aku juga tidak keberatan bahkan jika pihak ketiga adalah pihak yang memutuskan apakah itu tidak mungkin untukmu. Bagaimanapun, itu adalah keinginan yang sangat sederhana. “

Rio berkata, menekankan bahwa dia tidak berniat mempersulit Hiroaki dengan senyum tipis di wajahnya.

“.... Baiklah kalau begitu. Untuk berjaga-jaga, kondisi itu akan dibatalkan jika aku memenangkan pertandingan. “

Mungkin karena Hiroaki masih meremehkan Rio, berpikir bahwa tidak mungkin Rio bisa menang melawannya jika dia

melepaskan kekuatan penuh divine raiment-nya, atau karena harga dirinya mencegahnya untuk mengkonfirmasi detail “Kondisi” itu, dia menerima kondisi Rio tanpa pikir.

“Karena itu masalahnya, wasit. Kami akan bertarung dengan kekuatan penuh dari divine raimemntku setelah ini. Ah, aku tidak keberatan biarpun kamu menggunakan kekuatan pedang iblismu juga, paham? Baik.... kinerjanya mungkin kurang dari divine raimentku. “

Hiroaki membual kepada Alfred dan Rio saat dia menertawakan mereka.

“.... Apakah kamu yakin tentang ini, Tuan Amakawa? “

Sambil menghela nafas, Alfred menanyakannya dengan Rio untuk terakhir kalinya.

“Iya. Tidak masalah.”

Rio dengan tegas mengangguk.

“Aku mengerti. Baiklah, kedua sisi, kalian dapat mengambil jarak antara satu sama lain dan mengatur postur kalian. Kalian berdua akan menggunakan pedang iblis dan kemampuan divine raiment, tapi untuk berjaga-jaga, tolong jangan menyebabkan masalah yang tidak berguna dengan menggunakan jenis serangan yang akan membunuh lawanmu. “

Setelah membungkuk kepada Rio, Alfred melanjutkan tugasnya sebagai wasit.

“Dimengerti.”

“Nah, kekuatan fisik kita diperkuat. Serangan setengah matang tidak akan mengenai pihak lain. Jadi aku akan menggunakan kekuatan yang sesuai untuk memukul lawanku. Tentu, aku akan mengontrol kekuatanku dengan benar sehingga kemungkinan kamu terbunuh akan rendah. “

Berbeda dengan Rio yang hanya memberikan anggukan singkat kepada Alfred, Hiroaki sengaja mengatakan kalimat samar itu.

Yah, kurasa aku harus membiarkan dia melakukan apa yang dia mau sampai batas tertentu.

Dengan begitu Hiroaki tidak bisa membuat alasan lagi setelahnya, itulah yang Rio pikirkan karena dia tidak mengajukan keberatan apapun atas kalimat samar Hiroaki.

“Sepertinya kamu berencana untuk mengalahkanku yang telah melepaskan kekuatan divine raimentku, tetapi aku sarankan kamu menghentikan rencana itu, masih belum terlambat bagimu untuk menarik kembali pernyataanmu tentang aku sebagai pahlawan terlemah kamu tahu?”

Hiroaki mengatakannya pada Rio yang berjalan menuju posisinya.

“Aku menantikan pertunjukan keterampilanmu.”

Rio menjawab dengan senyum di wajahnya. Dan kemudian, dia memandang Celia yang duduk di antara kerumunan. Penonton yang mengikuti garis pandangannya cukup bingung dengan aksi mendadak Rio. Meskipun dia mengatakan “Aku menantikannya” pada Hiroaki, penonton yang melihat tindakannya mengira dia bersiap untuk melarikan diri. Di antara penonton itu, Celia yang berdiri di samping Christina sedang memandangi Rio dengan ekspresi senang di wajahnya.

“Apakah kamu siap?”

Alfred menegaskan kembali pada Rio dan Hiroaki.

“Kapan saja.”

Sambil tersenyum ketika dia melihat Celia, Rio menjawab demikian kepada Alfred.

“Aku juga siap.”

Hiroaki juga sudah siap sepenuhnya. Setelah meremas mana di tubuhnya, dia bersiap untuk menembakkan serangan sihir skala besar bersamaan dengan dimulainya pertandingan. Mana yang meluap dari tubuh Hiroaki terlihat jelas bagi Rio yang bisa melihat mana.

“ENGARDE! “

Pertandingan kedua dimulai. Hiroaki mengangkat ujung Tachi-nya ke langit bersamaan dengan dimulainya pertandingan.

“Lihatlah, alasan mengapa aku menyebut Tachi ini” Yamata no Orochi “! “

Bersamaan dengan teriaknya, sejumlah besar air meletus dari titik Tachi Hiroaki. Sejumlah besar air tetap di udara, dan kemudian terbagi menjadi lima.



「この時を待っていたぜ！
速攻で逃げダッシュを決めさせてやる！
このヤマタノオロチでなあっ！」

弘明は開幕と同時に叫び、
神装の太刀を手にした腕を高く掲げた。

Skala fenomena ini berkisar pada sihir tingkat lanjut. Meskipun dia telah diperingatkan oleh Alfred-san untuk menahan serangannya, dia benar-benar ingin memukuliku sampai babak belur. Yamata no Orochi, apakah dia mengacu pada naga berkepala delapan itu? Padahal, air hanya terbelah menjadi lima. Bukankah dia bernama Yamata no Orochi karena akan menyerang dengan delapan pilar air? Atau apakah dia masih menyembunyikan kekuatannya?

Rio mengingat mitos Yamata no Orochi dari kehidupan sebelumnya dan segera menganalisis kekuatan Hiroaki. Di samping itu—,

“Ceh Seperti yang diharapkan, keterampilan ini masih sulit digunakan.”

Hiroaki mendecakkan lidahnya saat dia melihat kolom air yang naik di atas kepalanya. Dia ingin membagi sejumlah besar air menjadi delapan, sama seperti yang diharapkan Rio, tetapi Hiroaki tidak memiliki pengalaman dan keterampilan untuk mewujudkan gambar di kepalanya.

Namun demikian, kekuatan masing-masing dari lima kepala sama sekali tidak kalah dengan tingkat atas sihir tingkat menengah. Jika salah satu kolom air itu menyerang dengan kecepatan tinggi, itu memiliki kekuatan yang cukup untuk langsung membunuh manusia normal yang tidak memperkuat tubuhnya. Ujung masing-masing kolom air memiliki wajah seperti naga, masing-masing bergerak seolah-olah memiliki kemauan sendiri-sendiri.

“..... !!!”

Para penonton benar-benar dibuat terkejut oleh naga air berkepala lima.

Ini bukan jenis kekuatan yang kamu gunakan dalam pertandingan. Apa yang salah dengan otak pahlawan itu! ? Bahkan jika lawannya memperkuat tubuhnya dengan pedang iblis, apakah

dia benar-benar berpikir tidak apa-apa menggunakan serangan berlebihan semacam itu untuk memukul lawannya?

Christina yang tidak sabar sedang memandang Alfred, wasit pertandingan. Alfred kembali menatap Christina dan mengangguk dalam diam.

“Ha, Ini aku datang! Pastikan kamu tidak mati dalam satu pukulan! “

Hiroaki mengayunkan pedangnya dengan senyum garang di wajahnya. Dan seolah itu menanggapi ayunan pedangnya, naga air itu jatuh ke arah Rio.

Rio melihat sekeliling pada naga air yang datang padanya dari 5 arah berbeda dan melirik Hiroaki.

Pengucap sihir itu sendiri penuh dengan celah. Apakah dia memintaku untuk menyerangnya secara langsung? Atau tidak.....

Celahnya bisa jadi jebakan. Rio terlalu melebih-lebihkan skill Hiroaki tapi tetap saja, karena jumlah kolomnya tidak sama dengan mitos Yamato No Orochi yang dia tahu, lebih baik berbuat salah di sisi yang aman. Selain itu, Hiroaki kemungkinan besar akan membuat alasan lain yang tidak masuk akal jika dia mengakhiri pertandingan ini dengan kemenangan cepat lainnya. Karena itu, dia memutuskan untuk mengambil pendekatan menunggu dan melihat.

Kolom air melesat seperti meriam ke arah Rio. Rio menunggu sampai saat terakhir sebelum menghindari meriam air. Jadi, sesaat kemudian, kelima tiang air itu bertabrakan satu sama lain di tempat Rio berdiri beberapa waktu yang lalu, menyebabkan munculnya pilar air yang sangat besar bersama dengan suara keras. Meskipun pilar air runtuh seolah-olah kehilangan kekuatan — — 、

“Jadi kamu menghindari yang itu ya. Tapi, jangan berpikir bahwa ini akhirnya! Ketinggian panggung di mana aku, sang pahlawan, berdiri tidak dapat dibandingkan dengan orang biasa sepertimu. “

Ketika Hiroaki mengayunkan pedangnya, pilar air terbelah menjadi lima lagi. Kelima naga air itu kembali melayang ke langit. Mungkin karena dia lupa penghinaan dari pertandingan sebelumnya, diizinkan untuk menunjukkan kekuatan penuhnya, suara Hiroaki telah kembali ke nada sombong yang biasa. Di sisi lain, Rio sedang melihat naga air yang melonjak, menganalisis fenomena yang disebabkan oleh Hiroaki dengan wajah tenang.

Itu adalah serangan jarak jauh yang dikendalikan dari jarak jauh ya. Agak mirip dengan spirit arts.

Titik lemah dari serangan spirit arts yang dikendalikan dari jarak jauh adalah kenyataan bahwa kesulitan dalam mengendalikan serangan meningkat saat penggunaanya bergerak. Seorang amatir bahkan tidak bisa bergerak ketika mereka menggunakan serangan semacam ini.

“Lihatlah, GELOMBANG BESAR ini! Tapi kemudian, kamu mungkin mati jika kamu ceroboh dan menyentuhnya, kamu tahu?”

Hiroaki sedang mengendalikan naga air dari jarak yang aman untuk menelan Rio. Namun dia tidak membuat kelima naga air itu menyerang Rio sekaligus lagi, dia membuat mereka menyerang secara berurutan untuk mencegah terjadinya tabrakan seperti sebelumnya.

Tapi, Rio bergerak dengan anggun, menghindari gelombang demi gelombang serangan dengan mudah. Jadi bukannya cemas, penonton justru bersorak sorai melihat penampilan Rio yang sangat mendebarkan seperti akrobat. Di samping itu—,

Skala dari fenomena itu terlalu besar, ini bukanlah jenis keterampilan yang kamu gunakan untuk melawan manusia. Pergerakannya juga terlalu linier tanpa ada tikungan atau twist, yang membuatnya terlalu mudah diprediksi. Jika hanya ini yang bisa dia lakukan, menciptakan tsunami langsung dari depan masih merupakan pilihan yang lebih baik.

Bahkan saat dia mengelak, Rio terus mengevaluasi serangan Hiroaki. Setiap serangan itu mencolok dan dikemas dengan kekuatan yang mengancam, tapi hanya itu yang terjadi. Hiroaki mungkin bisa meningkatkan kecepatan serangan ke level lain, tapi itu bukanlah ancaman jika dia tidak bisa mengendalikannya seperti anggota tubuhnya sendiri.

“CEH! Pria yang lincah. Oi, punya masalah dengan skala serangan ini ?! Tapi, jangan bilang padaku bahwa yang bisa kamu lakukan hanyalah menghindar? Aku tidak keberatan memaafkanmu jika kamu menerima kekalahanmu dan meminta maaf atas ucapanmu sebelumnya, kamu tahu? “

Hiroaki mendecakkan lidahnya saat melihat betapa mudahnya Rio menghindari serangannya, lalu menyarankan Rio untuk menyerah dengan cibiran di wajahnya. Tapi—,

“.....”

Kulit Rio bahkan tidak berubah saat dia terus menghindari serangan Hiroaki dalam diam. Rio sedang menyelidiki Hiroaki, apakah dia masih memiliki ace-in-the-hole dan membiarkan Hiroaki menggunakan semua kartu tersembunyinya. Jadi, serangan sepihak Hiroaki berlanjut untuk sementara waktu.

Tapi seiring berjalannya waktu, Rio menghindari setiap serangan Hiroaki tanpa meninggalkan celah untuk melakukan serangan balik. Dia telah mengingat pola serangan Hiroaki. Dia tahu betul serangan macam apa yang akan digunakan Hiroaki selanjutnya.

Sepertinya dia tidak memiliki kartu tersembunyi lainnya. Jadi hanya ini yang dia punya ya. Aku bahkan tidak perlu terlalu waspada terhadapnya.

Rio menyimpulkan bahwa Hiroaki telah menunjukkan kekuatan penuhnya. Karena itu dia memutuskan untuk segera mengakhiri pertandingan yang membosankan itu.

Sial! MENGAPA TIDAK AKAN MENGENAI BAJINGAN ITU~~~! ? Mungkinkah aku membutuhkan lebih dari lima?

Hiroaki sedang mengendalikan naga air dengan ekspresi kesal. Meskipun dia membayangkan bahwa lawannya akan panik dan hanya akan berlarian untuk menghindari serangannya, Rio terus menghindari serangan Hiroaki dengan mudah. Awalnya dia berharap Rio hanya bisa menghindar, tapi dia sedikit cemas melihat wajah Rio yang tenang.

Tapi, dia sudah terlambat. Dia menemukan Rio melirikinya saat dia menghindari serangannya.

“!!!! ? “

Tubuh Hiroaki gemetar saat garis pandangnya bertemu dengan Rio. Pada saat yang sama, Rio berlari menuju Hiroaki, yang mengendalikan naga airnya dengan panik untuk mencegah serangan yang masuk.

Jadi, tiga dari lima kepala berbelok dan datang ke Rio dari depan. Tiga naga air bertabrakan dengan Rio, menyebarkan air dalam jumlah besar saat tabrakan.

“APAKAH MENGENAINYA! ? “

Hiroaki berteriak dengan suara gembira. Meskipun itu bukan jenis kalimat yang dia ucapkan dalam situasi normal karena akan menaikkan bendera kalah, dia secara tidak sengaja mengucapkan kata-kata itu di saat yang panas.

Para penonton dibuat kagum saat mereka melihat gelombang kejut yang mengerikan akibat tabrakan tersebut. Tapi, saat berikutnya — —

“..... !!!”

Hiroaki tersentak ketakutan. Dia menyadari sebuah lengan terentang dari belakang diikuti dengan bilah pedang yang

menyentuh tenggorokannya. Secara alami pemilik pedang itu tidak lain adalah pedang Rio.



“Serangan skala besar seperti itu akan melahirkan banyak titik buta untuk digunakan oleh lawan. kamu harus mempertimbangkan situasi seperti itu dalam pertempuran yang kamu jalani. Tepat ketika aku mengharapkan semacam jebakan, tampaknya aku akhirnya melebih-lebihkan dirimu melihat kamu memiliki terlalu banyak celah untuk serangan balik. “

Rio dengan dingin berbicara kepada Hiroaki.

“Guh”

Hiroaki benar-benar kehilangan kata-kata. Tidak peduli bagaimana dia berpikir, dia benar-benar dikalahkan. Tapi, hatinya menolak menerima kenyataan itu. Karena itu, hatinya dipenuhi dengan amarah dan kekesalan yang tidak bisa dimengerti. Meskipun dia mau tidak mau ingin mengamuk, pedang yang didorong ke tenggorokannya tidak akan memberikan alasan apapun.

Hiroaki benar-benar dikalahkan. Wasit, Alfred yang melihat kedatangan itu hendak mengangkat tangannya dan mengumumkan kemenangan Rio, tapi kemudian — —,

“KYAAAAAA! ? “

“ITU AKAN KESINI! ? “

Para penonton tiba-tiba berteriak panik. Di antara lima kolom air yang dikendalikan oleh Hiroaki, ia kehilangan kendali atas dua yang terakhir yang kemudian menyebabkan mereka jatuh ke tempat penonton berkumpul.

“Pahlawan-sama, tolong kendalikan kolom air itu, SEKARANG.”

Rio berbicara dengan Hiroaki, pencipta asli kolom air segera setelah dia menyadari ada yang tidak beres dengan kolom air tersebut, namun — —,

“..... EH? “

Mungkin karena Hiroaki tidak mendengarkan Rio, reaksinya lamban. Dia hanya melihat ke bawah ke tanah saat dia dengan erat menggenggam tinjunya. Saat itu, Rio menyerah untuk mengandalkan Hiroaki. Sekarang, dia bahkan mulai menyesal telah membuang-buang waktu untuk meminta bantuannya.

“!!!! “

Rio menyarungkan pedangnya dan menendang tanah sekuat yang dia bisa. Secara alami dia menuju ke tempat Celia berada. Dia menggunakan spirit arts angin dan langsung berakselerasi dengan kecepatan tercepatnya.

Kecepatan Rio jauh lebih besar daripada kecepatan jatuhnya kolom air dan jadi dia tiba lebih dulu di depan penonton saat dia berbalik untuk menghadapi dua kolom air. Pedang di tangannya, sudah terisi mana, dibalut dengan badai super kental.

Setiap penonton yang menatapnya, mata mereka terbuka lebar ketika mereka melihat bahwa Rio telah menutup jarak hanya dalam beberapa saat. Dia mengatur pedangnya dan mengarahkannya ke kolom air pertama.

“!!!! ? “

Peluru jenis sinar mana yang dia lapiasi dengan seni roh angin ditembakkan dari ujung pedangnya. Sinar mana meledakkan tubuh dan kepala air menjadi berkeping-keping, dan melewatinya dengan kecepatan yang tidak dapat diikuti.

Satu lagi untuk dihancurkan.

Rio menatap kolom air lainnya dan sekali lagi membalut badai terkompresi di bilah pedangnya. Dia menendang tanah segera setelah dia mendarat, melompat tinggi ke langit, mendekati kolom air yang jatuh saat dia menggunakan badai yang ditembakkan dari ujung pedangnya sebagai penggerak.

Dan kemudian, tepat sebelum bertabrakan dengannya, Rio menggenggam pedangnya dengan kedua tangan dan

mengangkatnya ke atas kepalanya untuk tebasan di atas kepala. Pada saat yang sama, dia menuangkan lebih banyak mana ke dalam bilah pedangnya, meningkatkan kekuatan penghancur badai ke tingkat lain, dia menebas kolom air.

“HAAAAAAAAAAAA! “

Dibalut badai terkompresi, bilah pedang itu memanjang. Dia kemudian mengacungkannya ke arah kepala naga air tepat dari depan. Dia meningkatkan kepadatan badai terkompresi pada bilah pedangnya sehingga itu tidak akan hancur saat bertabrakan dengan massa air. Dan kemudian, dia meniup massa air dengan kekuatan yang luar biasa.

Massa air berubah menjadi tetesan air yang tak terhitung jumlahnya saat tersebar.

“ 《Big Air Thrust》 ”

Di tanah, Celia berdiri di depan Christina dan Flora untuk mengaktifkan sihir serangan sistem angin ke arah tetesan udara yang tak terhitung jumlahnya di udara. Kotak sihir raksasa muncul di atas tangan Celia yang kemudian diikuti oleh angin kencang yang ditembakkan dari sana ke arah langit. Tetesan air yang tak terhitung jumlahnya tertiuip ke cakrawala. Ketika Rio mendarat di tanah beberapa saat kemudian— —,

“OOOOH! “

Para penonton menaikkan teriakan kegembiraan kedua mereka hari itu. Di sisi lain, Hiroaki masih berdiri diam di tengah lapangan.

Benar-benar hari yang melelahkan.

Rio tersenyum kecil saat dia melihat Hiroaki. Christina dan Celia mendekati Rio dengan kecepatan berlari. Mengikuti di belakang mereka adalah Vanessa dan Flora.

“Permintaan maafku yang terdalam karena telah menyebabkan masalah besar bagimu, Tuan Amakawa.”

Kata Christina ketika dia sampai pada jarak di mana suaranya bisa mencapai Rio.

“Demikian juga, karena menyebabkan gangguan seperti itu.”

Rio membungkuk padanya sebagai balasan.

“Tidak, aku mengerti situasi umum hanya dengan melihatnya.”

Kata Christina dengan ekspresi penyesalan di wajahnya.

“Aku akan mendengar detailnya nanti tetapi, kamu memiliki pertandingan ulang menggunakan kekuatan pedang iblis dan divine raiment. Dan di sini kita melihat hasilnya. “

“Ini seharusnya menjadi akhir dari amukan pahlawan-sama kan? Itu kurang lebih disebabkan oleh pahlawan-sama yang kehilangan kendali atas kekuatannya sendiri. “

“Tentang itu, tolong tanyakan Lord Alfred untuk lebih jelasnya.”

Jawab Rio sambil memandangi Hiroaki yang masih berdiri di posisi yang sama seperti sebelumnya dan wasit, Alfred.

Hiroaki gemetar saat dia menyadari tatapan Rio padanya. Mungkin karena dia tahu bahwa dia hampir menyebabkan bencana besar di saat ceroboh, Hiroaki dengan canggung menghindari garis pandang Rio.

“Oh, sepertinya kamu setidaknya merasa buruk tentang kekacauan yang kamu timbulkan sendiri.”

Christina berkata sambil menghela nafas.

“Aku sudah agak terlalu keras padanya di tengah pertandingan pertama, dan meskipun aku setuju untuk melakukan ronde ke-2 selama dia menyetujui salah satu keinginanku, mengingat situasi

saat ini, bolehkah aku menyerahkan masalah ini kepadamu, Christina-sama? “

Jika Hiroaki benar-benar menyesali kekacauannya beberapa waktu lalu, setidaknya dia akan meminjamkan telinganya kepada seseorang.

“..... Terima kasih banyak untuk pertimbanganmu.”

Christina berkata sambil membungkuk ke Rio.

“Bukan apa-apa, haruskah kita pergi ke pahlawan-sama.”

Rio memberi isyarat langsung dengan tangannya agar Christina pergi ke Hiroaki.

“Ini akan menjadi kehormatanku. Tolong serahkan ini padaku. Vanessa, aku sarankan kamu dan pengawalku yang lain memandu penonton untuk meninggalkan tempat ini. Tuan Amakawa, Flora, dan Celia-sansei, tolong tunggu aku di sini. “

Setelah dia membungkuk ke Rio, dia memberikan instruksi yang diperlukan dan pergi ke Hiroaki.

“HA! “

Vanessa segera menjawab dan pergi bersama anak buahnya untuk membawa penonton pergi. Hanya menyisakan tiga orang yaitu Celia, Flora, dan Rio di sana.

“Haruto, apakah kamu terluka dalam pertandingan itu? Apakah kamu baik-baik saja?. “

Tanpa jeda beberapa saat, Celia pergi memeriksa tubuh Rio.

“Tolong beri tahu aku segera jika kamu terluka selama pertandingan, aku akan segera menyembuhkannya.”

Yang diikuti oleh Flora yang menawarkan sihir penyembuhannya.

“Terima kasih banyak. Tapi seperti yang kamu lihat, aku tidak terluka. “

Ucap Rio sambil tersenyum sambil menggerakkan tubuhnya untuk menunjukkan kondisinya. Melihat ini, para gadis bangsawan dan para bangsawan disekitar hendak pergi ke tempat Rio. Tapi—,

“Semuanya, Tuan Amakawa lelah. Itu sebabnya tolong kembalilah ke rumah kalian untuk saat ini. Ini adalah perintah dari Yang Mulia Christina. “

Ketika Vanessa menyadari bahwa penonton akan mengerumuni Rio, dia mendesak mereka untuk segera meninggalkan lapangan latihan. Orang-orang itu hanya berpikir untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Rio menggunakan momentum ini, tetapi mereka tidak dapat memprotes karena itu adalah perintah Christina. Dengan demikian, massa segera bubar.

Namun demikian, baik marquis Rodan dan duke Euguno, dua bangsawan tingkat tinggi yang mewakili Restorasi memilih untuk tetap tinggal dan mendekati Rio.

“Ya ampun, itu pertandingan yang luar biasa, Tuan Amakawa. Bahkan jika pahlawan-sama kurang dalam hal pengalaman pertempuran nyata, aku yakin kamu beberapa tingkat di atasnya. “

“Ya, ketinggian keterampilan seseorang yang mengalahkan Lord Alfred, aku telah berkomitmen untuk mengingatnya. Aku akhirnya menjadi gusar seperti anak kecil melihat pertempuranmu. Itu adalah pertandingan yang sangat bagus. “

Mereka memuji Rio tanpa akhir. Sepertinya mereka berdua mengambil pendekatan menunggu dan melihat sehubungan dengan pertandingan hari ini. Sampai batas tertentu, mereka memilih waktu ini untuk mendekati Rio yang menunjukkan betapa lihai mereka.

“Merupakan kehormatan bagiku untuk menerima evaluasi setinggi itu dari kalian berdua.”

Rio berkata dengan nada rendah hati sambil tersenyum. Sesaat kemudian, Christina menghampiri mereka bersama Hiroaki dan Alfred, wasit pertandingan.

“Terima kasih sudah menunggu, Tuan Amakawa. Mari kita mulai dengan permintaan maaf dari pahlawan-sama karena telah menyebabkan begitu banyak masalah bagimu di pertandingan hari ini. Bolehkah aku mengambil waktumu? “

Kata Christina saat mereka semakin dekat.

“... Ya, aku tidak keberatan tentu saja.”

Meskipun dia setuju, dia sedikit terkejut dengan perkembangan saat ini. Dia bertanya-tanya apa yang dia katakan kepada Hiroaki selama momen singkat itu untuk bisa membimbingnya? Atau, penyesalan Hiroaki atas kesalahannya mungkin lebih dari yang diharapkan Rio.

“..... -Aku salah. “

Hiroaki membungkuk ke Rio sambil mengumumkan sesuatu yang hampir tidak terdengar. Tapi—,

“Ucapkan lagi pahlawan-sama, dengan suara yang lebih keras. Tolong beri tahu dia apa yang ingin kamu minta maaf. “

mendesah, Christina memperingatkan Hiroaki.

“.... Untuk membuatmu mengurus kekacauanku sendiri. Aku dimarahi oleh Christina dimana kesalahanku hampir membunuh begitu banyak orang. Aku terbawa suasana dan membuat kesalahan besar. “

Hiroaki mengunyah bibirnya dengan ekspresi pahit di wajahnya. Rio tidak tahu apakah Hiroaki benar-benar menyesali tindakannya atau hanya kesal karena kekealahannya.

“Itu bukan apa-apa, tidak ada yang terjadi pada akhirnya.”

Rio memutuskan untuk memberikan jawaban yang paling tepat untuk saat ini.

“Permintaan maafku yang terdalam. Aku benar-benar minta maaf untuk situasi ini tetapi karena pahlawan-sama saat ini benar-benar terguncang oleh kekalahanannya, bolehkah aku memintamu untuk menerima permintaan maafnya? Lagipula aku masih punya sesuatu untuk dibicarakan dengan pahlawan-sama. “

Christina mengambil alih situasi dari sana dan memutuskan untuk segera mengakhiri pembicaraan.

“Ya, tentu saja.”

Rio langsung setuju. — — 、

“Baiklah, silakan istirahat di mansionmu untuk saat ini, aku akan mengirim utusan kepadamu besok. Aku akan mengantarmu sampai mansionmu. Vanessa, segera siapkan kereta untuk kita. “

Christina segera mengalihkan topik. Dia mungkin melakukan ini agar tidak memberi duo bangsawan kesempatan untuk campur tangan dalam situasi saat ini.

“HA! Tolong ikuti aku seperti ini, Celia-kun, Tuan Amakawa. “

Vanessa segera melaksanakan perintah Christina dengan memandu Celia dan Rio. Jadi, Rio dan Celia kembali ke rumah mereka untuk sementara waktu.

Chapter 183 – Ingatan

Setelah Christina pergi bersama Hiroaki, Rio, yang akhirnya berhasil berpisah dengan semua orang, kembali ke rumahnya bersama Celia. Ketika mereka tiba, mereka mengganti pakaian mereka dengan pakaian yang lebih kasual dan memutuskan untuk menikmati saat-saat santai di ruang tamu.

“Terima kasih atas pekerjaannya, Sensei.”

Rio memulai percakapan dengan Celia yang duduk di depannya sambil meminum teh campuran aslinya.

“Ya ampun, aku harus menjadi orang yang mengatakan itu kamu tahu.”

Celia menjawab dengan ekspresi kaget di wajahnya.

“Eh, lagipula kamulah yang tampaknya lebih lelah dariku.”

“... Yah, aku hanya lelah secara mental. Terutama setelah Pahlawan-sama melepaskan kemampuan divine raiment-nya. Aku merinding hanya dengan melihatnya. “

Celia memberikan pendapat jujurinya tentang Hiroaki dengan wajah tercengang.

“Ahahaha, yah, lagipula aku sedikit membuatnya kesal. Yah, aku tidak akan mati bahkan jika menerima serangan langsung dari serangan semacam itu karena aku telah meningkatkan fisikku. “

Secara alami orang normal akan mati jika mereka terkena serangan semacam itu, tapi... Rio memperlakukan serangan Hiroaki seperti permainan anak-anak yang tidak berbahaya.

“Bukan itu yang aku khawatirkan ... Yah, aku rasa tidak apa-apa karena kamu mengatakannya sendiri. Christina-sama telah memberitahuku situasi umumnya. Pahlawan-sama tidak akan bisa membuat alasan lagi setelah dipukuli di siang hari bolong di depan

begitu banyak saksi. Dan membuat kesalahan dalam mengendalikan divine raiment-nya sendiri adalah akhir dari itu. “

Celia berkata sambil mencibir.

“Christina-sama seharusnya memberinya teguran keras saat ini.”

“Tentu saja. Tidak hanya dia terus mengganggu, para penonton hampir tidak diselamatkan tepat pada waktunya. Dia tidak punya pilihan selain memberinya omelan yang parah. “

Celia marah atas nama Rio.

“Baik.... Dia tidak akan berlebihan karena melakukan itu hanya akan merusak hubungan antara Christina-sama dan Pahlawan-sama. “

“Kamu benar, tapi tetap saja.... Aku pikir Christina-sama tidak akan mudah padanya karena dia sangat marah kali ini bahkan jika itu berarti mempersulit hubungan mereka. “

“Oh baiklah, mari serahkan masalah Pahlawan-sama kepada Christina-sama. Dan karena aku baik-baik saja, kamu tidak boleh terlalu emosional demi aku juga, Celia. “

Sambil tersenyum ringan, Rio mencoba mengalihkan topik dari Hiroaki.

“Kamu benar-benar tidak peduli tentang ini.... baiklah, aku mengerti. “

Celia menatap tajam ke arah Rio dan akhirnya menghela nafas dengan ekspresi kecewa di wajahnya.

“Bagaimanapun, aku punya masalah lain untuk diberitahu padamu.”

Rio menjawab.

“.... Apa itu? “

Celia memperbaiki postur duduknya saat dia melihat Rio yang duduk di depannya.

“Tentang masa lalu, tepatnya milikku dan apa yang telah aku lakukan selama perjalananku. Ini tidak terlalu menarik tapi, maukah kamu mendengarkan ceritaku? “

Rio bertanya sambil menatap kembali ke mata Celia.

“... Y-Ya. Tapi apakah kamu yakin? “

Celia bertanya balik dengan suara malu-malu bahkan saat dia mengangguk pada pertanyaan Rio. Celia tidak pernah menanyakan kepada Rio tentang masa ketika dia tinggal di kawasan kumuh. Bahkan saat mereka bersama kembali di akademi kerajaan. Itu tidak berarti dia sama sekali tidak ingin tahu tentang masa lalu Rio. Dia tidak bisa memaksa dirinya untuk bertanya kepada Rio tentang masa lalunya karena itu bisa menyakitkan baginya.

“Iya. kamu seharusnya sudah mendengar inti dari masa laluku ketika aku memberikan ringkasan singkat tentang bagaimana aku menyelamatkan Yang Mulia Flora-sama kepada Christina-sama kemarin. Aku tidak menjelaskan terlalu banyak dan juga tidak bisa memberitahumu Karena kita tidak punya kesempatan untuk sendirian seperti ini setelah aku tiba. Tentu saja aku tidak akan memaksamu untuk mendengar ceritaku jika kamu tidak ingin mendengar tentang masa laluku. “

Kata Rio dengan sekilas kesuraman di senyumnya. Tapi—,

“Katakan padaku, aku ingin tahu lebih banyak tentangmu. Jadi, tolong ceritakan lebih banyak tentang dirimu. “

Celia menanggapi Rio dengan sungguh-sungguh.

“Dimengerti.”

Setelah dia memberinya anggukan singkat— — 、

“Kamu seharusnya tahu bahwa aku tinggal di distrik kumuh sampai aku berusia tujuh tahun sebelum diterima di Academy kerajaan, bukan? “

Dia segera memulai ceritanya.

“..... Iya.”

Celia mengangguk padanya.

“Sebenarnya, aku mulai tinggal di kawasan kumuh setelah aku berusia lima tahun. Dan orang yang bertanggung jawab untuk itu adalah Lucius. Pria yang membunuh kedua orang tuaku. kamu harusnya memahami inti dari situasiku sampai saat ini, kan? “

Rio melanjutkan bertanya padanya tanpa ragu-ragu. Dia memutuskan untuk tidak menceritakan detail peristiwa itu karena dia merasa itu mungkin terlalu berat baginya. Karena itu, dia membuatnya sesederhana dan semudah mungkin untuk dipahami. Dan karena dia sudah menyelesaikan dendamnya dengan Lucius, tidak ada ekspresi suram di wajahnya ketika dia memberi tahu Celia tentang masa lalunya.

“Rio ... kamu kehilangan kedua orang tua kamu dan karenanya terpaksa tinggal di distrik kumuh, kan?”

Celia mengunyah bibirnya. Dia telah mengharapkan situasi itu sampai batas tertentu tetapi, mendengarnya langsung dari Rio sendiri bahkan lebih menyakiti hatinya.

“Iya. Aku entah bagaimana selamat dari kehidupan yang keras di distrik kumuh selama sekitar 2 tahun, dan seperti yang sudah kamu ketahui sebelumnya, aku akhirnya menghadiri Academy kerajaan. Dan menjadi kenalanmu setelah itu. Aku pergi ke tempat kelahiran orang tuaku, menyortir perasaanku sendiri, dan kemudian kembali ke wilayah Strahl. Sekitar waktu itulah aku mulai mengejar Lucius secara nyata. “

Rio melanjutkan saat dia mengangkat bahunya dengan cara yang sedikit canggung.

“Aku mengerti ... kamu membenci pria itu, bukan? “

Setelah dia mengatur perasaannya sendiri, Celia memandang Rio dan menanyakan pertanyaan itu.

“Aku sangat membencinya selama aku tinggal di distrik kumuh. Tapi kemudian, setelah aku tiba di tempat kelahiran orang tuaku, seiring dengan pertumbuhanku, aku mengalami perubahan hati. “

“Tapi ... Itu tidak berarti kamu memaafkannya, kan? “

Karena Rio akhirnya berhasil melacak Lucius, dan membunuhnya untuk selamanya.

“Ya, aku merasa bahwa aku tidak bisa memaafkannya. Meski begitu, bukan berarti aku membencinya atau merasa jijik padanya. Aku hanya ... Tidak bisa mengungkapkan apa yang aku rasakan terhadapnya dengan kata-kata. “

Rio menjawab sambil melihat ke langit-langit.

“..... Maksudmu apa? “

Celia memiringkan kepalanya dengan wajah bingung.

“Hanya membencinya membuatku lelah di hati, kamu lihat. Meskipun sepertinya aku bertentangan dengan diriku sendiri, perasaanku dalam hal ini lebih mirip dengan ketidakpedulian. Aku tidak bisa mengungkapkan perasaan ini dengan baik ... meskipun aku telah mencapai tujuanku ... balas dendamku ... ada kegelisahan dalam diriku yang tidak dapat aku buang ... atau mungkin aku tidak bisa lari dari sisi burukku itu, tetapi aku-“

Rio mengeluarkan senyum riang meskipun kesulitan menjelaskan perasaannya sendiri. Mendadak

“ITU TIDAK JELEK SAMA SEKALI !!!”

Celia berteriak tanpa penundaan.

“... Celia? “

Mata Rio terbuka lebar, jelas terkejut dengan reaksi Celia.

“Kamu sama sekali tidak jelek. Karena aku tahu orang macam apa kamu. Aku tidak akan pernah menganggapmu sebagai orang jahat. Hanya itu yang bisa aku katakan tentangmu. “

“..... Iya. Terima kasih banyak.”

“... U-Uhm.”

Setelah Rio mengucapkan terima kasih padanya, Celia mengangguk kembali, wajahnya sedikit merah. Karena kata-kata itu diucapkan secara spontan, jelas bahwa kata-kata itu berasal dari hatinya dan merupakan perasaan Celia yang sebenarnya tentangnya. Karena itu, setelah itu, keheningan yang agak canggung terasa di tempat itu untuk beberapa saat.

“.... Ma-Maaf. Untuk menyela ceritamu. Jadi, kamu pergi tepat setelah kami tiba di Rodania, apakah itu berarti kamu sudah menemukan keberadaan musuh orang tuamu? “

Celia bertanya, mendorong Rio untuk melanjutkan ceritanya karena dia mengalami kesulitan menghadapi keheningan yang canggung itu.

“..... Iya. Meskipun aku tidak tahu persis lokasinya saat itu, aku mendapat petunjuk keberadaannya saat aku mengantarmu ke Rodania. Kamu masih ingat tentara bayaran yang menyergap kita di sepanjang jalan kan? Lucius adalah anggota kelompok tentara bayaran yang sama dengan mereka. “

Rio menjawab dengan senyum ramah di wajahnya.

“Oh, jadi itu masalahnya ...”

Celia tampak kesal lagi dengan jawaban itu.

Meskipun kami selalu bersama saat itu, aku benar-benar mengabaikan upaya yang dia lakukan untuk tujuannya.

Namun, karena Rio tidak pernah menunjukkan reaksi sama sekali meskipun dia berada tepat di sampingnya. Celia merasa sangat sedih ketika mengingat bahwa Rio selalu memikul beban seperti itu sendirian.

“Tolong jangan membuat wajah seperti itu. Sebaliknya, aku merasa bersalah karena merahasiakan ini darimu. Maksudku, aku pada waktu itu masih ragu-ragu untuk mengungkapkan seluruh masalah ini kepadamu... ..”

Rio berkata sambil menggaruk kepalanya dengan ekspresi bermasalah di wajahnya. Meskipun dia sudah tenang sekarang setelah dia membalas dendam, pada saat itu dia masih sangat enggan untuk memberi tahu Celia tentang rencananya dan fakta bahwa dia ingin membunuh target balas dendamnya.

“Y-Ya. Aku tidak keberatan, jadi tolong berhenti meminta maaf kepadaku. Ah, apa Aisia tahu soal ini?”

Dia bertanya seolah tiba-tiba teringat tentang dia setelah dia menghentikan Rio.

“Ya, dia tahu tentang itu selama ini. Maksudku, pada dasarnya aku tidak bisa menyembunyikan apa pun dari Aisia.”

Rio membalas sambil tersenyum kecut.

“Kamu benar. Aku tahu perasaanmu karena dia selalu tinggal dalam diriku dalam bentuk rohnya setelah kamu pergi untuk perjalananmu.”

Celia memberinya senyuman pengertian. Karena mereka selalu bersama sebentar, Celia memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Aisia. Dengan demikian, fakta bahwa Rio tidak dapat menyembunyikan rahasia darinya bukanlah kejutan baginya.

“Aku ingin tahu rahasia sensei apa yang bocor ke Aisia?”

Rio terkekeh ketika dia bertanya dengan ekspresi yang sangat penasaran di wajahnya.

“EH! ? Ah, yah, tidak ada, tidak ada rahasia seperti itu.”

Celia menanggapi dengan suara melengking dan ekspresi bingung di wajahnya. Dia teringat kembali ke masa ketika dia mengadakan pesta teh dengan Roana dan Christina dengan topik apakah Celia adalah pasangan yang tepat untuk bertunangan dengan Rio. Setelah dia meninggalkan kamar, Celia benar-benar bingung ketika Aisia bertanya apakah dia ingin menikahi Rio.

Y-Yah, aku sudah melarang Aisia memberi tahu Rio tentang masalah ini. Eh, kenapa aku tiba-tiba teringat masalah ini !?

Wajah Celia akhirnya memerah ketika dia mengingat kembali aliran peristiwa saat itu.

“... Celia? “

Rio memandang Celia dengan ekspresi khawatir di wajahnya.

“J-Jangan pedulikan itu! Sebaliknya, bukankah sebaiknya kamu membiarkan Aisia muncul karena tidak ada orang lain selain kita yang ada di sini sekarang? Dia bisa berubah menjadi bentuk rohnya saat seseorang masuk. “

Celia memanggil Aisia yang masih dalam wujud rohnya dengan suara bingung. Dengan demikian, partikel cahaya muncul tepat di samping Rio, dan kemudian terwujud menjadi Aisia.

“Pembicaraan rahasia macam apa yang kamu lakukan dengan sensei, Aisia? “

Dengan senyum nakal di wajahnya, Rio bertanya pada Aisia yang duduk di sampingnya.

“De-Dengar! Itu bukanlah pembicaraan yang seharusnya dipublikasikan. Aisia, kamu pasti tidak bisa memberi tahu Rio tentang masalah itu! “

Celia berkata dengan wajah memerah.

“..... Iya.”

Aisia menjawab setelah menatap wajah Rio beberapa saat.

“Atau lebih tepatnya, kami telah sepenuhnya menyimpang dari topik aslinya. Ya ampun, apa yang kamu bicarakan barusan! “

Celia mencoba memaksa pembicaraan kembali ke topik aslinya. – 、

“Nah, aku punya pertanyaan untuk ditanyakan. Maukah kamu mendengarkanku? “

Tampak sangat serius, Rio langsung ke intinya.

“Uhhh Apa ? ”

Meluruskan diri, Celia bertanya kembali ke Rio.

“Celia, apakah kamu tidak punya pendapat tentang pencarianku untuk balas dendam? “

Rio bertanya dengan wajah sedikit tegang. Karena itu, Celia mulai merenung dengan ekspresi serius di wajahnya. Lalu–,

“..... Aku tidak tahu. Meski begitu, kamu tetaplah Rio yang aku kenal. Itu sebabnya aku akan menghormati cara hidupmu. Apakah jawabanku cukup baik untukmu? “

Memiringkan kepalanya, dia menjawabnya dengan suara yang lembut dan sedikit malu.

“Cukup, terima kasih banyak, Sensei.”

Rio mengepalkan tinjunya begitu erat karena betapa bahagianya dia. Meski begitu, dia menyembunyikan kebahagiaannya dengan senyuman karena dia merasa bahwa dia tidak boleh menunjukkan semua yang sebenarnya dia rasakan di wajahnya.

Chapter 184 – Mengunjungi Kerajaan Galwark

Beberapa hari setelah Hiroaki membuat keributan, Rio makan malam dengan Celia, yang baru saja kembali dari mengajarnya di Rodania Mansion, malam itu. Dan karena mereka memberi tahu para pelayan, Sofia dan Angela, bahwa mereka tidak membutuhkan pelayan untuk makan, hanya mereka berdua pada makan malam itu.

“Kalau dipikir-pikir, sudah diputuskan bahwa aku akan ikut ke kerajaan Galwark. Aku akan melakukan yang terbaik selama waktu itu. “

Celia berkata, dipenuhi dengan senyuman saat dia melihat ke arah Rio.

“Bagaimana dengan pengajaranmu di Rodania? “

Rio bertanya, sedikit terkejut. Dia akan kembali ke Kerajaan Galwark besok. Kali ini untuk bertemu Satsuki. Namun, selain dia, dia juga harus memberikan salam kepada Francois, terutama karena statusnya sebagai ksatria kehormatan Galwark.

Sementara dia tahu bahwa Flora dan Christina memutuskan untuk ikut menggunakan kapal sihir Restorasi, Rio berharap Celia tetap di Rodania karena tugasnya sebagai pengajar.

Christina dan Flora sama-sama punya alasan untuk ikut dengannya. Tujuan Christina adalah untuk menginformasikan Raja Francois tentang pelantikannya sebagai perwakilan baru dari Restorasi. Sedangkan tujuan Flora adalah untuk melaporkan kepulangannya dengan selamat setelah dia menghilang.

“Ya, tapi aku siap untuk banyak pelajaran yang penuh sesak menungguku begitu aku kembali dari Galwark. Dan selain itu, aku diminta untuk ikut sebagai pelayan Christina-sama dan Flora-sama.”

Celia berbicara, masih dengan senyum bahagia di wajahnya.

“Aku mengerti. Tidak mungkin kamu bisa menolak permintaan mereka. “

Rio setuju saat dia membalas senyumnya dengan senyumnya sendiri.

“Ya ... Ah, sekarang sudah begini ... Sepertinya kita akan mampir Almond dalam perjalanan ke Galwark.”

“Apakah kita punya urusan di sana? “

“Untuk alasan keamanan, kapal sihir akan berhenti sebentar, juga, Liselotte-sama memberi tahu kami bahwa dia akan ikut dengan kami.”

“Liselotte-sama...”

“Ya. Dia berkata bahwa dia benar-benar harus ikut dengan kami untuk membuktikan bahwa Flora-sama telah kembali dengan selamat. Dan ... sepertinya dia juga ingin menghabiskan waktu bersamamu ketika dia mendengar bahwa kamu akan ikut. “

Celia berkata, mengamati ekspresi Rio dengan cermat.

“Aku mengerti Dimengerti”

Rio menjawab setelah merenung sebentar. Bagaimanapun, masalah bertemu dengannya lagi telah diputuskan sejak petualangan mereka untuk mengantarkan Christina ke Rodania, jadi tidak ada yang bisa dilakukan. Sementara itu, dia mencoba mengingat kesannya tentang dirinya selama waktu itu— —,

“— — Ini mungkin pertanyaan yang tiba-tiba, tapi apakah kamu percaya pada kehidupan sebelumnya, Tuan Amakawa?”

Saat itu, Liselotte tiba-tiba datang dengan pertanyaan yang tidak masuk akal. Namun, dia akhirnya mengakhirinya di sana dengan janji untuk melanjutkan pembicaraan mereka saat mereka bertemu lagi. Dia mungkin memilih kunjungannya ke kerajaan Galwark saat ini sebagai waktu yang paling tepat untuk

membuatnya bergerak. Rio setidaknya meramalkan sebanyak itu. Dan—,

“Ngomong-ngomong, setelah kita mengunjungi kerajaan Galwark aku akan membuat bak mandi di rumah ini dan kemudian aku akan pergi dalam perjalanan sebentar untuk mengunjungi kenalanku.”

Rio tiba-tiba mengubah topik pembicaraan mereka.

“bak Mandi? “

Mata Celia terbuka lebar saat topik tersebut menarik minatnya.

“Ya, Aisia memberi tahu aku bahwa kamu melewatkan mandi di rumah batuku saat aku pergi.”

Rio tanpa sengaja tersenyum ketika dia mengatakan itu padanya.

“Ya ampun. Maksudku, Aisia juga melewatkannya. “

Wajah Celia memerah karena malu.

“Ahaha, ya, dia memang mengatakan bahwa dia melewatkan mandi juga.”

“Yup, aku juga melewatkan mandi.”

Rio tertawa lagi saat suara Aisia bergabung dalam percakapan di kepalanya.

“Ta-Tapi, apakah itu baik-baik saja? Bukankah itu agak berisiko bagimu? “

Celia bertanya sambil menatap Rio yang duduk di depannya.

“Tidak masalah. Aku memang perlu mengumpulkan material yang diperlukan selama kita tinggal di Galwark. Aku pikir aku mungkin bisa menyelesaikan bak mandi dalam satu atau dua minggu. Maksudku, aku ingin membenamkan diri di bak mandi

setiap kali aku datang ke rumah ini juga. Dan meskipun tidak akan semewah yang ada di rumah Batu, harap nantikan penyelesaiannya.”

Rio berkata dengan murah hati. Alat sihir yang dipasang di rumah batu menggunakan mana dalam jumlah besar untuk beroperasi sehingga batu roh dengan kemurnian tinggi harus terus diisi ulang. Meskipun ini datang dengan keuntungan memiliki pasokan air yang konstan tidak peduli lingkungannya, masalahnya adalah perlunya pasokan mana yang konstan. Oleh karena itu dia perlu menurunkan spesifikasi ke standar yang dapat direproduksi dengan teknologi sihir dari wilayah Strahl.

“Uhm... .. Terima kasih! “

Celia tersenyum bahagia saat mengatakannya.



Pagi hari berikutnya. Setelah Rio menaiki kapal sihir milik Restorasi bersama dengan Celia, kapal itu berangkat dari Rodania bersama dengan kapal pengawalnya, menuju kerajaan Galwark.

Tujuan pertama mereka adalah Almond karena mereka akan menjemput Liselotte. Mereka tiba di Almond sebelum tengah hari, Liselotte yang telah menyelesaikan persiapannya segera naik dan dengan demikian, kapal tersebut berangkat lagi menuju ibukota Galwark, Galtouct, pada siang hari.

Begitu dia naik ke kapal sihir tempat Rio, Celia, Flora, dan Christina berada, mereka mulai mengobrol menyenangkan di bar di atas kapal. Di dalam bar, Celia, Christina, Flora, dan Liselotte sedang duduk di sofa bersama Vanessa dan para pelayan lainnya menunggu di sisi ruangan.

Di sisi lain, Rio sedang menyiapkan teh untuk mereka berlima menggunakan ruang khusus yang disediakan karena permintaan Flora yang mengatakan “Aku ingin minum teh yang diseduh oleh Haruto-sama lagi.”

“Maaf sudah menunggu.”

Setelah menyiapkan teh untuk lima orang, Rio menuju ke sofa. Dia kemudian menuangkan teh ke dalam setiap cangkir dengan gerakan terlatih.

“... Yup, aroma tehnya luar biasa. “

Christina tersenyum lembut setelah menghirup aroma yang naik bersama uapnya.

“Ya, itu luar biasa.”

Flora mengangguk saat senyum cerah muncul di wajahnya. Setelah itu, Rio mempersembahkan cangkir sesuai dengan ketinggian status mereka mulai dari Christina, Flora, dan Liselotte.

“Ini dia.”

“Terima kasih banyak, Tuan Amakawa.”

“Terima kasih banyak, Haruto-sama.”

Christina dan Flora mengucapkan terima kasih.

“Untuk kamu juga, Liselotte-sama.”

“Terima kasih aku yang terdalam, Haruto-sama.”

Liselotte dengan tenang mengungkapkan rasa terima kasihnya.

“Ini dia, Celia.”

“Terima kasih, Haruto.”

Setelah dia memberikan bagiannya kepada Celia, dia tersenyum senang saat dia mengungkapkan rasa terima kasihnya. Dengan demikian, Rio mengambil sisa cangkir terakhir. Pesta teh lima orang mereka dimulai.

Pertama, mereka menikmati aroma yang menyenangkan dan mencicipi teh, dan memberikan kesan masing-masing, lalu — —,

“... Ngomong-ngomong, apakah pahlawan-sama ikut dalam perjalanan ini ke Galwark? “

Topik berubah ketika Liselotte menanyakan pertanyaan itu. Dia mungkin merasa aneh jika Hiroaki tidak hadir pada kesempatan ini. Mendengar ini, Christina tersenyum sedikit canggung.

“Sementara aku merasa malu untuk hal ini, aku memutuskan bahwa kita harus membatasi pahlawan-sama di Rodania untuk saat ini.”

“Membatasi? “

Liselotte terkejut dengan berita itu.

“Iya. kami memberlakukan hukuman seperti itu karena perilakunya yang tidak sopan terhadap Lord Amakawa dan karena hampir menyebabkan tragedi yang mengerikan karena kehilangan kendali atas divine raiment-nya sendiri. “

Kata Christina sambil mengangguk ke Liselotte. Memang, sang pahlawan, Hiroaki diperintahkan oleh Christina untuk tinggal di Rodania selama kunjungan mereka ke Galwark. Salah satu alasannya adalah untuk mendisiplinkannya karena menyebabkan keributan selama pertandingannya dengan Rio.

Rio juga menerima permintaan maaf resmi langsung dari Christina sehari setelah pertandingan, dan dari itu, terlihat jelas betapa seriusnya Christina terhadap kesalahan yang dibuat Hiroaki.

“Itu.... Sedikit....”

Liselotte yang bingung hanya bisa menatap dengan bingung.

“Itu karena Pahlawan-sama meminta pertandingan yang lebih seperti duel melawan Lord Amakawa di pesta yang diadakan untuk merayakan kembalinya Flora dengan selamat. Mengenai hasil pertandingan, Pahlawan-sama kalah sekali dari Lord Amakawa. Setelah menggerutu bahwa ‘dia tidak akan kalah selama dia menggunakan kekuatan divine raiment’, dia kalah lagi, meskipun menggunakan kekuatan tersebut. Akibatnya, dalam kecerobohannya, ia kehilangan kendali dan divine raiment miliknya

yang hampir menimbulkan korban jiwa. Lord Amakawa menggunakan pedang iblisnya untuk melindungi penonton. Aku harus meminta maaf lagi dan lagi kepada Tuan Amakawa karena memaksakan beban yang begitu berat padanya. “

Tanpa menyembunyikan apapun, Christina menjelaskan kejadian sebelumnya. Sekali lagi, dia menghela nafas panjang, mengangguk pada Rio.

“Aku tidak terlalu peduli tentang itu. Itu tidak membahayakanmu sama sekali. Selain itu, Yang Mulia telah berulang kali meminta maaf kepadaku, jadi tidak apa-apa. “

Rio menjawab dengan senyum masam.

“Sungguh mengagumkan. Namun demikian, aku merasa cukup beruntung memiliki kesempatan ini untuk mengajari pahlawan-sama bahwa dia tidak bisa melakukan apa yang dia suka hanya karena statusnya sebagai pahlawan. Aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuan Amakawa dalam hal itu. “

Christina membalasnya.

“Aku dengan senang hati akan menerimanya.”

Rio membungkuk padanya. Di samping itu—,

Aku sudah mengira dia akan hancur cepat atau lambat, tapi sepertinya dia melakukan kesalahan besar lainnya. Dia mungkin akan segera pulih dan dia akan memiliki lebih banyak ruang untuk tumbuh karena tidak berakhir di situ. Bagaimanapun, dia pasti sangat memikirkan Christina-sama....

Itulah yang diam-diam dipikirkan Liselotte selama percakapan. Dari posisinya, bukanlah hal yang baik untuk menjelek-jelekkan Hiroaki, namun, karena mereka hanya berbicara tentang kemalangan yang menimpa Rio, maka tidak bisa dianggap sebagai menjelek-jelekkan dia. Paling-paling, itu hanya bisa dianggap sebagai cara tidak langsung baginya untuk bergosip

tentang Hiroaki, jadi Liselotte tidak punya komentar terkait hal ini. Mungkin itu sebabnya— — 、

“Bagaimanapun, aku pikir Yang Mulia Francois akan sangat senang begitu dia mendengar tentang aktivitasmu. Membantu Christina-sama melarikan diri dari kerajaan Bertram, dan membawa kembali Flora-sama yang hilang. Itu adalah prestasi besar. Selain itu, aku pikir Satsuki-sama akan senang bisa bertemu denganmu lagi.”

Liselotte mengarahkan pembicaraan ke topik yang lebih baik.

“Aku akan merasa terhormat jika itu masalahnya. Aku juga berharap untuk bertemu Satsuki-sama lagi. “

Rio menjawab sambil tersenyum ke Liselotte.

“Aku juga menantikan pertemuanku dengan Satsuki-sama. Aku sangat tertarik dengan pahlawan yang dipanggil dari kerajaan Galwark. “

Christina mengisyaratkan ketertarikannya pada Satsuki. Termasuk Satsuki, dia mungkin penasaran dengan pahlawan yang dipanggil di negara lain juga.

“Sepertinya aku mungkin bisa melakukan percakapan yang lambat dan menyenangkan juga karena aku hampir tidak punya kesempatan untuk bertemu dengannya selama pesta malam.”

Flora menambahkan. Dalam kasusnya, melihat bahwa Hiroaki dan Satsuki tidak bisa saling berhadapan dan keduanya tidak melakukan pendekatan proaktif untuk mengenal satu sama lain mengakibatkan dia tidak memiliki lebih dari interaksi minimum dengan Satsuki.

“Aku pikir dia akan cocok dengan kalian berdua karena dia adalah orang yang ramah, sopan dan bijak.”

Rio menyatakan itu saat dia memberi tahu mereka tentang kepribadian Satsuki. Faktanya, karena Satsuki sendiri tidak pernah

meremehkan rekan percakapannya dan selalu menjunjung tinggi mereka, dia menduga bahwa dia akan langsung cocok dengan kedua putri itu. Selama Hiroaki tidak ada, begitulah.

“Sekarang bahkan aku menantikan pertemuanku dengannya karena Tuan Amakawa sangat memujinya.”

Christina menjawab dengan senyum di wajahnya.



Beberapa jam kemudian, kapal sihir itu tiba di ibu kota kerajaan Galtouct. Pemberitahuan tentang kedatangan Christina dan yang lainnya dikirim ke istana kerajaan segera setelah kapal sihir itu berlabuh ke pelabuhan.

Beberapa saat kemudian, Christina dan yang lainnya dipandu menuju Istana kerajaan tanpa penundaan dan dibawa ke ruang tamu di Istana kerajaan.

Saat ini, Christina, Flora, Celia, Rio, dan Liselotte sedang menunggu kedatangan Raja Francois di ruang tamu. Beberapa menit kemudian, pintu ruang tamu terbuka.

Yang masuk adalah raja kerajaan Galwark, Francois, pangeran pertama, Michael, dan putri kedua, Charlotte. Dan terakhir, pahlawan kerajaan Galwark, Satsuki.

Rio dan yang lainnya langsung berdiri untuk menyambut Francois dengan segera . — —

“Ya ampun, selamat datang di kediaman kami, putri Christina, dan kamu juga putri Flora.”

Francois memulai dengan menyapa Flora dan Christina.

“Kami merasa terhormat menerima sambutan hangat dari Yang Mulia sendiri meskipun ada gangguan tiba-tiba dari kami.”

Christina mewakili yang lain dan membalas salam raja Francois.

“Nah, masalah Demi-Dragon telah mempengaruhi arus tamu asing cukup lama. Jadi ini cukup lama dimana aku harus melakukan pekerjaan apa pun terkait hubungan diplomatik. “

Francois menjawab dengan sepenuh hati.

“Masalah Demi-Dragon memang cukup memusingkan bagi kami. Masalah aku memberikan salamku sebagai perwakilan Restorasi yang baru dilantik, dan masalah hilangnya Flora adalah penting dan perlu didiskusikan secara langsung. “

Christina berkata sambil melirik Flora di sampingnya.

“Tentu aku sudah mendengar soal pelantikanmu sebagai perwakilan baru dari Restorasi termasuk masalah Flora. Itu adalah insiden yang tidak menguntungkan namun beruntung dimana itu hampir seperti keajaiban. Dari desas-desus, aku yakin Haruto terlibat dalam penyelesaian insiden ini. “

Kata Francois sambil tersenyum ramah ke Rio.

“Iya. Baik aku dan Flora tidak akan berhasil kembali dengan selamat jika bukan karena Tuan Amakawa. “

Cristina membungkuk ke arah Rio.

“Aku tidak pantas menerima pujian seperti itu.”

Rio balas membungkuk.

“Aku langsung berlari karena aku agak tertarik dengan kisah perjalananmu. Sepertinya Satsuki juga tidak sabar menunggu pertemuan lagi denganmu, Haruto. “

Francois tersenyum saat dia melihat Satsuki.

“Aku tidak merindukannya namun, sudah lama, Haruto-kun. bukankah kamu sangat aktif belakangan ini. “

Cemberut, dan sedikit malu, Satsuki menyapa Rio dengan nada dingin.

Chapter 185 – Konferensi Dan Imbalan Baru

“Ini tidak seperti aku merindukannya. Pokoknya, sudah lama tidak bertemu, Haruto-kun. Begitu, bukankah kamu sangat aktif belakangan ini. “

Meski dengan cemberut dan sedikit malu, sapaan Satsuki kepada Rio tetap dilakukan dengan nada dingin.

“Aku minta maaf atas tidak adanya kabar, Satsuki-sama. kamu terlihat hidup seperti biasanya, tetapi apakah ini hanya imajinasiku bahwa kamu sedikit berbeda dari sebelumnya? “

Rio tersenyum pada Satsuki saat dia menjawab dengan ramah.

“..... Iya. Karena aku tidak melakukan apa pun selain berlatih belakangan ini, aku menjadi sangat bosan dengannya. “

Mulutnya membentuk sedikit cemberut sejak Rio menambahkan ‘-sama’ ketika dia memanggil namanya, tapi dia masih menjawabnya dengan ramah, meski mendesah saat dia melakukannya.

“Satsuki-dono sering menghubungi Kerajaan Saint Stella, sayangnya layanan saat ini dihentikan sementara ketika aku mendengar insiden tentang Demi-Dragon. Namun demikian, untuk melihat Putri Flora, yang terlibat dalam kecelakaan itu, sekarang berhasil kembali dengan selamat, kurasa sekarang sudah aman untuk melanjutkan operasi kapal sihir. “

Francois memberi tahu mereka alasan mengapa Satsuki begitu bosan. Selain itu, dia juga menunjukkan optimisme untuk melanjutkan operasi kapal sihir tersebut.

“Tolong, lakukan saja.”

Satsuki bersemangat dan memintanya dengan nada suara yang agak kuat.

“Uhm. Bagaimanapun, mari berhenti bicara sambil berdiri seperti ini. Mari duduk dulu semuanya, aku punya banyak hal yang ingin aku tanyakan. “

Francois berkata, kemudian mengambil inisiatif untuk duduk bersama Rio dan sisanya mengikuti.

“Haruskah kita kembali ke bisnis yang ada sekarang setelah kita selesai dengan salam? Kami memiliki beberapa informasi penting untuk dilaporkan ke Yang Mulia. Namun informasi ini adalah sesuatu yang kami dengar dari sumber yang tidak diverifikasi .. “

Kata Christina, yang dengan sigap membuka rapat tanpa basa-basi.

“Hou. Aku tidak keberatan, bagaimana denganmu, Satsuki-dono? “

Francois menoleh untuk bertanya pada Satsuki karena dia menyadari bahwa Satsuki sangat ingin berbicara dengan Rio.

“Iya. Tentu saja.”

Satsuki tidak membuang waktu, dia langsung setuju.

“Senang bertemu denganmu, pahlawan yang dipanggil kerajaan Galwark, Satsuki-sama. Aku putri pertama Kerajaan Bertram, Christina Bertram. Dan meskipun aku rasa kamu sudah pernah bertemu dengannya sebelumnya, ini adalah adik perempuanku, Flora Bertram. Orang yang duduk di samping Tuan Amakawa adalah Celia Claire, penyihir jenius yang di banggakan negara kami. “

Christina memperkenalkan semua orang yang duduk di sampingnya ke Satsuki.

“Senang bertemu denganmu. Suatu kehormatan bertemu denganmu, Yang Mulia Christina. Senang melihatmu aman dan

sehat, Yang Mulia Flora. Senang bertemu denganmu, juga, Celia.....-san. “

Setelah menyapa Christina dan Flora, Satsuki berhenti sejenak, bingung, tetapi untuk saat ini, dia mengesampingkan itu dan hanya menyapanya dengan sopan. Deja vu-nya wajar saja sejak dia bertemu Celia, yang saat itu sedang menyamar, ketika Rio membawanya keluar dari Istana kerajaan Kerajaan Galwark ke Rumah batu-nya.

“Ya, senang bertemu denganmu. Pahlawan Satsuki-sama. Aku adalah putri dari keluarga Claire dari kerajaan Bertram, Celia Claire.”

Meskipun Celia ingat Satsuki, dia tidak menyebutkan apapun dan terus memperkenalkan dirinya seperti biasa. Seolah-olah ini adalah pertemuan pertama mereka. Bagaimanapun, dia tidak mampu untuk mengacaukan situasi.

“Ketika berbicara tentang Celia Claire, namanya terkenal bahkan di kerajaan kami. Aku senang bisa bertemu langsung dengannya. “

Francois menambahkan.

“Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat menerima pujian seperti itu dari orang sepertimu, Yang Mulia.”

Celia menganggukkan kepalanya dengan hormat.

“Dan meskipun Putri Christina dan Putri Flora mungkin telah mengenal mereka, aku akan memperkenalkan mereka kepadamu sekarang. Yang ini adalah putraku, Michael, dan putriku, Charlotte.”

Francois memperkenalkan anak-anaknya ke Celia.

“Aku pangeran pertama, Michael Galwark. Aku terkejut menemukan bahwa penyihir terkenal itu adalah gadis yang sangat imut. “

“Aku putri kedua, Charlotte Galwark. Aku pernah mendengar bahwa usiamu hampir sama dengan saudara laki-lakiku tersayang, tetapi kamu terlihat jauh lebih muda dari itu. Seolah-olah kamu seumuran denganku. “

Michael dan Charlotte menyapa Celia.

“Aku tidak pantas menerima pujian seperti itu yang mulia.”

Celia merasa sedikit malu dengan kata-kata mereka, jadi dia dengan rendah hati menangkisnya. Tak lama kemudian, setelah salam selesai, mereka langsung menuju topik utama pertemuan.

“Masalah pertama adalah tentang hilangnya Flora. Kami membuktikan bahwa masalah ini bukan hanya kebetulan, tetapi sebenarnya adalah rencana buatan manusia. Meskipun aku masih ragu apakah insiden ini terkait dengan Demi-Dragon yang berbahaya atau tidak, tapi ada penyusup yang menyusup ke kapal sihir sebelum menabrak Flora yang diteleportasi ke Kerajaan Paladia dengan alat sihir kuno yang sarat dengan sihir transfer. “

Christina mulai menceritakan ringkasan situasinya.

“... lalu dia diselamatkan oleh Haruto, benar? Tapi, apa yang kamu lakukan di sana? “

Francois bertanya kepada Rio setelah dia mendengar kejadian yang luar biasa ini.

“Yah, aku mengejar pria tertentu yang kebetulan ada di tempat itu.”

Rio menjawab singkat.

“Pria yang dikejar oleh Lord Amakawa adalah orang yang menculik Flora. Namanya Lucius Orgaule. Dia adalah mantan bangsawan dari keluarga bangsawan kerajaan kami yang hancur, yang kemudian menjadi pemimpin kelompok tentara bayaran Heavenly Lion. “

Christina melanjutkan penjelasannya.

“Jadi ... Motif di belakangnya menyerang Kapal sihir yang ditunggangi oleh putri Flora adalah dendam pribadi? “

Francois bertanya ketika dia mendengar bahwa Lucius adalah bagian dari bangsawan yang telah jatuh.

“Memang, aku tidak dapat mengabaikan kemungkinan bahwa dia mungkin telah merencanakan sesuatu di balik layar mengingat gerakannya.”

“Apakah rencana itu ada hubungannya dengan dia mengirim Putri Flora ke Kerajaan Paladia?”

“Tidak, menurut pernyataan Lord Amakawa, kemungkinan Paladia terlibat langsung dalam masalah ini rendah. Kemungkinan besar pihak Lucius menawarkan semacam kompensasi terkait masalah Flora. Faktanya, pangeran pertama Kerajaan Paladia sendiri mundur segera setelah Lucius dikalahkan. “

Christina menjawab, melihat Rio saat dia berkata begitu.

“Masalah yang rumit. Mengapa kamu berada di kerajaan Paladia dan mengejar pria bernama Lucius, Haruto? “

Tanya Francois.

“... ini bukan cerita yang menyenangkan. Anggap saja ada hubungan pribadi antara pria itu dan aku. “

Rio terus terang menceritakan situasi umum di pihaknya.

“Dendam, bukan? “

“Iya”

Rio mengangguk tanpa ragu-ragu, membenarkan kata-kata Francois.

“.....”

Satsuki diam-diam tersentak ketika dia mendengar peristiwa kronologis yang begitu biadab.

“Ketika Flora, yang diteleportasi, berada di ambang kematian karena laba-laba beracun, Lucius muncul bersama pangeran pertama Kerajaan Paladia. Setelah Lord Amakawa tiba. Hasil dari pertempuran berikutnya adalah dia berhasil menyelamatkan nyawa Flora. Itulah ringkasan situasinya. “

Christina menjelaskan.

“Aku mengerti sekarang. Pertemuan itu benar-benar merupakan peristiwa yang menguntungkan. Sekarang aku memahami situasi kronologis dari hilangnya Putri Flora sampai penyelamatannya. Itu adalah pencapaian lain untukmu, Haruto. “

Francois tersenyum ramah pada Rio.

“Aku awalnya mengejar Lucius, masalah bertemu Flora-sama pada saat itu hanyalah kebetulan.”

Rio menggelengkan kepalanya saat dia tersenyum kecut.

“Rendah hati seperti biasanya, bukan.”

Francois berkata dengan gembira, namun itu tidak terjadi pada Satsuki. Faktanya, dia sedikit berkonflik di dalam.

“Lalu, bolehkah aku mendengar alasan mengapa kamu mengatakan bahwa pria bernama Reis bergerak di belakang layar? “

Kemudian, Francois mendesak Christina untuk melanjutkan ceritanya.

“Pertama, kami menemukan fakta bahwa kerajaan Proxia adalah pemimpin di balik penculikan Flora. Lucius Orgaule juga berada di sisi kekaisaran Proxia dan dia datang ke kerajaan Paladia, sekutu mereka, karena alasan ini. “

“.... Uhm, aku mengerti sekarang. Apakah kamu memiliki bukti untuk mendukung deduksimu? “

Francois mengerutkan kening ketika dia mendengar Christina menyebut keterlibatan kerajaan Proxia dalam acara ini. Dia tidak terlihat senang dengan pemberitahuan itu.

“Iya. Dalam perjalanan kembali ke Rodania, Lord Amakawa dan Flora disergap oleh seseorang bernama Reis. Dia memperkenalkan dirinya sebagai diplomat kerajaan Proxia. Selain itu, Flora melihatnya bersama Lucius sebelum mereka memindahkannya ke kerajaan Paladia. “

“Sekarang itu cocok dengan fakta bahwa kapal sihir yang ditunggangi oleh putri Flora diserang oleh Demi-Dragon yang besar. Kerajaan Proxia memang memiliki kesatria udara yang menggunakan naga peringkat rendah, tapi... “

“Meskipun aku tidak ingin mempertimbangkan kemungkinan ini, mungkin Kerajaan Proxia memiliki semacam seni untuk mengendalikan Demi-Dragon yang besar.”

“.... Mereka mungkin memilikinya, ya. “

Spekulasi itu membuat Francois mengerang cemas.

“Ada lagi, tidak, dua berita buruk lainnya.”

“Apa Maksudmu? “

“Pertama. Ada kemungkinan besar bahwa kekaisaran Rubia bersekongkol dengan kekaisaran Proxia di balik layar. Dalam perjalanan menuju Rodania, ketika Lord Amakawa dan Flora disergap oleh Reis, putri pertama kerajaan Rubia, putri Silvi, beserta ordo ksatrianya turut serta. Dan Tuan Amakawa memastikan bahwa pemuda yang bercampur di antara mereka tampaknya adalah pahlawan. “

Dengan mengatakan itu dengan lantang, Christina bermaksud mengatakan bahwa mereka harus mengeluarkan Kerajaan Rubia dari Restorasi dan Kerajaan Galwark.

“.... Ini pertama kalinya aku mendengarnya. Aku ingat bahwa putri Silvi menghadiri pesta malam beberapa waktu yang lalu, tapi...”

Francois berbicara, namun kepahitan mewarnai wajahnya dengan gempuran berita buruk.

“Kabar buruk kedua terkait dengan pesta malam itu.”

“Hou”

“Meskipun aku tidak menghadiri pesta malam itu, aku mendengar bahwa beberapa pencuri menerobos masuk ke tempat acara pada hari kedua. Ada desas-desus bahwa orang yang membimbing para pencuri itu adalah putri Silvi, tetapi apakah Reis dan Putri Silvi benar-benar terlibat atau tidak, tidak diketahui.”

“Kami tidak bisa membiarkan ini terus berlanjut. Mereka mungkin negara sekutu, tetapi informasi ini dapat menyebabkan perang jika bocor. Harap simpan informasi ini secara tertutup. Untuk saat ini, mari kita selidiki maksud dari Kerajaan Rubia. Ah, dan aku mengucapkan terima kasih karena memberi tahu aku tentang semua informasi ini.”

“Tidak, aku hanya memberi tahu kamu informasi yang diperoleh Lord Amakawa, tidak lebih.”

Christina menekankan pencapaian Rio dalam hal ini.

“Uhm. Aku mendengar bahwa kamu cukup ahli, tetapi aku tidak pernah berharap kamu menjadi sekuat itu, aah, mari kita selesaikan ini. Aku akan mendengar masalah yang berkaitan dengan Pahlawan-sama lagi nanti, karena sepertinya aku harus memberikan hadiah lain untukmu sekarang.”

Francois tersenyum sambil menatap Rio.

“Yang rendah hati ini memohon kelonggaranmu. Karena yang rendah hati ini tidak membutuhkan lebih dari apa yang sudah dimiliki.”

Rio menggelengkan kepalanya, mencoba menolak dengan senyum masam.

“Itu akan sama bahkan jika aku tidak memberimu hadiah apa pun, bukan? Meskipun telah mencapai begitu banyak, satu-satunya hal yang aku berikan kepadamu adalah kelonggaran yang kamu minta. Namun, kali ini kamu telah mencapai pencapaian berharga lainnya, namun kamu tetap menolak hadiah yang memang pantas kamu dapatkan. Apakah dia mengganggumu dengan masalah yang sama, Putri Christina? “

Francois menahan rasa frustrasinya ketika dia menanyakan pertanyaan itu kepada Christina.

“Iya. Dia pada dasarnya menolak hadiahnya. Meskipun aku memberinya rumah mewah di Rodania, tapi hanya itu yang aku berikan. “

Christina menjawab sambil tersenyum.

“Hou. Dia punya rumah besar di sana, bukan? “

Francois sepertinya tertarik mendengar tentang rumah besar Rio.

“Iya. Tapi, karena aku tidak tinggal di Rodania, rumah besar itu biasanya disewakan kepada Celia yang tinggal di sana. Aku sendiri hanya menggunakan rumah itu ketika aku mengunjungi Rodania. “

Rio berkata sambil menatap Celia. Sementara itu, Celia tersipu malu mendengar kata-kata Rio.

“I.... Itu. Apakah dia punya hubungan denganmu? “

Mendengarkan kata-kata Rio, Francois mengangkat telinganya, menunjukkan minat yang terang-terangan pada hubungan Rio dan Celia.

“Jika aku harus mengatakannya ... dia adalah dermawanku. Dia selalu menjadi orang terdekat denganku sejak sebelum aku menerima gelar ksatria kehormatan. “

“Uhm, begitu ...”

Pada pengakuan Rio, Francois diam-diam memandangi ekspresi khawatir Satsuki. Meski begitu, dia masih memberikan balasan yang sesuai untuk kata-kata Rio.

“Baiklah, aku akan menyiapkan kediamanmu di dekat Istana kerajaan kalau begitu. kamu harus menganggap itu sebagai hadiah untuk eksploitasimu baru-baru ini. Itu tepat karena aku kebetulan memiliki terlalu banyak dari itu. “

Francois kemudian dengan ringan mengatakan itu padanya.

“..... EH ? ”

Rio, yang tidak siap untuk itu, merasa terkejut.

“Lebih nyaman seperti itu. Satsuki-dono juga bosan karena dia selalu tinggal di istana kerajaan. Tetapi jika hanya untuk mengunjungi rumah besar milik sahabatnya, itu harusnya bisa diizinkan. Selain itu, aku berpikir dia pasti tidak akan menggangu, bukan? “

Francois berkata sambil mengeluarkan senjata bernama Satsuki ke dalam percakapan untuk membuatnya setuju. Bukan hanya dia yang terkejut dengan perubahan percakapan yang tiba-tiba. Begitu pula Rio.

“Tapi ... Satsuki-sama masih seorang wanita muda. Bukankah itu akan memengaruhi reputasinya jika orang lain tahu bahwa dia mengunjungi rumah seorang pemuda? “

Kata Rio sambil melirik ekspresi Satsuki.

“Kalau begitu aku kira itu tepat jika dia datang bersama Charlotte. Dan Mungkin Liselotte juga jika kamu berada di Ibukota Kerajaan”

Francois melempar tongkat estafet ke Liselotte dan Charlotte.

“Nah, itu akan menjadi kehormatanku. “

Charlotte setuju saat dia tersenyum pada ayahnya.

“... Jika aku tidak merepotkan, itu akan menjadi kehormatanku juga.”

Meskipun peran Liselotte adalah sebagai pendengar biasa di ruangan itu, dia masih mengangguk bahagia ketika topik beralih ke Rio.

“Muu

Celia melihat profil Rio dengan ekspresi yang kompleks. Sementara itu, pangeran pertama, Michael, tampak cemberut karena suatu alasan. Namun, dia mengatupkan giginya, tidak ingin mengganggu rencana ayahnya, rencana raja.

“Kemudian sudah diputuskan. Kami akan mengantarkanmu ke mansionmu untuk tinggal selama beberapa hari ini di tempat ini. Setelah itu, jika kamu tidak keberatan, kamu dapat membawa Satsuki bersamamu untuk tur. Ini mungkin berfungsi sebagai perubahan kecepatan yang baik untuknya. “

Francois dengan demikian mengakhiri percakapan, tidak membiarkan kemungkinan penolakan disuarakan lebih lanjut.

“..... Terima kasih banyak”

Satsuki melirik Rio sebelum dia berbalik dan mengucapkan kata terima kasih singkat kepada Francois.

“Baiklah, mari kita lanjutkan ceritanya. Aku ingin mendengar lebih banyak detail tentang situasinya. “

“Dimengerti”

Francois terkekeh, seolah merasa terhibur dengan situasi yang ditimbulkannya. Kemudian dia mengarahkan aliran percakapan kembali ke topik aslinya. Percakapan berlanjut selama hampir satu jam sebelum berakhir, dan selama jam itu, mereka berhasil membagikan informasi mendetail terkait situasi sebanyak mungkin.

“Baiklah, kurasa sudah waktunya Michael dan aku pergi. Kami harus melanjutkan tugas kami. Aku serahkan sisanya padamu, Charlotte.”

Hanya setelah dia merasa sudah cukup mendengar, Francois berdiri dari kursinya, bersiap untuk meninggalkan ruangan.

“Serahkan padaku, ayah tersayang.”

Charlotte menjawab dengan senyum manis mekar di wajahnya.

“Ya, aku serahkan padamu. Ayo pergi, Michael.”

“Ya, ayah.”

Setelah itu, Francois meninggalkan ruangan, diikuti oleh Michael, meninggalkan Rio, Celia, Satsuki, Liselotte, Flora, dan Charlotte di kamar itu. Itu adalah barisan yang terdiri dari seorang pria muda lajang dan bangsawan dan bangsawan tingkat tinggi, yang kebetulan adalah wanita muda juga. Kemudian—,

“Baiklah, karena cuaca hari ini juga bagus, haruskah kita mengadakan pesta teh di luar ruangan dengan semua orang di sini? Aku akan menunjukkan jalannya.”

Charlotte menyarankan itu sambil melihat orang-orang di ruangan itu. Dan seperti yang diharapkan, keikutsertaan Rio telah diputuskan tanpa sepengetahuannya, menjadikannya pengecualian yang sangat langka di pesta teh yang biasanya hanya dihadiri oleh wanita ataupun wanita muda.

Chapter 186 – Di Bawah Permukaan dari Pesta Teh

Kerajaan Galwark, Kastil kerajaan. Setelah Raja Galwark, Francois, dan pangeran pertama, Michael, meninggalkan ruangan, Rio dan yang lainnya juga meninggalkan ruang tamu. Mereka menuju ke halaman yang dibatasi untuk orang-orang dari status sosial tertentu. Hanya dengan dipimpin oleh Charlotte, Rio bersama Flora, Christina, Liselotte, dan Satsuki dapat memasuki halaman dalam ruangan dengan desain langit-langit terbuka.

“Baiklah, silakan duduk.”

Begitu mereka tiba di sana, Charlotte mendesak mereka untuk duduk. Dia kemudian melambaikan tangannya kepada para pelayan, memerintahkan mereka untuk membawakan makanan lezat. Dan segera, camilan dan teh dibawa masuk, yang cocok untuk pesta teh, dimana terdiri dari wanita dengan status luar biasa.

“Nah, ini teh yang dijual oleh perusahaanku, bukan?”

Dengan hanya seteguk teh, Liselotte sudah bisa menebak asal muasal teh tersebut.

“Iya. Itu salah satu daun teh favoritku. “

Putri kedua, Charlotte, menjawab dengan senang.

“Teh merek Rikka populer bahkan di antara anggota Restorasi.”

“Aku sering menikmati rasanya yang elegan selama bekerja.”

“Merupakan kehormatan bagiku mendengar pujian seperti itu datang dari yang mulia.”

Flora dan Christina bergabung dalam percakapan. Dengan bergabungnya mereka, topik berkembang di luar cakupan percakapan biasa selama pesta teh wanita bangsawan. Pesta teh

yang terdiri dari seorang putri Earl, seorang putri Duke, tiga Putri, dan seorang Pahlawan wanita ini memang brilian dan berbeda dari biasanya. Karena itu, setiap bangsawan muda dengan usia yang sesuai yang melihat ini akan memberikan tatapan iri pada Rio, yang berpartisipasi di dalamnya. Jika mereka ditempatkan di posisi Rio saat ini, kata-kata mereka mungkin melonjak tinggi seperti pidato Hiroaki yang biasanya.

Namun, Rio berbeda dari pria bangsawan lainnya. Dia relatif diam di antara para wanita, dan tidak mencoba mengatakan apa-apa sejak dimulainya pesta teh. Dan itu bukan karena dia tidak punya apa-apa untuk dibicarakan. Mungkin, alasannya karena posisi sosialnya. Atau mungkin karena dia dikelilingi oleh gadis-gadis dari semua sisi. Dan, semua alasan ini bukanlah kebohongan. Namun, alasan paling umum adalah karena Rio, pemuda ini, watak alaminya adalah penyendiri.

Oleh karena itu, dia hanya melihat percakapan hidup diantara para gadis dalam diam. Meski demikian, hal itu tidak berlangsung lama, karena setelah beberapa waktu berlalu, dengan sendirinya topik tersebut akan menyimpang ke topik lain. Jadi, segera, gadis-gadis itu berbalik untuk berbicara dengan Rio.

“Kalau dipikir-pikir ... Haruto-sama, apakah kamu punya rencana untuk sisa hari ini? “

Charlotte bertanya, matanya mengandung kilatan ingin tahu di dalamnya.

“Setelah aku tinggal di kerajaan Galwark, aku pikir aku akan kembali ke Rodania untuk menyelesaikan beberapa masalah. Setelah aku selesai dengan itu, aku akan istirahat sejenak sebelum berangkat mengunjungi dan menyapa kenalku di tempat lain karena sudah lama sejak aku tidak bertemu mereka. Mungkin setelah itu aku akan kembali jika memungkinkan. “

Dia mengungkapkan keseluruhan rencana perjalanannya setelah kunjungan kali ini. Kemudian, seolah-olah dia baru saja

mengingat, dia menambahkan ‘Bagaimanapun juga, sebuah rumah telah disiapkan untuk aku Kembali bukan’.

“Begitu apakah itu berarti kamu tidak memiliki urusan mendesak untuk saat ini? “

“Iya.”

Rio mengangguk menanggapi pertanyaannya.

“Kalau begitu, tolong temani aku dan Satsuki-sama. Sudah lama sekali sejak kami tidak melihatmu, kamu tahu... dan... dan kami sangat merindukanmu. Benarkan, Satsuki-sama? “

Kata Charlotte, tanpa sadar mengangkat wajahnya, menunjukkan gerakan manis ke Rio. Tidak hanya itu, dia bahkan meminta bantuan Satsuki.

“EH ? A-ah, ti-tidak, ini tidak seperti aku merasa kesepian atau semacamnya, tapi... tapi tetap saja... ngh. Mungkin aku hanya akan membuatmu menemaniku hanya dengan kita berdua saja selama kamu tinggal di Kerajaan ini. Lagipula, siapa yang tahu kapan aku bisa bertemu denganmu lagi jika kamu menghilang lagi seperti terakhir kali. Selain itu, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu juga ... “

Suara Satsuki ketika dia menanggapi bisikan Charlotte panik. Dia tampak seperti tidak tahu harus berbicara apa, jadi dia hanya menatap tajam ke arah Rio. Namun, Rio hanya menghela nafas sebelum dia tersenyum.

“Tolong jangan terlalu keras padaku.”

“Ada masalah dengan itu? ini tidak seperti aku datang hanya untuk bermain dan makan. “

Satsuki menatap Rio saat dia cemberut.

“Satsuki-sama terus-menerus khawatir karena dia tidak dapat berhubungan dengan Miharuru-sama dan yang lainnya setelah

insiden Demi-Dragon. Dan karena Haruto-sama memiliki hubungan yang baik dengan Miharusa dan yang lainnya, kamu pasti tidak sabar untuk bertemu mereka lagi kan? Jadi, tolong dengarkan cerita Satsuki-sama selama kamu tidak ada. “

Karena itu, Charlotte memohon pada Rio sambil tersenyum.

“.... Dimengerti. “

Sesaat, senyuman Rio sedikit kabur ketika dia mendengar nama Miharusa, tapi hanya untuk saat itu dan dia segera mengembalikan senyum sopannya yang biasa.

“Ya ampun”



Merasa sedikit malu, Satsuki mengalihkan pandangannya dari Rio. Di sisi lain, Christina, Flora, dan Celia sedang melihat percakapan mereka dengan penuh minat. Mungkin, hanya mungkin, apakah hubungan Satsuki dan Rio lebih intim daripada yang mereka tunjukkan? Pikiran ini melayang di benak mereka.

“Tapi, jika hanya kamu dan Satsuki-sama saja ... hmm, aku akan cemburu jika kamu hanya menyukai dia seperti itu. Itulah mengapa kamu harus mengizinkan aku masuk juga, bukan? Tentu, hanya kita berdua saja...”

Charlotte berkata nakal, memasang senyum nakal saat dia melakukannya.

“Tolong berhenti menggodaku seperti itu, Charlotte-sama.”

Rio tersenyum kecut saat dia menjawab.

“Nah, bukankah aku sudah memberitahumu sebelumnya? Haruto-sama seperti saudaraku sendiri. Jadi, tolong manjakan aku seperti kamu memperlakukan adik perempuan.”

Charlotte berkata sambil bercanda, diam-diam memperhatikan reaksi Satsuki, Liselotte, Christina, Celia, dan Flora.

Dia mengamati ketika Flora menjadi bingung saat dia diam-diam menatap wajah Rio; juga dimana Celia memandang Rio dengan sedikit kemarahan di wajahnya. Sementara reaksi keduanya terbuka dan mudah diamati, reaksi Christina dan Liselotte adalah apa yang dia harapkan dari wanita berpengalaman. Mereka melihat situasi yang sedang berlangsung dengan wajah poker. Menangkap semua ini dalam matanya, Charlotte kemudian mengalihkan perhatiannya ke salah satu di tengah perhatian gadis-gadis itu.

“Masalah bertemu dengan Yang Mulia sendirian tanpa izin Yang Mulia itu ... terlalu menakutkan.”

Seperti biasa, Rio menyesuaikan tanggapannya, membiarkan gerakan membunuh Charlotte melewatinya dengan balasan teraman. Tapi—,

“Jika ini tentang ayah tersayang, aku yakin dia akan mengizinkannya. Dia mengatakan bahwa tidak apa-apa jika aku ingin mengunjungi rumah baru Haruto-sama. Dan, itu hanya menunjukkan betapa dia sangat menghormati Haruto-sama. “

Kata Charlotte, tiba-tiba bangkit dan mendekati Rio. Sementara itu, dia mengisyaratkan padanya untuk mengingat apa yang dikatakan Francois kepadanya belum lama ini.

“Itu adalah kehormatan yang tidak pantas untuk seseorang sepertiku. Yah, selama Yang Mulia mengizinkannya... “

Rio bermasalah dengan kata-kata Charlotte dan itu terlihat di ekspresinya. Tapi dia hanya bisa memberikan persyaratan itu padanya.

“Fufu, aku menantikannya.”

Charlotte berkata dengan senyum senang. Dan mereka yang melihatnya akan mengatakan bahwa itu adalah senyuman yang sangat menawan. Tapi, saat ini, Satsuki, orang pertama yang mengatakan bahwa dia ingin melakukan percakapan pribadi dengan Rio, mengunyah bibirnya saat dia memelototi Rio.

“Haruto-sama, meskipun kamu akhirnya membuat janji dengan mereka, bolehkah aku masih meminta waktu luang kamu selama kamu tinggal di ibu kota kerajaan? Aku pikir sudah waktunya kita melanjutkan percakapan tentang masalah sebelumnya. “

Tanpa peringatan apapun, Liselotte ikut campur.

“Masalah dari sebelumnya ... Ya, aku mengerti.”

Rio, yang mengingat masalah kehidupan Liselotte sebelumnya, langsung setuju dengan pertemuan itu. Berbeda dengan keengganannya ekstrim yang dia tunjukkan pada orang lain.

“Ya ampun, kamu langsung setuju ketika Liselotte yang meminta pertemuan pribadi seperti yang kami lakukan. Sungguh membuat penasaran...”

Charlotte cemberut dengan manis.

“Tolong mengerti. Karena dalam kasus Liselotte-sama, ini murni hubungan bisnis.”

“Aku mengerti. Jadi ~ pertemuan denganku bukanlah bisnis murni, dengan kata lain, pertemuan kita tidak akan ada hubungannya dengan status kita. Haruskah aku mengambil pertemuan kita seperti itu, Haruto-sama? Fufu ~ sekarang termasuk rumah baru Haruto-sama, kurasa aku punya masalah lain untuk dinantikan.”

Charlotte tersenyum. Namun, senyum ini tidak seperti senyum nakal nya. Senyuman tidak tulus dimana itu tidak sampai ke matanya.

“Fufufu, sepertinya kami secara tidak sengaja mengabaikan yang lain saat kami berbicara. Aku sangat meminta maaf kepada semuanya. Aku hanya sangat senang karena sudah lama sejak aku bertemu Haruto-sama.”

Kemudian, Charlotte mengalihkan perhatiannya ke yang lain, mengungkapkan permintaan maaf yang tulus sambil melihat ke arah Celia, Flora, dan terakhir Christina satu per satu. Tampaknya mereka menunjukkan pengekanan sekarang karena mereka memiliki Rio untuk diri mereka sendiri selama dia tinggal di Rodania. Dan itulah mengapa mereka tidak mencoba menyela ke dalam percakapan.

Dan saat ini, dari pihak Kerajaan Galwark, orang yang dipilih untuk berinteraksi dengan Rio adalah Pahlawan, Satsuki, Putri kedua, Charlotte, dan presiden dari perusahaan raksasa, Liselotte. Dari barisan saja, sudah terlihat jelas betapa pentingnya membangun hubungan persahabatan dengan ksatria kehormatan, Haruto Amakawa.

“... Kami tidak keberatan, Putri. Selain itu, kita pasti bisa bertemu dengannya karena Haruto-sama mengatakan bahwa dia berencana untuk kembali ke rumahnya di Rodania, jadi tolong luangkan waktumu untuk berbicara dengannya karena kita tidak akan tinggal di Galtouct terlalu lama. “

Kata Christina, tersenyum pada Charlotte sambil melirik Celia, yang tinggal bersama Rio di mansionnya di Rodania.

“Aku senang jika kamu merasa demikian. Namun demikian, Haruto-sama seharusnya telah menerima rumah yang layak di Galtouct juga bukan. Memang benar ayah tersayang telah bersiap untuk memberi hadiah kepada Haruto-sama. Itu membuatku bertanya-tanya rumah indah seperti apa yang akan dia berikan padanya. Ah, jika kamu setuju, akankah kita pergi bersama untuk memeriksanya nanti? Ini, tentu saja, termasuk dirimu, Liselotte.”

Charlotte sekali lagi menegaskan bahwa rumah besar Rio di Galtouct akan selesai tidak terlalu jauh di masa depan. Oleh karena itu, akan adil bagi setiap orang untuk berkunjung ke sana menggunakan inspeksi sebagai kedok. Dan, dengan cara ini, persaingan untuk waktu pribadi dengan Rio berlangsung seperti biasa.

Chapter 187 – Inspeksi Rumah dan, Diskusi Dengan Celia dan Satsuki

Sehari setelah dia tiba di Kerajaan Galwark, dia dipimpin oleh empat pejabat pemerintah Kerajaan Galwark untuk memeriksa rumah besar yang diberikan Francois kepadanya. Dan, dia diikuti oleh Charlotte, Christina, Flora, Liselotte, Celia, dan Satsuki, enam wanita ini berjalan disisinya.

Rumah besar itu terletak di dekat Ibukota Kerajaan, tepat di tengah dimana itu posisi paling menonjol di distrik bangsawan. Selain itu, itu dekat dengan vila ibu kota dari Duke Kretia.

Meskipun rumah besar itu diberikan kepadanya dengan alasan untuk perbuatannya menyelamatkan Putri Flora dan Christina, hadiah itu sendiri memberi tahu orang-orang betapa Francois menghargai Rio sebagai pribadi. Seseorang hanya perlu melihat lokasinya untuk mengetahui fakta ini.

“Ya ampun, itu taman yang cukup bagus. Ini pasti akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi seseorang untuk menikmati pesta teh di hari yang menyenangkan... Haruto-sama, haruskah kita berkeliling taman dulu? “

Charlotte berkata begitu dan mendekati sisi Rio segera setelah mereka memasuki taman mansion. Meskipun dia jauh lebih dekat dari biasanya, untungnya itu tidak sampai pada titik dia terpaku padanya. Hanya saja, mereka cukup dekat sehingga bahu mereka bisa saling bersentuhan.

“Ya, itu ide yang bagus.”

Rio sendiri hanya membalasnya dengan normal meski memperhatikan kedekatannya. Seolah-olah dia tidak terlalu peduli dengan tindakannya. Bagaimanapun, dia telah menempelkan dirinya lebih dekat selama Pesta Malam itu beberapa waktu yang lalu, jadi jaraknya saat ini dengannya tidak terlalu menjadi masalah.

Selain itu, dia adalah seorang anggota kerajaan. Dia tidak bisa mengatakan apa-apa atas tindakannya, jadi dia hanya diam karena dia tidak merasa ingin memberikan amonish yang canggung karena dia terlalu dekat dengannya. Bagaimanapun, hal itu mungkin akan memperburuk keadaan.

Sementara itu, baik Satsuki dan Liselotte sudah memiliki kesempatan untuk berjalan dengan tangan mereka terhubung dengan tangan Rio selama Pesta Malam, jadi reaksi mereka saat ini saat melihat adegan yang sedang diputar di depan mereka hanyalah menghela nafas. Namun—,

Itu Terlalu dekat...

Mereka yang berasal dari Rodania terkejut. Dan Celia bahkan lebih merasakan perasaan ini jauh di dalam hatinya. Lagipula, meskipun dia tahu, dari apa yang dapat dia peroleh dari percakapan kemarin, bahwa Charlotte dan Rio memiliki hubungan yang baik satu sama lain, dia tidak pernah menyangka hal ini akan terjadi. Bahwa seorang gadis, terlebih lagi, di atas itu seorang gadis yang juga seorang bangsawan, akan diizinkan untuk dekat dengan anggota dari lawan jenis. Dengan demikian, pemandangan keduanya yang berjalan bersama dengan tangan yang terhubung membuat matanya berubah menjadi titik-titik.

Bukan hanya Celia. Bahkan Christina setidaknya sama terkejutnya dengan dia, melihat betapa dekatnya Charlotte dengan Rio. Di sisi lain, ketika Flora menghadiri Pesta Malam, pada saat itu dia paling sering menemani Hiroaki, jadi dia belum pernah melihat pemandangan seperti itu dan tidak pernah tahu bahwa Charlotte pernah mendekatkan tubuhnya dengan Rio. Karena itu, ekspresinya dengan jelas menunjukkan keterkejutannya saat dia salah memahami hubungan mereka, melihat lebih dalam ketika dia melihat seberapa dekat tubuh Charlotte dan Rio.

“Kamu benar-benar memperlakukan Haruto-kun seperti kakak laki-lakimu, bukan, Char-chan.”

Pada saat ini, secara tidak sengaja atau sengaja, Satsuki berbicara dengan senyum masam. Seolah-olah dia sedang memberitahu Celia dan yang lainnya untuk tidak terlalu banyak membaca hal ini.

“Begitukah ? Berbicara tentang saudara laki-laki tersayang, aku ingat kamu cukup dekat dengan Michael”

Christina berkata dengan bingung, berpikir bahwa meskipun dia memiliki hubungan yang baik dengan saudara laki-lakinya yang berhubungan darah, dia mungkin merindukan sosok seperti saudara laki-laki dari seseorang yang tidak memiliki hubungan darah dengannya.

“Tentu saja begitu, aku sangat merindukan saudara laki-laki tersayangku Michael untuk berada di sini juga.”

Charlotte tiba-tiba berbalik dan bergabung dalam percakapan antara Satsuki dan yang lainnya tanpa peringatan, mungkin karena dia mendengar apa yang baru saja dikatakan Christina.

“Lalu, apakah maksudmu kamu merindukan Tuan Amakawa seperti kamu merindukan saudara laki-lakimu?”

Christina bertanya, mencoba mengungkap niat sebenarnya, menggunakan pertanyaan yang tidak berbahaya.

“Aku berhutang budi kepada Haruto-sama karena menaklukkan pencuri selama Pesta Malam. Jadi, sejak saat itu, aku melihatnya sebagai sosok yang sangat dapat dipercaya dan gagah. Maksudku, bukankah menurutmu seseorang, yang telah menguasai seni bela diri dan berhasil menjatuhkan tentara dengan dinas militer yang lama dengan mudah, pada usia yang begitu muda tidak layak dihormati? “

Charlotte menyanyikan pujian untuk Rio tanpa menahan, dan tanpa ragu-ragu sambil menghindari pertanyaan itu.

“Tentu saja, selain Tuan Amakawa, tidak ada pemuda lain yang menunjukkan bakat sebanyak itu. Jika aku menilai, dia akan

mendapatkan poin penuh terutama dalam hal tingkat kedewasaannya, tidak seperti anak laki-laki lain seusianya yang, paling-paling, masih setengah dewasa darinya.”

Meskipun dianggap lazim bagi manusia untuk dianggap sebagai orang dewasa pada usia 15 tahun di dunia ini, itu sama sekali tidak berarti bahwa mereka sepenuhnya matang pada usia tersebut.

“Bukankah begitu? Haruto-sama juga pria yang sangat menarik dan di atas itu, dia juga pria yang benar-benar rendah hati.”

Dengan setiap kata yang diucapkan, Charlotte bersandar lebih dekat ke Rio, tersenyum nakal selama ini.

“.... Tolong izinkan aku untuk mengatakan ini lagi, ehm, bukankah menurutmu bahwa menempelkan dirimu begitu dekat denganku seperti ini akan menyebabkan kesalahpahaman dari para pengamat? “

Rio menghela nafas sebelum dia memberi tahu Charlotte sudut pandangnya, wajahnya sedikit memerah karena malu.

“Biarkan saja mereka salah paham. Tidak apa-apa. Aku akan mengurus akibatnya. “

Charlotte berbicara dengan suara merdu yang enak didengar.

“Meski begitu, ini bukan hal yang baik untuk dilihat oleh Yang Mulia. Apakah aku salah?”

“Tidak masalah. Ayah tersayangku adalah seseorang yang memprioritaskan kemampuan daripada silsilah. Meskipun, tentu saja, otoritas juga memainkan peran penting, bukan hanya itu saja yang menjadi pertimbangan ayahku tersayang. Itulah mengapa dia tidak akan pernah menganggap enteng orang yang sangat berbakat. Selain itu, kamu pernah mendengar apa yang dia katakan sebelumnya, kan? Rumah besar ini diberikan kepadamu untuk melakukan tur ke luar bersama Satsuki-sama. Selain itu, kupikir mansion ini akan menjadi tempat yang indah jika Haruto-sama

tinggal di dalamnya. Itu mungkin membuatku ingin mengunjungimu setiap hari, kamu tahu?”

Upaya Rio untuk memblokir tindakannya dengan membawa Francois, nama Raja, melawan Charlotte dibelokkan olehnya. Sebaliknya, dia menggunakan itu untuk melawan argumennya. Untungnya, pada titik ini, Satsuki menyela percakapan mereka.

“Hohoho Charl-chan, aku pikir kamu akan merepotkan Haruto-kun jika kamu mengunjunginya setiap hari.”

“Ups, tentu saja aku akan datang dengan Satsuki-sama setiap kali aku datang berkunjung.”

“Y-Yah, kurasa tidak apa-apa datang sesekali selama kita tidak mengganggunya, tapi ...”

Satsuki hampir dikalahkan oleh kata-kata Charlotte. Dari kata-kata mereka, tampaknya, selama rumah Rio ada di dekatnya, dia akan pergi ke sana atas nama pemeriksaan ‘standar’.

“Namun, jika Satsuki-sama tidak bersedia menemaniku setiap hari ... maka kurasa aku akan mengunjunginya ... sebagai gantinya, setiap malam. Atau, lebih baik lagi, aku mungkin juga menginap semalam. “

Charlotte kemudian menambahkan, tersenyum dengan senyum memikat yang tidak sesuai dengan usianya saat dia mengucapkan kalimat itu.

“Itu sebabnya, tolong lakukan dalam jumlah sedang karena aku yakin kamu akan melakukannya setiap hari. Karena, yah, kamu tahu, ini akan menjadi kunjungan malam ... “

“Ya ampun, berbicara tentang kencan malam antara lawan jenis yang cukup umur ... bukankah itu terdengar seperti sesuatu yang keluar dari buku roman atau drama cinta?”

“Tidak, ini justru karena ini adalah kisah romantis atau drama cinta. Selain itu, aku tidak pernah mengatakan bahwa aku yang akan datang untuk kunjungan malam di sini. “

Pada saat itu, pipi Satsuki menjadi merah karena malu.

“Fufufu, aku bercanda. Bagaimanapun, aku adalah seorang putri. Tentu karena aku bukan tunangannya, tidak mungkin aku diizinkan untuk datang sendiri mengunjungi rumah seorang pria. Tapi, lain ceritanya jika Satsuki-sama yang menginginkan kunjungan malam. kamu tidak perlu menahan diri dalam masalah ini. “

“... Ya ampun.”

Satsuki cemberut pada pernyataan Charlotte. Dan, saat ini, dia tidak berani bertatapan dengan Rio, jadi begitu matanya bertemu dengan Rio, dia mengalihkan pandangannya.

Suasana Charlotte-sama adalah kebalikan dari Flora-sama dan Christina-sama. Memang ada fakta bahwa dia masih berusia 14 tahun, tapi...

Sementara semua ini terjadi, Celia mengamati interaksi Charlotte dan Satsuki ketika mereka berada di sekitar Rio. Senyumannya ketika mengamati kenaifan Charlotte bukanlah senyum yang canggung. Sebaliknya itu diisi dengan humor kering. Bahkan Christina menyaksikan pertukaran dengan senyum masam di wajahnya. Persis seperti yang dilakukan Celia. Di sisi lain, Flora berbeda. Alih-alih tersenyum pada tingkah Charlotte, dia melihat Satsuki dengan tatapan sedikit iri, menganggap setiap kata yang diucapkan sebagai kebenaran.

“Charlotte-sama memang orang seperti itu. Dia memiliki alur pemikiran yang fleksibel yang tidak sesuai dengan asuhannya sebagai bangsawan. Dan, karena dia seperti itu, dia cocok denganku yang juga dibesarkan dengan cara yang sama sejak kecil. Kami sering menggunakan senjata itu untuk menipu seseorang. Sama seperti yang dia lakukan pada Satsuki-sama barusan. “

Liselotte menghela nafas sebelum menceritakan fakta itu kepada Celia dan yang lainnya.

“Ya ampun, jika itu berkaitan dengan alur pemikiran fleksibel yang tidak sesuai dengan satu asuhan, aku merasa bahwa Liselotte lebih tidak normal daripada aku. Bagaimanapun, aku adalah seorang bangsawan, seekor burung di dalam sangkar yang disebut kastil kerajaan. Aku bahkan tidak bisa meninggalkan kastil ini atas kemauanku sendiri. Aku bahkan tidak bisa memutuskan dengan siapa aku akan bertunangan, aku juga tidak bisa terbang berkeliling mengunjungi setiap tempat seperti Liselotte. “

Mendengar komentarnya tentang dirinya, Charlotte berbalik dan menjawab.

“Ahaha

Pada serangan verbal itu, Liselotte hanya bisa tersenyum canggung, karena dia tidak bisa membalas karena takut membuka celah yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh Charlotte.

“Liselotte-sama bisa memutuskan tunangannya sendiri? “

Celia memiringkan kepalanya seolah dia tidak yakin dengan apa yang dia dengar.

“Ya, ya. Aku dianggap dapat memutuskan tunanganku sendiri oleh keluargaku karena aku berhasil mendorong pertumbuhan Almond yang cepat dan menciptakan bisnis yang berkembang yaitu perusahaan Rikka. “

Setelah Satsuki, giliran Liselotte yang dihujani oleh perhatian Putri. Tak bisa mengalihkan perhatian ke orang lain, pada akhirnya ia hanya bisa menganggukkan kepala, merasa canggung.

“Karena alasan itulah Liselotte lulus dari Royal Academy kerajaan kita dengan melewati kelas kamu tahu.”

“I-Ini bukan hanya untuk itu kamu tahu-... ..”

Kata Liselotte tersendat ketika Charlotte mengemukakan hal itu. Lagipula, pada saat itu, hanya menunjukkan nilai bagus dan melewati nilai saja tidak cukup baginya untuk mengubah nasibnya. Dia perlu menunjukkan hasil nyata dalam keterampilan tertentu untuk melakukannya. Namun, itu bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan sembarang orang. Faktanya, bisa dikatakan bahwa dia adalah salah satu wanita langka yang mampu melakukannya.

“Ya, berbicara tentang melewati kelas, aku mendengar bahwa Celia-san juga lulus dari Akademi Kerajaan Bertram dengan melewati kelas. Karena kamu juga memiliki prestasi cemerlang, desas-desus mungkin ada di sini, tapi apakah kamu juga memiliki kebebasan untuk memilih tunanganmu sendiri? “

Charlotte berbalik untuk bertanya pada Celia. Sejujurnya, sementara kasus di mana seorang gadis bangsawan dapat dengan bebas memilih pasangan nikahnya tidak pernah terjadi, sebagai wanita yang meninggalkan hasil penelitian yang begitu cemerlang, dia seharusnya menerima perlakuan VIP dalam hal itu.

“Aku, kurang lebih, diizinkan memiliki kebebasan seperti itu. Tetapi karena perubahan drastis di kerajaan kami, aku terpaksa pergi dan tidak bisa berhubungan dengan orang tuaku di rumah... “

“Nah, kamu memang memiliki keadaanmu sendiri. Jadi, haruskah kamu memilih untuk menikah sekarang, bukan berarti kamu terikat dalam pernikahan tanpa seizin orang tuamu, bukan? Bagaimanapun, ini tidak seperti kamu bisa menunggu sampai situasinya tenang. Maksudku, bukanlah hal yang baik bagi seorang wanita muda untuk melupakan pernikahan mereka... apakah kamu memikirkan orang tertentu? “

Charlotte bertanya karena memahami situasi Celia.

“EH, Tidak, itu, Ahaha.... A-Apa yang harus aku lakukan? “

Untuk sesaat, tatapan Celia beralih ke Rio sebelum langsung pergi. Dia mencoba memikirkan jawaban untuk pertanyaan Charlotte, tetapi pada akhirnya dia tidak bisa, bingung.

“..... Aku mengerti. Yah, kurasa tidak sopan bagiku untuk ikut campur dalam masalah seperti itu. Maksudku, ada ungkapan bahwa wanita lebih menawan jika mereka memiliki setidaknya satu rahasia. Bukankah begitu, Haruto-sama?”

Charlotte sekali lagi menunjukkan senyum nakal saat dia menempelkan dirinya pada Rio. Sementara itu, Rio yang ingin secara spontan menyetujui perkataannya tadi, memandangi gadis-gadis di sekitarnya. Tapi dia berada dalam situasi yang sulit sebagai satu-satunya pria di antara para gadis ...

“Uhm, ya.”

Dia akhirnya setuju, meski cukup canggung dengan jawabannya.

“Indah sekali. Aku akan menggunakan informasi ini sebagai referensiku di masa mendatang. Ah, sepertinya kita akan menyelesaikan perjalanan kita di sekitar taman ... haruskah kita memasuki mansion sekarang? “

Charlotte tersenyum lebar saat dia mendesak yang lain untuk memasuki mansion. Segera, setelah memeriksa interior mansion dan tidak menemukan kesalahan atau masalah dengan pendiriannya, mansion tersebut diumumkan secara terbuka sebagai kediaman Haruto Amakawa.



Malam itu, Satsuki mengundang Rio dan Celia makan malam hanya dengan mereka bertiga di kamar pribadinya. Keduanya duduk berdampingan sambil menghadap Satsuki yang duduk di depan mereka.

“Apakah kamu yakin ingin aku di sini? Aku mungkin saja menjadi roda ketiga di sini...”

Celia bertanya setelah dia duduk di kursi yang telah disiapkan.

“Ya, aku mendengar dari Haruto-kun bahwa kamu adalah dermawannya, itulah mengapa ada sesuatu yang benar-benar harus aku tanyakan.”

Satsuki menjawab sambil tersenyum.

“Sebenarnya, apakah kalian menyadari bahwa kalian pernah bertemu sebelumnya? “

Rio tiba-tiba meminta untuk memulai percakapan.

“EH? Apakah begitu? Aku memang merasa seperti itu tapi “

Satsuki sedang melihat wajah Celia, memiringkan kepalanya dengan kebingungan terukir di seluruh wajahnya.

“kalian pernah bertemu sebelumnya; selama pesta malam ketika kamu mengunjungi rumah batuku, apakah kamu ingat sekarang? “

Seingatnya, yang dia temui di rumah batu selain Miharuru dan rekan-rekannya adalah Celia, yang saat itu menggunakan nama samarannya, dan Aisia.

“Ketika aku mengunjungi Rumah Batumu.... AH! Eh, Eh, EEEH.... T-Tapi, warna rambutnya... Dan aku yakin namanya Cecilia-san. “

Sepertinya Satsuki mengingat Celia. Meskipun dia harus menatap wajah Celia sebentar untuk mengingatnya dengan benar. Kemudian lagi, mungkin karena dia bingung karena warna mata Celia berbeda dari yang ada di ingatannya.

“Kamu seharusnya bisa menebak situasi Celia saat ini selama percakapan dengan Yang Mulia Francois, kan?”

“Iya. Dia mengatakan bahwa kamu meninggalkan kerajaan dengan bantuan Putri Christina ketika mereka mencoba memaksamu ke dalam pernikahan politik ... “

“Ini rahasia, tapi itulah yang mereka jelaskan kepada orang luar. Faktanya, dia berada di bawah pengawasanku sekarang. Namun, saat kalian berdua bertemu, aku tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan situasinya dengan benar. Itulah mengapa aku menyuruhnya untuk menggunakan aliasnya dan menyamarkan dirinya dengan alat sihir khusus untuk mencegah siapa pun mengenalinya. Selain itu, aku juga telah memberi tahu dia tentang kehidupanku sebelumnya. “

Kata Rio, menjelaskan situasi Celia dan alasan menyamar secara singkat.

“Begitu, jadi itu masalahnya ...”

Ketika dia mendengar kalimat terakhir Rio, Satsuki merasakan betapa besar kepercayaan Rio terhadap Celia.

“Nah, sekarang, di mana kita akan memulai percakapan kita? Erm, meskipun rasanya agak canggung untuk melakukan ini lagi ... bagaimanapun, senang bertemu denganmu sekali lagi, Celia-san. “

“Ya, aku juga.”

Celia dan Satsuki bertukar salam yang agak canggung. Namun tak lama kemudian, mereka berbasa-basi satu sama lain saat mereka menikmati makan malam. Setelah mereka selesai dengan makan malam — —,

“Karena dia tahu tentang kehidupanmu sebelumnya, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan pada Celia juga ... hanya jika kamu mengizinkanku, Haruto-kun.”

Satsuki memecahkan es sambil melihat ke arah Celia.

“Tentang apa yang penting? “

Rio bertanya-tanya dengan rasa ingin tahu.

“Tentang Miharuchan dan yang lainnya.”

Satsuki memberitahunya dengan terus terang.

“.... Baik. Aku pikir Celia tidak akan keberatan. “

Mendengar itu, Rio tersenyum kecut. Meski begitu, dia masih setuju dengannya, sudah memiliki beberapa tebakan sampai batas tertentu.

“Mari kita mulai sekarang, tapi sebelum itu apa pendapatmu tentang Miharuru dan yang lainnya ketika Rio tidak ada di depan mereka? “

Satsuki bertanya pada Celia.

“Aku.... Aku tidak berada di istana kerajaan saat itu, jadi aku tidak tahu detailnya selain dari apa yang kudengar dari Haruto, tapi... “

Celia terhenti — — menunjukkan ekspresi khawatir saat dia berbicara.

“Sehubungan dengan Aki dan Masato, aku entah bagaimana bisa memahami alasan mereka, terutama dalam kasus Aki, ingin pergi karena saudaranya adalah ... Pahlawan Saint Stella.”

“Ya, aku merasakan hal yang sama, tapi...”

Namun, menurut Rio, Satsuki tidak puas dengan hal itu.

“Selain itu, selain Pahlawan Satsuki-sama, bukankah menurutmu kamu harus bertemu mereka lagi? Maksudku, sebagai bagian dari kebangsawanan yang telah kamu capai. Meskipun hal itu mungkin membuat mereka merasa kesepian, mereka harus dapat memahami bahwa ketika seseorang bergabung dengan masyarakat bangsawan, tidak mungkin bagimu untuk bersama mereka sepanjang hari. Selain itu, ini tidak seperti kamu akan terpisah selamanya. Namun, jika mereka masih bersikeras pada pendapat mereka, maka aku akan menghormati pilihan mereka. Maksudku ... aku mengerti bagaimana rasanya ingin bertemu dengan keluargamu yang terpisah darimu. “

Ketika Celia mengutarakan pendapatnya, Satsuki mulai curiga. Dan dengan setiap kata yang lewat dari Celia, kecurigaan itu tumbuh.

“Bertemu lagi ..? Jika itu Haruto-kun dan... perpisahan terakhir? Hei, Haruto-kun, mungkinkah ... kamu tidak menjelaskan hal yang paling mendasar padanya? “

Satsuki melirik Rio.

“Aku pikir aku telah memberitahunya masalah yang paling mendasar tapi”

Rio mengalihkan pandangannya dengan canggung.

“Maksudmu apa? “

Celia bertanya, memandang mereka berdua bolak-balik, bingung.

“Soalnya, Miharuchan dan yang lainnya menghilang begitu saja tanpa memberi tahu Haruto-kun atau aku. Selain itu, dia meninggalkan pesan verbal yang mengatakan bahwa dia tidak ingin bertemu Haruto-kun. “

Satsuki memberi tahu Celia ringkasan acara hari itu.

“EH, SERIUS! ? “

Celia tanpa sadar berteriak, tercengang. Dia berbalik untuk melihat Rio, seolah bertanya padanya apa sebenarnya artinya itu.

“Uhm ... bagaimana aku harus mengatakan, aku tidak memberi tahumu tentang masalah ini karena aku tidak ingin membuatmu, yang sudah mengkhawatirkan keluargamu, menjadi lebih khawatir ...”

Kata Rio, menghindari pertanyaan itu.

“Kamu melakukan ini lagi ... katakan saja padaku. Miharuchan dan yang lainnya adalah temanku juga. Jadi, aku tegaskan, apa

sebenarnya yang kamu maksud dengan mengatakan bahwa mereka tidak ingin melihatmu lagi? “

Saat ini, Celia sudah menggartakkan giginya karena frustrasi saat dia meminta lebih banyak informasi tentang situasinya. Terlepas dari perasaannya, dia tidak memaksanya untuk meludahkan semuanya tetapi dengan sabar menunggu. Meskipun percakapan ini tidak akan bisa berkembang lebih jauh kecuali Rio memberitahunya poin penting saat itu ... namun bagaimanapun, Miharuru dan yang lainnya telah meninggalkan Kerajaan Galwark jadi Celia masih tidak memaksanya. Mereka serupa dalam hal ini.

“Aku pikir kamu Harus memberitahunya dengan benar kali ini.”

Sementara itu, Satsuki mendesak Rio untuk membocorkan segalanya kepada Celia.

“..... Dimengerti. “

Setelah keheningan singkat, dia menghembuskan napas dalam-dalam, apakah desahan itu berasal dari menyerahnya dirinya atau keraguan, itu tidak diketahui. Tetapi pada akhirnya, dia memutuskan untuk memberi tahu Celia apa yang sebenarnya terjadi setelah Pesta Malam saat itu,

Dia memberi tahu Celia segalanya... dan kali ini dia tidak menyembunyikan detail apapun. Dari fakta bahwa Miharuru adalah teman masa kecilnya di kehidupan sebelumnya, atau tentang Aki sebagai adik perempuannya yang telah berpisah dengannya di masa kecil mereka. Dia bahkan bercerita tentang pengakuan cintanya kepada Miharuru di malam terakhir Pesta Malam. Kemudian dia terdiam setelah menceritakan seluruh cerita.

“A-Aku mengerti sekarang ...”

Celia, yang mendengarkan penjelasannya, menerima keterkejutan terbesar dalam hidupnya ketika dia mendengar bahwa Rio telah menyatakan cintanya kepada Miharuru saat pesta malam.

Namun, karena keterkejutan itu muncul setelah mendengar hal yang menghancurkan bumi satu demi satu, jadi jawaban asal-asalannya sesuai dengan yang diharapkan.

“Sementara itu, karena Kapal sihir menghentikan operasinya, aku tidak bisa pergi ke Kerajaan Saint Stella. Tapi sekarang, tampaknya Yang Mulia akan melanjutkan operasi Kapal Sihir Kerajaan Galwark tidak lama lagi. “

Satsuki tiba-tiba menyela percakapan mereka, secara efektif mengalihkan perhatian Rio dan Celia.

“.... Kemudian? “

Rio memandang Satsuki, diam-diam menunggunya melanjutkan kata-katanya.

“Bagaimana kalau menemaniku ke Kerajaan Saint Stella, Haruto-kun? Ah, tapi sepertinya kita perlu mendapatkan izin mereka sebelumnya. Dari apa yang aku tahu, kita perlu mengirim utusan ke sana terlebih dahulu untuk mendapatkan izin, yang akan memakan waktu setidaknya beberapa minggu. Setelah itu, kita bisa pergi menggunakan Kapal sihir. Jadi, maukah kamu ikut Haruto-kun? “

Satsuki mengundang Rio untuk ikut dengannya ke Kerajaan Saint Stella.

“Aku khawatir aku tidak akan bisa menemanimu.”

Rio menggelengkan kepalanya.

“Kamu tahu Haruto-kun, selama ini, aku telah menunggu dengan sabar. Aku menunggu layanan Kapal sihir untuk melanjutkan operasinya, jadi aku bisa pergi ke Kerajaan Saint Stella untuk bertemu Miharuru dan yang lainnya. Itulah mengapa aku kecewa ketika kamu berpindah-pindah ke berbagai tempat beberapa bulan ini sendirian sementara aku hanya dapat merenungkan berbagai hal sendirian... “

Saat dia berbicara, dia memelototi Rio, yang hanya bisa memberikan sedikit senyum malu ketika dia menerima tatapan marahnya.

“Ngomong-ngomong, aku tidak berpikir bahwa Miharuchan adalah tipe gadis yang tiba-tiba menghilang bahkan tanpa mengatakan apapun kepada orang yang dia berhutang.”

“setuju.”

Celia setuju dengan penilaian Satsuki.

“... Aku mengerti.”

Meski kedua orang itu mengatakan itu, Rio hanya menjawab dengan asal-asalan. Meski begitu, dia tidak bisa menyembunyikan ekspresi sedikit kesepian yang dilihat oleh kedua gadis itu.

“Tentu saja kita berbicara tentang kebenaran ... Haruto-kun, dengarkan aku di sini, apakah kamu benar-benar berpikir bahwa Miharuchan adalah gadis yang kasar? Atau, apakah kamu bermaksud mengatakan bahwa kamu tidak percaya pada Miharuchan? Aku pikir tidak. Matamu menunjukkan kepadaku bahwa kamu memiliki kepercayaan yang sama denganku. “

Satsuki memproklamirkan itu sambil menatap wajah Rio, menatap tegas seolah menyatakan dia tidak akan membiarkan alasan apapun darinya.

“Bukankah pertanyaan itu sedikit terlalu licik untukmu?”

Rio hanya bisa menanyakan itu dengan sinis kepada Satsuki, diam-diam mengakui kekalahan.

“Karena aku benar-benar berpikir apa yang aku katakan adalah kebenaran, terutama karena kita berdua adalah bagian dari OSIS di masa SMP. Selain itu, aku adalah orang yang mengundangnya untuk bergabung dengan OSIS, dan alasannya persis karena aku memahami kepribadiannya. “

Satsuki melanjutkan dengan nada yang lebih tegas— —,

“Dan hal yang sama berlaku untukmu. Meskipun pengenalan kita singkat, dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana dunia ini bekerja dan bagaimana hidup di dalamnya, aku masih memiliki pemahaman yang baik tentang kepribadianmu. Setelah menghadapi orang-orang yang selalu mendekatiku dengan motif tersembunyi, kamu adalah angin segar bagiku. “

“Aku bukan orang yang hebat.”

Rio menjawab, nadanya penuh dengan depresiasi diri atau sesuatu yang sangat mirip dengannya.

“... Aku sudah bertanya-tanya tentang ini untuk sementara waktu, tapi ... kamu sebenarnya tidak rendah hati, bukan? kamu sebenarnya kurang percaya diri. “

“Aku tidak punya niat untuk meremehkan diriku sendiri ...”

“Dan itulah mengapa aku mengatakan percaya dirimu terlalu rendah.”

Satsuki menarik napas dalam-dalam sebelum menghembuskannya perlahan, lalu dia mengunci pandangannya ke Rio.

“Ahaha

Celia tersenyum kecut, setuju dengan ucapan Satsuki.

“Nah, percakapan kita secara tidak sengaja tergelincir.”

Rio merasa tidak nyaman dengan tatapannya, jadi dia segera mengganti topik pembicaraan.

“Tepat sekali. Aku ingin tahu apakah Miharuchan benar-benar tipe gadis yang akan pergi tanpa mengatakan apapun kepadamu dermawannya, atau apakah itu karena kamu tidak mempercayainya? “

“Aku ... ditanyai pertanyaan serupa sebelumnya, dan jawabanku dulu dan sekarang masih sama. Aku mempercayai dia.

Miharu-san adalah gadis yang sangat baik dengan rasa tanggung jawab yang kuat. “

Di depan tatapan Satsuki yang tak henti-hentinya, Rio hanya bisa menjawab dengan jujur.

“Meskipun mengatakan kamu percaya padanya, kamu masih tidak berencana untuk menjejarnya. Sebaliknya, kamu memilih untuk menghabiskan waktumu dengan santai sampai sekarang...” “

“Ya, begitulah aku.”

Rio mengangguk dengan patuh.

“Bukankah itu berarti kamu tidak lagi mencintai Miharu-chan?”

“Yah, tidak juga, itu lebih seperti aku tidak bisa begitu saja membencinya. Tapi...”

“Tapi? “

Satsuki dan Celia menunggu Rio melanjutkan kalimatnya.

“Perasaanku padanya bukan lagi cinta. Aku baik-baik saja selama dia menemukan kebahagiaannya sendiri. “

Rio berkata keras-keras, tanpa sadar melepaskan ketegangan di hatinya, seolah-olah dia akhirnya telah memotong perasaannya terhadap Miharu dengan bersih, dan sekarang dia akhirnya bisa menyingkirkan rasa sayangnya yang tersisa dari kehidupan sebelumnya setelah dicampakkan olehnya dalam kehidupannya saat ini. . Dan itulah salah satu alasan mengapa dia bisa maju dengan hidupnya sebagai seorang pembalas dendam. Lagi pula, jika pada saat itu Miharu telah menerima pengakuannya, Rio mungkin akan ragu-ragu mencari Lucius bahkan dengan petunjuk yang dimilikinya.

“ ”

Satsuki dan Celia terdiam, mengunyah bibir mereka karena frustrasi.

“Tolong berhenti membuat wajah seperti itu.”

Rio berkata kepada kedua gadis itu, seolah meyakinkan mereka bahwa dia baik-baik saja.

“Tolong. Katakan padaku, apakah dia... selalu seperti ini? “

“Ya. Dia tipe anak yang jarang membicarakan dirinya sendiri...”

“Pasti sulit bagimu juga, Celia-san.”

“Ahaha ... Yah, lagipula aku juga selalu berada dalam perawatan Rio.”

Satsuki menghembuskan napas dalam-dalam saat dia melemparkan dirinya ke belakang sementara Celia menawarkan senyuman yang mengatakan dia sudah setengah menyerah pada situasinya.

“... Kalau begitu, dengarkan aku. Aku tidak akan mengubah rencanaku. Setelah layanan Kapal sihir melanjutkan operasinya, aku akan pergi mengunjungi Kerajaan Saint Stella. Dan, meskipun aku enggan melakukan ini, aku masih akan menepati janjiku kepadamu, jadi jangan khawatir tentang itu. “

Satsuki berkata dengan tegas, meskipun dengan nada tidak puas. Janji di antara mereka yang dia sebutkan di sini adalah janji di mana dia menjamin bahwa dia tidak akan memberi tahu Miharuru dan yang lainnya tentang Rio. Itu yang mereka buat setelah Miharuru dan yang lainnya meninggalkan Kerajaan Galwark. Tapi, meski begitu, Satsuki masih tidak puas dan akhirnya cemberut karena dia tidak bisa menerima situasi ini.

“Terima kasih banyak”

Rio mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan wajah yang sedikit malu, meski begitu dia sepertinya tidak akan mengalah dari keputusannya.

“Jadi, apa rencanamu selanjutnya? “

“Maaf? “

“Rencanamu setelah ini.”

“Coba lihat, untuk saat ini ... Aku ada pertemuan pribadi dengan Liselotte-san besok. Dan kemudian, setelah aku menyelesaikan bisnisku di kerajaan Galwark dan Rodania, aku kira aku akan kembali dan mengunjungi orang-orang yang merawatku dan juga saudara tiriku. “

Rio memberi tahu Satsuki tentang rencananya selanjutnya.

“Saudara tiri ... HAruto-kun”

Satsuki bergumam, terlihat sedikit terkejut dengan hal itu. Sementara itu, Celia tidak terlalu kaget saat mendengar tentang saudara tiri Rio. Tapi, dia masih penasaran dengannya karena Rio tidak pernah memberi tahu dia detail apa pun sebelumnya.

“itu tidak terkait dengan darah. Tetap saja, dia gadis yang baik, terlalu baik untuk orang sepertiku. Dan karena sudah begini, aku kira aku akan mengunjungi kakek nenek dan sepupuku juga. “

Dengan demikian, ekspresi Rio mengendur saat dia mengingat Latifa dan yang lainnya.

“Begitu ... tapi, kamu benar-benar orang yang lahir dan besar di dunia ini bukan, Haruto-kun? Tentu saja begitu, ya ... wajar jika kamu memiliki keluarga di sini ... “

Satsuki berkata dengan ringan, suaranya diwarnai dengan sedikit nada pahit.

“Iya. apakah ada masalah denganku memiliki keluarga di dunia ini? “

Rio dengan cemas mengintip ekspresi Satsuki, mencoba mengukur pikirannya sekarang.

“Tidak. Aku baru saja tenggelam sekarang. kamu mengatakannya sendiri dengan benar, setelah Miharuchan dan yang lainnya pergi ... saat ini kamu pada dasarnya adalah seseorang yang sama sekali berbeda dalam tubuh dan jiwa dengan rasa nilai yang berbeda. Itu sebabnya, sampai sekarang, aku tidak yakin tentang ini, tapi sekarang, aku yakin bahwa kamu saat ini hanyalah keberadaan yang mirip dengan Amakawa Haruto dari duniaku. “

Ketika Satsuki berkata begitu — — ,

Dia memikirkan hal-hal seperti itu ya ...

Celia, yang sadar tentang apa yang disembunyikan Rio dalam dirinya, menatap diam-diam ke Satsuki.

“... Ya, aku pikir itu mirip dengan itu.”

Rio juga terdiam sesaat, tapi dia setuju dengan perkataan Satsuki.

“Masalah ini sangat penting bagiku, kamu lihat, dan ucapanmu juga sangat mengesankan. Itu tinggal bersamaku untuk waktu yang lama. Dan kesimpulan yang aku pikirkan adalah sesuatu tentang kamu telah berubah. Dan aku kira itu seharusnya karena pengalaman orang pertamamu di dunia ini, apakah aku salah? “

“... Yah, itu seharusnya menjadi alasannya.”

Rio sekali lagi menyetujui spekulasinya. Tebakan Satsuki benar-benar tepat. Biasanya, pertanyaannya adalah tindakan yang sangat kasar karena melanggar privasi Rio. Tapi, Rio tidak dapat menyangkal jawaban ini karena pertanyaannya menunjukkan betapa seriusnya dia tentang pemuda di hadapannya.

“Kemarin, kamu mengatakan bahwa kamu memiliki seseorang yang harus kamu cari tidak peduli apa, bukan? Apakah perubahanmu ada hubungannya dengan orang itu? “

Satsuki bertanya dengan nada khawatir, mengintip ekspresi Rio untuk mengukurnya.

“... Iya. Meskipun aku mencoba untuk bersikap ambigu kemarin, tetapi, jujur saja, yang aku cari adalah balas dendam. Atau tepatnya, aku telah menyelesaikan balas dendamku. “

Rio berkata seolah-olah dia sedang mengutuk.

“..... !!!”

Satsuki menahan suaranya seolah-olah dia mencoba untuk menekan emosinya sendiri, mungkin karena dia mengharapkan kemungkinan seperti itu.

“Aku tidak akan pernah membenarkan tindakanku. Aku membunuh seseorang demi balas dendam. Di Jepang, aku akan dianggap sebagai pembunuh. Sebagai orang Jepang normal yang memiliki akal sehat normal, kamu tahu bahwa melakukan itu akan menandaiku sebagai penjahat di dunia itu, bukan? Dan tanda itu akan tetap bersamaku sepanjang hidupku. “

“.....”

Satsuki tetap diam. Dia tidak bisa membantah kata-kata itu sama sekali. Karena mereka mengetahui kecenderungan dan akal sehat masyarakat Jepang.

“Aku telah membunuh beberapa orang lain di luar targetku juga. Jika pihak lain datang dengan niat untuk menyerangku, maka aku akan melawan dan membunuh mereka untuk melindungi diriku sendiri. Satsuki-sama, yang lahir dan dibesarkan di Jepang yang damai, tidak akan pernah mengharapkan konflik semacam itu terjadi antara sesama manusia, kan? “

Membunuh untuk melindungi diri sendiri. Itu adalah pilihan yang harus dibuat selama bekerja sebagai petualang atau tentara, yang melibatkan pertempuran. Namun, hal yang sama tidak berlaku untuk orang Jepang. Karena alasan itu, Rio dengan terang-terangan memberi tahu Satsuki bahwa dia dan Amakawa Haruto dari Jepang sudah menjadi orang yang berbeda, tetapi — — 、

“KAmu salah! Setidaknya aku tidak akan mencemoohmu atas apa yang kamu lakukan! “

Satsuki berteriak.

“.....”

Rio dikejutkan oleh reaksi mendadakunya.

“Tempat ini ... BUKAN JEPANG. Tidak mungkin kamu bisa menerapkan akal sehat orang Jepang di dunia dengan ketertiban umum yang berantakan ini. Aku, paling tidak, sangat mengerti. Namun, tentu saja, aku tidak bisa begitu saja membunuh orang begitu saja, tapi... “

Satsuki melanjutkan — — 、

“Tapi, aku tidak akan pernah mencemooh Haruto-kun atas tindakanmu. Karena tanpamu, tidak mungkin aku bisa bertemu Miharuchan dan yang lainnya lagi. Sebaliknya, aku sangat berterima kasih kepadamu. Selain itu, tidak seperti kamu melakukan kejahatan menurut hukum dunia ini, bukan? “

Dia menambahkan begitu.

“... Ya, hukum dunia ini lebih lemah dibandingkan dengan Jepang. Selain kota, peristiwa apa pun yang terjadi di luar kota berada di luar yurisdiksi negara bagian mana pun. “

Padahal, ada beberapa pengecualian. Dalam kebanyakan kasus, para penjaga hanya akan mengatakan bahwa itu adalah peristiwa yang tidak menguntungkan bagi kerabat korban ketika kasus bandit di jalan raya. Dan jika ada kasus pembunuhan yang

terjadi di kota, tergantung pada kebijakan pejabat negara, kasus tersebut dapat diselesaikan sebagai tindakan ‘membela diri’ selama ada ‘saksi mata’ untuk membela si pembunuh. Kemudian mereka dapat dibebaskan tanpa uji coba lebih lanjut.

Dalam kasus Rio, terlepas dari alasan sebenarnya untuk membunuh Lucius, itu dapat dibenarkan karena dia menyelamatkan Flora pada saat yang sama dan hal itu diatur demikian karena tidak ada negara yang bersedia melindungi penjahat yang diinginkan yang mungkin menyebabkan masalah internasional dengan masalah mereka sendiri.

“Itu sebabnya tolong banggalah pada dirimu sendiri. Tak seorang pun di dunia ini akan berprasangka buruk terhadapmu atas apa yang kamu lakukan. Selain itu, dari apa yang aku dengar dari orang-orang, mereka akan menganggap tindakanmu dibenarkan karena kamu menyelamatkan seorang putri. Jika orang tidak tahu ceritamu, mereka tidak akan menganggap tindakan itu sebagai tindakan balas dendam, tetapi ... masalah ini adalah masalah yang sangat sensitif bagimu, tetap saja ... daripada itu, bagaimana aku harus mengatakannya ... AAAAH, CUKUP. Kesimpulannya, bangga saja pada dirimu sendiri. Dan dengarkan baik-baik, aku akan menghormati cara hidup di dunia ini, jadi aku tidak akan mencemoohmu untuk itu! “

Satsuki tidak dapat menyampaikan perasaannya dengan benar dengan kata-kata, jadi dia akhirnya memberinya kesimpulan yang penuh gairah tentang pandangannya tentang Rio. Dan anehnya, inti dari apa yang ingin dia katakan padanya mirip dengan ucapan Celia sendiri setelah dia menceritakan tentang balas dendamnya.

“Aku telah memberi tahumu hal yang sama seperti Satsuki-sama beberapa hari yang lalu, tetapi aku akan mengulangi sekali lagi. Aku tidak berubah pikiran tentang itu, Rio. Aku akan menghormati cara hidupmu dan tidak akan mencemoohmu untuk itu. Selain itu, sementara aku tidak memiliki pengetahuan tentang kamu sebelum reinkarnasimu, tetapi bagiku, saat ini kamu adalah

pria yang luar biasa. Setidaknya, aku menganggapmu sebagai orang yang tak tergantikan dan istimewa. Seorang dermawan. “

Celia berkata, meletakkan kedua tangannya di dadanya saat dia menatap tulus ke arah Rio.

“..... .. Terima kasihku yang terdalam, kalian berdua.”

Meskipun dia menggigit bibirnya saat mereka berbicara, segera saja itu mengendur saat senyuman tanpa sadar terbentuk di bibirnya.

“A-Apa yang membuatmu tersenyum dalam pembicaraan serius semacam ini”

Satsuki mengalihkan wajahnya, wajahnya sedikit memerah karena rasa malunya.

“Maafkan aku”

Rio meminta maaf padanya.

“Ufufu”

Celia terkikik melihat percakapan mereka. Di sisi lain, meski Satsuki masih memerah karena malu, dia masih mencuri pandang ke Rio.

Dari apa yang aku amati, sementara Haruto-kun masih memiliki rasa nilai yang datang dari dirinya yang sebelumnya, sebagian besar nilainya telah berubah selama hidup ini dan itu sangat berbeda dari orang Jepang pada umumnya. Dan itulah mengapa dia menderita sekarang, karena perbedaan kedua nilai tersebut. Selain itu, kepercayaan dirinya juga sangat rendah untuk seseorang yang berprestasi. Padahal, yang itu mungkin ada hubungannya dengan masalah Miharuchan.

Dia pikir. Dia merasa bahwa, jauh di lubuk hatinya meskipun dia mengakui cintanya kepada Miharuchan, Rio mungkin berpikir bahwa seseorang seperti dia tidak boleh bersama Miharuchan demi dirinya sendiri. Dan itulah mengapa dia bisa dengan mudah

menerima penolakannya, seolah itu hal yang normal dan diharapkan, tanpa memendam keraguan tentang itu. Satsuki menyimpulkan sebagai seseorang yang dipanggil ke dunia ini saat masih menjadi orang Jepang sepenuhnya.

“Haruto-kun, sebelumnya aku berpikir bahwa kamu adalah orang yang kikuk, tetapi aku tidak pernah menyangka bahwa kecanggunganmu melebihi perhitunganku.”

Satsuki berkata sambil menghela nafas panjang.

“Ahaha, kamu berpikir begitu?”

“Iya. Maksudku, kamu tidak punya niat untuk bertemu Miharuru-chan dan yang lainnya lagi, kan?”

“Yah ... Sebenarnya, Ya.”

Rio menjawab dengan canggung.

“Sekarang, kamu mengerti maksudku.”

Sekali lagi Satsuki menghela nafas, seolah memberitahunya bahwa itu adalah bukti kecanggunganannya.

“Kamu pasti ingin memberi Haruto-kun sebagian dari pikiranmu juga kan, Celia-san?”

Dan kemudian, dia meminta penguatan Celia untuk mendukung klaimnya.

“Bisakah aku.... mendengar lebih banyak tentang Haruto? Maksudku, kamu tidak pernah benar-benar menceritakan tentang apa yang kamu alami di dunia ini, dan di kehidupanmu sebelumnya. Biasanya, kamu ... tidak menceritakan apa pun tentang dirimu, jadi...”

Namun, Celia mengubah topik pembicaraan, secara tidak sengaja mengabaikan permintaan Satsuki untuk penguatan. Dia selalu menahan diri untuk tidak bertanya padanya — dan memang dia belum pernah bertanya padanya sebelumnya, tetapi

Celia akhirnya mengumpulkan keberaniannya untuk meminta Rio menceritakan tentang dirinya sendiri. Meskipun keberanian itu mungkin saja berasal dari mengetahui tentang pengakuan cinta Rio kepada Miharuru sebelumnya, dia masih mengumpulkannya.

“Ya, biarkan aku masuk juga. Biarkan aku menggunakan kesempatan ini untuk mengenalmu lebih baik. “

Topik tentang Rio menarik minat Satsuki juga.

“Kisah tentangku itu-”

“Apa menurutmu aku akan melepaskanmu hanya dengan kalimat seperti” Itu tidak menarik “? Kami ingin mendengar karena kami telah memutuskan bahwa kami ingin tahu tentangmu dari mulutmu sendiri, apakah itu menarik atau tidak tidak ada hubungannya dengan keputusan kami. “

Celia menyatakan itu, menyegel pelarian Rio bahkan sebelum dia berhasil menyelesaikan kalimatnya.

“Ha ha ha.....”

Rio tersenyum canggung lagi, menyadari bahwa dia tidak dapat melarikan diri kali ini. Tawa kecil Satsuki saat melihat dia didorong ke sudut juga membuatnya sadar bahwa tidak akan ada bantuan dari depan itu.

“Seperti yang diharapkan dari Celia-san, kamu sangat memahami Haruto-kun, bukan? Haruskah kita bertemu lagi setelah ini untuk berbicara tentang Haruto-kun hanya dengan kita berdua?”

“Ya dengan senang hati.”

Celia langsung menyetujui undangan Satsuki. Kemudian, tanpa basa-basi Rio terus direcoki oleh Celia dan Satsuki tentang kehidupan sebelumnya dan kehidupannya saat ini. Rio tidak berdaya di bawah serangan pertanyaan mereka. Itu sebabnya, pada akhirnya, dia tidak punya pilihan selain memberikan jawaban yang jujur untuk setiap pertanyaan yang datang.

Chapter 188

Itu adalah hari setelah Rio makan bersama dengan Celia dan Satsuki di ruangan Satsuki di lantai atas puncak menara kastil di ibukota kerajaan. Hari ini, Rio memutuskan untuk pergi sendiri menuju mansion yang didapatnya dari Francois. daripada mengatakan dia sendirian, sebenarnya dia ditemani oleh Aisia yang dalam wujud rohnya.

Dari penampilannya, perabotan yang diperlukan telah diangkut kemarin, dan itulah alasan dia pergi ke mansion hari ini; untuk mengkonfirmasi fakta itu karena dia diberitahu bahwa dia bisa tinggal di mansion itu mulai hari ini.

Dan karena Rio saat ini tidak memiliki punggawa untuk melayaninya dan tidak ada karyawan yang bekerja di mansion, tempat itu benar-benar tanpa kehidupan selain mereka berdua.

“Kurasa aman bagimu untuk menunjukkan dirimu sekarang, Aisia. Haruskah kita berkeliling mansion bersama? “

Rio berkata ke ruang tamu yang tampaknya kosong.

“Un.”

Aisia berbicara dan muncul di sampingnya.

“Maaf Aisia, akhir-akhir ini aku begitu sibuk sampai-sampai kamu bahkan tidak bisa mewujudkan diri.”

Setiap kali Rio berada di depan umum, Aisia selalu berada dalam bentuk rohnya. Karena itu, mengingat kejadian baru-baru ini, dia jarang mendapat kesempatan untuk mewujudkan diri.

“Jangan khawatir.”

Aisia menjawab dengan nada santai namun menyenangkan seperti biasa.

“Ayo tinggal di rumah ini untuk hari ini. Karena hanya kita berdua tanpa pengunjung, aman bagimu untuk tetap seperti ini. “

“Uhm”

“Mari kita jelajahi lebih banyak, oke? Aku juga ingin memeriksa interior mansion sekali lagi dan melihat kondisinya. “

Jadi, untuk beberapa waktu, mereka berdua sendirian saat menjelajahi mansion. Meskipun Rio telah memeriksa seluruh mansion bersama Charlotte dan yang lainnya sebelumnya, dia masih memutuskan untuk melihatnya lagi, satu per satu.

“Ini rumah yang besar, bukan?”

Aisia bergumam sambil berjalan di koridor.

“Tepat sekali. Yang Mulia bahkan cukup bijaksana untuk menyiapkan semua furnitur yang diperlukan bersama dengan mansion untuk kita. “

Itu adalah pekerjaan yang sangat teliti sehingga Rio akhirnya bertanya-tanya tentang seberapa mahal semua hal ini.

“Apakah kita satu-satunya yang akan tinggal di tempat ini?”

“Mungkin. Saat ini, aku tidak berniat memiliki punggawa sendiri atau bahkan mempekerjakan beberapa pelayan untuk mengurus rumah ini. Bagaimanapun, aku kemungkinan besar akan absen untuk sebagian besar waktu, jadi tidak perlu adanya mereka.”

Namun demikian, karena rumah ini diberikan kepadanya, dia akan menggunakannya sebagai markasnya setiap kali dia kebetulan tinggal di Kerajaan Galwark.

“Akankah Celia tinggal di rumah ini juga? “

“Sensei ... Celia, bagaimanapun, adalah seorang bangsawan dari kerajaan asing. Dia, tentu saja, secara resmi akan tinggal di Rodania. “

“Aku mengerti.”

“Yah, tidak masalah bagi kami untuk mampir ke Rodania sesekali. Aku mendengar Celia sedang memeriksa Akademi Kerajaan Galwark dengan Yang Mulia sekarang, kita dapat mencoba mengundangnya untuk datang ke sini nanti. “

“Un.”

Aisia menganggukkan kepalanya setuju saat mereka melanjutkan pemeriksaan mereka atas interior mansion. Untuk sementara, mereka mendiskusikan ruangan mana yang akan digunakan karena mereka tidak bisa menggunakan semuanya. Rumah itu memiliki terlalu banyak kamar dan mereka hanya akan merenovasi beberapa kamar. Mereka juga akan memasang pemandian di kamar mandi.

“Baiklah, apakah kita akan makan siang lebih awal sebelum pergi dan memeriksa taman?”

“Un.”

Mereka telah selesai memeriksa interior mansion sebelum waktu makan siang, mengalihkan perhatian mereka ke taman yang belum diperiksa. Dibandingkan dengan rumah bangsawan lainnya di Galwark dan rumah mewah di distrik bangsawan Ibukota Kerajaan, rumah besarnya sendiri cukup sempit. Namun, meski begitu, masih perlu waktu cukup lama untuk berjalan-jalan di sekitar taman meski ukurannya ‘kecil’. Kemudian lagi, mungkin terasa menyenangkan untuk berjemur di bawah matahari pada hari yang cerah ini.

Karena itu, mereka meninggalkan mansion dan berjalan mengelilingi taman. Namun, karena Rio dan Aisia adalah orang-orang yang pendiam, perjalanan ke taman dipenuhi dengan keheningan. Namun, keheningan ini bukanlah hal yang membuat mereka tidak nyaman. Faktanya, rasanya menyenangkan seolah-olah wajar jika hal-hal menjadi tenang di antara mereka.

Setelah mereka berjalan mengelilingi taman, keduanya duduk di kursi yang ditempatkan di samping kolam taman. Keheningan menyertai di antara mereka. Tapi beberapa saat kemudian...

“Seseorang akan datang.”

Aisia tiba-tiba berkata begitu dan melihat ke jalan menuju gerbang mansion.

“Hn, kamu benar. Seorang pengunjung mungkin? Maaf Aisia, bisakah kamu kembali ke wujud rohmumu sekarang?”

Rio berdiri, memerintahkan Aisia untuk kembali.

“Dimengerti”

Aisia mengangguk, berubah menjadi wujud rohnya dengan mulus. Rio kemudian pergi ke gerbang untuk melihat bahwa seseorang memang berdiri di luar gerbang mansion.

Tepatnya, itu Liselotte dan pengawalinya, Aria. Mereka menunggu di dalam kereta yang berhenti di depan gerbang mansion. Saat itu, mereka bingung bagaimana menginformasikan kedatangan mereka ke Rio, yang berada di mansion. Karena tidak ada orang yang berjaga di depan mansion.

“bukankah ini Liselotte-sama.”

Sementara mereka mengkhawatirkannya, Rio telah tiba di gerbang. Dia menyapa Liselotte.

“Mungkinkah kamu akan pergi, Haruto-sama?”

Liselotte bertanya, terkejut saat melihat Rio ada di pintu gerbang.

“Tidak. Aku memperhatikan kehadiran manusia tepat ketika aku berjemur di bawah matahari dalam cuaca cerah ini.”

“A-aku mengerti ...”

Karena dia memiliki kemampuan untuk mengetahui bahwa dia kedatangan pengunjung hanya dengan mengandalkan merasakan kehadiran mereka, kemungkinan dia tidak akan menyewa penjaga gerbang. Kemampuan ini tidak eksklusif hanya untuk dia. Lagipula, Aria sendiri bisa melihat kehadiran Rio yang mendekati daerah itu, yang kemudian dia sampaikan kepadanya. Sejujurnya, indra superior mereka adalah sesuatu di luar kemampuan Liselotte.

“Nah, bolehkah aku bertanya apa urusanmu datang ke sini?”

Rio menanyakan urusan Liselotte dengannya.

“Aku minta maaf atas gangguanku yang tiba-tiba. Aku kebetulan mendengar bahwa Haruto-sama tinggal di rumah ketika aku mengunjungi Istana Kerajaan. Bolehkah aku mendapat hak istimewa untuk percakapan singkat denganmu jika kamu memiliki waktu luang? Tentu, aku akan datang lain hari jika hari ini tidak memungkinkan. “

Liselotte menghela nafas ketika dia meminta Rio untuk beberapa waktunya untuk percakapan. Wajahnya sedikit tegang saat dia diam-diam menatap wajah Rio. Dia tidak bisa menahan diri karena orang yang membawa cerita tentang kehidupan sebelumnya ke Rio tidak lain adalah Liselotte sendiri.

“— —Ini mungkin pertanyaan yang tiba-tiba, tapi apakah kamu percaya pada kehidupanmu sebelumnya, Tuan Amakawa ??”

Dia telah menanyakan pertanyaan itu ketika dia mengunjungi rumahnya di Almond ketika dia membantu Christina melarikan diri dari Kerajaan Bertram. Pada akhirnya, meskipun Liselotte secara tidak langsung mengatakan kepadanya bahwa dia mengingat kehidupan sebelumnya, Rio tidak melakukan hal yang sama. Dia menyimpan rahasianya tentang kenangan kehidupan sebelumnya darinya, tapi— —

— — Hanya sampai pertemuan pribadi mereka berikutnya.

Karena itu, Liselotte tidak secara langsung memberi tahu dia apa yang dia inginkan dan hanya mengisyaratkan kepadanya bahwa dia ingin membicarakan kehidupan mereka sebelumnya. 8 atau 9 dari 10 kasus, alasan mengapa Liselotte mengunjunginya hari ini adalah karena alasan itu.

“..... Dimengerti. Namun, aku minta maaf atas penerimaan yang kurang karena saat ini, tidak ada apa-apa di rumahku. “

Rio tersenyum lembut, menyambut Liselotte ke dalam mansion.

“Ini akan menjadi kehormatanku. Kalau begitu, Aria, tolong tunggu di luar. Aku ingin melakukan diskusi pribadi dengan Haruto-sama. “

Liselotte membungkuk padanya dan menyuruh Aria, yang ada di sisinya, untuk berdiri di luar. Seperti situasi normal, seorang asisten tepercaya akan datang sampai titik itu diizinkan oleh tuan mereka. Namun, itu tidak berarti bahwa pihak tuan rumah perlu menjamu asisten. Karena itu mereka biasanya akan menunggu di tempat yang cocok karena biasanya, tidak ada risiko yang datang dari pihak tuan rumah.

“Dimengerti”

Aria menjawab sambil membungkuk tapi— —,

“Karena diskusi kami mungkin berlangsung cukup lama, harap tunggu kami di dalam mansion. Tempat ini kebetulan memiliki banyak ruangan tempat dimana kamu bisa menunggu. Sedangkan untuk kereta, karena kusir perlu menjaga kereta, silakan gunakan Pondok untuk penjaga gerbang di sana. Ada juga tempat untuk memarkir kereta tepat di samping gerbang. “

Rio segera memberitahu, menunjuk ke garasi khusus untuk kereta tepat di samping gerbang.

“Aku sangat berterima kasih atas pertimbanganmu. Kalau begitu, silakan lakukan, Aria. “

“HAH!”

Dengan demikian, Aria mengikuti mereka sampai mereka mencapai mansion. Kemudian, Rio memimpin Liselotte menuju ruang tamu sebelum membawa Aria menuju ruang tunggu. Setelah itu, dia pergi ke dapur sebentar untuk menyiapkan teh dan camilan.

“Baiklah, tolong tunggu di ruangan ini sebentar, Aria-san. Jika kamu mau, silakan mencoba camilan dan teh ini. “

Rio pergi ke ruang tunggu dan meletakkan nampan dengan camilan dan teh di atas meja di depan Aria.

“.... Seseorang dari posisiku tidak layak untuk keramah-tamahan seperti itu, Tuanku. “

Ketika Rio membawakannya camilan dan teh, mata Aria berkedip dua kali dan tiga kali. Dia tidak pernah menyangka bahwa Rio akan menyiapkan makanan untuk dia juga.

“Silakan nikmati karena aku akan menyajikan teh dan camilan yang sama untuk Liselotte-sama juga. Maksudku, bagaimanapun juga kamu adalah teman Celia. Jangan ragu untuk menikmati suguhan-ku. Aku akan senang jika kamu menghabiskan semua camilan karena aku tidak sengaja membuat terlalu banyak. “

“Sungguh, terima kasih banyak.”

Aria membungkuk, mengungkapkan rasa terima kasihnya atas pertimbangannya.

“Baiklah, aku akan pergi sekarang karena aku tidak bisa membuat Liselotte-sama menunggu terlalu lama. Ah, ini waktu yang tepat untuk minum teh diteko. Namun, sebelum itu, aduk ringan dengan sendoknya terlebih dahulu. “

Rio menambahkan sebelum dia pergi. Setelah dia pergi, Aria melihat ke arah camilan dan teh yang ditempatkan di atas meja dan tanpa sadar tersenyum ketika dia melihat camilan yang berbaris.

“Baiklah, aku akan dengan senang hati mengambil bagian.”

Aria bergumam pada dirinya sendiri saat dia mengangkat tutup teko. Daun teh yang masih mengambang di dalamnya memunculkan aroma yang menenangkan. Dan untuk beberapa saat, dia hanya menghirup aroma teh, menikmatinya. Hanya setelah dia melakukannya dia bersedia untuk mengambil cangkir. Tehnya pas, tidak terlalu panas atau dingin. Dan saat cairan masuk ke bibirnya.

“.... Hebat”

Aria, seperti Celia, adalah gadis yang sering cerewet tentang teh mereka. Tapi, saat itu, dia tidak bisa menemukan kesalahan pada teh yang diseduh oleh Rio. Daun teh yang digunakan oleh Rio sangat bagus, belum lagi diseduh dengan sempurna. Jika dia mengikuti tes untuk mempekerjakan seorang pelayan dan kepala pelayan, dia mungkin akan lulus dengan nilai tertinggi.

Hanya setelah dia menikmati sisa teh, Aria menghela nafas dan meraih camilan di piring. Dan saat dia mencicipinya, euforia yang dia alami dari sisa rasa teh mencapai tingkat yang berbeda.

“Sempurna.”

Pujian tulus Aria bergema di suasana ruang tunggu yang sunyi.



Setelah dia menyajikan beberapa makanan untuk Aria, Rio pergi ke ruang tamu tempat Liselotte telah menunggunya. Kemudian setelah dia selesai menyajikan minuman di atas meja, dia duduk di depan Liselotte.

Dari ekspresinya, terlihat jelas bahwa Liselotte cukup gugup. Dia juga tidak banyak bicara ketika dia membawanya ke ruang tamu.

“Terima kasih sudah menunggu, Liselotte-sama. Kalau begitu, bolehkah aku menanyakan alasan kunjunganmu sekarang? “

Rio memecahkan es pertama sesuai perannya sebagai tuan rumah.

“Apakah kamu ingat saat kamu mampir di Almond? Itu adalah saat kamu mengawal Christina-sama. Aku... Aku ingin bertanya tentang masalah yang aku tanyakan saat itu. Masalah tentang kehidupan sebelumnya. “

Menutup matanya sejenak, dia mengumpulkan keberaniannya. Kemudian dia membuka matanya, menatap lurus ke arah Rio saat dia menanyakan pertanyaan itu dengan suara rendah; hampir sampai berbisik.

“Iya. Aku ingat.”

Rio menjawab dengan ramah.

“Saat itu, aku mengatakan bahwa aku percaya pada keberadaan kehidupan sebelumnya. Dan aku punya alasan untuk itu. Kemudian lagi, pada saat itu, kamu mungkin bingung dengan pertanyaanku yang tiba-tiba ... Namun, kamu tahu tentang kepercayaanku, dan jika Haruto-sama percaya pada kehidupan sebelumnya juga ... apakah kamu tidak ingin tahu apakah aku mengingat kehidupan aku sebelumnya atau tidak? “

Meskipun gugup dalam suaranya, jelas, Rio mengerti bahwa Liselotte akhirnya mengambil keputusan.

“..... Dimengerti. Bolehkah aku mendapat kehormatan untuk mendengar tentang kisahmu? “

Rio berbicara, ekspresi tulus menghiasi wajahnya.

“A- Aku memiliki kenangan tentang kehidupanku sebelumnya.”

Liselotte menggigit dengan kaku saat dia terus memperhatikan wajah Rio, tidak membiarkan dia melihat perubahan apapun dalam ekspresinya. Tapi itu juga menghalangi Rio untuk memahami perasaan aslinya.

“Aku percaya padamu.”

Kata Rio, balas menatap lurus ke mata Liselotte. Karena itu, dia bisa melihat cahaya redup di matanya yang menunjukkan keterkejutannya pada jawaban yang cepat dan tidak ragu-ragu.

“Bolehkah aku menanyakan alasannya? “

‘kamu percaya pada ceritaku semudah ini? ‘Adalah pertanyaan tak terucap di balik kata-kata Liselotte.

“Karena Liselotte-sama adalah orang yang paling aku percayai di antara bangsawan kerajaan ini.”

“..... Terima kasih banyak”

Meskipun tanggapannya menyebabkan bayangan samar melintas di matanya karena itu bukan yang dia harapkan, dia masih merasa bersyukur atas kepercayaan Rio.

“Kamu seharusnya ingat apa yang aku isyaratkan kepadamu sebelumnya. Pada saat setelah penobatanku sebagai Ksatria Kehormatan selama pesta malam, aku mengisyaratkan kesadaranku tentang perusahaan Rikka dan rahasia Liselotte-sama. “

“Iya”

Sekitar waktu itu, dia memberi tahu Liselotte tentang Miharu dan kesadaran orang lain tentang produknya. Mereka tahu barang yang berasal dari perusahaan Rikka mirip dengan barang yang bisa ditemukan di Bumi. Dan dia juga memberitahunya bahwa dia akan merahasiakan ini. Bagaimanapun, niatnya memberi tahu dia hanya untuk membangun hubungan yang baik dengannya.

Saat itu, Rio memilih untuk mempertahankan status quo karena dia tidak ingin terlihat sedang mencari-cari kelemahan Liselotte tapi — — 、

“Dan menurut tebakanku, produk dari perusahaan Rikka dibuat sesuai dengan ingatan kehidupan Liselotte-sama sebelumnya, apakah aku salah?”

Saat itu. Saat ini, Rio memutuskan untuk mendobrak status quo. Dan tergantung pada situasinya, atau lebih tepatnya, karena dia akhirnya memutuskan untuk memberitahunya tentang rahasia terdalamnya ... Rio akan membalas budi dengan sungguh-sungguh; dengan membocorkan rahasia kehidupan sebelumnya juga.

“Tepat sekali. Setelah Miharusa sama dan yang lainnya mempelajari bahasa dunia ini, tentu saja, mereka akan mengetahui tentang produk perusahaanku. Itu wajar saja. Aku memang memiliki ingatan saat dilahirkan dan dibesarkan di dunia yang sama dengan Miharusa sama dan yang lainnya. Dan aku memang mengembangkan berbagai produk perusahaan Rikka menggunakan ingatan itu. Jika aku hanya mendengar masalah ini dari Miharusa sama dan yang lainnya, aku mungkin tidak akan memikirkan ini. Tetapi karena kamu yang datang kepadaku dengan informasi itu, aku pikir ada kemungkinan Haruto sama juga menyimpan kenangan dari kehidupanmu sebelumnya, kan? “

“..... Iya. Pada saat itu aku mempercayakan Miharusa sama dan yang lainnya kepada Liselotte sama; Aku bahkan mempertimbangkan kemungkinan pertukaran; antara pengetahuan mereka tentang dunia lain dan tren terbaru di sana dengan perlindunganmu di dunia ini. “

“Ya ampun, alasanmu tidak bertanya kepadaku saat itu adalah karena kamu tidak memiliki bukti tentang aku memiliki kenangan hidupku sebelumnya?”

Liselotte bertanya, mengarahkan pandangannya langsung ke Rio.

“Karena, melihatnya dari posisi Liselotte sama, Miharusa sama dan yang lainnya seperti rival bisnismu. Kami mungkin akan masuk penjara jika kami menggunakan kenangan hidupmu sebelumnya sebagai cara untuk memerasmu. Itu sebabnya, pada saat itu, aku katakan bahwa aku tidak berniat menyebarkan rahasiamu dan hanya ingin berteman denganmu. Bagaimanapun, Miharusa sama dan

yang lainnya juga tidak cenderung membuka perusahaan bisnis, jadi kedua belah pihak seharusnya baik-baik saja. “

“..... Terima kasihku yang terdalam atas pertimbanganmu yang paling dalam. Tapi, apakah itu berarti, pada saat itu, kamu sangat waspada terhadapku? “

“Jika aku harus jujur, itu lebih merupakan ketakutan daripada kewaspadaan.”

Rio terus terang memberi tahu Liselotte apa yang dia rasakan saat itu.

“Itu memang masuk akal.”

Ekspresi Liselotte tampak seperti baru saja menelan obat pahit. Namun hal itu wajar saja karena keduanya belum membangun hubungan yang dilandasi rasa saling percaya. Apalagi mengingat mereka baru pertama kali bertemu saat itu. Oleh karena itu, waspada satu sama lain dan sangat berhati-hati dengan setiap tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar.

Tapi, saat ini, Liselotte diliputi emosi sampai-sampai dia berpikir bahwa dia seharusnya memberi tahu dia situasinya saat itu.

“Namun demikian, seperti yang aku katakan sebelumnya, Liselotte-sama adalah bangsawan yang paling aku percayai di kerajaan ini. Itu sebabnya aku ingin bertanya kepadamu. Mengapa Liselotte-sama memutuskan untuk memberi tahu aku rahasiamu? “

Rio bersikap jujur padanya ketika dia menanyakan pertanyaan itu.

“Karena aku berpikir bahwa kamu juga memiliki ingatan tentang kehidupanmu sebelumnya.”

Balasan Liselotte juga terus terang meski dia masih merasa sedikit gugup yang bisa dilihat di wajahnya.

“Apa yang membuatmu berpikir begitu?”

Rio bertanya dengan tenang.

“Aku punya alasan untuk keyakinanku. Maksudku, jika aku bereinkarnasi di dunia ini setelah kematianku bukankah itu berarti ada kemungkinan bahwa ... orang lain yang mati bersamaku dalam kecelakaan lalu lintas itu mungkin bereinkarnasi di dunia ini juga? Dan kemungkinan itu hampir berubah menjadi keyakinan ketika aku mendengar nama depan dan nama keluargamu, Haruto Amakawa-sama. Tapi sekarang ... aku menjadi tidak yakin lagi. “

Rio bisa membaca berbagai emosi kompleks yang macet dalam suara Liselotte. Di samping itu—,

“Namaku dan Nama keluarga.”

Mata Rio terbuka lebar karena terkejut, terguncang oleh perkembangan tak terduga.

“Jika prediksiku benar, dan kamu adalah orang yang sama dengan nama yang sama di kehidupanmu sebelumnya ... maka, secara alami aku mengenalmu di kehidupanmu sebelumnya, Haruto-sama. Atau haruskah aku memanggilmu... Amakawa-san? “

Liselotte berbicara dengan tenang, mengirimkan tatapan tidak terganggu pada Rio yang duduk di depannya.

Chapter 189

“Jika aku benar dan kamu adalah orang yang aku pikirkan, aku yakin aku mengenalmu Haruto-sama ... Mungkin haruskah aku memanggilmu, Amakawa-san?”

Liselotte berkata tanpa mengalihkan pandangannya dari Rio.

“.....”

Rio menutup matanya sejenak saat dia mengumpulkan pikirannya. Setelah beberapa saat, semuanya menjadi sunyi; ketika dia membuka matanya lagi, dia menatap langsung ke Liselotte.

“.....”

Liselotte menunggu jawaban Rio dengan ekspresi sedikit tegang di wajahnya.

“Aku memiliki ingatan tentang kehidupanku sebelumnya. Kenangan Amakawa Haruto. “

Rio menjawab tidak mengkhianati harapan Liselotte.

“A-Ah Seperti yang aku pikirkan.”

Liselotte tersentak mendengar wahyu yang datang dari orang itu sendiri. Ada sedikit nostalgia dalam ekspresi senangnya.

“Ada masalah tentang mengenalku di kehidupanku sebelumnya, tetapi apakah Liselotte-sama juga meninggal dalam insiden lalu lintas yang sama denganku? “

Rio meminta konfirmasi Liselotte.

“Iya. Aku naik bus yang sama denganmu di kehidupanku sebelumnya. Namaku di kehidupanku yang sebelumnya adalah.... Minamoto Rikka. “

Liselotte menjawab saat dia mengintip ke wajah Rio.

“Minamoto Rikka-san ... apakah itu namamu? Begitu, jadi itulah mengapa kamu menggunakan “Rikka” sebagai nama perusahaanmu. “

Rio tampaknya tidak mengenalnya di kehidupan sebelumnya tapi dia menebak asal dari nama “Firma Rikka”.

“... Iya. Aku adalah seorang siswa sekolah menengah ketika aku meninggal dalam insiden itu. Apakah kamu masih ingat “

“Kalau dipikir-pikir ... Jika ingatanmu benar, memang ada siswa sekolah menengah perempuan di dalam bus pada saat kecelakaan itu.”

Rio samar-samar ingat tentang siswi SMA itu.

“Kita ... tidak berkenalan secara langsung, kamu tahu.”

Liselotte menunjukkan senyum yang sedikit kesepian saat dia memberitahunya.

“Tapi kamu.... tahu tentang Amakawa Haruto, kan? “

Rio memiringkan kepalanya, penasaran.

“Iya. Karena sekolah yang aku datang di kehidupanku sebelumnya dan Amakawa Haruto-san... Yah, universitas Senpai dan sekolahku adalah institusi yang berafiliasi. Dan kenalanku juga mencintaimu, Amakawa-senpai. “

Liselotte menjawab dengan suara bernada tinggi, tatapannya jauh dari sini.

“... Aku mengerti.”

Memiringkan kepalanya, Rio menjawab dengan ekspresi sedikit bingung di wajahnya.

“Ya-Ya! Selain itu.....”

“Selain itu ? ”

“Ah ... Bukan apa-apa.”

— — Sebenarnya, aku tahu tentang Amakawa-senpai sejak aku masih duduk di bangku SMP...

Namun, Liselotte menelan kembali kata-kata yang akan dia katakan kepada Rio. Lagipula, Rio sepertinya sudah merasa sedikit malu karena dia sama sekali tidak bisa mengingat apa pun tentang Rikka.

“.... Aku minta maaf karena mengajukan pertanyaan sensitif “

Rio akhirnya meminta maaf padanya ketika dia melihat ekspresinya yang berkecil hati.

“I-Itu sama sekali bukan apa-apa.”

Liselotte segera menggelengkan kepalanya, sedikit malu. Jika Aria dan pembantunya ada di sana, mereka akan senang melihat ekspresi menggemaskan yang datang dari wajah tuan mereka.

“.....”

Pada saat ini, Rio juga tidak bisa berkata-kata. Dengan demikian, keheningan yang canggung memenuhi ruangan dan untuk sementara, tidak ada yang berbicara.

“Uhm, Haruto-sama.”

Pada akhirnya, Liselotte adalah orang pertama yang mencairkan suasana.

“Ada Apa?”

“Mengapa kamu dengan mudah mengaku bahwa kamu memiliki ingatan tentang kehidupanmu sebelumnya? “

Liselotte bertanya, menatap jauh ke mata Rio.

“Aku sudah memberitahumu alasannya sebelumnya. Liselotte-sama adalah orang yang paling aku percayai di antara para bangsawan di kerajaan ini. Aku tahu bahwa kamu bukan tipe orang

yang akan menyebarkan rumor tentang aku tanpa berpikir. Selain itu, aku juga tidak berpikir kamu akan menceritakan rahasia semacam ini kepada siapa pun, tidak peduli siapa mereka. Selain itu, aku merasa aku harus menanggapi sesuai dengan ketulusan yang sama ... karena Liselotte-sama memutuskan untuk membuka dirimu terlebih dahulu dan memberi tahu aku tentang kehidupanmu sebelumnya “

Rio terus terang memberikan alasan mengapa dia dengan mudah membocorkan rahasia kehidupan sebelumnya kepadanya.

“Terima kasih ... atas kepercayaanmu.”

“Demikian juga, terima kasih telah memberi tahu aku tentang rahasiamu.”

Rio tersenyum padanya saat dia menganggukkan kepalanya dengan ekspresi malu.

“Iya.”

Liselotte menjawab dengan malu-malu.

“Ada masalah lain yang harus aku tanyakan kepadamu, karena sekarang kita berdua sadar akan reinkarnasi kita. Mengapa kamu menggunakan nama asli produk untuk barang perusahaan Rikka di dunia ini? “

Sekarang rahasia mereka terungkap, Rio akhirnya bisa dengan jujur menanyakan pertanyaan itu kepada Liselotte.

“Awalnya, itu dimaksudkan sebagai semacam pesan untuk reinkarnator lain. Aku ingin memberi tahu mereka bahwa aku juga memiliki kenangan hidupku sebelumnya. Nah, rencana itu berakhir sia-sia ketika orang-orang dengan mudah menerima fakta bahwa pahlawan-sama adalah seseorang yang dipanggil dari dunia lain. “

“.... Dan apa tujuanmu dengan pesan itu? Maksudku, targetmu adalah mereka yang meninggal dalam kecelakaan lalu lintas itu, bukan? “

“Coba lihat, itu karena ada sesuatu yang ingin aku bicarakan setelah bertemu seseorang dalam situasi yang sama denganku. Berbicara tentang kehidupan kita di bumi.... Meskipun itu hanya sebentar. Karena aku tahu di luar sana, ada orang yang memiliki ingatan akan kehidupan mereka sebelumnya. Sepertiku. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa ada beberapa sekrup yang longgar di kepalaku dengan semua pembicaraan tentang ingatanku. Dan bahkan jika aku tidak dianggap sebagai gadis yang aneh, pesanku mungkin sampai ke orang yang aku tuju. Aku harus mengatakan bahwa rencana ini memang berisiko. “

Liselotte menjelaskan dengan ekspresi malu-malu di wajahnya, melihat keluar jendela ke arah langit. Singkatnya, dia hanya kesepian. Tapi, Rio bisa memahami perasaannya. Betapa cemas dan kesepiannya dia di dunia baru sendirian. Karena dia merasakan hal yang sama pada awalnya.

“Begitu, jadi itu tujuanmu”

Jadi, Rio hanya bisa menawarkan senyum simpatik padanya.

“Itu sebabnya ... jika kamu tidak keberatan, bagaimana kalau kita membicarakan kehidupan kita sebelumnya? Ada banyak hal yang ingin aku bicarakan. “

Tujuan Liselotte dalam membangun perusahaannya telah tercapai. Itu sebabnya, sekarang dia ingin berbicara tentang kehidupan masa lalu mereka dan bernostalgia bersama.

“Aku mengerti. Jika kamu baik-baik saja denganku. “

Rio dengan mudah menerima permintaannya. Beberapa saat kemudian, sedikit demi sedikit, mereka mulai mengoceh tentang kehidupan mereka sebelumnya bersama. Hal-hal seperti jurusan Haruto di universitas atau pekerjaan paruh waktu yang dia ambil. Sementara itu, Rikka berbicara tentang dia memasuki OSIS, klub, apa yang dia suka, dan hobinya. Dia juga berbicara tentang fakta bahwa dia telah mengamati Haruto, yang kebetulan berada di bus

yang sama dengannya, beberapa saat sebelum insiden lalu lintas terjadi.

“Aku dulu memperhatikan bahwa Amakawa-senpai selalu melihat pemandangan di luar jendela bus setiap kali kamu naik, bukan? Pada saat itu, aku terus bertanya-tanya apa yang sangat membuatmu tertarik ... Bisakah kamu memberitahuku? “

Dan saat percakapan mereka berlanjut, itu mencapai titik di mana Liselotte dengan hangat memanggilnya Amakawa-senpai.

“Jadi, kamu menyadarinya, ya. Yah, aku pikir aku tidak melihat apapun secara khusus. Itu hanya caraku untuk menghabiskan waktu karena tidak ada yang lebih baik untuk dilakukan. “

“Fufufu, jadi begitu masalahnya.”

Sambil terkekeh, Liselotte langsung menerima pernyataannya tanpa keraguan.

“Kalau dipikir-pikir, ada seorang gadis sekolah dasar yang naik bus bersama kita pada saat kejadian itu. Jika ingatkanku benar, hanya ada kita bertiga yang sedang didalam saat itu, tapi... “

Topiknya tiba-tiba berubah ke kehidupan Latifa sebelumnya – – Endou Suzune.

“..... Iya. Dia ada di sana bersama kita. “

Rio menjawab setelah sedikit jeda seolah mengenang kenangan itu.

“Aku ingin mengobrol dengannya juga suatu hari nanti.”

Pada saat ini... Liselotte, yang berbicara tentang kehidupan sebelumnya, terlihat lebih polos dari biasanya.

“... Sebenarnya, anak itu juga bereinkarnasi di dunia ini.”

Rio memutuskan untuk memberi tahu Liselotte yang sebenarnya.

“Benarkah?”

Cahaya di mata Liselotte bersinar lebih terang saat dia mendengarnya.

“Iya. Setelah pertemuan yang agak unik dengannya, aku menyadari bahwa dia juga memiliki kenangan akan kehidupan sebelumnya... Meskipun dia tinggal jauh sekarang. Bukan hal yang mudah untuk pergi dan menemuinya, mungkin aku akan mengunjunginya dalam waktu dekat. Tentu jika dia menginginkannya, aku akan membawanya untuk bertemu denganmu lain kali, Liselotte-sama. “

Adapun masalah membawa Latifa keluar dari Desa seirei no tami... Yah, meskipun ada berbagai masalah di sekitarnya, itu bukan tidak mungkin selama dia menginginkannya. Namun, itu masalah di masa depan.

“Ya, itu janji.”

Liselotte menanggapi dengan senyum cerah yang diarahkan ke Rio.

“Dimengerti.”

Rio segera memberikan janjinya kepada Liselotte dan tersenyum ringan padanya, lalu — — 、

“Kalau dipikir-pikir, Liselotte-sama, apakah kamu masih punya waktu luang setelah ini? “

Dia tiba-tiba bertanya tentang jadwal Liselotte.

“Iya. Karena hari ini adalah hari liburku.... “

Meski agak bingung, Liselotte tetap menjawab positif.

“Kalau begitu, bagaimana kalau makan siang denganku? Meskipun, itu sebagian besar adalah masakan rumahanku, setidaknya itu akan memiliki beberapa rasa nostalgia yang sangat kamu rindukan “

Rio mengundang Liselotte untuk makan siang.

“Rasa yang aku sangat rindukan, bukan? “

Mata Liselotte berkedip berulang kali, sepertinya sangat tertarik dengan kata-kata itu.

“Iya. kamu bisa berharap pada apa yang akan disajikan. Karena makan siang ini benar-benar di luar rencana awalku, izinkan aku untuk menyiapkan bagian Aria-san juga. “

“.... Terima kasihku yang terdalam. Nah, bolehkah aku menyusahkanmu untuk mempersiapkannya? “

Dengan itu, Rio memutuskan untuk makan siang bersama dengan Liselotte dan Aria. Untungnya, tidak butuh waktu lama sebelum Rio bisa memulai persiapan makan siang. Sementara itu, Liselotte pergi mengunjungi Aria di ruang tunggu.

“Jadi, kita diundang untuk makan siang dengan Haruto-sama. Dan dia juga mengundangmu untuk berpartisipasi karena dia berkata dia bisa memasak hidangan dengan bahan-bahan langka dan lezat?. “

Liselotte memberi tahu Aria.

“Itu akan menjadi suatu kehormatan.”

Aria menjawab sambil tersenyum senang. Kemudian, dia melihat teh dan camilan yang disiapkan Rio, dan hatinya dipenuhi dengan antisipasi.

Ini mengingatkanku... sepertinya aku terlalu tidak sabar ketika aku makan semua camilan... Tapi, tidak. Tidak sopan jika aku meninggalkan teh dan manisan lezat yang telah dia siapkan. Bagaimanapun, itu seharusnya tidak menjadi masalah selama aku meningkatkan porsi pelatihan hari ini.

Karenanya, demi makanan, Aria membuat catatan mental untuk menambah durasi latihan hari ini.



Hampir satu jam kemudian, Liselotte dan Aria dibawa ke ruang makan mansion.

Di atas meja ada sederet hidangan gaya Jepang yang luar biasa; hamburger yang dibungkus dengan daun; tempura renyah; rebusan lobak yang telah sepenuhnya menyerap rasa gurih dari kaldu; akar burdock aromatik diiris tipis dan digoreng hingga bagian luarnya garing; tahu yang diberi banyak irisan daun bawang dan jahe, dan diwarnai dengan cairan seperti kecap; sayuran rebus dalam kecap; dan stok.

Selain itu, ada juga beberapa jenis acar. Meskipun beberapa hidangan sudah jadi atau sudah disimpan dan tetap segar di dalam item boxnya, semuanya adalah hidangan buatan Rio.

“Ngomong-ngomong, aku memilih sesuatu yang bisa dimasak dengan cepat. Itulah mengapa aku tidak tahu apakah ini sesuai dengan selera kalian. “

Sambil mengatakan itu, Rio menyajikan nasi yang baru dimasak dan tahu jepang dengan sup nabati yang diberi miso harum yang halus.

“.....”

Liselotte menatap piring dengan mata yang pada dasarnya berubah menjadi piring. Namun, itu wajar karena Liselotte selalu mencari hidangan ini selama bertahun-tahun, tetapi dia tidak pernah berhasil menemukannya. Tapi sekarang, mereka semua berbaris di atas meja makan seolah itu adalah hal paling alami di dunia. Jadi, tidak heran dia terlihat terkejut.

“Benar-benar ada begitu banyak hidangan yang tidak biasa. Mereka tampaknya juga sangat lezat. “

Bukan hanya dia; Mata Aria juga terbuka lebar karena terkejut. Selain itu, hidangan ini tidak hanya terlihat menggugah selera, tetapi juga tidak dikenalnya.

“... kamu memiliki lebih banyak bahan dari yang aku harapkan. Kamu Sungguh pria yang berdosa, Haruto-sama. “

Liselotte dengan putus asa menahan keinginan untuk membuat Rio segera memberikan bahan-bahannya dan entah bagaimana berhasil mengatakan sesuatu yang lebih sopan.

“Karena saat itu kamu memberi tahu aku bahwa kamu tertarik dengan bahan-bahan dari wilayah Yagumo.”

Rio menjawab dengan senyum nakal di wajahnya.

“... Kalau dipikir-pikir, aku memang mengatakan itu ... Senpai, terima kasihku yang terdalam, karena mengingat ucapanku yang telah lewat!”

“Nah, silakan nikmati hidanganannya selagi masih hangat. Aku sudah menyiapkan tempat duduk untukmu juga, Aria-san. Meskipun hidangan ini akan lebih mudah untuk dimakan dengan alat yang disebut sumpit, jika kamu tidak terbiasa, kamu juga dapat menggunakan sendok, garpu, dan pisau. “

Aria menerima undangannya karena makan siang ini bersifat informal.

“Iya. Terima kasih. Silakan duduk juga, Aria. “

Liselotte lalu duduk di kursi yang telah disiapkan untuknya, diikuti oleh Aria. Dan meskipun Rio telah menyiapkan alat makan yang biasa digunakan di dunia ini untuk Liselotte juga, dia memilih untuk menggunakan sumpit yang disiapkan Rio.

“Itadakimasu...”

Bibirnya melengkung ringan. Target pertamanya adalah sup lobak. Lobak direbus sampai empuk. Dia dengan terampil menggunakan sumpitnya untuk memotong lobak menjadi dua. Dari sudut pandang Aria, cara Liselotte menggunakan sumpit untuk memasukkan bagian lobak ke dalam mulutnya anehnya terampil. Pada saat itu — — 、

“Uhn”

Liselotte mengeluarkan suara yang sangat senang, menawan, dan manis saat dia menikmati makanan itu. Dia kemudian fokus pada makanan, diam saat dia mencicipi rasa nostalgia dari kehidupan masa lalunya. Setelah mengamati Liselotte, Aria menirunya saat dia memotong lobak rebus dengan pisau dan garpunya lalu membawanya ke dalam mulutnya.

“..... !!!”

Mata Aria berkedip berulang kali.

“Sangat lezat.... Apa pendapatmu Aria? “

Liselotte menanyakan pendapat Aria setelah beberapa saat menikmati cita rasa yang membuat nostalgia.

“Ini pertama kalinya aku mencicipi rasa seperti ini. Ini sangat bagus. Rasanya lembut. Namun, itu memiliki kekhasan tersendiri. “

Sepertinya Aria menyukai rasa makanannya.

“Terima kasih banyak atas pujiannya. Karena jenis makanan ini tidak memerlukan cara khusus untuk dimakan, silakan makan dari mana pun yang kamu suka terlebih dahulu. “

Usai mengucapkan terima kasih kepada Aria, Rio mengimbau mereka untuk terus makan.

“Tidak perlu berterima kasih padaku karena mengatakan yang sebenarnya.”

Mungkin karena dia tidak sabar untuk mencicipi hidangan lainnya, Liselotte mau tidak mau melihat mereka dengan gelisah. Hidangan berikutnya yang dia coba adalah tahu yang diberi hiasan daun bawang cincang dan jahe. Saat dia membawa sepotong tahu ke mulutnya, lapisan kecap itu menetes ke bawah, terlihat sangat menggugah selera.

“Uhn... ..”

Hasilnya, dia kehilangan kendali atas ekspresi wajahnya, yang cukup mengendur saat dia menikmati rasa yang sangat dia rindukan. Dan kemudian, sumpitnya bergerak ke arah sayuran rebus, lalu ke hamburger gaya Jepang. Dia menyelesaikan babak pertama dengan sesuap nasi.

“Ufufu”

Liselotte tersenyum puas.

Ini dia.

“Seperti inilah seharusnya nasi.”

Warna, kelembutan, dan kilau ini.

Ini benar-benar berbeda dari beras kering yang dia temukan setelah melihat-lihat seluruh wilayah Strahl. Dia tahu hanya dengan satu gigitan bahwa inilah yang dia dambakan.

Setelah itu, dia mengarahkan sumpitnya ke hidangan andalannya: tahu dan sup sayur. Sambil menikmati hidangannya, dia mencicipi kuah yang kaya yang terbuat dari berbagai sayuran dan miso. Dia praktis tersesat dalam pikirannya. Sumpitnya bergerak diam-diam mengikuti cara yang terukir dalam dirinya saat dia terus menikmati rasa hidangan satu demi satu. Dia tidak pernah menyadari betapa dia merindukannya.

Itulah sebabnya, meskipun dia mengerti meminta tambah itu tidak pantas, dia masih menyerah pada godaan dan meminta Rio untuk menambah nasi, tahu, dan sup sayur. Menggunakan kesempatan itu, Aria pun meminta tambah. Karena itu, tuan dan Punggawanya menikmati makan dalam keheningan.

Rio juga tidak memulai banyak percakapan. Terkadang, Aria menahan diri untuk tidak bertanya setelah melihat dengan rasa ingin tahu pada masakan Rio dan cara dia makan.

Beberapa saat kemudian, setelah mereka selesai makan — — 、

“.... Terima kasih untuk makanannya. Itu benar-benar momen kebahagiaan murni bagiku. Terlalu bahagia, sampai-sampai aku lupa tentang waktu dan percakapan. “

Liselotte mengangguk ringan dengan wajah yang agak malu.

“Aku menikmati makanannya, itu adalah momen kebahagiaan tertinggi bagiku juga. Terima kasih banyak, Haruto-sama. Maksudku, Tuan Amakawa. “

Aria membungkuk ke Rio dalam diam.

“Demikian juga, terima kasih banyak telah menikmati masakanku. Aku mungkin akan meninggalkan Ibukota Kerajaan setelah beberapa hari tetapi, aku akan sangat senang memasak untuk kalian lagi jika kalian menginginkannya untuk sementara. “

“Ya, tentu saja! “

Liselotte sangat bersyukur karena langsung membalas tawaran Rio.

“Dimengerti.”

Rio juga dengan mudah menyetujuinya dengan senyum di wajahnya.

“Tapi, itu tidak berarti bahwa aku hanya akan datang untuk masakanmu ... Aku juga ingin membalas kebaikan kecilmu ini, maukah kamu memberiku kesempatan untuk melakukan itu?”

Liselotte menatap Rio, mengungkapkan tekadnya yang tak tergoyahkan untuk membalas rasa terima kasihnya.

“Jangan pedulikan itu, yang aku lakukan hanyalah memasak untukmu.”

Rio dengan tenang menolak. Tapi—,

“Tolong. Izinkan aku untuk mengungkapkan rasa terima kasihku karena telah memperlakukan aku dengan makanan mewah ini. “

Liselotte juga tidak punya niat untuk mundur.

“Tapi.....”

Rio ragu-ragu. Dia tidak pernah menyangka bahwa Liselotte akan menekannya sehingga dia bisa mengungkapkan rasa terima kasihnya padanya.

“Tolong beri tahu aku, selama itu adalah sesuatu yang bisa aku lakukan.”

Liselotte menggunakan pendekatan proaktif untuk menekan Rio. Jika pihak lain adalah Sakata Hiroaki, dia pasti akan meminta kencan dengan Liselotte. Dan jika Rio menanyakan hal yang sama sekarang, Liselotte mungkin akan menjawab dengan “Ya, dengan senang hati” tanpa ragu-ragu. Tapi Rio adalah Rio, tentu saja dia tidak akan menanyakan itu padanya.

“Lalu, bolehkah aku meminta bantuanmu untuk secara teratur memelihara rumah ini saat aku pergi? Karena, meskipun Yang Mulia telah menawarkan karyawan dan pengikut kepadaku, aku merasa tidak cukup baik untuk menerimanya. Lagipula, aku tidak tahu sampai kapan aku akan tinggal di rumah besar ini. Itu sebabnya, aku pikir aku hanya bisa menyerahkan rumah ini kepada seseorang yang bisa aku percayai. “

Dia khawatir hubungannya dengan Kerajaan Galwark hanya akan semakin kuat jika dia menerima pengikut yang diberikan oleh Francois Galwark. Karena itu, dia menolak tawaran tersebut, meski dengan cara yang agak canggung. Selain itu, pembicaraan mungkin akan berkembang ke arah yang sulit dipercaya jika dia menerima tawaran Raja. Menolaknyanya dari awal akan lebih baik daripada merasa menyesal atas hasilnya. Liselotte lebih bisa dipercaya daripada Francois dalam kasus ini.

“Baiklah. Jika itu masalahnya, izinkan aku untuk memilih seseorang yang dapat dipercaya dari karyawan Duke Kretia. “

Liselotte menerima permintaan Rio dengan senyum senang di wajahnya...

“Terima kasih banyak. Karena mereka hanya perlu melakukan tur keliling, seminggu sekali sudah cukup. “

“Tolong serahkan padaku”

Liselotte setuju. Namun, alih-alih seminggu sekali, dia akan mengirim beberapa orang untuk menjaga mansion dan menjaganya tetap bersih setiap hari. Dan Rio hanya akan menyadari fakta ini setelah beberapa waktu berlalu.

Chapter 190

Rio tinggal di Ibukota Kerajaan Kerajaan Galwark selama seminggu setelah makan siang dengan Liselotte. Dan begitu dia mengucapkan selamat tinggal dengan Satsuki, dia kembali ke Rodania bersama Christina, Flora dan Celia. Sementara itu, Liselotte tidak bersama mereka karena dia kembali ke Almond lebih awal dari mereka karena tumpukan pekerjaan yang dia miliki di Firma Rikka.

Ketika mereka kembali ke Rodania, Rio akhirnya mulai membangun pemandian di mansion tempat Celia tinggal. Dia membeli semua bahan yang diperlukan dan kemudian mulai melakukan pekerjaannya segera.

Namun, rumor mulai menyebar begitu orang melihat tumpukan material di taman. Oleh karena itu, dia meminta Christina, Flora, dan Celia untuk meluruskannya. Celia mengambil kesempatan itu selama pelajarannya di Capital Mansion.

Oleh karena itu, setiap kali Celia mengadakan ceramahnya di Capital Mansion, dia akan mengklarifikasi fakta kepada para bangsawan ketika mereka bertanya. Dia akan memberi tahu para bangsawan yang menanyakan tentang bahan-bahan itu dan untuk apa mereka digunakan; itu adalah “untuk merombak pemandian”. Dengan demikian, dalam waktu singkat, para bangsawan dengan cepat kehilangan minat mereka pada masalah ini.

Meskipun alasan dia tahu ini adalah karena Celia telah memberitahunya. Lagi pula, Rio hampir tidak pernah keluar dari mansion hari ini karena dia dengan sungguh-sungguh memberikan segalanya untuk menyelesaikan pemandian.

Setelah itu, pembangunan pemandian berjalan lancar dan itu selesai hanya dalam dua minggu. Pada hari itu...

“Pemandian sudah selesai. kamu dapat menggunakannya segera setelah kamu mengoperasikan alat sihir di sana yang akan menghasilkan air panas. “

Rio memberi tahu Celia, yang berada di perpustakaan setelah jam mengajarnya, tentang penyelesaian proyek renovasi pemandian.

“Be-Benarkah! Terima kasih! “

Mendengar itu, dia berdiri dari kursinya dan tersenyum cerah, sangat senang.

“Bagaimana kalau mencobanya sekarang, Celia-sensei? Sudah lama sejak kamu tidak menikmati berendam di pemandian air panas. Selain itu, kamu harusnya lelah dengan kuliah dan penelitian hari ini... “

Rio menyarankan pada Celia, itu perhatian seperti biasa.

“Indah sekali! Namun, meskipun itu adalah undangan yang sangat menarik, aku rasa aku akan masuk ke pemandian setelah kamu. Maksudku, kamu sendiri pasti sangat lelah setelah bekerja tanpa lelah setiap hari untuk menyelesaikannya. “

Celia menolak sarannya, dengan susah payah. Meskipun dia senang bahwa dia telah memprioritaskannya, dia berharap dia akan lebih berusaha untuk menjaga dirinya sendiri. Dia juga berharap dia tidak akan begitu rendah hati dan menerima beberapa bentuk penghargaan atas usahanya. Bahkan jika dia baik-baik saja dengan membantunya sesering ini secara gratis, itu sebenarnya membuatnya kesulitan setiap kali dia menghadapinya.

“Tidak apa-apa. Lagi pula, kembali ke mansion ini dan tinggal di sini hanyalah kepura-puraan. Aku akan menyelinap keluar nanti malam dan menikmati pemandian di rumah batuku. Jadi, jangan khawatir, ini bukan masalah yang mendesak bagiku. “

Rio mencoba meyakinkannya bahwa semuanya baik-baik saja dan dia bisa menikmati dirinya sendiri, tapi ...

“Kalau begitu, ajak aku ... Selain itu, karena pemandian di rumah ini dibuat olehmu, secara alami kamu harus mendapatkan hak istimewa untuk menikmati pemandian pertama.”

Celia masih bersikeras bahwa yang pertama mandi di pemandian yang baru dibuat haruslah Rio. Namun...

“Aku membuat yang ini untuk kamu nikmati, sensei. Tolong, jangan khawatirkan aku dan jangan ragu untuk menikmati pemandian...”

“Ji-Jika kamu berkata begitu ...” Meskipun dia benar-benar ingin bertahan dalam membiarkan dia menjadi yang pertama ‘menikmati’ pemandian, dia tidak bisa mengalahkan penalaran dan bujukan Rio. Karena itu, meski ingin membujuknya untuk menggunakan pemandian terlebih dahulu tanpa menunjukkan rasa malunya, dia gagal menyembunyikan rasa malu. Selain itu, dia juga mengerti bahwa Rio tidak berbohong ketika dia mengatakan alasan dia membuat pemandian.

Dia tahu bahwa Rio harus meninggalkan Rodania, namun dia menyisihkan sebagian waktunya untuk membangun pemandian ini untuknya; semua untuk membuat hidupnya sedikit lebih nyaman di mansionnya.

Singkatnya, alasan Rio tinggal selama ini di Rodania hanya untuk membuat pemandian ini untuk Celia. Dia bahkan memberitahunya bahwa dia akan pergi begitu pemandian selesai dibangun.

Kadang-kadang, aku bertanya-tanya mengapa anak ini mau melakukan begitu banyak untukku... Mungkin, itu karena dia menghormati aku sebagai gurunya... Tapi, aku sebenarnya tidak ingin diperlakukan dengan baik seperti ini karena aku adalah gurunya...

Celia tahu sejak pemandian telah selesai, Rio akan memulai perjalanannya lagi. Itu sebabnya, karena dia tahu itu, dia ingin setidaknya mencoba membalas sedikit kebaikan Rio sebelum

kepergiannya. Tentu saja, sebelum ini, dia juga ingin membalas kebaikan Rio. Tapi perasaan itu menjadi semakin jelas akhir-akhir ini. Dan mungkin itulah sebabnya dia ...

“L-Lalu ... bagaimana kalau kita mandi bersama? A-aku akan mencuci punggungmu. “

Celia berkata dengan suara melengking dan wajah merah cerah.

“... EH ?!”

Rio berseru, terlihat sangat terkejut dengan mata terbuka lebar.

“A-Aku tidak akan menggunakan pemandian kecuali kamu datang juga! De-Dengan Aisia juga! T-Tapi, ayo masuk setelah Angela-san dan Sofia-san tidur, oke? Akan buruk jika mereka masih terjaga selama waktu itu! “

Celia mulai mengoceh terus dan terus, tidak bisa menahan diri untuk berbicara karena rasa malunya. Kemudian lagi, pemandian buatan Rio cukup besar untuk dimasuki 5 orang bersama. Karena itu, masih cukup untuk lebih banyak orang meskipun dia mandi bersama Angela dan Sofie di kemudian hari. Oleh karena itu, kata-katanya tentang masuk dengan Aisia dan Rio dimungkinkan. Tapi Itu malah...

“E-.... Eeehhhh... “

Rio tidak bisa berkata-kata ketika mendengar permintaan Celia. Dia sama sekali tidak siap untuk kata-kata tak terduga itu.

“Ja-Jangan ada kesalahpahaman yang aneh, oke ?! kamu akan berangkat besok pagi karena kamu telah menyelesaikan pemandian, bukan? Itulah sebabnya, meskipun aku akan sedikit kesepian setelah kamu pergi, dengan cara ini setidaknya aku akan melunasi hutang terima kasihku kepadamu. Meski hanya sedikit. Itu sebabnya dengan menggosok punggungmu, aku harap, itu... “

Dia dengan cepat mencoba menjelaskan dan membenarkan kata-katanya. Tapi, pada akhirnya, kalimatnya terdengar lebih lemah saat dia melanjutkan. Seolah dia tidak bisa menemukan kata-kata yang tepat.

“... Aku menghargai perasaanmu, tapi sensei adalah wanita dewasa. Kamu tidak boleh sembarangan menunjukkan kulit telanjangmu kepada seorang pria, sensei. “

Setelah beberapa saat, Rio akhirnya berhasil memberikan jawaban terbaik yang bisa dia berikan padanya.

“A-Aku akan memakai handuk, tentu saja! Pu-Punggunku akan terlihat begitu aku memasuki pemandian, namun... “

“.....” Keheningan singkat dan canggung turun di ruangan pada akhirnya. Di tengah keheningan yang menyakitkan ini, Rio mencoba memikirkan solusi untuk masalah ini, tetapi ...

“Biarkan aku masuk juga. Ayo masuk ke kamar mandi bersama sama. “

Aisia tiba-tiba terwujud dan menyetujui proposisi Celia.

“Aisia”

Rio terdiam, dikejutkan oleh gangguan mendadak Aisia.

“Celia ingin membayar hutang terima kasihnya padamu, Haruto. Tapi, dia tidak bisa menemukan sesuatu untuk diberikan padamu. Itulah sebabnya, setidaknya, kamu harus menerima perasaannya. “

Di satu sisi, kata-kata itu memang benar ... Namun ...

“Uhm, ya ... tapi, kamu tahu ...”

Wajah Celia menjadi lebih merah dari sebelumnya karena dia merasa malu dengan kata-kata Aisia. Tapi, dia tidak membantahnya. Terlepas dari penampilan Aisia yang tampak linglung, Celia sekali

lagi menyaksikan wawasannya yang tajam. Dia bahkan meminta Rio mempertimbangkan kembali soal mandi bersama. Hasilnya—,

“... Aku mengerti. Jika Sensei benar-benar tidak keberatan. “

Dia akhirnya menyerah, meskipun dengan ekspresi bermasalah di wajahnya.

“... A-A-Aku tidak keberatan tentu saja. “

Karena itu, pada akhirnya, kedua gadis itu akan masuk ke kamar mandi bersama Rio. Meskipun Celia sekarang merasa sangat malu ketika dia mengingat permintaannya yang berani, sudah terlambat baginya untuk mundur. Karena itu, dia setuju.



Larut malam.

“... Ini seharusnya cukup.”

Rio berdiri sendirian di kamar mandi mansion dengan handuk melingkari pinggangnya. Namun, segera Celia dan Aisia akan masuk setelahnya— — 、

“Hei, Aisia! Gulung handuk itu dengan benar ke seluruh tubuhmu! “

Dari obrolan itu, Rio bisa menebak bahwa Aisia hampir pergi ke kamar mandi dengan setelan minim; itulah mengapa ruang ganti menjadi lebih semarak dari biasanya. Untunglah pasangan ibu dan anak, Angela dan Sofie, tinggal di kabin yang terletak di samping mansion. Dan karena penjaga tempat ini cukup ketat, kecil kemungkinan seseorang bisa dengan bebas masuk dan keluar dari tempat ini tanpa diketahui.

Dan beberapa saat kemudian— — 、

“Te-Terima kasih telah menunggu kami.”

Celia dan Aisia memasuki kamar mandi; Masing-masing hanya dibungkus handuk mandi.

“... ti-tidak masalah.”

Rio menjawab, anehnya suaranya tegang. Dia kemudian memalingkan wajahnya, jadi dia tidak akan berakhir melihat kedua gadis itu, yang hanya terbalut handuk.

“... Ma-mari kita mulai membilas punggungmu. Silakan duduk. “

Saat ini, suara Celia terdengar sangat kaku. Mungkin itu karena dia berada dalam kondisi mental yang sama dengan Rio. Meski begitu, dia tidak mundur sama sekali.

“Baik.”

Saat Rio menghela nafas panjang untuk menenangkan kekacauan batinnya, dia duduk di bangku dekat pemandian. Setelah beberapa detik, dia bisa merasakan kehadiran Aisia dan Celia tepat di belakangnya.

“Aku akan membuat air panas.”

Aisia mengeluarkan ember dan membuat air panas dengan Spirit Arts. Kemudian, Celia mengeluarkan sabun tersebut, mengocoknya di atas handuk mini yang basah. Dan dengan kedua tangannya, dia menciptakan beberapa gelembung.

“Kita akan mulai. Beri tahu kami jika aku tidak menggunakan cukup tenaga untuk menggosok. “

Setelah dia selesai berbicara, Celia mulai menggosok punggung kanan Rio dengan lembut dengan tangannya. Sementara itu, hampir di saat yang bersamaan, Aisia mengambil sisi kiri punggung Rio dan mulai menggosok juga...

“

Gosok gosok.

Aisia hanya diam seperti biasanya, tapi Celia tidak seperti biasanya. Bukan hanya dia, Rio sendiri sepertinya telah kehilangan kata-katanya, karena kesunyian itu bertahan untuk sementara waktu. Karena itu, meski Aisia bertingkah normal, Rio dan Celia bertingkah tegang. Tapi, setelah beberapa waktu berlalu...

“Rio, aku tidak tahu apakah yang aku lihat itu benar atau tidak, tapi ... aku pikir tubuhmu penuh dengan, banyak bekas luka.”

Celia akhirnya memecah keheningan...

“Aku mendapat luka itu ketika aku masih tinggal di daerah kumuh. Pada saat itu, aku harus mengalami banyak kekerasan yang tidak dapat dibenarkan setiap hari, jadi... Saat aku tumbuh dewasa, bekas luka itu menjadi kurang mencolok dibandingkan ketika aku masih kecil. “

Rio tidak ingin terlalu banyak bercerita tentang waktunya tinggal di perumahan kumuh, maka dia hanya memberikan penjelasan singkat. Seolah-olah peristiwa masa lalu itu tidak berarti apa-apa baginya.

“Tepat sekali. Untung bekas lukamu menjadi kurang terlihat, tapi... “

Celia masih sedih karena tangannya dengan lembut mengusap bekas luka itu. Sayangnya, sihir penyembuhan tidak dapat menghapus bekas luka dari luka yang telah pulih. “Meskipun mungkin untuk menghapus bekas luka jika aku menggunakan semacam obat sihir yang langka, aku sebenarnya baik-baik saja dengan apa adanya. Sejujurnya, aku bahkan tidak peduli tentang mereka lagi “

“Aku mengerti...”

Celia menjawab dengan linglung saat dia merenungkan sesuatu. Namun, dia tidak mengatakan apa-apa lagi, dan semuanya terdiam. Dalam keheningan ini, dia membilas punggungnya.

Untungnya, keheningan saat ini sama sekali bukan yang tidak menyenangkan atau canggung.

Beberapa saat kemudian— — 、

“Aku kira ini cukup untuk punggungmu. Apakah kami perlu menggosok bagian depanmu juga? “

Aisia bertanya.

“Ahaha, aku menghargai tawaranmu tetapi tidak, terima kasih. Biarkan aku melakukannya sendiri. Silakan gosok tubuh kalian setelah ini. “

Rio menolak tawaran Aisia dengan senyum agak canggung di wajahnya. Tubuh mereka mungkin terbungkus handuk mandi, tetapi bahkan Rio akan bermasalah jika Celia dan Aisia menggosok bagian depannya juga. Jika mereka benar-benar melakukan itu, kemana dia harus mengalihkan pandangannya?

“U-Uhm”

Seperti yang diharapkan, menggosok bagian depan tampak terlalu berlebihan bagi Celia juga. Jadi, idenya ditolak begitu saja. Kemudian, ketika kedua gadis itu saling menggosok punggung, Rio pergi untuk mencuci rambutnya. Setelah membilas tubuhnya dengan air panas, dia perlahan pergi dan berendam di pemandian. Segera setelah itu...

“Kami masuk sekarang, jadi...”

“Silakan berbalik.”

Mereka berkata begitu mereka selesai membilas tubuh mereka dengan air panas dan bersiap untuk masuk ke pemandian.

“.....”

Sementara Rio bisa mendengar suara mereka memasuki pemandian berisi air, Rio tidak berbalik. Dia tetap pada posisinya semula tanpa tergoda untuk bergerak atau berbalik untuk melihat

kedua gadis itu. Kemudian, setelah keduanya menempatkan diri mereka sendiri, mereka menghela nafas senang.

“Rasanya sangat enak.”

“Memang ...”

“Terima kasih telah membuat pemandian yang luar biasa ini, Rio. “

“Sama-sama.”

“Ufufu...”

Mereka bertukar pembicaraan kecil ini sebentar, sedikit tegang. Tapi, meski mereka masih canggung satu sama lain, itu sama sekali bukan situasi yang tidak nyaman. Jadi, ketika mereka selesai dengan pembicaraan itu dan terdiam, mereka tidak canggung seperti sebelumnya. Sementara itu, Aisia telah memejamkan mata dan menikmati mandi air hangat, asyik dengan perasaan nyaman yang menyelimuti tubuhnya.

Setelah beberapa lama, Celia tiba-tiba memecah kesunyian lagi.

“Kamu akan ... pergi besok, kan? “

“Iya.”

“Aku mengerti...”

“Nah, aku sudah menyiapkan alat sihir yang sarat dengan sihir ruang. Meskipun jangkauannya tidak terlalu besar – aku tidak menggunakan batu sihir yang besar, bagaimanapun juga – itu bertindak sebagai pasangan dengan milikku. kamu dapat menggunakannya untuk meneleponku dari negeri yang jauh. Aku membuat memo tentang bagaimana menggunakannya, jadi... tolong coba gunakan sesekali. Meskipun aku harus memberimu peringatan ini; jika jarak antara alat terlalu jauh, kamu mungkin menghabiskan tangki manamu. “

Rio menggunakan kesempatan ini untuk menjelaskan alat sihir yang dia buat di waktu luang. Yang dia rencanakan untuk diberikan kepada Celia untuk menghubunginya.

“Kamu ... Bagaimana kamu bisa membuat item gila lainnya dengan mudah ...?”

Celia terdiam ketika dia mendengar apa yang dikatakan Rio. Batu sihir hanyalah nama lain untuk batu roh. Alat sihir seperti ini bukanlah sesuatu yang bisa dibuat oleh siapa pun dari wilayah Strahl. Hal yang sama dapat dikatakan untuk reproduksi sihir lain dari zaman kuno; prestasi seperti itu masih mustahil bagi orang-orang di wilayah Strahl saat ini.

Ngomong-ngomong, meskipun Celia telah mempelajari dasar-dasar seni roh, seperti visualisasi mana, dia kesulitan memahami sistem sihir ini. Bagaimanapun, sistem ini dan sistem sihir saat ini di wilayah Strahl terpisah seperti dua kutub.

Selain itu, alasan mengapa dia ingin belajar spirit arts adalah untuk menemukan pola yang bisa dia terapkan pada sistem sihir Strahl saat ini. Rio sadar akan hal itu. Selain itu, dia berpikir bahwa seorang jenius seperti Celia akan mampu menangani sihir ruang jauh lebih baik darinya. Ya, selama dia memiliki pengetahuan tentang sistemnya.

“Tolong jangan sembarangan menunjukkannya kepada orang lain.”

“Tentu saja.”

Celia menjawab seolah-olah itu adalah hal paling wajar untuk dilakukan; agar tidak menampilkan alat dengan mudah. Saat dia memelototi punggung Rio— — 、

“Aku akan menunggu, jadi jangan pergi terlalu lama, oke? “

Celia memohon sambil mencibir bibirnya.

“... Baik. Aku pikir aku akan pergi selama tiga bulan paling lama.”

Rio memberinya perkiraan waktu terlama dia akan pergi.

“Tiga bulan paling lama ... aku mengerti. Meskipun sampai ketemu lagi besok saat aku mengantarmu ... tetap saja, Rio, Aisia, jaga diri kalian. Dan hati-hati!”

Celia menghela nafas ketika dia mengucapkan kata-kata perpisahannya kepada mereka berdua.

“Dimengerti.”

Meski menjawab dengan suara kecil, suara Rio bergema di kamar mandi.



Keesokan paginya, Rio akhirnya berangkat dari Rodania setelah diantar oleh Celia. Setelah berjalan di jalan raya menuju ke arah timur untuk sementara waktu, dia meninggalkan jalan raya dan masuk jauh ke dalam hutan. Beberapa saat kemudian, dia berhenti berlari saat dia melihat sekeliling.

“Ini sepertinya tempat yang aman. Ayo pergi, Aisia.”

Dia memanggil Aisia.

Ya

Aisia segera menjawab lewat telepati. Penjelasan lebih lanjut tak diperlukan sejak Rio sudah memberi tau tujuan perjalanan mereka sebelumnya. Rio segera mengeluarkan Kristal Transfer dari sakunya dan merapal aria.

“Teleport”

Saat itu, Ruang disekitar Rio terdistrosi seperti pusaran air, dengan Rio sebagai pusatnya. Tujuannya dimana di diberi kristal tranfer tersebut – Desa Seirei no Tami, jauh di dalam tempat yang jauh. Dalam sekejap mata, Rio menghilang dalam hutan.

Pemandangan di sekitarnya berubah pada saat berikutnya. Sekarang, Rio berdiri di dalam hutan yang terlihat lebih banyak dan rimbun dari pada terakhir kali dia ada. Dan sama seperti ketika Rio menggunakan kristal untuk kembali ke Benua Yagumo, dia berteleportasi di gunung yang sama.

“Kita sampai. Kau bisa keluar sekarang Aisia.”

Aisia muncul ketika Rio memanggilnya.

“Ini desa Seirei no Tami?”

Aisia bertanya ketika dia melihat sekitarnya.

“Ya. Haruskah kita terbang sekarang?”

“Mengerti.”

Lalu, mereka melompat tinggi dan melayang di udara menggunakan spirit art. Selagi mereka melayang tinggi di udara, mereka melihat sekeliling mereka.

Ketika Rio pergi dari Rodania, hari masih pagi. Namun sekarang, hari hampir siang di desa Serei no Tami karena perbedaan waktu antara dua lokasi.

“Ayo bertemu tetua desa dulu. Lewat sini.”

“mmm.”

Segera mereka melihat pohon raksasa yang digunakan sebagai kantor administrasi, mereka terbang menujuinya. Seharusnya penduduk desa sudah menyadari seseorang tiba di desa. Lagi pula, fluktuasi mana selalu terjadi setelah transfer. Dan karna mereka tau Rio yang datang, para penduduk desa bergegas secepat mungkin untuk menyambut Rio.

Cukup yakin, selagi mereka mendekati kantor administrasi , beberapa orang menunggangi punggung burung besar yang menuju

pada Rio. Mereka adalah para gadis yang Rio kenal. Di antara mereka ada.....

“YAAAAY, ONIIIII-CHAAAAAAAAN!”

Adik tiri Rio, Latifa. Ekspresinya mencerah ketika dia melihat Rio. Namun, dia terlihat terkejut ketika melihat sosok Aisia di sampingnya. Nampaknya, para gadis lainnya bereaksi sama dengan Latifa.

“Dia adalah adik tiriku, Latifa. Ini Sara-san dari suku serigala perak, Orphia-san dari Suku High Elf, dan Alma-san dari suku dwarf. Aku akan mengenalkanmu pada mereka juga Aisia.”

Rio tersenyum lembut ketika dia mengatakan itu pada Aisia.

“mmm”

Dan seperti biasa, Aisia menjawab dengan suara monoton. Singkat waktu kemudian, kedua kelompok bertemu----

“Aku pulang Latifa. Lama tak berjumpa, semuanya.”

Rio menyapa Latifa dan yang lainnya. Meski, dari ekspresi mereka, mereka masih terkejut karena keberadaan Aisia.

“.....Selamat datang kembali. Uhm, siapa gadis yang sangat cantik ini?”

Latifa bertanya ketika dia menatap Aisia.

“Dia adalah roh terkontrakku.... Aisia. Dia akhirnya bangun dari tidurnya ketika aku berada di benua Strahl.”

Rio menjelaskan.

“Aisia.....sama.”

Ketika mereka menyadari bahwa Aisia merupakan roh tingkat tinggi tipe manusia, Sara dan yang lainnya dengan bergegas menunduk pada Aisia dengan wajah pucat.

“Untuk sekarang, ayo pergi ke bawah dulu. Aku akan memberitahu para tetua cerita lengkapnya.”

Karena mereka juga laporan untuk para tetua, mereka memutuskan pergi bersama untuk bertemu para tetua.

“D-Dimengerti! Ayo turun, Aerial.”

Orphia memerintahkan roh terkontraknya. Namun, dia tidak bisa membantu tapi mempunyai wajah sedikit gugup. Disisi lain, meski jarak dengan tanah sudah berkurang. Latifa masih mengirim tatapan terhadap Aisia dari waktu ke waktu. Dia nampaknya merasa sangat tak nyaman tentang gadis yang sangat cantik Aisia yang datang bersama dengan kakaknya.

Disamping itu, tak ada yang berbicara sepanjang perjalanan menuju dataran. Para penduduk desa berkumpul di alun-alun di depan kantor administrasi bergumam “Benar-benar Rio.” Ketika mereka melihat sosok Rio. Meskipun, mereka langsung terdiam ketika mereka melihat Aisia disamping Rio.

“Apa para tetua sudah ada di dalam bangunan?”

Rio mempunyai senyum masam pada pandangan disekitar alun-alun, menerima semua reaksi semua orang. Rio bertanya pada Sara.

“Ya!... Ah, mungkinkah masalah yang harus kau bertitahukan pada mereka adalah....”

Selagi Sara mengganggu seolah dia mengerti sesuatu, dia tiba-tiba berhenti ingin mengucapkan sesuatu seolah teringat akan sesuatu yang lain. Tapi, pada saat itu----,

“Rio-sama!”

Suara gadis muda bergema di antara para penduduk. Suara yang dikenali Rio. Tapi...

.....-sama?

Apa ada seseorang di desa ini yang memanggilnya dengan “-sama” dia berbalik mencoba mengingat pemilik suara itu. Lalu, dia melihat dua gadis mendekatinya, terlihat kehabisan nafas...

“Komomo.....-chan? Sayo.....-san”

Dihadapannya ada Komomo, Putri Gouki, dan Sayo, penduduk desa yang seharusnya berada di benua Yagumo.

Sementara itu, di benua Strahl – Kerajaan Galwark, tepat ketika Rio baru saja tiba di desa Seirei no Tami.

Setelah Rio pergi dari Kerajaan Galwark dua minggu lalu, Satsuki bergerak menoba bertemu Miharuru secepat yang dia bisa. Dia tidak puas bagaimana mereka berpisah dan dia ingin mengkonfirmasi kebenaran di situasi ini.

Namun, dia tidak bisa mengunjungi Kerajaan Saint Stella tanpa pemberitahuan sebelumnya. Jadi, dia meminta Raja Francois untuk memberi pesan tentang kedatangannya.

“Apakah pembawa pesan belum kembali dari Saint Stella!?”

Setelah dia mendengar pembawa pesan kembali... dia segera pergi ke kantor Raja Francois.

“Uhm. Ya, mereka telah kembali.”

Francois membalas dengan ekspresi sedikit bermasalah di wajahnya. Di tangannya ada surat dengan ornament yang bagus---

“.....Ada apa?”

Satsuki bertanya. Tapi ketika dia melihat ekspresi Francois, dia merasakan perasaan tidak enak...

“Pembawa pesan kita kembali dengan surat dan pesan. Karena ini merupakan tanda tangan Takahisa-dono dan segel dari Raja Kerajaan Saint Stella. Aku tidak berpikir surat ini palsu. Namun.... Haruskah aku rangkumkan surat ini?”

“Ya.....”

Satsuki setuju, suaranya kaku ketika dia mendengar kata-kata Francois dimaksudkan bukan jawaban surat yang diinginkan.

“Aku mengerti.”

Setelah dia memberi anggukan yang berlebihan, Francois membaca surat dengan. Ringkasannya----

----Dengan kesepakatan permintaan dengan Pahlawan Takhisa Sendou, kerajaan kami Saint Stella tidak bisa menerima Pahlawan Sumeragi Satsuki untuk berkunjung. Keputusan ini mungkin berubah tergantung situasi, jadi tungguilah pemberitahuan kami. ---

Itu yang tertulis dalam surat.

WNNYA UDAH GAK LANJUT

BACA ULANG VERSI LIGHT NOVEL SANA